

**PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIK  
DALAM MEWUJUDKAN PESANTREN KOMPETITIF  
DI PESANTREN DARUNNAJAH CLURING  
DAN PESANTREN AMANATULLOH GAMBIRAN  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**DISERTASI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R

PARINO

NIM: 223307010012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER  
2024**

**PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIK  
DALAM MEWUJUDKAN PESANTREN KOMPETITIF  
DI PESANTREN DARUNNAJAH CLURING  
DAN PESANTREN AMANATULLOH GAMBIRAN  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**DISERTASI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam

**Promotor**

**Prof. Dr. Moch. Chotib, S. Ag., M. M  
Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag., M. Pd. I**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh

**PARINO**



**NIM: 223307010012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN


Disertasi dengan judul “Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi” yang ditulis oleh Parino NIM 223307010012 ini, telah disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam.

Jember, 30 Desember 2024  
Promotor



Dr. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.  
NIP. 197107272002121003

Co. Promotor



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197210161998031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi dengan judul “Pembangunan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi” yang ditulis oleh Parino NIM : 223307010012 ini telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
2. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.
3. Penguji : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.
4. Penguji : Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
5. Penguji : Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M.
6. Penguji : Dr. H. Sukidin, M.Pd.
7. Promotor : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
8. Co Promotor : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.

Jember, Januari 2025

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.  
NIP. 197407272002121003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **PARINO**  
NIM : 223307010012  
Program : S3-MPI UINKHAS Jember  
Institusi : Pascasarjana UINKHAS Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 November 2024

Saya Yang Menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Parino, 2024. “*Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi*” Disertasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UINKHAS Jember. Promotor: Prof. Dr. Moch. Chotib, S. Ag., M.M. Co-Promotor: Dr.H.Abd.Muhith, S.Ag., M.Pd. I

Kata Kunci: *Pengembangan Mutu Pendidik, Pesantren Kompetitif.*

Pengembangan mutu pendidik di pesantren memegang peranan penting dalam mewujudkan pesantren kompetitif dan mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman, terbuka terhadap pembaharuan. Pesantren dituntut mampu mengharmonisasikan isu-isu pesantren ke dalam elemen sistem pendidikannya. Harmonisasi yang dimaksud berkaitan peranannya mampu mengintegrasikan komponen-komponen sistem pendidikannya melalui konstruksi tradisi pesantren. Konstruksi sistem pendidikan pesantren tidak hanya berbasis kesadaran identitas personal, tetapi kolektif progresif yang akan mengakselerasikan pendidikan pesantren.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana proses perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran? 2) Bagaimana pola pelaksanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran? 3) Bagaimana teknik evaluasi pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran? 4) Bagaimana bentuk tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran?

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan proses perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran. 2) Mendeskripsikan pola pelaksanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran. 3) Mendeskripsikan teknik evaluasi pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran. 4) Menemukan bentuk tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studik kasus, rancangan multisitus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subyek penelitian dengan teknik purposive sampling dalam pemilihan informan. Analisis data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian: *Pertama*, perencanaan pengembangan mutu pendidik di kedua pesantren dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kompleksitas masalah, karakteristik SDM dan program yang dibutuhkan. *Kedua*, dalam pelaksanaan masing-masing pesantren memiliki kekhasan tersendiri - Pesantren Darunnajah menerapkan tata kelola profesional dengan kepemimpinan demokratis, sementara Pesantren Amanatulloh mengintegrasikan tradisi pesantren salafiyah dengan manajemen modern melalui kepemimpinan otokratis. *Ketiga*, evaluasi dilakukan secara berkala meliputi evaluasi kinerja lembaga, proses pembelajaran, evaluasi diri lembaga dan analisis konteks. *Keempat*, tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dilakukan melalui pendekatan manajemen mutu terstruktur, pelatihan berkelanjutan, dan keterlibatan stakeholder

## ABSTRACT

**Parino**, 2024. "Development of Educator Quality in Realizing Competitive Islamic Boarding Schools in Darunnajah Islamic Boarding School Cluring and Amanatulloh Islamic Boarding School Gambiran Banyuwangi Regency" Dissertation of Islamic Education Management Study Program Postgraduate UINKHAS Jember. Promoter: Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Co-Promoter: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd. I

**Keywords: Educator Quality Development, Competitive Islamic Boarding School.**

The development of the quality of educators in Islamic boarding schools plays an important role in realizing competitive Islamic boarding schools that are able to adapt to the development of the times, open to renewal. Islamic boarding schools are required to be able to harmonize Islamic boarding school issues into the elements of their education system. The harmonization in question is related to their role in being able to integrate the components of their education system through the construction of Islamic boarding school traditions. The construction of the Islamic boarding school education system is not only based on personal identity awareness, but a progressive collective that will accelerate Islamic boarding school education.

Research focus: 1) How is the planning process for developing the quality of educators in realizing competitive Islamic boarding schools at the Darunnajah Cluring Islamic Boarding School and the Amanatulloh Gambiran Islamic Boarding School? 2) What is the pattern of implementing the development of the quality of educators in realizing competitive Islamic boarding schools at the Darunnajah Cluring Islamic Boarding School and the Amanatulloh Gambiran Islamic Boarding School? 3) What is the evaluation technique for developing the quality of educators in realizing competitive Islamic boarding schools at the Darunnajah Cluring Islamic Boarding School and the Amanatulloh Gambiran Islamic Boarding School? 4) What is the form of follow-up for developing the quality of educators in realizing competitive Islamic boarding schools at the Darunnajah Cluring Islamic Boarding School and the Amanatulloh Gambiran Islamic Boarding School?

Research objectives: 1) Describe the planning process for developing the quality of educators in realizing competitive Islamic boarding schools at the Darunnajah Cluring Islamic Boarding School and the Amanatulloh Gambiran Islamic Boarding School. 2) Describe the implementation pattern of developing the quality of educators in realizing competitive Islamic boarding schools at the Darunnajah Cluring Islamic Boarding School and the Amanatulloh Gambiran Islamic Boarding School. 3) Describe the evaluation technique for developing the quality of educators in realizing competitive Islamic boarding schools at the Darunnajah Cluring Islamic Boarding School and the Amanatulloh Gambiran Islamic Boarding School. 4) Find the form of follow-up for developing the quality of educators in realizing competitive Islamic boarding schools at the Darunnajah Cluring Islamic Boarding School and the Amanatulloh Gambiran Islamic Boarding School.

This study uses a qualitative approach, case study research type, multi-site design. Data collection is carried out using observation, interview and documentation techniques. Determination of research subjects using purposive sampling techniques in selecting informants. Data analysis using triangulation.

Research results: First, planning for the development of educator quality in both Islamic boarding schools is carried out systematically by considering the complexity of the problem, the characteristics of human resources and the programs needed. Second, in the implementation of each Islamic boarding school has its own characteristics - Darunnajah Islamic Boarding School applies professional governance with democratic leadership, while Amanatulloh Islamic Boarding School integrates the tradition of salafiyah Islamic boarding schools with modern management through autocratic leadership. Third, evaluations are carried out periodically including evaluation of institutional performance, learning processes, institutional self-evaluation and context analysis. Fourth, follow-up to the development of educator quality is carried out through a structured quality management approach, ongoing training, and stakeholder involvement

## ملخص البحث

بارينو، "تطوير جودة المعلمين في إنشاء مدارس داخلية إسلامية تنافسية في مدرسة داروناجة كلورنج الإسلامية الداخلية ومدرسة أماناتولو غامبيران الإسلامية الداخلية، مقاطعة بانيووانجي" أطروحة لبرنامج الدراسات العليا لإدارة التعليم الإسلامي في أوينكاس جيمير. المروج : البروفيسور دكتور. موك. شوطيب، س.أ.ج.، م.م. المروج المشارك: دكتور. ح عبد. مهيث، س.أ.ج.، م.ف.د. أنا

الكلمات المفتاحية: تطوير جودة المعلم، المدرسة الداخلية الإسلامية التنافسية.

يلعب تطوير جودة المعلمين في المدارس الداخلية الإسلامية دورا مهما في تحقيق مدارس داخلية إسلامية تنافسية قادرة على التكيف مع التطورات الحالية ومنفتحة على الابتكار. يطلب من المدارس الداخلية الإسلامية أن تكون قادرة على موازنة قضايا المدارس الداخلية الإسلامية مع عناصر نظامها التعليمي. ويرتبط المواءمة المشار إليها بدورها في القدرة على تكامل مكونات نظام التعليم من خلال بناء تقاليد المدارس الداخلية الإسلامية. إن بناء نظام التعليم في المدارس الداخلية الإسلامية لا يعتمد فقط على الوعي بالهوية الشخصية، بل هو جماعي تقدمي من شأنه تسريع التعليم في المدارس الداخلية الإسلامية.

تركيز البحث: (١) ما هي عملية التخطيط لتطوير جودة المعلمين في إنشاء مدارس داخلية إسلامية تنافسية في مدرسة دار النجاح كلورنج الإسلامية الداخلية ومدرسة أمانة الله غامبيران الإسلامية الداخلية؟ (٢) ما هو نمط التنفيذ لتطوير جودة المعلمين في إنشاء مدارس داخلية إسلامية تنافسية في مدرسة دار النجاح كلرينج الإسلامية الداخلية ومدرسة أمانة الله غامبيران الإسلامية الداخلية؟ (٣) ما هي تقنيات التقييم لتطوير جودة المعلمين في تحقيق المدارس الداخلية الإسلامية التنافسية في مدرسة دار النجاح كلورنج الإسلامية ومدرسة أمانة الله غامبيران الإسلامية؟ (٤) ما هو شكل متابعة تطوير جودة المعلمين في تحقيق المدارس الداخلية الإسلامية التنافسية في مدرسة دار النجاح كلرينج الإسلامية ومدرسة أمانة الله غامبيران الإسلامية؟

أهداف البحث: (١) وصف عملية التخطيط لتطوير جودة المعلمين في إنشاء مدارس داخلية إسلامية تنافسية في مدرسة دار النجاح كلورنج الإسلامية ومدرسة أمانة الله غامبيران الإسلامية. (٢) وصف نمط التنفيذ لتطوير جودة المعلمين في إنشاء مدارس داخلية إسلامية تنافسية في مدرسة دار النجاح كلرينج الإسلامية الداخلية ومدرسة أمانة الله غامبيران الإسلامية الداخلية. (٣) وصف تقنيات التقييم لتطوير جودة المعلمين في إنشاء مدارس داخلية إسلامية تنافسية في مدرسة دار النجاح كلرينج الإسلامية الداخلية ومدرسة أمانة الله غامبيران الإسلامية الداخلية. (٤) إيجاد أشكال المتابعة لتطوير جودة المعلمين في تحقيق المدارس الداخلية الإسلامية التنافسية في مدرسة دار النجاح كلرينج الإسلامية ومدرسة أمانة الله غامبيران الإسلامية.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي، نوع بحث دراسة الحالة، التصميم متعدد المواقع. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحديد موضوعات البحث باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة في اختيار المخبرين. يستخدم تحليل البيانات التثليث.

نتائج البحث: أولاً، تم التخطيط لتطوير جودة المعلمين في المدرستين الداخليتين الإسلاميتين بشكل منهجي من خلال النظر في مدى تعقيد المشكلة، وخصائص الموارد البشرية والبرامج اللازمة. ثانياً، يتميز تنفيذ كل مدرسة داخلية إسلامية بخصائصه الخاصة - تطبق مدرسة دار النجاح الإسلامية الداخلية الحكم المهني بقيادة ديمقراطية، في حين تدمج مدرسة أمانة الله الإسلامية الداخلية تقاليد المدرسة الداخلية الإسلامية السلفية مع الإدارة الحديثة من خلال القيادة الاستبدادية. ثالثاً، يتم إجراء التقييمات بشكل دوري بما في ذلك تقييم الأداء المؤسسي وعمليات التعلم والتقييم الذاتي المؤسسي وتحليل السياق. رابعاً، تتم متابعة تطوير جودة المعلمين من خلال نهج منظم لإدارة الجودة والتدريب المستمر وإشراك أصحاب المصلحة



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrochmanirrochim, Alhamdulillah*, puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya Disertasi yang berjudul **“Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi”** dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah-curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang kita harapkan syafa'atnya besok di hari akhir.

Disertasi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu karya yang tidak terpisahkan bagi sejarah hidup peneliti. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan atau berpartisipasi dalam menyelesaikan disertasi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Hepni, S.Ag., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sebagai Promotor yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa program doktor Pascasarjana UINKHAS Jember juga mengarahkan, membimbing dan menyetujui dalam proses penyelesaian Disertasi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnurridlo, M.Pd. selaku Ka. Prodi S3 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan Ijin untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran kabupaten Banyuwangi, selalu memberikan arahan dan bimbingan moral spiritual sehingga peneliti dapat menyelesaikan semua tugas dan Disertasinya.
4. Bapak Dr. H. Abd. Muhith S. Ag., M. Pd.I. Selaku Co Promotor yang telah mengarahkan, membimbing dan menyetujui dalam proses penyelesaian Disertasi.
5. Bapak dan Ibu Pembina dan Ketua Yayasan Puspa Dunia (Drs. H. Teguh Sumarno, M.M, dan Dra. Hj. Isnainiwati, M.Pd.) yang telah mengizinkan peneliti untuk studi lanjut.
6. Bapak Dr. Haya, S.H.I., M. Pd. I selaku Rektor Universitas Bakti Indonesia yang telah merekomendasikan dan mengizinkan peneliti setiap saat ijin kuliah.
7. KH.Hudan Dardiri Salam, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring.”
8. Drs. KH. M. Rouhin Huda, M. Pd. yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran.”

9. Bapak Nur Rohmat, S. Sos., M.Pd selaku Ketua Umum (Kepala Biro Kepesantrenan) yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring.”
10. Gus Muhammad Izza Fawaid, S. Pd. I., M. Pd. Selaku Ketua I yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring.”
11. KH. Amir Mahmud, S. Ag., S.P. Selaku Kepala Biro kepesantrenan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran.”
12. Bapak Abdul Aziz Ali Syafaat, S.E., selaku Sekretaris Umum yang telah memberikan data untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran.”
13. Pengurus Pesantren Darunnajah Cluring, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring.”
14. Semua Karyawan dan Civitas Akademika Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang penuh dengan keramahan dan kesabaran dalam melayani dan memfasilitasi kebutuhan peneliti sehingga terselesaikannya disertasi ini.

15. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember kelas A, yang saling mensupport, memotivasi, kami banyak belajar dan mengambil pelajaran, semoga kita dilancarkan segala urusannya.
16. Kedua orang tua (Bpk. Siswandi – Ibu Marini) Mertua (Bpk. Sokiman – Ibu Maskuriah) anak-anak (Khilda-Asyfi) dan istri tercinta (Zuhrotul Wagfiroh, S.Pd) yang selalu memberikan do'a, dukungan materiil, motivasi, dan nasehat yang selalu senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus sehingga penulisan Disertasi ini selesai.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal disertasi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk masukan mengenai penyusunan Disertasi ini, serta dukungan, do'a dan semangatnya.

Akhir kata alhamdulillah semoga bantuan yang telah diberikan dengan ikhlas mendapatkan balasan dan rahmat dari Allah SWT dan kami mohon maaf apabila ada kalimat didalam Disertasi yang hadir di tengah-tengah pembaca yang budiman tidak sesuai dengan harapan. Akhirnya kepada Allah SWT kami memohon *hidayah* dan *inayah*, dengan harapan Disertasi ini berkontribusi dalam pengembangan khasanah keilmuan khususnya kehidupan keluarga dengan iringan do'a “ ***Jazakumullahu Khoiron Katsiro...Amiin YRA.***

Demikian Disertasi ini dibuat, semoga dapat diterima .

Jember, 18 November 2024

Parino

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	24
C. Tujuan Penelitian .....	25
D. Manfaat Penelitian .....	26
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	27
F. Definisi Istilah .....	28
G. Sistematika Penulisan .....	29
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>34</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	34

B. Kajian Teori .....	48
C. Kerangka Konseptual .....	103
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>105</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	105
B. Lokasi Penelitian .....	105
C. Kehadiran Peneliti .....	106
D. Subjek Penelitian .....	106
E. Sumber Data .....	108
F. Tehnik Pengumpulan Data .....	109
G. Analisis Data .....	167
H. Keabsahan Data .....	173
I. Tahapan-tahapan Penelitian .....	176
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>180</b>
A. Paparan Data Lokus I Pesantren Darunnajah Cluring.....	180
1. Perencanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring.....	180
2. Pelaksanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring .....	192
3. Evaluasi Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring .....	197
4. Tindak Lanjut Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring .....	200
B. Paparan Data Lokus II Pesantren Amanatulloh Gambiran .....	204

1. Perencanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran ...	204
2. Pelaksanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran ...	212
3. Evaluasi Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran ...	215
4. Tindak Lanjut Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran ...	228
C. Analisis Lintas Situs .....	233
D. Temuan Penelitian .....	238
E. Proposisi Penelitian .....	247
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>249</b>
A. Pembahasan Lokus I Pesantren Darunnajah Cluring .....	249
1. Perencanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring.....	249
2. Pelaksanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring.....	262
3. Evaluasi Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring.....	271
4. Tindak Lanjut Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring.....	280
B. Pembahasan Lokus 2 Pesantren Amanatulloh Gambiran.....	283
1. Perencanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan	

Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran.....	283
2. Pelaksanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran.....	297
3. Evaluasi Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran.....	308
4. Tindak Lanjut Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran.....	318
C. Implikasi Penelitian .....	321
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>326</b>
A. Kesimpulan .....	326
B. Saran-Saran .....	329
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	<b>332</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPRAN</b> .....	<b>337</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>390</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Konseptual.....	104
Tabel 2. Ringkasan Data Pada Situs I.....	203
Tabel 3. Ringkasan Data Pada Situs II.....	233
Tabel 4. Analisa Data Temuan Lintas Situs.....	234
Tabel 5. Temuan Penelitian.....	238



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsepsi Managemen Mutu Pemelajaran Sagala .....	54
Gambar 2. Sallis's Profound Knowledge System of TQM.....	56
Gambar 3. Framework Konsep Quality in Education Arcaro.....	58
Gambar 4. Kerangka Pengembangan Mutu .....	60
Gambar 5. Dasar Teori Daya Saing (Porter's Competitive Advantage Theory)	94
Gambar 6. Sustainable Competitive Advantage for Education .....	96
Gambar 7. Tahapan Analisa Data .....	173
Gambar 8. Dokumentasi Evaluasi Kinerja Lembaga.....	219
Gambar 9. Kegiatan Rencana Program Pesantren .....	225
Gambar 10. Kegiatan Program RTL Pesantren Amanatulloh.....	231



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Analisis Data Interaktif Menurut Milles, Huberman & Saldana ..... 167



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Catatan Lapangan Observasi 1 Pesantren Darunnajah Cluring.....	337
Lampiran 2 : Catatan Lapangan Observasi 2 Pesantren Darunnajah Cluring....	338
Lampiran 3 : Catatan Lapangan Observasi 3 Pesantren Darunnajah Cluring....	339
Lampiran 4 : Catatan Lapangan Observasi 1 Pesantren Amanatulloh Gambiran .....	340
Lampiran 5 : Catatan Lapangan Observasi 2 Pesantren Amanatulloh Gambiran .....	341
Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian Pesantren Darunnajah Cluring.....	342
Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian Pesantren Amanatulloh Gambiran.....	343
Lampiran 8 : Piagam Ijin Operasional Pesantren Darunnajah.....	344
Lampiran 9 : Piagam Ijin Pendirian Pesantren Amanatulloh .....	345
Lampiran 10 : Surat Keterangan Sudah Meneliti Pesantren Darunnajah Cluring .....	346
Lampiran 11 : Surat Keterangan Sudah Meneliti Pesantren Amanatulloh Gambiran.....	347
Lampiran 12 : Profil Pesantren Darunnajah Cluring.....	348
Lampiran 13: Daftar Ustad-Ustadzah Pesantren Darunnajah Cluring.....	350
Lampiran 14: Daftar Santri Pesantren Darunnajah Cluring.....	352
Lampiran 15: Total Data Santri Pesantren Darunnajah Cluring .....	366
Lampiran 16: Profil Pesantren Amanatulloh Gambiran.....	367
Lampiran 17: Data Ustad-Ustadzah Pesantren Amanatulloh Gambiran.....	370
Lampiran 18: Data Santri Pesantren Amanatulloh Gambiran.....	371

Lampiran 19 : Total Data santri pada pendidikan formal dan non formal

Pesantren Amanatulloh Tahun 2024.....377



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN KHAS Jember ini.

No.	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1.	ا	‘	koma diatas terbalik	ط	t}	te dengan titik dibawah
2.	ب	b	be	ظ	z}	zed dengan titik dibawah
3.	ت	t	te	ع	’	koma diatas
4.	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5.	ج	j	je	ف	f	ef
6.	ح	h{	ha dengan titik dibawah	ق	q	qi
7.	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8.	د	d	de	ل	l	el
9.	ذ	dh	de ha	م	m	em
10.	ر	r	er	ن	n	en
11.	ز	z	zed	و	w	we
12.	س	s	es	ه	h	ha
13.	ش	sh	es ha	ء	‘	koma diatas terbalik
14.	ص	s}	es dengan titik dibawah	ي	y	ye
15.	ض	d}	de dengan titik dibawah	-	-	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dinamika tentang pengembangan mutu pendidik sangat menarik untuk dikaji, termasuk pengembangan kompetensi Ustadz dan Ustadzah, hal tersebut menjadi perhatian para peneliti. Pendidik merupakan sumber daya utama yang dapat menjadi input yang menentukan kualitas *out-put*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bouchamma, bahwa salah satu yang dapat menjadi sebab pendidikan kuat adalah kualitas kerja pendidik dalam melakukan tugasnya sebagai penididik dari bagian penggerak layanan sekolah.<sup>1</sup> Untuk itu pengembangan mutu pendidik sangat urgen dewasa ini. sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (1) Ashari M.K tentang pengembangan kompetensi guru pesantren dalam meningkatkan kecerdasan sosial santri (2018). (2) AB. Musyafa'Fathoni<sup>2</sup>, (2009), melakukan penelitian tentang Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu (Studi Multisitus di SD Al Falah Tropodo 2 Sidoarjo, (3) Minnah El Widdah,<sup>3</sup> (2011), melakukan penelitian tentang "Strategi Peningkatan Mutu Madrasah: Studi Kualitatif Tentang Alternatif Manajemen Strategi Mutu Madrasah Aliyah Negeri di Kota Jambi" (4) Sunardi<sup>4</sup> (2011) melakukan penelitian tentang "Pengembangan model manajemen kinerja organisasi dengan pendekatan

---

<sup>1</sup> Yamina Bouchamma, Andrea A. Savoie, dan Marc Basque, "The Impact of Teacher Collaboration on School Management in Canada," 2012.

<sup>2</sup> Disertasi, Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup> Disertasi, Jurusan Administrasi pendidikan, Prorgam Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

<sup>4</sup> Disertasi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

*Balanced Scorecard* dan analytical hierarchy process pada program studi teknik industri Universitas Muhammadiyah Gresik”.

Apalagi saat ini masyarakat Indonesia mengalami tantangan globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut menjadi dasar serta ujung tombak berkembangnya informasi global yang memacu terlahirnya sebuah budaya global yang nantinya memiliki dampak berubahnya perilaku manusia. Idealnya perubahan tersebut nantinya akan meningkatkan mutu sumber daya manusia di berbagai bidang. Tetapi kenyataannya berdasarkan laporan *World Economic Forum* (WEF) di Tahun 2019 peringkat daya saing *Global Competitiveness* negara Indonesia turun di peringkat ke-50 dari 144 negara di dunia dari yang sebelumnya peringkat 45. Meski peringkat Indonesia merosot, posisi Indonesia masih lebih unggul dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya di mana Vietnam menempati urutan ke-67, Filipina di posisi ke-64 dan Laos di posisi ke-113<sup>5</sup>. Indonesia masih kalah dengan Singapura yang menempati urutan ke-1 di Dunia, Jepang di posisi ke-6, Taiwan di posisi ke-12 dan Malaysia di posisi ke-27.<sup>6</sup>

Selain berdasarkan data laporan *World Economic Forum* (WEF) tersebut, perlu diperhatikan juga tentang kesiapan negara Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dicetuskan pada tahun 2015 yang lalu. Berdasarkan laporan Kementerian Keuangan terkait dampak *ASEAN Economic Community* (AEC) terhadap sektor industri dan jasa serta

---

<sup>5</sup> Maria Katje Tupamahu, “Covid-19 vs Social Protection Case Study of Declining Competitiveness, Information & Communication Technology Adoption in Indonesia,” *International Journal of Artificial Intelligence Research* 6, no. 1.1 (23 November 2022).

<sup>6</sup> Taiwan today Indonesia. <https://id.taiwantoday.tw/news.php?unit=464&post=163796>, diunduh pada tanggal 07 Desember 2023



tenaga kerja di Indonesia, salah satu faktor penting yang dipersiapkan dalam menghadapi MEA adalah sumber daya manusia (SDM) yang unggul, karena dalam bersaing di MEA tenaga kerja Indonesia mau tidak mau harus siap berkompetisi dengan tenaga kerja lainnya di berbagai negara ASEAN. Pada kondisi ini bekal *knowledge*, *skill* dan *values* masyarakat Indonesia perlu diperkuat<sup>7</sup>.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan kompetitif yang berdaya saing global, tentu solusi yang bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah melalui pendidikan, terutama dalam mempersiapkan pendidik sebagai subyek yang makin berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, mandiri, kreatif dan profesional pada bidangnya masing-masing. Marcelo dan Desiree menjelaskan bahwa pendidikan merupakan hal paling dasar yang perlu dikembangkan sebagai investasi keberlangsungan peradaban manusia<sup>8</sup>. Pendapat keduanya tersebut menguatkan hal paling mendasar untuk menjawab tantangan global adalah memastikan kualitas pendidik di lembaga sekolah, baik umum maupun agama.

Dari sekian lembaga pendidikan yang paling mendesak untuk dikembangkan adalah pendidik pada kelembagaan pendidikan agama, dalam konteks Indonesia, tentu adalah pesantren. Pesantren merupakan produk

---

<sup>7</sup> Sadegh Bakhtiari dan H. Shajar, "Globalization And Education: Challenges And Opportunities," *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 5, no. 2 (21 November 2022).

<sup>8</sup> Marcelo Suarez-Orozco dan Desiree B. Qin-Hilliard, *Globalization: Culture and Education in the New Millennium* (USA: University of California Press, 2004). 57

Pendidikan Indonesia asli yang mengajarkan agama,<sup>9</sup> dan mengalami perkembangan dengan mengadopsi sistem pendidikan sekolah atau madrasah dan pendidikan tinggi. Pesantren adalah lembaga lembaga pendidikan islam yang khas Indonesia. Setelah berkembang menjadi lembaga pendidikan islam modern, sekarang pesantren merangkum peran-peran pendidikan islam, pendidikan yang menggunakan metode barat dan sistem pendidikan nasional. Pengaruh globalisasi dan modernisasi negara-negara barat telah merambah keberbagai wilayah belahan dunia Islam, tidak terkecuali dunia pesantren sebagai sebuah entitas sosial masyarakat Indonesia juga tak luput dari pengaruh itu.

Pesantren merupakan produk pendidikan Indonesia asli yang mengajarkan agama<sup>10</sup>, dan mengalami perkembangan dengan mengadopsi sistem pendidikan sekolah atau madrasah dan pendidikan tinggi. Pesantren adalah lembaga lembaga pendidikan islam yang khas Indonesia. Setelah berkembang menjadi lembaga pendidikan islam modern, sekarang pesantren merangkum peran-peran pendidikan islam, pendidikan yang menggunakan metode barat dan sistem pendidikan nasional.<sup>11</sup> Pengaruh globalisasi dan modernisasi negara-negara barat telah merambah keberbagai wilayah belahan

<sup>9</sup> Ada lima mata pelajaran agama yang diajarkan oleh Madrasah yakni; Akidah-Akhlak, al-Qur'an-Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Rusydy Zakaria, "Overview of Indonesian Islamic Education: A Social, Historical and Political Perspective" (Thesis, Waikato, The University of Waikato, 2007).126

<sup>10</sup> Ada lima mata pelajaran agama yang diajarkan oleh Madrasah yakni; Akidah-Akhlak, al-Qur'an-Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Lihat Rusydy Zakaria, "Overview of Indonesian Islamic Education A. Social, Historical and Political Perspective", *Thesis* (The School of Education the University of Waikato, 2007), 126

<sup>11</sup> Zamaksari dlafir, *Studia Islamika, Indonesian Journal for Islamic Studies*, Volume I, No. 2, 1994

dunia Islam, tidak terkecuali dunia pesantren sebagai sebuah entitas sosial masyarakat Indonesia juga tak luput dari pengaruh itu.

Pengalaman Barat, Amerika, menunjukkan tentang munculnya kesadaran akan pentingnya spiritualitas pada diri manusia dalam peradaban Barat dewasa ini yang diistilahkan oleh banyak kalangan sebagai *new age*, yaitu zaman yang ditandai dengan maraknya perhatian terhadap dunia mistik spiritual. Semboyan yang ditulis John Naisbit dan Patricia Aburdene dalam Megatrend 2000, yang menyebut slogan *Neo Age* dengan *Spirituality Yes: Organized Religion No* setidaknya menegaskannya.<sup>12</sup> Meskipun pola-pola yang berkembang itu berbeda dengan pola yang terdapat pada agama-agama formal, namun hal tersebut sudah merupakan indikasi munculnya kesadaran di Negara Barat bahwa ada unsur esensial yang selama ini terabaikan oleh kegemilangan peradaban modern Barat yaitu spiritualitas.

Pesantren memiliki peran yang sangat multidimensional, pendidikan, keagamaan yang mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman, pengembangan, penyadaran dan penguatan *civil society*. Menyelesaikan persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan dengan perspektif agama. Menjadikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang berbasis komunitas lokal dengan kualitas internasional. Pesantren dapat melakukan percepatan pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualitasnya. Salah satu yang menjadi keunggulan pesantren yaitu terletak pada prinsip memanusiakan manusia dalam proses pembelajarannya dan

---

<sup>12</sup> Patricia Aburdene, Megatrends 2010: Bangkitnya Kesadaran Kapitalisme, diterjemahkan oleh Arcfan Achyar, dari Megatrends 2010, (Jakarta: TransMedia, 2006), hlm. 7

menggabungkan tri pusat pendidikan (keluarga, madrasah dan masyarakat) dalam lingkungannya agar dapat mencetak para santri yang memiliki daya saing yang kuat, baik dari sisi keilmuan agama umum maupun perilaku sehari-hari.<sup>13</sup> Maka dari sini pendidikan yang berlatar belakang pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam menumbuh kembangkan akhlak seseorang.

Beberapa penelitian terkait pengembangan adalah: (1) Sunardi<sup>14</sup> (2011) melakukan penelitian tentang “Pengembangan model manajemen kinerja organisasi dengan pendekatan *Balanced Scorecard* dan analytical hierarchy process pada program studi teknik industri Universitas Muhammadiyah Gresik”. (2) M. Hadi Purnomo<sup>15</sup>, (2011), melakukan penelitian tentang “Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah”. (3) Widyatmo<sup>16</sup>, (2011), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) Terhadap Reputasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Jakarta Timur”. (4) Penelitian tentang Pendidikan Pesantren. Terkait dengan tema ini terdapat riset yang ditulis oleh Kiromin Baroroh yang berjudul “Pendidikan formal di lingkungan pesantren sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia”. Kajian ini menyatakan bahwa Pendidikan diyakini dapat menebarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan taraf hidup manusia, berbeda dengan penelitian ini, karena penelitian pengembangan atau research and development (R&D) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan

---

<sup>13</sup> M. Ihsan Dacholfany, Pendidikan Karakter, hlm. 8

<sup>14</sup> Disertasi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

<sup>15</sup> Disertasi, Jurusan Administrasi pendidikan, Program Pascasarjana UPI Bandung

<sup>16</sup> Disertasi, Jurusan Jurusan Penjaminan Mutu Pendidikan, Program Pascasarjana UPI Bandung

informasi kebutuhan pengguna (needs assessment), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (development) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut, (Menurut Sugiyono (2009: 297). Ketika kita berbicara tentang macam-macam penelitian pengembangan, menurut Akker (1999) ada dua macam, yaitu penelitian formatif (merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori dan model pembelajaran yang digunakan berdasarkan kasus-kasus dalam pembelajaran) dan studi rekonstruksi.

Perkembangan globalisasi menghendaki adanya suatu sistem pendidikan secara komprehensif. Pendidikan adalah merupakan modal dasar dalam suatu pembangunan dan pastinya akan menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Dengan bermodalkan pendidikan, potensi dan sumber daya manusia (SDM) setiap individu dapat terus dikembangkan. Sehingga diharapkan akan terbina kepribadian manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk beragama serta memiliki akhlak terpuji yang baik dan bermartabat. Oleh sebab itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa Indonesia yang lebih baik, maju dan berkembang dimasa yang akan datang. Seperti yang disebutkan dalam Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>17</sup>

Perkembangan masyarakat saat ini menghendaki adanya pembinaan anaknya yang mampu dilakukan secara seimbang antara tingkah laku, pengetahuan, kecerdasan emosional, serta keterampilan, kemampuan komunikasi, kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dengan kata lain antara ilmu pengetahuan, teknologi, Iman dan Takwa harus selaras dan seimbang dimiliki oleh anak sekarang.<sup>18</sup>

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren dihadapkan pada sebuah tantangan dalam upaya menghadapi dan mempertahankan identitas ke-pesantrenan-nya.<sup>19</sup> Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia berperan penting dalam memajukan perkembangan pendidikan Indonesia. Pendidikan Islam memiliki tujuan mengantarkan ummat menjadi pribadi muslim yang berkualitas dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan maksud diturunkan ke bumi oleh Sang Pencipta alam semesta, yaitu sebagai 'abdillah<sup>20</sup> dan khalifatullah *fi al-ardi*.<sup>21</sup>

Penguatan dan pendalaman ilmu pengetahuan melalui dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi bekal yang efektif dan tepat dalam

<sup>17</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>18</sup> Ridlwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah

<sup>19</sup> Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018.

<sup>20</sup> Disarikan dari surat al-Dzariat: 56. DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1989)

<sup>21</sup> Disarikan dari surat al-Baqarah: 30. DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1989).

mewujudkan kesuksesan dan kemuliaannya di dunia dan akhirat.<sup>22</sup> Dalam rangka mencapai tujuan tersebut secara optimal, maka pendidikan sebagai sarana pengembangan kualitas potensi manusia perlu bersandar pada manajemen mutu. Dewasa ini, perkembangan pesantren memperlihatkan kemajuan yang signifikan yang ditandai oleh semakin banyak pesantren yang melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, seperti inovasi kurikulum, manajemen pengelolaan, kepemimpinan dan metode pembelajaran.

Pesantren yang dikenal sebagai institusi pendidikan tradisional menunjukkan sikap progresif dengan melakukan berbagai perubahan dan inovasi sebagai upaya memajukan sistem pendidikannya.<sup>23</sup> Dengan memberikan penekanan pada mata pelajaran-mata pelajaran agama, pesantren seringkali dianggap tidak mampu merespons kemajuan dan tuntutan zaman.<sup>24</sup> Secara historis, umat Islam memiliki banyak identitas sebagai anggota suku, keluarga, dan desa-desa, namun mereka juga telah memiliki suatu kesatuan yang mendasari identitasnya yang berbasis pada agama sebagai kesatuan identitas dan solidaritas.<sup>25</sup> Kepercayaan ini kemudian diartikulasikan ke-dalam konsep umat Islam, masyarakat Islam. Upaya Nabi Muhammad melakukan persatuan

---

<sup>22</sup> Disarikan dari surat at-Tin: 4 dan al-Isra': 70. DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1989)

<sup>23</sup> Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018.

<sup>24</sup> Noorhaidi Hasan, "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia", *Makalah*, (S. Rajartanam School of International Studies Singapore, Februari 2011), 4-5.

<sup>25</sup> Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018.

didasarkan pada ikatan keagamaan yang sama yang melampaui identitas suku dan etnik.<sup>26</sup>

Salah satu strategi yang perlu dilakukan untuk tetap menjaga eksistensi pesantren adalah melalui pengembangan sumber daya manusianya menggunakan *Community Development Analysis* yang mampu memberikan pengaruh langsung dan bermakna terhadap terbentuknya manajemen pesantren yang unggul dan kompetitif yang diperkuat dengan *Networking* (kemitraan). Orientasi utama dalam Islam bagaimana pendidikan mampu menjunjung tinggi martabat kemanusiaan dengan bekal ilmu yang luas dan life skills yang handal serta bangunan integritas moral yang mulia. Sebagaimana pendidikan di Indonesia memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>27</sup>

Pengembangan SDM ini penting dilakukan di pondok pesantren untuk dapat memberikan jaminan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh pondok pesantren, karena bagaimanapun juga lulusan pondok pesantren yang telah menyelesaikan pendidikannya akan berhadapan langsung dengan masyarakat sebagai pengguna lulusan tersebut. Oleh sebab itu, pengembangan SDM harus

<sup>26</sup> John L. Esposito and John O. Voll. "Abdurrahman Wahid." In *Makers of Contemporary Islam*. Oxford Islamic Studies Online, <http://www.oxfordislamicstudies.com/article/book/islam-9780195141283/islam-9780195141283-div1-61>, diakses 20 Desember 2016.

<sup>27</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 "Sisdiknas" (Bandung: Citra Umbara, 2003), 6-7.



mendapat perhatian sungguh sungguh berdasarkan perencanaan sistematis dan rinci yang mengacu ke masa depan”.<sup>28</sup>

Motivasi dan harapan agar pembinaan santri dengan ‘memoles’ bakat dan talenta yang mereka miliki agar semakin sanggup berkompetisi. Ungkapan senada memang harus mendapatkan proporsi yang tepat dengan rencana tindak lanjut aksi nyata dalam agenda-agenda pembinaan berkesinambungan, (Khoirus Shouma).<sup>29</sup> Dalam usaha menjawab tantangan itu, kalangan pesantren berupaya membangun dan mempertahankan identitas mereka yang khas baik secara komunal internal maupun kalangan eksternal pesantren. Hal itu ditujukan untuk mengharmonisasikan modernisasi dan globalisasi dengan nilai-nilai tradisional yang selama ini dianggap tidak selaras.<sup>30</sup>

Dengan demikian, eksistensi pesantren merupakan modernisasi lembaga pendidikan Islam.<sup>31</sup> Fenomena ini berujung pada gagasan memajukan pendidikan Islam agar setara dengan lembaga pendidikan umum yang dianggap telah melesat jauh dengan tetap berpegang teguh pada aspek keagamaan. Upaya tersebut dapat dipetakan mencakup dua hal pokok. Yaitu, hal pertama adalah adopsi sistem dan lembaga pendidikan modern secara total. Adapun eksperimen yang bertitik tolak dari sistem dan kelembagaan pendidikan Islam (tradisional) di Indonesia menjadi pokok kedua.<sup>32</sup>

<sup>28</sup> e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma website : [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id) (email : [e.jrm.feunisma@gmail.com](mailto:e.jrm.feunisma@gmail.com)), 139-140

<sup>29</sup> <https://persisbangil.sch.id/2023/10/03/harus-kompetitif/>

<sup>30</sup> Ronald Alan-Lukens Bull, *Jihad ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hlm. 10-26.

<sup>31</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 2000), 53.

<sup>32</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 36.

Permasalahan seputar pengembangan mutu Pendidik dipesantren dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia/SDM (*human resources*) merupakan isu actual dalam arus perbincangan kepesantrenan kontemporer. Maraknya perbincangan mengenai isu tersebut tidak bisa dilepaskan dari *realitas empiric* keberadaan pesantren dewasa ini yang dinilai kurang mampu mengoptimalisasi potensi yang dimilikinya. Setidaknya terdapat dua potensi besar yang dimiliki pesantren yaitu: potensi pendidikan dan potensi pengembangan Masyarakat.<sup>33</sup>

Para santri harus dibekali dengan gambaran dunia yang akan dihadapi di masa depan. "Zaman berubah cepat, seiring dengan datangnya digitalisasi ekonomi, teknologi dan peradaban manusia, (Nuh Addawami).<sup>34</sup> Ungkapan tersebut setidaknya menjadi pemantik kesadaran para santri untuk mempersiapkan dirinya dalam kompetisi global di masa mendatang, (Cecep Jayakarama).<sup>35</sup> Kaum santri akan berhasil memenangkan kompetisi di era digital, beberapa alasan atas keyakinan tersebut. "Pertama, industry 4.0 mensyaratkan terasahnya kecakapan kognitif untuk bisa merebut pekerjaan-pekerjaan di masa yang akan datang. Pola pendidikan di pesantren selama ini kebetulan lebih difokuskan pada kemampuan kognitif para santri. Belajar di pesantren itu tidak mekanis, tetapi sangat dinamis dengan memadukan multi disiplin keilmuan dan sekaligus melekatkannya pada realitas sosial. Dari sisi kognitif, pesantren sangat kompatibel dengan tuntutan Industry 4.0. *Kedua,*

---

<sup>33</sup> Khusnurridlo, *Managemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka Jakarta, 2003),17

<sup>34</sup> <https://www.nu.or.id/daerah/santri-bakal-kompetitif-di-era-digital-9mYRB>

<sup>35</sup> <https://www.nu.or.id/daerah/santri-bakal-kompetitif-di-era-digital-9mYRB>

para santri yang sedang belajar di pesantren saat ini akan menjadi angkatan kerja produktif pada tahun 2045.

Tahun tersebut diprediksikan oleh beberapa lembaga penelitian global sebagai masa keemasan Indonesia, (Irham Saifuddin).<sup>36</sup> “Bahkan McKinsey memprediksikan Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi terbesar ke-3 dunia. Ini merupakan masa dimana Indonesia akan memanen bonus demografi. Santri adalah kunci,” papar Irham. Terakhir, Irham juga menyoroti besarnya ruang yang bisa dimanfaatkan oleh para santri di masa depan. Ruang dakwah misalnya, masih menjadi *blue ocean* bagi para santri untuk memanfaatkan dalam dunia digital. Selain itu, santri juga harus memasuki ruang-ruang *non-konvensional* yang selama ini belum menjadi perhatian pesantren. “Harus berbagi tugas dan ruang juang. Para santri harus mulai membangun mimpinya dari sejak dini sehingga bisa mempersiapkan kecakapannya apa yang akan mereka fokuskan untuk masa depannya.”<sup>37</sup>

Secara *genealogis*, eksistensi pesantren berakar kuat pada masyarakat, karena dibangun, tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Artinya keberadaannya tidak bisa lepas dari sejarah perkembangan serta sosial budaya pada suatu masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pesantren telah menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*communitybased education*)<sup>38</sup>. Berdasarkan teori Wahid tersebut, masyarakat membidangi eksistensi pesantren sebagai *indigeneous* di Indonesia.

<sup>36</sup> <https://www.nu.or.id/daerah/santri-bakal-kompetitif-di-era-digital-9mYRB>

<sup>37</sup> <https://www.nu.or.id/daerah/santri-bakal-kompetitif-di-era-digital-9mYRB>

<sup>38</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), 32-37

Perkembangan pesantren berlangsung secara dialektis, bukan *taken for granted*. Masyarakat, pemikiran dan gerakan muncul, berkembang atau berhenti bukan didasarkan pada satu dimensi waktu, tetapi biasanya mengandung proses awal atau akhir yang menyebar dalam jarak waktu yang relatif panjang<sup>39</sup>. Perkembangan pesantren bisa diruntut dari kegelisahan masyarakat muslim untuk menserasikan antara imtak dan iptek kepada generasi muslim masa depan.

Kehadiran UU No. 18 Tahun 2019 tentang pesantren patut disyukuri, karena dapat berfungsi sebagai dasar dalam pendekatan<sup>40</sup> dan model<sup>41</sup> pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan dalam hal ini berfungsi sebagai dasar dalam pendekatan, dan model pengembangan pendidik dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu<sup>42</sup>. Jadi standar nasional pendidikan berfungsi sebagai acuan penyelenggara pendidikan untuk mewujudkan pesantren dalam sistem pendidikan nasional yang bermutu.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

<sup>39</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta : LP3ES, 1982), 9

<sup>40</sup> Bert Creemers dkk, *Teacher Professional Development for Improving Quality Of Teaching*, Springer Dordrecht Heidelberg (New York London, 2013) 65

<sup>41</sup> Bert Creemers dkk, *Teacher Professional Development for Improving Quality Of Teaching*, Springer Dordrecht Heidelberg (New York London 2013) 109

<sup>42</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>43</sup>

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (10) tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 pasal 7 ayat (1-2) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional (guru harus memiliki kualitas dalam pembelajaran dan pengajaran). Dengan demikian guru selain harus profesional juga harus memiliki kualitas akademik serta memiliki kecakapan hidup untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan/sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.<sup>44</sup>

Pesantren jika ingin berhasil dalam melakukan pengembangan maka tidak terlepas dari masyarakat yang salah satu dimensinya adalah pengembangan sumberdaya manusia (SDM), maka pesantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga yang terampil mengelola sumberdaya yang ada dilingkungannya, disamping syarat lain yang diperlukan untuk berhasilnya pengembangan Masyarakat. Sudah barang tentu, pesantren harus tetap menjaga potensinya sebagai lembaga pendidikan.<sup>45</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu ikon pendidikan di Indonesia. Eksistensinya dapat dilihat di abad 21 ini. Berbagai macam pembaharuan semakin muncul pada tahun 70-an atau pasca abad 19 sehingga lembaga pendidikan islam ini memiliki istilah baru dalam penamaannya, diantaranya, Pesantren modern, Pesantren terpadu, atau istilah

---

<sup>43</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>44</sup> Adil M., Pengembangan Mutu Guru dalam meningkatkan Kinerja Guru PAI, UIN.A Makassar, 2010, hal.5

<sup>45</sup> Khusnurridlo, dkk, *Managemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka Jakarta, 2003),19

yang lain. Hal ini membuktikan Pesantren sudah mulai merespon situasi dan kondisi dunia kekinian.<sup>46</sup>

Pesantren memiliki peran yang sangat multidimensional, pendidikan, keagamaan yang mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman, pengembangan, penyadaran dan penguatan *civil society*. Menyelesaikan persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan dengan perspektif agama. Menjadikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang berbasis komunitas lokal dengan kualitas internasional. Sumber Daya Manusia (SDM) tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualitasnya. Salah satu yang menjadi keunggulan pondok pesantren yaitu terletak pada prinsip memanusiakan manusia dalam proses pembelajarannya dan menggabungkan tri pusat pendidikan (keluarga, madrasah dan masyarakat) dalam lingkungannya agar dapat mencetak para santri yang memiliki daya saing yang kuat, baik dari sisi keilmuan agama umum maupun perilaku sehari-hari.<sup>47</sup> Maka dari sini pendidikan yang berlatar belakang pesantren mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan berkembang akhlak seseorang menuju kemandirian dalam kehidupan.

Kekhawatiran serius muncul akibat semakin menipisnya rasa kemanusiaan dan hilangnya semangat religius dalam segala aktivitas kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan sains dan teknologi di satu sisi memang telah menghantarkan manusia pada peningkatan kesejahteraan materiil. Di sisi lain, paradigma sains dan teknologi modern dengan berbagai pendekatan non-metafisik dan netral etik telah menyeret manusia pada kegersangan dan

---

<sup>46</sup> Winda Lestari, *Strategi Meningkatkan Daya Saing Santri*, CV. Literasi Nusantara Abadi, vii-67

<sup>47</sup> M. Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Karakter* h.8

kebutuhan dimensi-dimensi spiritual. Kebudayaan sebagai manifestasi empirik dari interaksi hidup manusia, baik sesama maupun dengan alam lingkungan, semakin bergeser dari nilai-nilai ilahiyah. Konsep nilai altruistis berganti menjadi individualistis hal ini memicu kompetisi hidup yang tajam. Demikian pula cara pandang manusia mengenai alam. Manusia memandang alam sebagai objek yang bisa dieksploitasi demi kepentingan manusia. Sementara dimensi spiritual ke-alaman tidak lagi menjadi pertimbangan manusia dalam memanfaatkannya.<sup>48</sup>

Pembaharuan pendidikan pesantren tidak lepas dari manajemen. Manajemen dipandang sebagai solusi modernisasi pendidikan tradisional islam tersebut. Alasan mengenai premis ini bisa berderet-deret. Dalam hemat peneliti terdapat dua hal utama terkait peran dan fungsi manajemen dalam pembaharuan pendidikan pesantren yaitu, terkait pengelolaan internal dan keberadaan pesantren agar diperhitungkan dunia luar (masyarakat). Dua hal ini menjadi titik pijak pengelolaan dan pengembangan terhadap upaya memajukan pesantren menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks.

Dalam manajemen dikenal teori *total quality manajemen*. Lembaga pendidikan yang memakai *total quality manajemen* tidak hanya untuk memperjelas dan mengkomunikasikan strategi, tetapi juga untuk merencanakan dan mengembangkan strategi. Dengan demikian, *total quality manajemen* telah berkembang dari sebuah pengukuran menjadi sebuah sistem manajemen<sup>49</sup>.

---

<sup>48</sup> Ibnu Rusydi, "Paradigma Pendidikan Agama Integratif-Transformatif" dalam Jurnal Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga, Vol. I, No.1, Juni 2012, hlm. 106.

<sup>49</sup>Robert S. Kaplan & David Norton, *Balanced Scorecard*, terj. Peter R. Yosi Pasla, (Jakarta : Erlangga, 2000), ix

Upaya pengembangan pesantren, tentunya, tidak lepas dari pencanangan mutu yang diidealkan pesantren. Dalam hal ini, akan didalami desain dan pola-pola pengembangan mutu pesantren antara bertahan dengan pola lama atau mengadaptasi perkembangan terkini.

Pengembangan mutu merupakan suatu proses menciptakan pengertian tentang apa yang harus, bagaimana mencapainya dan suatu pendekatan mengelola orang untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian hasil yang berhubungan dengan pekerjaan<sup>50</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa, manajemen kinerja yang dilakukan oleh institusi pesantren, menurut Simanjuntak<sup>51</sup> bertujuan untuk meningkatkan kinerja sebuah organisasi melalui keseluruhan kegiatan yang dilakukannya.

*Total quality manajement (TQM)* kini diimplementasikan oleh berbagai organisasi kelas dunia sebagai sistem manajemen strategis dan bahkan sebagai sarana pemandu serta pendorong proses perubahan manajemen dan kultur organisasi, termasuk pada implementasi pengembangan pesantren<sup>52</sup> untuk menemukan pola-pola pengembangan yang berorientasi pada pengembangan mutu, baik sumber daya manusia maupun kelembagaan. Dalam hal ini, patut dipertimbangkan aspek-aspek tradisional sebagai ciri khas pesantren, seperti kiai, kitab kuning, maupun sistem pembelajaran yang diterapkan di dalamnya.

---

<sup>50</sup>Ahmad S. Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), 05

<sup>51</sup>Payaman J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi UI, 2005), 17

<sup>52</sup>Dadang Dally, *Balanced Scorecard : Suatu Pendekatan dalam Implementasi Manajemen berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. ix



Konsep TQM memusatkan perhatian pada Upaya pergerakan dan pemberdayaan SDM / *human resources empowering and motivating*, sedangkan kepuasan pelanggan merupakan fokus dari pelaksanaan TQM. Filosofi ini menyebabkan beberapa implikasi yang sangat besar dalam pelaksanaan sistem manajemen dibandingkan dengan sistem manajemen konvensional. Kepuasan pelanggan yang dinyatakan dalam TQM merupakan kepuasan pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal, sehingga penentuan visi dan tujuan harus selalu melibatkan pelanggan, sehingga sebuah organisasi yang hendak menerapkan TQM harus mendefinisikan terlebih dahulu siapa yang termasuk dalam pelanggannya yang kebutuhan dan harapannya harus selalu diidentifikasi.<sup>53</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam pengembangan mutu pendidik menjadi suatu keharusan untuk dilakukan, karena upaya mencapai mutu itu sendiri merupakan perilaku baik yang menjadi simbol orang beriman, karena Islam bukan hanya menganjurkan menghasilkan produk terbaik tetapi juga menganjurkan proses mencapai mutu tersebut dilakukan dengan cara baik,<sup>54</sup> sebagaimana firman Allah;

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”

<sup>53</sup> Abd. Muhith, *Pengembangan Mutu Pendidikan Islam*, (Imtiyaz, Surabaya, 2016), 93

<sup>54</sup> Abd. Muhith, *Pengembangan Mutu Pendidikan Islam*, (Imtiyaz, Surabaya, 2016), 95-96

Peneliti mengambil 2 dari 14 poin penerapan mutu dalam manajemen Pendidikan pesantren diantaranya yaitu: <sup>55</sup>

1. Sebuah organisasi tidak akan mampu bersaing jika mereka terus menerus mempertahankan penundaan waktu, kesalahan, bahan cacat dan produk jelek, maka harus membuat perubahan dan mengadopsi metode kerja yang baru. Prinsipnya ialah *al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah*, yakni 'Memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik'. Pesantren harus melakukan perubahan metode, strategi dan bentuk pelayanan untuk meningkatkan lulusan dalam mewujudkan pesantren kompetitif, namun tetap berpegang teguh dengan ajaran qur'an, hadits dan salafu al-shalih.
2. Akhiri praktek menghargai bisnis dengan harga, sebab harga tidak memiliki arti apa-apa tanpa ukuran mutu yang dijual. Pesantren bukan hanya menawarkan harga murah tetapi menawarkan Pendidikan yang bermutu tinggi pula, sehingga dapat mengangkat derajat lulusan menuju derajat yang terhormat, sebagaimana, konsepsi Al-qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّجُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَلُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

<sup>55</sup> Abd. Muhith, *Pengembangan Mutu Pendidikan Islam*, (Imtiyaz, Surabaya, 2016), 98-99

orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-mujadillah:11)<sup>56</sup>

Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi merupakan dua institusi pendidikan di Indonesia yang berorientasi mutu. Pendekatan manajemen mutu pada kelembagaan pesantren berupaya untuk mengevaluasi atau mengukur kinerja yang menyertakan berbagai ukuran sistem manajemen dan manajemen mutu. Pendekatan manajemen mutu di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran digunakan sebagai sistem manajemen strategis, untuk mengelola strategi jangka panjang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pengasuh KH. Hudan Dardiri Salam bahwa setiap tahun Darunnajah mengadakan rapat dalam perencanaan pengembangan mutu pesantren menghadapi berbagai tantangan di masa depan sehingga pesantren akan semakin kompetitif. Rapat juga menghadirkan wali santri, pengurus, dan alumni untuk membicarakan berbagai hal tentang pengembangan mutu pendidik. Dari hasil musyawarah tersebut, kemudian dibahas secara mendalam untuk merumuskan program dan strategi yang akan digunakan untuk pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif.

Demikian pula pernyataan Drs. KH. Rouhin Huda, M. Pd, Pengasuh Pesantren Amanatulloh. Beliau menyatakan bahwa berdirinya pesantren karena tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas, professional dan siap pakai. Di Pesantren Amanatulloh, sebenarnya sudah ada satuan pendidikan,

---

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*,(Semarang: Toha Putra, 1989) QS. Al-mujadillah,11, hal 458

akan tetapi, untuk memberikan pelayanan yang prima, didirikan lembaga penjamin mutu agar sistem yang ada memenuhi harapan masyarakat sekitar.

Dengan pendekatan dan model pengembangan mutu yang akan menghasilkan proses manajemen penting, berimplikasi pada kinerja guru dan produk-produk pesantren. Secara operasional, mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa. Mutu yang pertama disebut *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan yang kedua disebut *quality in perception* (mutu persepsi). Dalam penyelenggaraannya, *quality in fact* merupakan profil lulusan institusi pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, yang berbentuk standar kemampuan dasar berupa kualifikasi akademik minimal yang harus dikuasai oleh para santri. Sedangkan *quality in perception* pendidikan adalah kepuasan dan bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan institusi pendidikan.

Dalam kerangka tersebut, akan dilakukan tela'ah mendalam dan komprehensif apakah para pendidik dipesantren benar-benar menjaga kualitasnya, baik *quality in fact* dan *quality in perception*. Dengan demikian akan terlihat mutu pendidikan semakin bertambah, sebagai akibat dari pengembangan mutu para gurunya. Hal tersebut dapat dilihat dari pengelolaan Pesantren Darunnajah yang mendapat pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat luas dan instansi pemerintah tentang sistem pengelolaannya yang mandiri dan profesional, sehingga lembaganya memiliki daya jual dan daya

saing dengan lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Apresiasi masyarakat pendidikan dan pemerintah lokal hingga pusat terhadap pesantren<sup>57</sup> dengan adanya beragam prestasi para santri di pesantren tersebut.

Pesantren Amanatulloh juga mendapat apresiasi masyarakat dan pemerintah terhadap pengelolaan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren ini menjadi unggulan dan menjadi pilihan masyarakat (*parental choice*) dalam memasukkan anak ke lembaga tersebut guna dibina dan dididik secara profesional. Perhatian masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan tentunya dilatarbelakangi dengan berbagai pertimbangan. Diyakini bahwa adanya mutu kelembagaan merupakan hal utama yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih tempat pendidikan bagi masa depan anak-anaknya. Persepsi tersebut tentunya berbanding lurus dengan kemajuan di Indonesia.

Berangkat dari keberhasilan Pesantren Darunnajah dan Pesantren Amanatullah dalam meningkatkan mutu pendidikannya, peneliti melihat bahwa keberhasilannya tidak terlepas dari adanya sistem manajemen mutu untuk menghasilkan berbagai proses manajemen penting, antara lain ; a) memperjelas dan menerjemahkan visi, misi dan strategi, b) mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis, c) merencanakan,

---

57 Lihat dokumen Pondok Pesantren Darunnajah.

menetapkan sasaran dan menyelaraskan berbagai inisiatif strategis, d) meningkatkan umpan balik dan pembelajaran strategis<sup>58</sup>.

Mengacu kepada kerangka pemikiran tersebut dikatakan bahwa terjadi pergeseran pandangan masyarakat terhadap pendidikan Islam, khususnya pesantren yang bukan lagi dipandang sekedar memenuhi kebutuhan terhadap pemerolehan pengetahuan dan ketrampilan, tetapi sebagai bentuk investasi agar memenuhi kebutuhan produktif di masa depan. Dalam dunia teknologi informasi, seperti saat ini, pesantren-pesantren di Banyuwangi tidak berkembang secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan untuk memenuhi harapan masyarakat. Pesantren-pesantren di Banyuwangi tidak berorientasi pada pendekatan dan model pengembangan mutu dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang makin sistemik dan terbuka, terutama sistem manajemen dan etos kerja, kualitas dan kuantitas pendidik, kurikulum dan sarana prasarannya.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka disusun fokus penelitiannya sebagai berikut:

---

58 Robert S. Kaplan & David Norton, *Balanced Scorecard*, terj. Peter R. Yosi Pasla, (Jakarta : Erlangga, 2000) hlm 7-9

59 Bert Creemers, Leonidas Kyriakides, dan Antoniou Panayiotis, *Teacher Professional Development for Improving Quality of Teaching* (USA: Springer Publishing, 2012). 1-7

1. Bagaimana proses perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi?
2. Bagaimana pola pelaksanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi ?
3. Bagaimana teknik evaluasi pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi?
4. Bagaimana bentuk tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan pola pelaksanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

3. Mendeskripsikan teknik evaluasi pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.
4. Menemukan bentuk tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat berkontribusi setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Sebagaimana manfaat atau kegunaan bagi peneliti, instansi serta masyarakat secara menyeluruh sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.
  - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang ilmu manajemen pendidikan islam, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan sumberdaya pendidik dipesantren.
  - b. Penelitian ini bermanfaat untuk mendalami kajian keilmuan lebih lanjut mengenai urgensi pendekatan dan model pengembangan mutu pendidik dengan memperhatikan keseimbangan dalam upaya pengembangan jangka panjang dan jangka pendek.



c. Dan dapat digunakan sebagai bahan kajian peneliti selanjutnya, terutama yang meneliti dalam bidang yang sama yaitu pengembangan mutu sumberdaya pendidik dipesantren.

## 2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, disamping sebagai tambahan wawasan juga sebagai salah satu pijakan untuk mengelola lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren.

b. Bagi Kiai atau Pengasuh, dijadikan sebagai daftar rujukan untuk pengembangan diri para pengurus.

c. Bagi para ustad dipesantren dijadikan sebagai pijakan untuk mengembangkan diri

d. Bagi pengurus dijadikan daftar rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti membatasi pada pembahasan yang meliputi:

1. Proses perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

2. Pola pelaksanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

3. Teknik evaluasi pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.
4. Bentuk tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk memberikan batasan focus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Pengembangan Mutu Pendidik.**

Pengembangan Mutu pendidik adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan secara teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan demikian Pengembangan Mutu Pendidik dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan oleh satuan pendidikan guna meningkatkan kualitas guru secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan, oleh karena itu, untuk tercapainya pengembangan kualitas atau mutu pendidik perlu adanya pendekatan dan model pengembangan mutu pendidik di pesantren Darunnajah Cluring dan pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Pendidik atau Guru di pesantren adalah: Ustad bagi kaum laki-laki dan Ustadzah untuk kaum perempuan. Dan siapakah guru itu.....? guru

adalah seseorang yang sudah mengajar kita satu huruf sudah layak disebut sebagai guru.

## 2. Mewujudkan Pesantren Kompetitif

Yang dimaksud mewujudkan pesantren kompetitif dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan secara teknis, teoritis, dan konseptual, mendapatkan proporsi yang tepat dengan rencana tindak lanjut aksi nyata dalam agenda - agenda pembinaan yang berkesinambungan melalui pendidikan dan pelatihan melalui sistem pesantren transformatif sehingga pesantren mampu berkompetisi ditingkat nasional maupun internasional baik dalam segi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan judul Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi yaitu proses perencanaan, pola pelaksanaan, teknik evaluasi dan bentuk tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mengembangkan mutu stakeholder yang terdiri dari mutu pendidik/guru, pengurus dan santri/siswa secara berkelanjutan.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Disertasi dalam penulisan ini secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Focus Penelitian ini adalah: “Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif.” dilakukan secara sistematis melalui

serangkaian tahapan pembahasan. Sistematika pembahasan terdiri dari 6 bab sebagai berikut:

Bagian awal terdiri atas :

- i. Halaman Sampul,
- ii. Halaman Judul,
- iii. Halaman Persetujuan,
- iv. Halaman Pengesahan,
- v. Pernyataan Keaslian Tulisan,
- vi. Abstrak, Kata Pengantar,
- vii. Daftar Isi,
- viii. Daftar Tabel,
- ix. Daftar Gambar,
- x. Daftar Bagan,
- xi. Daftar Lampiran,
- xii. Daftar Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Bab Satu Pendahuluan terdiri atas:

- A. Konteks Penelitian,
- B. Fokus Penelitian,
- C. Tujuan Penelitian,
- D. Manfaat Penelitian,
- E. Ruang Lingkup,
- F. Keterbatasan Penelitian,
- G. Devinisi Istilah Dan

## H. Sistematika Penulisan.

Bab Dua Kajian Pustaka menguraikan tentang:

### A. Penelitian Terdahulu,

### B. Kajian Teori, terdiri atas:

#### 1. Pengembangan Mutu Pendidik

##### a. Pengertian Pengembangan Mutu Pendidik

##### b. Implementasi Pengembangan Mutu Pendidik

##### c. Pendekatan Pengembangan Mutu Pendidik

##### d. Model Pengembangan Mutu Pendidik

##### e. Pandangan Mutu dalam Alqur an

#### 2. Pesantren Kompetitif terdiri atas:

##### a. Pengertian Pesantren Kompetitif,

##### b. Karakteristik Pesantren Kompetitif

##### c. Mewujudkan Pesantren Kompetitif

Bab Tiga: Membahas Tentang Metode Penelitian, terdiri atas:

### A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian,

### B. Lokasi Penelitian,

### C. Kehadiran Peneliti,

### D. Subjek Penelitian,

### E. Sumber Data,

### F. Teknik Pengumpulan Data,

### G. Analisis Data,

### H. Keabsahan data,

I. Tahapan-tahapan penelitian.

Bab Empat: Paparan Data dan Analisis Data pada bab ini terdiri atas:

- A. Paparan Data,
- B. Analisis Data dan
- C. Temuan Penelitian.

Bab Lima tentang pembahasan, pada bab ini peneliti Mendeskripsikan Implementasi tentang:

- A. Proses Perencanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- B. Pola Pelaksanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- C. Teknik Evaluasi Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- D. Bentuk Tindak lanjut Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Bab Enam Penutup merupakan bagian akhir yang berisikan:

- A. Kesimpulan Penelitian.
- B. Saran-saran.

Dan yang terakhir adalah penyajian daftar pustaka atau daftar rujukan ilmiah dan lampiran-lampiran yang melengkapi penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang terkait dengan manajemen mutu, pesantren dan pengembangan mutu pendidik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui posisi penelitian ini jika dibandingkan dengan berbagai riset yang telah ada sebelumnya. Di antaranya sebagai berikut:

1. A. Irvan dkk, melakukan penelitian tentang Strategi Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di Pondok Pesantren Baitul Abidin Kota Batu.

Hasil penelitian dan pembahasan langkah-langkah pengembangan sumber daya manusia 1) Menentukan kebutuhan 2) Menentukan sasaran 3) Menentukan program 4) Pelaksanaan program 5) Evaluasi pelaksanaan program analisis SWOT SDM pondok pesantren Baitul Abidin “Fredri Rangkuti, 1997 IFAS (*Internal Strategic Factory Analysis Summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis internal sebuah perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam kerangka strength and weakness. Sedangkan EFAS (*Eksternal Strategic Factory Analysis Summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis eksternal sebuah



perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dalam kerangka opportunities and threats.<sup>60</sup>

2. AB. Musyafa'Fathoni, (2009), melakukan penelitian tentang Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu (Studi Multisitus di SD Al Falah Tropodo 2 Sidoarjo, SDIT Bina Insani Kediri, dan SDIT Al Hikmah Blitar).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, mutu dalam perspektif pengelola sekolah adalah wujud dari kebaikan sesuatu yang tercermin dalam ketercapaian standar atau indikator mutu melalui proses yang baik, sehingga memenuhi harapan pelanggan dan memberikan nilai manfaat bagi pelanggannya. *Kedua*, Sekolah Dasar Islam yang bermutu menetapkan standar mutu dengan berpijak pada idealisme sekolah (cita-cita pendirian, visi sekolah, dan profil lulusan yang diharapkan). *Ketiga*, Langkah-langkah pencapaian standar mutu terdiri dari a) langkah perencanaan (*planning*) yang meliputi: sosialisasi standar mutu, perumusan program, penetapan SOP, b) langkah pelaksanaan (*implementing*) yang meliputi penunjukan penanggung jawab, pelaksanaan program, dan c) proses kontrol (*controlling*) yang meliputi kontrol pelaksanaan program dan kontrol ketercapaian standar mutu.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Arif Irvan, Abdul Kodir Djaelani, dan M. Khoiril Abs, "Strategi Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di Pondok Pesantren Baitul Abidin Kota Batu," *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen* 9, no. 09 (6 Februari 2020).

<sup>61</sup> AB. Musyafa' Fathoni, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu Studi Multi Situs di SD Al Falah Tropodo 2 Sidoarjo. SDIT Bina Insani Kediri. dan SDIT Al Hikmah Blitar" (Desertasi, Malang, Program Pascasarjana UM, 2009).

3. Upiek Haeryah Sadkar, (2009), melakukan penelitian dengan judul “Studi Manajemen Mutu Pendidikan Kepariwisata Berbasis Tedqual System”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, TedQual System merupakan suatu pendekatan manajemen mutu yang tepat untuk diterapkan pada pendidikan kepariwisataan. Meskipun secara umum terdapat persamaan diantara berbagai pendekatan tersebut, namun TedQual System memiliki kesesuaian tinggi karena dikembangkan secara spesifik untuk kebutuhan manajemen mutu pendidikan kepariwisataan serta memiliki kekuatan pada perumusan secara rinci dari proses yang harus dilakukan untuk menerapkannya, kurikulum yang dinamis, sumberdaya manusia pariwisata yang berkualitas serta aspek-aspek pelayanan yang harus dilakukan untuk mencapai nilai daya saing. UN-WTO sebagai organisasi yang membidangi pengembangan TedQual System, menempatkan kekhasan sifat pariwisata sebagai landasan dalam pengembangan TedQual System. Lebih lanjut, penerapan pendekatan TedQual System secara efektif di lembaga pendidikan kepariwisataan, diperlukan kondisi awal (pra kondisi) dan pengembangan model yang tepat untuk dapat mewujudkan output dan outcomes yang diharapkan.<sup>62</sup>

4. Ali Imron, (2009), melakukan penelitian tentang “Manajemen Mutu Sekolah Dasar Berbasis Religi (Studi Multi Kasus pada SD Mintul, SD Iwaha, SD Kasayuga dan SD Kripe).

---

<sup>62</sup> Upiek Haeryah Sadkar, “Studi Manajemen Mutu Pendidikan Kepariwisata Berbasis Tedqual System” (phd, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, SD berbasis religi mempunyai komitmen mutu kuat, ditindaklanjuti dengan melakukan manajemen mutu, baik akademik maupun pendukung akademik. Kedua, manajemen mutu pendukung akademik terdiri atas manajemen mutu kesiswaan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan dan partisipasi masyarakat. Ketiga, terdapat tiga akar manajemen mutu SD berbasis religi, ialah akar religi, sosial dan kultural.<sup>63</sup>

5. Minnah El Widdah,<sup>64</sup> (2011), melakukan penelitian tentang “Strategi Peningkatan Mutu Madrasah: Studi Kualitatif Tentang Alternatif Manajemen Strategi Mutu Madrasah Aliyah Negeri di Kota Jambi”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Peningkatan mutu madrasah khususnya tingkat aliyah secara formulatif dapat dilakukan dengan memperhatikan komponen-komponen dasar dalam pengelolaan lembaga madrasah, dengan memperhatikan lingkungan strategis madrasah meliputi lingkungan internal kelembagaan dan eksternal, lingkungan eksternal meliputi komponen kelembagaan dan masyarakat. 2) Implementasi pengembangan mutu madrasah secara strategik harus memperhatikan lingkungan eksternal secara strategis posisi madrasah saat ini sangat menguntungkan dengan visi pendidikan keagamaannya, nilai-nilai islami menjadi “*values*”. 3) Formulasi strategis dalam pengembangan kelembagaan madrasah yang mengarah kepada peningkatan mutu yang dirumuskan dalam satu pola koordinasi yang baik melalui pemerintah

<sup>63</sup> Ali Imron, “Manajemen mutu sekolah dasar berbasis religi (Studi multi kasus pada SD Mintu,

<sup>64</sup> Disertasi, Jurusan Administrasi pendidikan, Proqram Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

tingkat kota dengan menggunakan instrumentasi monitoring dan evaluasi. 4) Struktur model dalam pengembangan mutu madrasah aliyah bermula dari struktur program pengembangan madrasah yang bermutu menyentuh kepentingan substansi sebagai sekolah formal juga tidak meninggalkan sisi pendidikan keislaman khasnya.

6. Nizar Alam Hamdani,<sup>65</sup> (2011), melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Knowledge Management dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi: Multi Studi Kasus pada Universitas Pasundan Bandung, Universitas Langlangbuana dan Universitas Garut”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas implementasi KM di ketiga perguruan tinggi tersebut dapat di ukur dari, (1) kebijakan KM, (2) peran pengelola perguruan tinggi dalam implementasi KM, (3) peran ICT dalam KM, (4) proses penciptaan dan akuisisi pengetahuan di perguruan tinggi dalam knowledge management, (5) peran sumberdaya manusia dalam knowledge management, (6) proses KM, (7) peran budaya dalam knowledge management, dan (8) dampak KM dalam peningkatan mutu perguruan tinggi.

7. Dadang Dally<sup>66</sup> (2010) melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah melalui Manajemen Kinerja *Balanced Scorecard*”.

---

<sup>65</sup> Disertasi, Jurusan Administrasi pendidikan, Proqram Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

<sup>66</sup> Disertasi, Program Pascasarjana Ilmu Kependidikan Bidang Administrasi Pendidikan Studi Kebijakan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi pemerintah dan institusi yang memberikan layanan public di bidang pendidikan, dalam pengukuran kinerjanya dapat menggunakan sistem manajemen kinerja *balanced scorecard* sehingga melalui perspektif financial, sekolah dengan konsep MBS-nya dipandang dapat memberikan nilai layanan kepada masyarakat. Sedangkan dalam perspektif pelanggan sekolah dengan konsep MBS, masyarakat sebagai pengguna jasa dapat terlibat langsung dalam proses perumusan kebijakan sekaligus dapat mengevaluasi kinerja sekolah. Dipandang dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan sekolah dengan kinerja sistem manajemen *balanced scorecard*, sekolah dapat melanjutkan untuk meningkatkan dan menciptakan nilai untuk masyarakat, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sedangkan dalam perspektif proses dan produk, sekolah dengan program dan kegiatan yang dilaksanakannya dapat memberikan hasil-hasil sesuai dengan yang diharapkan.

8. Sunardi<sup>67</sup> (2011) melakukan penelitian tentang “Pengembangan model manajemen kinerja organisasi dengan pendekatan *Balanced Scorecard* dan *analytical hierarchy process* pada program studi teknik industri Universitas Muhammadiyah Gresik”.

Pada penelitian ini dilakukan pengembangan model manajemen kinerja yang meliputi perancangan proses perencanaan, pengukuran, evaluasi, diagnosis, dan tindakan perbaikan kinerja dengan menerjemahkan

---

<sup>67</sup> Disertasi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

visi, misi, dan strategi program studi ke dalam inisiatif strategi, tujuan-tujuan, dan indikator-indikator kinerja dari ke enam perspektif. Indikator kinerja proses menggambarkan inisiatif strategi dan indikator kinerja hasil menggambarkan tujuan-tujuan strategis. Selanjutnya untuk menilai keberhasilan suatu organisasi dengan menentukan faktor keberhasilan tiap perspektif pada indikator kinerja hasil.

9. M. Hadi Purnomo<sup>68</sup>, (2011), melakukan penelitian tentang “Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa; analisis tahap pertama ditemukan enam sumber daya yang memiliki daya dukung tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, yaitu: profesionalitas ketenagaan (guru dan staf), administrasi/ manajemen madrasah, sumber belajar, kepemimpinan, kurikulum, dan akuntabilitas madrasah. Analisis selanjutnya terhadap keenam faktor tersebut menghasilkan tiga sumber daya yang memiliki derajat daya dukung tertinggi dan sekaligus berperan sebagai strategi dasar untuk peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, yaitu peningkatan mutu ketenagaan (guru dan staf T.U.), peningkatan mutu manajemen pelayanan madrasah, dan peningkatan mutu dan jumlah sarana dan prasarana madrasah, termasuk buku-buku pelajaran, alat dan media pembelajaran.

---

<sup>68</sup> Disertasi, Jurusan Administrasi pendidikan, Progam Pascasarjana UPI Bandung

10. Widyatmo<sup>69</sup>, (2011), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) Terhadap Reputasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Jakarta Timur”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS dengan reputasi sekolah sedangkan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya kinerja guru dan kepala sekolah, iklim sekolah, promosi dan motivasi kerja.

11. Saiful Aduar<sup>70</sup>, (2012) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu terus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Salah satu upaya mewujudkan idealisme pendidikan tersebut ialah melalui penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu yang selama ini mengalokasikan sebagian pemberdayaannya untuk pendidikan bermaksud membuat suatu model pendidikan yang bermutu dengan memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam secara seimbang untuk menanamkan pengetahuan dan perilaku yang bersumber dari kedua konsep tersebut. Potensi akademik yang diperkaya dengan kurikulum lokal berupa Bahasa Arab dan Tahfidz diharapkan memperkaya peserta didik tidak hanya dapat memiliki kecerdasan Intelegensia, namun juga Emotional dan Spiritual.

---

<sup>69</sup>Disertasi, Jurusan Jurusan Penjaminan Mutu Pendidikan, Progam Pascasarjana UPI Bandung

<sup>70</sup>Disertasi, Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

12. Teriska Rahardjo Setiawan<sup>71</sup>, (2012), melakukan penelitian tentang “Internalisasi Soft Skills Melalui Diklat Pakem Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru yang berpartisipasi dalam pelatihan PAKEM telah diperoleh, Pertama, keterampilan intrapersonal, keterampilan kinestetik, keterampilan linguistik, keterampilan interpersonal, keterampilan musik, logika / keterampilan matematika, dan keterampilan visual. Kedua, pelatihan PAKEM telah mampu mempengaruhi pengembangan soft skill guru. Ketiga, kemampuan guru 'soft skill, telah mampu secara positif mempengaruhi kualitas pendidikan.

13. Penelitian tentang Pendidikan Pesantren. Terkait dengan tema ini terdapat riset yang ditulis oleh Kiromin Baroroh yang berjudul “Pendidikan formal di lingkungan pesantren sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia”.

Kajian ini menyatakan bahwa Pendidikan diyakini dapat menebarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan taraf hidup manusia. Saat ini pendidikan di pesantren tidak hanya focus pada pendidikan keagamaan, namun sebagai pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal (*sekolah*). Sekolah diharapkan dapat berjalan secara efektif sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Disertasi, Jurusan Administrasi pendidikan, Progam Pascasarjana UPI Bandung

<sup>72</sup> Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 3, No. 1 April 2006



14. Penelitian tentang Pendidikan Pesantren. Terkait dengan tema ini terdapat riset yang ditulis oleh Miftachul Ulum yang berjudul “*Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan*”.

Kajian ini menyatakan bahwa keberadaan pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan serta pembentukan karakter telah teruji, sehingga banyak tokoh-tokoh nasional yang lahir melalui pendidikan di pesantren. Namun seiring dengan dunia global ranah pendidikan pun mengalami perubahan, dari berorientasi menyiapkan sumber daya manusia sebagai bagian dari penguatan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, beralih kepada kehidupan materialistic yang berhaluan kepada liberal kapitalis. Sehingga tidak menghiraukan lagi pentingnya pendidikan bagi setiap anak.<sup>73</sup>

15. Disertasi Ridwan Nasir dalam bukunya berjudul *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan, Tahun 2010*. Penelitiannya di pondok-pondok pesantren di Jombang Jawa Timur.

Ridwan Nasir menyimpulkan bahwa kepemimpinan kiai di pesantren-pesantren di Jombang bervariasi, terjadi pergeseran dan menunjukkan keunikan-keunikan yang mengandung unsur-unsur tipe kepemimpinan tradisional, rasional dan kharismatik, yang kesemuanya berkombinasi antara tiga kepemimpinan tersebut. Dari sekian banyak tipe kepemimpinan yang ditemukan adalah tipe kepemimpinan rasional-kolektiflah yang dipandang paling sesuai untuk memacu perkembangan

---

<sup>73</sup> TA'LIM : *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.2, Juli 2018

pondok pesantren. Bahwa kualitas sebuah pondok pesantren sangat bergantung pada kualitas pengasuhnya. Keterbukaan pondok pesantren terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan system pendidikan luar, serta luasnya wawasan pengasuhnya memberikan pengaruh pada dinamika nilai dalam internal pondok pesantren.<sup>74</sup>

16. Disertasi Ridwan Nasir dalam bukunya berjudul *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan, Tahun 2010*. Penelitiannya di pondok-pondok pesantren di Jombang Jawa Timur.

Ridwan Nasir menyimpulkan bahwa kepemimpinan kiai di pesantren-pesantren di Jombang bervariasi, terjadi pergeseran dan menunjukkan keunikan-keunikan yang mengandung unsur-unsur tipe kepemimpinan tradisional, rasional dan kharismatik, yang kesemuanya berkombinasi antara tiga kepemimpinan tersebut. Dari sekian banyak tipe kepemimpinan yang ditemukan adalah tipe kepemimpinan rasional-kolektiflah yang dipandang paling sesuai untuk memacu perkembangan pondok pesantren. Bahwa kualitas sebuah pondok pesantren sangat bergantung pada kualitas pengasuhnya. Keterbukaan pondok pesantren terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan system pendidikan luar, serta luasnya wawasan pengasuhnya memberikan pengaruh pada dinamika nilai dalam internal pondok pesantren.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Ridwan Nasir, Disertasi, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal Pondok Pesantren ditengah arus perubahan*, 2010

<sup>75</sup> Ridwan Nasir, Disertasi, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal Pondok Pesantren ditengah arus perubahan*, 2010

17. Abd. Muhith dalam disertasinya berjudul: *Pengembangan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo)*, tahun 2014.

Abd. Muhith ingin menjawab atas tiga pertanyaan yaitu: 1) Bagaimana konsep pengembangan mutu pendidikan di pesantren Sidogiri Pasuruan dan pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 2) Bagaimana proses pengembangan mutu pendidikan di pesantren Sidogiri Pasuruan dan pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 3) Bagaimana dampak pengembangan mutu pendidikan di pesantren Sidogiri Pasuruan dan pesantren Nurul Jadid Probolinggo? Hasil penelitian ini adalah: 1) Konsep pengembangan mutu pendidikan di pesantren Sidogiri Pasuruan dan pesantren Nurul Jadid Probolinggo merupakan penyesuaian dan peningkatan mutu lulusan sesuai visi dan misi pesantren dalam *tafaqquh fidiin* dan dakwah dengan berkiprah dalam masyarakat yang responsive terhadap perubahan zaman dan tuntutan masyarakat dengan berpegang nilai-nilai islam (alqur'an dan hadits), menggunakan kaidah "*al mukhafadlotu 'alal qodimiil sholih wal ahdu bil jadidil ashlah*" dan dapat dibuktikan dengan a) meningkatnya mutu lulusan; b) bertambahnya bangunan, c) banyaknya santri baru, d) bertambahnya pengguna jasa pesantren . 2) Proses pengembangan mutu pendidikan pada kedua pesantren dilakukan melalui: a) Analisis kebutuhan pengembangan mutu pendidikan pesantren terintegrasi dengan visi, misi pesantren, fatwa Kyai dan penetapan rencana dengan istikharoh (*forecasting*), b) Penerapannya dilakukan dengan membentuk lembaga penjaminan mutu,

menerapkan kebijakan mutu pesantren dan standar mutu pesantren, c) Adanya audit atau pengawasan dan d) Dilakukan dengan tindak lanjut. 3) Dampak pengembangan mutu pesantren keduanya dibuktikan dengan: a) Meningkatnya mutu lulusan, b) Bertambahnya bangunan, c) Banyaknya santri baru, d) Meningkatnya pengguna jasa pesantren.<sup>76</sup>

18. Faisal K., dalam artikelnya, *Isu-isu Kontemporer dalam Konstruksi Perubahan Pesantren*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018.

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia berperan penting dalam memajukan perkembangan pendidikan Indonesia. Dewasa ini, perkembangan pesantren memperlihatkan kemajuan yang signifikan yang ditandai oleh semakin banyak pesantren yang melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, seperti inovasi kurikulum, manajemen pengelolaan, kepemimpinan dan metode pembelajaran. Pesantren yang dikenal sebagai institusi pendidikan tradisional menunjukkan sikap progresif dengan melakukan berbagai perubahan dan inovasi sebagai upaya memajukan sistem pendidikannya. Kecenderungan positif ini mematahkan sikap skeptis kalangan yang beranggapan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang anti perubahan. Isu-isu seperti sekularisme, dikotomi, dan globalisasi berpengaruh terhadap perubahan pendidikan pesantren. Artikel ini secara spesifik membahas isu-isu tersebut melalui analisis telaah pustaka.

---

<sup>76</sup> Abd. Muhith, Disertasi, *Pengembangan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo)*, UIN Malang, 2014

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam diharapkan mampu bergerak maju sebagaimana majunya zaman. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tetap berprinsip mempertahankan tradisi dan ciri khas dan terbuka terhadap pembaharuan. Pembaharuan pendidikan pesantren sebagai institusi pendidikan Islam dewasa ini dihadapkan kepada isu-isu sekularisme, dikotomi, humanisasi dan globalisasi. Pesantren dituntut untuk mampu mengharmonisasikan isuisu yang semakin santer tersebut ke dalam elemen-elemen sistem pendidikannya. Harmonisasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan peranannya yang mampu mengintegrasikan dan mengoneksikan komponen-komponen sistem pendidikan Islam melalui konstruksi tradisi-tradisi pesantren. Konstruksi pembaharuan sistem pendidikan pesantren tidak hanya berbasis kesadaran identitas personal, tetapi juga kolektif progresif. Konstruksi pembaharuan dengan berbasis tersebut akan mengakselerasikan kemajuan pendidikan pesantren, dengan tetap mendasarkan kepada kaidah mempertahankan tradisi-tradisi yang masih baik dan terbuka terhadap inovasi dan tradisi baru yang baik pula.

Semua penelitian diatas berkaitan dengan aspek pengembangan mutu dan pesantren. Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan kajian yang akan dikembangkan kedepan berkaitan dengan inovasi pesantren dalam mengembangkan sumber daya pendidik yang didasarkan kepada visi misi dari kiai atau pengasuh (pendiri) yang kemudian diteruskan oleh pengasuh selanjutnya. Namun demikian, kajian tersebut tidak membahas, secara spesifik, tentang implementasi pengembangan mutu pendidik sebagai

bentuk inovasi pesantren dalam mengapresiasi perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengembangan Mutu Pendidik**

#### **a. Pengertian Pengembangan Mutu Pendidik**

Mutu pendidik adalah ukuran kualitas, kompetensi pendidik, kemampuan pendidik, kepandaian atau kecerdasan seorang pendidik. Indikatornya terlihat dalam keluasan dan kedalamannya dalam memahami ajaran agama, kekuatan dorongan dan kemauan untuk mengapresiasi, mensikapi dan menghayatinya

Pengembangan merupakan proses pengupayaan sumber-sumber dengan mengoptimalkan langkah perencanaan, pengorganisasian, leadership dan controlling. Terminologi umum ini kemudian disederhanakan oleh L Sisk. Ia menyebutkan pada intinya adalah empat proses yang menjadi inti dari sebuah manajemen yakni *planing, aktuating, evaluating* dan *controlling*.<sup>77</sup> Keempat hal ini tentu merupakan hal yang tidak akan hilang dari sub konsepsi pengembangan mutu secara keseluruhan.

Adapun terkait dengan mutu dalam konteks pembelajaran, sangat sulit mengartikan dan mendefinisikan mutu atau kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan suatu yang *intangibile* (hal yang tidak bisa diraba), yaitu kualitas pendidikan yang sukar diraba dan

---

<sup>77</sup> Henry L. Sisk, *Principles Of Management*, (Brighton: SouthWestern Publishing Company, 1969),10

sulit untuk diukur standarnya kecuali dengan mengkuantitaskan segala sesuatu. Dalam kaitan ini kualitas dapat diukur dengan kriteria yang ditentukan (*tangible*). Kualitas pendidikan dapat dilihat dari segi ekonomi, social politik, sosial budaya, perspektif pendidikan dan perspektif proses globalisasi.

Mutu pendidik merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalkan hasil tes prestasi belajar.<sup>78</sup> Kemampuan pesantren dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pesantren sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.<sup>79</sup>

Mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan (*input*) dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala pesantren, guru/ustad, pengurus, bagian tata usaha dan santri. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana pesantren dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja,

<sup>78</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 33

<sup>79</sup> Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud 1996), hlm. 8

dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya pesantren mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik atau santri. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.<sup>80</sup> *Quality is often defined in term of outcomes to match a customer's satisfaction.*<sup>81</sup>

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu: a) Hasil akhir pendidikan (*output*); b) Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap; c) Proses pendidikan; d) Instrumen *input*, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa); dan e) *Raw input* dan lingkungan.<sup>82</sup>

Dalam konteks pengembangan mutu pendidikan Islam seruan bagi orang-orang yang beriman untuk bertaqwa dan menganalisis

<sup>80</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 53

<sup>81</sup> Charles Hoy, dkk, *Improving Quality in Education* (London: Longman Publishing Company, 2000), hlm. 15

<sup>82</sup> Nur Hasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Sindo, 1994), hlm. 390



perilakunya sehingga memiliki implikasi untuk setiap orang – baca subjek pendidikan Islam - betul-betul merencanakan sesuatu untuk bekal masa depan mereka. Bagian menganalisa serta mempersiapkan dengan merencanakan program-program pendidikan Islam untuk masa depan (*futuristik*) menjadi bagian kesempurnaan agama bagi subjek pendidikan Islam; bahkan di akhir ayat dipertegas “Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” yang bisa dimaknai sebagai “keharusan mempertanggungjawabkan apa yang dikerjakan oleh komponen organisasi pendidikan Islam kepada Allah.<sup>83</sup>

Dzauzah mendefinisikan mutu pendidikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien, terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.<sup>84</sup> Dalam dirjen Pendis, dikatakan bahwa bermutu dimaknai sebagai : (1) memiliki kemampuan untuk mengelola lembaga pendidikan Islam secara professional berbasiskan pada kuantabilitas, transparansi dan efisiensi; (2) Memiliki rancangan pengembangan visioner; (3) Memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium dan sebagainya; (4) memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi tuntutan kualifikasi dan kompetensi; (5) Menggunakan kurikulum dan metode

---

<sup>83</sup> Sukarji & Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 86

<sup>84</sup> Ahmad Dzauzah, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar* ( Jakarta: Depdikbud, 1996)

pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran yang memenuhi standar PAIKEMI (Praktis, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, menyenangkan dan Islami); (6) Memiliki keunggulan dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan; (7) Mengembangkan kemampuan bahasa asing; dan (8) Memberikan keterampilan teknologi.

Bahkan saat ini, mutu pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai, tetapi bagaimana prestasi tersebut dapat dibandingkan dengan standar yang ditetapkan, seperti yang tertuang didalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 35 dan PP No. 19 tahun 2005 yang sudah diperbaharui dengan PP No. 32 tahun 2013. Menurut PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat 1 bahwa 8 standar di atas harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan. Penjelasan masing-masing standar adalah: (1) Standar isi, meliputi: kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, KTSP, dan kalender pendidikan/akademik. (2) Standar proses, meliputi: pelaksanaan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran. (3) Standar kompetensi lulusan, meliputi: kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (4) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, meliputi: kualifikasi akademik dan kompetensi kualifikasi akademik dibuktikan dengan ijazah untuk tingkat SMA/MA minimal D-IV atau S1.

Kompetensi yang harus dipenuhi ada 4 yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. (5) Standar sarana dan prasarana, meliputi: sarana dan prasarana yang harus dimiliki satuan pendidikan. (6) Standar pengelolaan, meliputi: standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah. (7) Standar pembiayaan, meliputi: pembiayaan yang terdiri biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. (8) Standar penilaian, meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pemerintah, dan kelulusan.<sup>85</sup>

Beberapa tokoh bersepekat bahwa ada empat hal substansi tahapan pengembangan manajemen pembelajaran agar dapat bermutu. Owen sendiri, seorang tokoh manajemen klasik, menegaskan bahwa manajemen sebenarnya merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia. Dengan sumber daya yang baik, produktifitas atau lulusan pendidikan akan baik pula. Bahkan ia menjelaskan bahwa dalam hal pengembangan masyarakat, seluruh hal dapat diupayakan dengan melakukan pengembangan di jalur pendidikan. Melalui pendidikan baginya, seluruh hal dapat diupayakan. Peserta didik, atau dalam

---

<sup>85</sup> Direjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Undang - undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan*, (Jakarta:Dirjen Pendis, 2013) 7-17

penjelasannya *society*, adalah manusia yang dapat diarahkan dengan menguatkan strategi pengembangan pembelajaran di sekolah-sekolah.<sup>86</sup>

Setelah digagasnya ide pengitegrasian peran sekolah dalam pengembangan masyarakat oleh Owen, kemudian banyak tokoh lain berupaya menawarkan konsepsi-konsepsi manajemen proses pendidikan. Tentu yang dalam hal ini adalah upaya pengembangan sumber daya manusia sebagaimana harapan Owen dalam karyanya. Diskursus-diskursus pengembangannya tentu senada dengan apa yang dikonsepsikan dalam manajemen ekonomi murni. Untuk lebih menyederhanakan jelasnya sebagaimana yang dijelaskan secara terperinci oleh Sagala. Penjelasannya disederhanakan dalam sebuah gambar yang disusun penulis sebagaimana di bawah ini,<sup>87</sup>

**Gambar 1**  
**Konsepsi Manajemen Mutu Pembelajaran Sagala**



<sup>86</sup> Robert Owen, *A New View of Society and Other Writings*, New Ed edition (London, England ; New York, N.Y., USA: Penguin Classics, 1991).110

<sup>87</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 143

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan, *pertama*, tahap perencanaan. Pada tahap ini menurut Shiks, merupakan upaya serius dalam menjamin seluruh pihak bekerja secara profesional dan terukur.<sup>88</sup> Sedangkan dalam pandangan Mulyono, perencanaan dilakukan sebenarnya bukan hanya menjamin kesiapan program dan pelaksana kegiatan pembelajaran. Yang paling urgen, tahap juga dilakukan dengan memastikan adanya jaminan seluruh unsur bertanggung jawab pada apa yang telah direncanakannya.<sup>89</sup> Tentu beberapa hal yang menjadi tanggung jawab sebagaimana yang dijelaskan oleh Sagala pada gambar di atas.

Pada perkembangannya konsep yang sebenarnya telah dipraktekkan sejak awal dalam dunia ekonomi,<sup>90</sup> nampaknya juga digagas dalam dunia pendidikan. Salah pakar yang berupaya mengembangkan konsep tersebut adalah Edward Sallis. Ia menjelaskan bahwa TQM bukan tentang mengerjakan agenda orang lain, kecuali jika pelanggan dan klien telah menentukan agenda. Konsep itu bukan sesuatu yang hanya manajer senior yang mengerjakan dan kemudian meneruskan arahnya. Namun sebuah manajemen yang memungkinkan seluruh orang terlibat dalam pengembangan yang dilakukan. Pada intinya Ia mengembangkan ide Crosby untuk

---

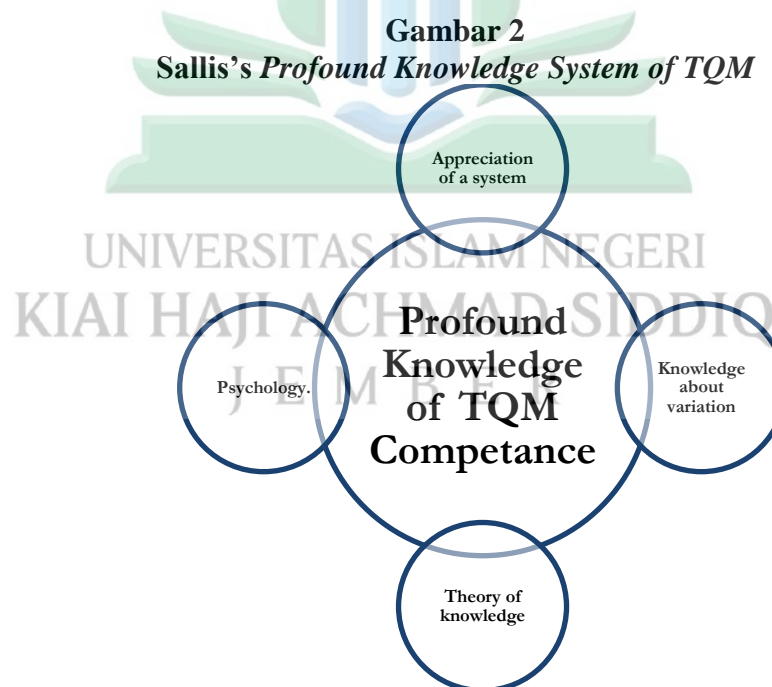
<sup>88</sup> Henry L. Sisk, *Principles Of Management*, (Brighton: SouthWestern Publishing Company, 1969),10

<sup>89</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009),23-24

<sup>90</sup> Kemp menjelaskan sejak awal telah sukses dipraktekkan oleh Taylor dan Shewhart dalam dunia ekonomi. *Ibid*, 177

menguatkan ide TQM. Ia bersepakat padanya bahwa mutu merupakan hal yang relatif. Sehingga pada dunia pendidikan juga begitu, mutu pendidikan tentu mesti disusun secara partisipatif, baik internal maupun eksternal.<sup>91</sup>

Pengembangan TQM bagi Sallis penting disebut sebagai pengembangan mutu berdasar hubungannya dengan budaya pendidikan. Aritinya, budaya pendidikan perlu terus diproduksi berdasarkan seluruh persepsi umum dan bahkan keinginan umum. Sehingga ia menyebut dalam implementasinya, ada empat kompetensi yang perlu dikuatkan dan disatukan. Sallis mengistilah keempatnya sebagai “*System of Profound Knowledge*” yakni sebagaimana gambar di bawah ini;



Gambar di atas menunjukkan keempat hal yang perlu diperdalam dalam pelaksanaan TQM. Ada pemahaman yang diperlukan

<sup>91</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (USA: Routledge, 2014). 39

untuk mengetahui sistem yang dikembangkan, kemudian hal demikian didukung dengan kemampuan menginovasi variasi pelaksanaan sebagai pilihan. Sisi lain, proses ini juga perlu didukung oleh kemampuan membaca pengetahuan dan tentu juga sisi psikologis, keduanya berguna penguatan obyektivitas mutu yang benar.<sup>92</sup>

Ide inilah yang nampak juga dikembangkan oleh AA Musyaffa. Ia menjelaskan bahwa mutu berkaitan dengan kualitas madrasah yang berhubungan dengan manajemen yang dilakukan. Ia menulis dalam bukunya dengan mengatakan bahwa seluruh pakar mengembangkan ide dari Sallis dengan mendasarkan pada tiga hal penting diperlukan untuk dipahami bagian penting yang terpadu yakni karakteristik guru, materi dan pembelajaran serta kelompok didiknya.<sup>93</sup>

Ketiga hal yang disebutkan inilah kemudian yang disebut sebagai upaya manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah. Sebenarnya banyak pakar yang telah banyak bicara tentang pengembangan mutu madrasah secara umum. Asumsi TQM madrasah disebut sebagai manajemen berbasis madrasah. Telah banyak konsep yang diperkenalkan bahwa teknik praktis juga telah dijabarkan secara serius. Secara umum, penulis menganggapnya sebagai konsep-konsep peningkatan mutu berbasis madrasah.

Asumsi manajemen berbasis madrasah juga erat hubungannya dengan gagasan pendidikan berbasis mutu. Melengkapi konsepsi di

---

<sup>92</sup> *Ibid*, 40

<sup>93</sup> A.A. Musyafaah, Total Quality Managemen dalam meningkatkan mutu madrasah, (Banjarsari, A-Empat, 2019), 2-3

atas, pakar yang juga banyak berbicara pengembangan berbasis mutu adalah Jarome S. Arcaro, Karya-karyanya banyak disebut sebagai pedoman awal yang mengkontekskan analisis rasional dalam pengembangan mutu pendidikan. Ia menyusun buku dengan judul “*Quality in Education : an Implementation Handbook*”. Buku yang diterjemah dan diterbitkan oleh pustaka pelajar ini sebenarnya merupakan salah satu pengembangan dari konsepsi Edward Deming. Hanya konsepsi lebih menekankan para proses administrasi pelaksanaan hingga metode terkontrol kuantitatif. Adapun konsepsinya rincinya adalah kerangka penjelasan gambar di bawah ini.<sup>94</sup>

**Gambar 3**  
***Framework Konsep Quality in Education Arcaro***



Proses di atas sebenarnya merupakan hasil dari implementasi TQM yang disebutkan oleh Edward Deming sebelumnya. Arcaro mengupayakan TQM dapat diterapkan secara menyeluruh. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis tanpa henti secara rasional dan terukur pada perkembangan yang telah dicapai maupun kelemahan

<sup>94</sup> Jerome S. Arcaro, *Quality in Aducation : an Implementation Handbook*, trans. oleh Yosai Irinatara (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 75



yang ditemukan.<sup>95</sup> Proses di atas tentu dilakukan secara berkesinambungan. Baik orientasi pengembangan mutu dan perbaikan administrasi dilakukan terus menerus. Secara berkelanjutan tujuan pengembangan mestinya terus dirumuskan oleh dewan perumus. Dewan perumus yang merupakan sumber dari standar mutu kelembagaan terus disusun berbasiskan pada kebutuhan dan kualitas siswa. Untuk itulah, bagi Arcaro pemimpin madrasah sebagai direksi mutu dituntut untuk melakukan inovasi tanpa henti. Para karyawan administratif pun demikian, dengan kontrol yang akurat dan efisien, mereka akan terus menerus mengembangkan kinerjanya.<sup>96</sup> Targetnya, proses pendidikan dilakukan atas dasar kebutuhan masyarakat sebagai *customer* pendidikan.<sup>97</sup>

Perkembangan dari gagasan memunculkan banyak ide manajemen pengembangan mutu. Jika ditela'ah lebih mendalam, konsep Arcaro ini merupakan kerangka yang menyambungkan ide pengembangan mutu dengan pentingnya proses administrasi yang terukur. Jadi pengembangan mutu *ala* Arcaro yang demikian merupakan *maintaining* urgensi administrasi pengembangan mutu terhadap pendidikan. Dalam hal ini berhubungan apa yang digagas Halpin dalam bukunya yang berjudul "*Theory and Research in Administration*". Dalam buku ini dijelaskan bagaimana proses administrasi menjadi bagian yang dapat dipakai untuk mencapai mutu

---

<sup>95</sup> Arcaro. 13

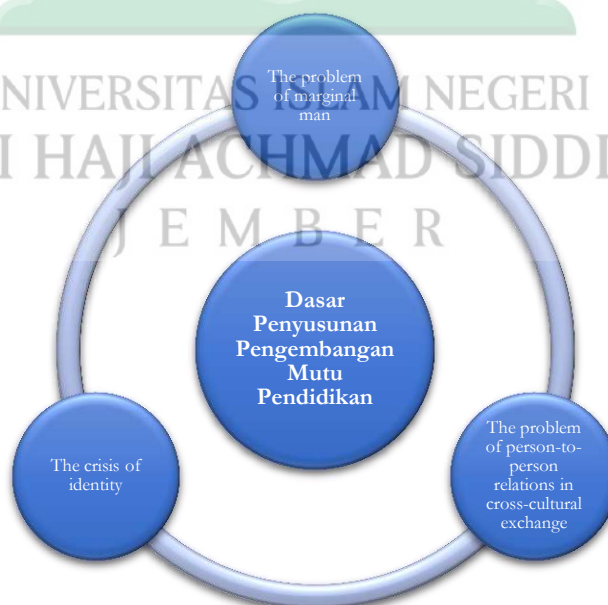
<sup>96</sup> Arcaro. 66

<sup>97</sup> Arcaro. 53-54

sebagaimana yang digagas oleh Arcaro. Halpin mengembangkan paradigma empirisme untuk membangun asumsi terbaik administrasi guna mencapai mutu terbaik. Inti dari pandangannya adalah pengelolaan *initiating structure* dengan *consideration*.<sup>98</sup> Jadi hal perlu dipastikan untuk menjamin mutu adalah pemastian tujuan diamini oleh lingkungan pendidikan.

Pada perspektif Halpin, konsepsi administrasi pengembangan mutu adalah pertemuan rasional pertimbangan subjek organisasi pada perubahan *climate* organisasi secara luas. *Climate change* yang dimaksudkan sebagai pertimbangan pengembangan mutu dalam hal pendidikan, ia nyatakan ada tiga. Ketiganya adalah sebagaimana gambaran di bawah ini;<sup>99</sup>

**Gambar 4**  
**Kerangka Pengembangan Mutu**



<sup>98</sup> Andrew Halpin, *Theory and Research in Administration* (German: 1966, 1966). 88

<sup>99</sup> Halpin. 211

Gambar di atas memberikan penjelasan bahwa proses pengembangan mutu secara administratif didasarkan pada tiga hal. *Pertama, the problem of marginal men.* Agar pendidikan dapat bermutu, proses pengembangan administrasi dalam pencapaian mutunya harus didasarkan pada kelompok yang termarginalkan. Kelompok ini dianggap paling membutuhkan guna penguatan status sosialnya. *Kedua, The problem of person-to-person relations in cross-cultural exchange.* Pertimbangan selanjutnya adalah upaya pengembangan sistem yang peduli pada heterogenitas personal budaya masyarakat yang terlibat dalam pendidikan. *Ketiga, The crisis of identity.* Krisis ini dianggap sebagai dampak dari arus globalisasi. Lenyapnya batasan lokalitas menyebabkan terjadi kelemahan identitas, utamanya identitas keluhuran masyarakat.

#### **b. Implementasi Pengembangan Mutu Pendidik**

Implementasi pengembangan mutu pendidik dapat dilakukan dengan empat tahapan, sebagaimana diadopsi dari empat siklus Deming, yang dikenal dengan PDCA (*Planing, Do, Check and Action*)<sup>100</sup>, keempat siklus tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### *1) Planing*

Perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tindakan yang harus dicapai meliputi:

---

<sup>100</sup> Deming, Edward,.....

- a) Apa saja yang harus dilakukan?
- b) Alasan mengapa harus bertindak?
- c) Dimana tindakan harus dilakukan?
- d) Kapan tindakan harus dilakukan?
- e) Siapa yang akan menyelesaikan tindakan tersebut?
- f) Dan bagaimana cara melakukannya?

Untuk melaksanakan rencana tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya melalui analisis kebutuhan untuk menentukan formasi, alat, atau cara apa yang dibutuhkan oleh institusi tersebut, demikian itu agar tidak terjadi kekacauan dalam internal institusi, yang diakibatkan oleh banyaknya sumberdaya akan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan institusi. Namun upaya tersebut tidak cukup bila hanya mengandalkan kekuatan lahir, akan tetapi dibutuhkan dorongan pendekatan lain, karena setiap upaya memiliki keterbatasan atau kelemahan.

Upaya membangun kualitas pesantren yang memiliki karakteristik keunggulan, salah satunya dilakukan dengan menyusun Perencanaan, yaitu proses pemikiran yang sistematis, analisis yang rasional, mengenai apa yang akan dilakukan di madrasah ibtidaiyah, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya, dan kapan kegiatan akan dilaksanakan dalam

rangka meningkatkan mutu yang lebih efektif dan efisien, sehingga proses pelaksanaannya dapat memenuhi tuntutan/kebutuhan.

Perencanaan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen, kualitas suatu lembaga dapat dilihat dari kualitas perencanaannya, sebab rencana merupakan gambaran sementara dari uraian pelaksanaan aksi. Dalam sebuah hadits disebutkan:<sup>101</sup> انما الاعمال بالنيات ” Bahwasanya perbuatan itu tergantung dari niatnya. Niat merupakan bagian dari rencana yang turut menentukan kualitas pelaksanaan. Sedangkan dasar perencanaan dapat disarikan dari ayat al-Qur’an, sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya:* Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>102</sup>.

Pada ayat *al-Qur’an* tersebut, seseorang diperintahkan memperhatikan apa yang telah diperbuat sebagai pelajaran untuk hari selanjutnya, dalam konteks manajemen pendidikan perencanaan untuk mengelola pendidikan dengan berpijak pada pengalaman yang sudah dilakukan dan perencanaan merupakan prasyarat sangat penting, yang harus dilakukan jika ingin mengelola lembaga

<sup>101</sup>. ابن ماجه: ١٢.

<sup>102</sup> QS. 59: 18.

pendidikan yang berhasil dan bermutu. Karena pentingnya perencanaan, maka perlu penjabaran pengertian Perencanaan, manfaat dilakukannya perencanaan, tahapan dasar perencanaan, hubungannya perencanaan dengan fungsi manajemen lainnya, tipe-tipe perencanaan, dan penghambat perencanaan.

Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang memuat sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan<sup>103</sup>.

Perencanaan pada pesantren diperlukan untuk memperkirakan kondisi yang selalu berubah; mencapai efektifitas pencapaian; membantu dalam menentukan sasaran dan arah; dan mengemudikan organisasi. Dalam perencanaan perlu adanya tahapan karena pada dasarnya perencanaan merupakan siklus tertentu yang dapat dievaluasi sejak awal hingga tahap penyelesaian, adapun tahapan perencanaan melalui penentuan Tujuan, perumusan Kebijakan, analisis, penetapan cara, dan sarana untuk mencapai tujuan, menentukan sumber daya yang diperlukan, menentukan penanggung jawab kegiatan, dan menentukan sistem pengendalian.

Hubungan perencanaan dengan fungsi manajemen lainnya adalah menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan,

---

<sup>103</sup> Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 211.

memungkinkan organisasi mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, serta memperjelas terhadap anggota organisasi dalam melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur dan memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan. Sedangkan prinsip perencanaan adalah *Contribution to purpose and objectives* (betul-betul membantu tercapainya tujuan organisasi), *Primacy of planing* (merupakan kegiatan pertama dari seluruh kegiatan lainnya), *Pervasiveness of planning* (kegiatan perencanaan harus dilakukan pada semua tingkat manajemen), dan *Efficiency of planning* (perencanaan yang baik memiliki nilai-nilai efisiensi yang tinggi dan rapi). Faktor penghambat perencanaan adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia, resistensi individu, resistensi kelompok, dan minimnya Loyalitas terhadap organisasi<sup>104</sup>.

Dengan demikian perencanaan yang baik harus dibuat berdasarkan data yang ada, memikirkan akibat yang timbul sebagai akibat tindakan pembiayaannya secara jelas, sederhana, mengikuti perkembangan, terus menerus, untuk peningkatan dan perbaikan, serta terdapat tempat untuk pengambilan risiko bagi setiap kemungkinan yang muncul di kemudian hari.

Perencanaan setidaknya memuat kegiatan yang harus dilakukan, manfaat kegiatan, tempat kegiatan, waktu kegiatan,

---

<sup>104</sup> Burhanuddin, *Analisi Adminstrasi manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 168-173.

penanggung jawab kegiatan, cara melaksanakan kegiatan tersebut dan bagaimana produk dari kegiatan tersebut.

2) Do

*Organizing* merupakan kerja sama antara dua orang atau lebih dengan terstruktur dalam mencapai tujuan tertentu, dengan melakukan rekrutmen sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan rencana, mengelompokkan dan pembagian tugas untuk menjadikan organisasi terstruktur dan teratur, membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi, menentukan metode kerja dan prosedurnya dan memberikan pembekalan, pelatihan, dan pemberian informasi staf;

*Leading* merupakan kegiatan pengambilan keputusan, melakukan komunikasi agar saling pengertian, semangat, memberi inspirasi agar dapat bertindak, dan memilih orang yang menjadi anggota kelompoknya dengan memperbaiki pengetahuan dan sikap mereka agar terampil dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan.

*Directing/Comanding* merupakan usaha pemberian bimbingan saran, perintah, atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



### 3) Check

*Motivating* merupakan kegiatan pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada seluruh karyawan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. *Coordinating* merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, perselisihan, kekosongan kegiatan, dengan cara menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan semua karyawan agar mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Controlling* merupakan kegiatan penilaian, koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh karyawan, sehingga dapat dilakukan perbaikan menuju jalan yang benar sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

### 4) Action

*Evaluating* merupakan kegiatan penilaian terhadap semua kegiatan untuk menemukan indikator penyebab keberhasilan atau kegagalan kegiatan tersebut, sehingga dapat dijadikan kajian untuk kegiatan berikutnya. *Reporting* merupakan penyampaian perkembangan hasil kegiatan dan hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas kinerja, atau produktivitas suatu lembaga pendidikan.

Kegiatan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan assesmen.<sup>105</sup>

*Staffing* atau penyusunan personalia pada suatu organisasi mulai dari rekrutmen, pengembangan, sampai promosi, sehingga setiap karyawan dapat berdaya guna dalam organisasi. *Budgeting* atau penyusunan anggaran biaya merupakan kegiatan perencanaan pembiayaan, sumber biaya, cara penggunaan, pelaksana pembiayaan kegiatan, pola pembukuan, pertanggung jawaban, dan pengawasan.

*Actuating* merupakan kegiatan untuk menggerakkan dan mengupayakan agar para karyawan melakukan tugas dan kewajibannya. Sedangkan *Forecasting* merupakan permalan, memproyeksikan, dan melakukan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum rencana yang lebih pasti dapat dilakukan<sup>106</sup>.

Sementara siklus pengembangan mutu pendidikan Islam menurut Abd. Muhith dilakukan dengan menambah dua aktivitas, sehingga menjadi PDDCAD (*Planing, Forecasting, Do, Act, Check, Development*) keenam tahapan tersebut selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Planing

Pada tahapan ini pengembangan mutu pendidikan pesantren disamping menganalisis pengguna, kebutuhan

<sup>105</sup> Moch. Chotib dkk, 2. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam, Vol 8 (4), Tahun 2024 ISSN: 27709815*

<sup>106</sup> Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 22-43.

pengguna, juga dilakukan analisis kesesuaian perencanaan tersebut berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagaimana visi pesantren yang menginginkan lulusannya menjadi hamba yang saleh dan tidak melupakan restu kiai.

## 2) Forecasting/Peramalan (Istikharoh)

Rencana yang telah disepakati dan direstui kiai, dalam proses penetapannya dilakukan dengan istikharah yang diistilahkan dengan *forecasting transcendental islami*, dengan memverifikasi hasil keputusan tersebut pada Allah SWT dengan melakukan istikharah. Penetapan melalui istikharah ini merupakan ciri khas pengembangan mutu pendidikan pesantren dan merupakan sebuah

## 3) Do

Pelaksanaan rencana pengembangan mutu pendidikan

Islam dilakukan dengan hal berikut:

- a) Membentuk lembaga penjamin mutu, baik berupa badan atau biro sesuai dengan istilah yang sesuai dengan karakteristik pesantren.
- b) Menerbitkan kebijakan mutu sebagai dasar untuk melakukan pengembangan mutu pendidikan pesantren.
- c) Menetapkan standar mutu pendidikan pesantren.

## 4) Check

- a) Menilai variasi yang ada antara hasil yang diharapkan dan

hasil yang tercapai. Ini melibatkan analisis untuk menemukan faktor penyebabnya, apakah karena kesalahan dalam pelaksanaan, faktor eksternal, atau mungkin karena perencanaan yang kurang tepat.

- b) Mengidentifikasi apakah proses yang dijalankan telah efektif dan efisien. Jika ditemukan masalah atau kesalahan, ini saat yang tepat untuk mengevaluasi apakah proses perlu disesuaikan.
- c) Mencatat temuan-temuan selama evaluasi untuk mendokumentasikan keberhasilan maupun kekurangan yang ditemukan, yang bisa digunakan untuk perbaikan di masa depan.

#### 5) Action

Tahapan ini pelaksanaan pengembangan mutu diawasi dan diaudit agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

#### 6) Development

Pada tahapan ini pesantren membentuk lembaga untuk pengembangan mutu pendidikan baru untuk mengembangkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman dengan tetap mengikuti nilai-nilai islami.<sup>107</sup>

Dalam konteks strategi pengembangan mutu pendidikan merupakan keseluruhan usaha termasuk pendekatan dan model yang

<sup>107</sup> Muhith, Abd, Dasar-Dasar Pengembangan Mutu Pendidikan Islam (Surabaya: Imtiyaz, 2016), 135-136.

digunakan dalam mengembangkan mutu pendidik yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik, maka profesi guru harus memiliki dan menguasai perencanaan proses kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Mutu pendidik merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalkan hasil tes prestasi belajar.<sup>108</sup> Kemampuan pesantren dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pesantren sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.<sup>109</sup>

Mutu pendidik mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan (*input*) dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala pesantren, guru/ustad, pengurus, bagian tata usaha dan santri. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana pesantren

---

<sup>108</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 33

<sup>109</sup> Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud 1996), hlm. 8

dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

Secara umum, mutu pendidik adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu pendidik mencakup input, proses, dan output pendidikan. Dalam islam yang menjadi panutan utama dalam pendidikan adalah nabi Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam Al-quran surah Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

تَقَدَّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>110</sup>

Dalam konteks strategi pengembangan mutu pendidik merupakan keseluruhan usaha termasuk pendekatan dan model yang digunakan dalam mengembangkan mutu pendidik yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik, maka profesi guru

<sup>110</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h.

harus memiliki dan menguasai perencanaan proses kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Pengembangan mutu pendidik merupakan upaya peningkatan kualitas pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. *Pertama*, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. *Kedua*, meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. *Ketiga*, meningkatkan keprofesionalan pendidik Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa mewujudkan pendidik atau guru yang bermutu pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru sepanjang kariernya. Guru dapat mengembangkan pengetahuan professional sehingga diharapkan guru akan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Akhirnya diharapkan guru di pesantren akan menjadi kaya dan beragam dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Sosok guru yang demikian jelaslah merupakan sosok guru yang berkualitas yang akan

sangat diharapkan dan mendukung terwujudnya pesantren bermutu, unggul, mampu bersaing dan kompetitif.

Program pendidikan guru yang berkualitas bukanlah program pendidikan guru yang hanya memberikan pengetahuan dengan berbagai model dan strategi pembelajaran serta gambaran aplikasinya. Melalui pengalaman nyata ini, keluhan atas ketidaktahuan guru atas berbagai model dan strategi pembelajaran serta ketidakmampuan guru menerapkan berbagai model dan strategi tersebut akan mampu ditepiskan.

Output pendidikan merupakan kinerja lembaga. Kinerja Lembaga dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiennya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu guru dapat dijelaskan bahwa output dalam hal ini santri mempunyai prestasi belajar santri menunjukkan pencapaian yang tinggi. Pesantren dikatakan bermutu jika *output* yang dihasilkannya mampu menyatukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keseimbangan antara aspek yang *transendental* dengan yang *profan* dalam formulasi isi dan tujuan dari pendidikan Islam ini tertuang di kerangka terminologi pendidikan Islam sendiri yaitu suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik, sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan



tujuan-tujuan kehadirannya oleh Tuhan sebagai hamba dan wakilnya di dunia.<sup>111</sup>

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan penembangan mutu guru. Apabila para tenaga guru memiliki motivasi yang positif maka akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ikut serta dalam setiap tugas dan kegiatan.

Ada beberapa prinsip yang dapat di terapkan dalam memotivasi guru agar mau mengembangkan mutu, diantaranya;

- 1) guru akan bekerja giat apabila kegiatan yang dikerjakannya menarik;
- 2) tujuan harus disusun jelas;
- 3) guru hendaknya diberitahu hasil dari setiap pekerjaannya;
- 4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan;
- 5) memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan;
- 6) memperhatikan perbedaan individu, kemampuan dan latar belakang;
- 7) memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan apa pernah memperolehkepuasan atau penghargaan.<sup>112</sup>

<sup>111</sup> Mukhammad Ilyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hlm. 262

<sup>112</sup> *Ibid.*, h. 140

### c. Pendekatan Pengembangan Mutu Pendidik

Adapun pendekatan dinamis menunjukkan perlunya menemukan berbagai kekuatan yang bekerja dalam situasi apa pun. Ini berarti bahwa di mana pun kita memasuki proses pengembangan atau perubahan organisasi, kita perlu siap menggunakan berbagai tingkat analisis untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam sistem social.<sup>113</sup>

Dalam aturan pendekatan dinamis dijelaskan bahwa: Apa yang memengaruhi orang-orang yang memimpin, mengelola, dan berada di tengah-tengah perubahan dan pengembangan? Aturan pendekatan dinamis Lewin menyatakan bahwa 'elemen-elemen dari situasi apa pun harus dianggap sebagai bagian dari suatu sistem'. Dengan kata lain, sebagai praktisi ilmiah menganggap berguna untuk berasumsi bahwa semua bagian komponen saling berhubungan membentuk keseluruhan yang kompleks dan menganggap berguna untuk berasumsi bahwa semua bagian terhubung dengan cara tertentu yang dapat ditemukan melalui tindakan dan studi.

Aturan pendekatan dinamis menantang untuk memperhatikan berbagai kekuatan pendorong atau pemberi energi. Paling tidak, ini memerlukan pengumpulan dan analisis data pada berbagai tingkat analisis sosial. Saat mempertimbangkan isu-isu yang terlibat dalam

---

<sup>113</sup> Kurt Lewin, artikel yang diterbitkan dalam Educational Action Research (c) Hak Cipta 2005; Educational Action Research dicetak ulang dengan izin dari (Taylor & Francis Ltd, <http://www.tandf.co.uk/journals>). Educational Action Research tersedia daring di: <http://www.informaworld.com/0965-0792>.

perubahan tertentu, mendisiplinkan diri untuk mendeskripsikan komponen-komponen yang terpisah dan menegaskan bagaimana komponen-komponen tersebut dapat memengaruhi satu sama lain. Tidak peduli tingkat mana yang di- masuki, individu, kelompok, antar kelompok, organisasi, atau antar organisasi berupaya untuk memperhatikan dan membuat hipotesis tentang hubungan lintas batas tingkat-tingkat tersebut.

Empat prinsip Kurt Lewin yang mengilustrasi dan saling terkait satu tersebut adalah:

- 1) Pendekatan Dinamis adalah: perlunya menemukan berbagai kekuatan yang bekerja dalam situasi apa pun.
- 2) Teori Medan adalah: analisis hanya dapat dimulai dengan situasi yang direpresentasikan secara keseluruhan, jadi agar perubahan terjadi, seluruh situasi harus dipertimbangkan
- 3) Kontemporeritas adalah: memperkenalkan model perubahan terencana dalam 3 tahapan, yaitu Mencairkan. (Unfreeze), Pergerakan (Movement) dan Membekukan kembali (Refreeze)
- 4) Metode Konstruktif adalah: salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi atau bentukan.

#### **d. Model Pengembangan Mutu Pendidik**

Mutu pendidik berkaitan dengan kinerja guru dalam memanifestasi dari kemampuan pendidik atau guru untuk

merencanakan, mengimplementasikan atau melaksanakan, dan menilai hasil belajar peserta didik atau santri. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas keluaran, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya.

Beberapa pandangan mutu menurut Al-Qur'an sebagai berikut:

1. 

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Artinya: “*Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal shaleh, tentulah Kami tidak akan menyalah-nyaiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik*”. (QS. al-Kahfi: 30)
2. 

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan*”. (QS. al-Qashas: 77)
3. Pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.<sup>114</sup>

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُحْسِرِينَ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ

Artinya: “*Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus*”. (QS. asy-Syu'araa: 181-182).
4. 

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي الَّذِي اتَّقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

<sup>114</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 33

Artinya: “Dan kamu Lihat gunung-gunung itu, kamu sangka Dia tetap di tempatnya, Padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. an-Naml: 88)

5. Spirit inilah yang menjadi esensi dari *Total Quality Management* (TQM),

dalam lembaga pendidikan TQM didefinisikan sebagai suatu pendekatan

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, tenaga kerja, proses, dan lingkungan.<sup>115</sup>

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. al-Nahl: 90)

6. الذِّي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

Artinya: “Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah”. (QS. al-Sajadah: 7)

7. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. al-Hasyr: 18)

8. وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ

<sup>115</sup> Edward Sallis, T, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page Limited, 2002), hlm. 73.

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung-jawabnya”. (QS. al-Isra’: 34)

Mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan lembaga pendidikan sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.<sup>116</sup> Pengembangan mutu pendidikan Islam langkah yang paling tepat adalah *school review* yang merupakan suatu proses seluruh komponen lembaga pendidikan Islam bekerjasama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional (ahli) untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas lembaga pendidikan Islam dan juga mutu lulusan.<sup>117</sup>

*School review* dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: a) Apakah yang dicapai lembaga pendidikan Islam sudah sesuai dengan harapan orang tua peserta didik dan peserta didik sendiri? b) Bagaimana prestasi peserta didik? c) Faktor apakah yang menghambat upaya pengembangan mutu? dan d) Apakah faktor-faktor pendukung yang dimiliki lembaga pendidikan? *School review* akan menghasilkan rumusan tentang kelemahan-kelemahan, kelebihan-

<sup>116</sup> Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1996), 8

<sup>117</sup> Anonim, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah* (Depdiknas: Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama, 2000), 200-202

kelebihan dan prestasi peserta didik, serta rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya.<sup>118</sup>

Mengembangkan mutu pendidikan merupakan: a. Salah satu amal shalih, b. Merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap Allah dan makhlukNya; c. Suatu yang tidak cacat dan merugikan pihak lain; d. Dikelola secara profesional dengan melibatkan semua pemanfaat pendidikan Islam.

Konsep mutu sering dianggap sebagai ukuran relatif kesempurnaan atau kebaikan sebuah produk/jasa, yang terdiri atas kualitas desain (fungsi spesifikasi produk) dan kualitas kesempurnaan (*conformance quality*) (ukuran seberapa besar tingkat kesesuaian antara sebuah produk/jasa dengan persyaratan atau spesifikasi kualitas yang ditetapkan sebelumnya).<sup>119</sup> Mutu yang bertolak dari standar absolut (*absolute concept*) dan relatif (*relative concept*). Standar absolut menganggap bahwa sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli serta memiliki kebenaran yang hakiki; sedangkan standar relatif dipandang sebagai suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya atau mampu menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan juga mampu memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Anonim, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah* (Depdiknas: Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama, 2000), 200-202

<sup>119</sup> Fandy Tjiptono & Gregorius Chandra, *Service, Quality & Satisfaction* (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 164

<sup>120</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page Limited, 2002), hlm. 12-13

Mutu sebagai produk atau servis, bukan seperti yang ditetapkan oleh pemasok, tetapi seperti yang diinginkan oleh klien atau konsumen; dan untuk produk atau servis yang diinginkannya itu, mereka mau dan rela membayarnya.<sup>121</sup> Kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.<sup>122</sup>

Mutu memiliki lima dimensi, yaitu: 1) Rancangan (*design*), sebagai spesifikasi produk; 2) Kesesuaian (*conformance*), yakni kesesuaian antara maksud desain dengan penyampian produk aktual; 3) Ketersediaan (*availability*), mencakup aspek keadapatdipercayaan serta ketahanan, dan produk itu tersedia bagi konsumen untuk digunakan; 4) Keamanan (*safety*) aman tidak membahayakan konsumen; dan 5) Guna praktis (*field use*) kegunaan praktis yang dapat dimanfaatkan penggunaannya oleh konsumen.<sup>123</sup>

Mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pesantren sehingga menghasilkan

---

<sup>121</sup> J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 469

<sup>122</sup> Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 15; lihat juga dalam Zulian Yamit, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 7

<sup>123</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hlm. 227



nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.<sup>124</sup>

Mutu pendidikan sebagai kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yaitu internal *customers* yaitu peserta didik sebagai pembelajar (*learners*) dan eksternal *customers* yaitu masyarakat dan dunia industri.<sup>125</sup> Mutu pendidikan ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik, sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya. Misalkan hasil tes prestasi belajar.<sup>126</sup>

Dengan demikian, pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlaq dan keimanan.<sup>127</sup> Manusia-manusia dituntut berusaha tahu banyak (*knowing much*), berbuat

---

<sup>124</sup> Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 8

<sup>125</sup> Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: dalam Konteks Penerapan MBS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

<sup>126</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 33

<sup>127</sup> Dede Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Rosyda:2011), hlm. 120

banyak (*doing much*), mencapai keunggulan (*being excellence*), menjalin hubungan dan kerja sama dengan orang lain (*being sociable*), serta berusaha memegang teguh nilai-nilai moral (*being morally*).<sup>128</sup>

Mutu pendidikan dipesantren dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada santri yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu dan unggul dalam prestasi nonakademik seperti mempunyai sisi aqidah yang kuat, mempunyai kesopanan yang tinggi, dan lain sebagainya.<sup>129</sup>

Penerapan gerakan mutu terpadu ini untuk mereorientasi sistem manajemen, perilaku staf, fokus organisasi, dan proses-proses pengadaan pelayanan pendidikan, sehingga pesantren bisa melakukan proses pendidikan lebih baik, pelayanan yang lebih efektif memenuhi kebutuhan, keinginan, dan keperluan pelanggan.<sup>130</sup>

## 2. Mewujudkan Pesantren Kompetitif

### a. Pengertian Pesantren Kompetitif

Pesantren kompetitif adalah pesantren yang mampu bersaing atau berkompetisi dikarenakan memiliki keunggulan atau daya saing tertentu akibat dari sistem pengembangan mutu pendidik yang telah

<sup>128</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 5-6

<sup>129</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, hlm. 53; juga Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik (Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional)* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 52-53

<sup>130</sup> Imas Maesaroh, *Total Quality Management dalam Pengembangan SDM Pondok Pesantren*, dalam A. Halim, dkk. (Edit.), *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 94

dijalankan oleh pimpinan pesantren atau pengasuh. Sebagaimana pesantren telah dikenal luas di nusantara semenjak pra Islam. Pesantren mengandung makna keindonesiaan dan keislaman sekaligus. Sebab, lembaga serupa pesantren sudah ada sejak jaman Hindu Budha.<sup>131</sup> Pernyataan Cak Nur ini menguatkan tesis Steenbrink yang menyatakan bahwa pesantren dilihat dari sistemnya, berasal dari India. Tema tersebut telah dipakai kalangan Hindu Nusantara yang diadopsi oleh Islam.<sup>132</sup>

Terdapat beberapa tema yang menguatkan pendapat tersebut antara lain kata pesantren yang berarti tempat tinggal santri. Istilah santri sendiri berasal dari kata *sastri* (sansekerta) yang bermakna orang yang ahli membaca kitab suci.<sup>133</sup> Kata guru, dalam Meriam Webster, didefinisikan sebagai *the religious teacher and spiritual guide in Hinduism*. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang cukup kuat dari kalangan Hindu Budha dalam terma pesantren. Zamakhsyari Dhofier menyatakan bahwa esensi pesantren dapat ditandai dengan beberapa unsur, seperti adanya pondok, kiai, masjid, dan kitab kuning.<sup>134</sup>

Dengan demikian, pesantren merupakan pendidikan khas yang berbeda dengan model pendidikan lainnya. Sebagian kalangan menyamakan pesantren dengan sekolah berasrama atau *boarding school*. Sebenarnya, adalah kurang tepat mempersamakan pesantren dari istilah

<sup>131</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 2.

<sup>132</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1986), 20.

<sup>133</sup> Agus Sunyoto, *Pesantren, Indonesia dan Tantangan Global*, makalah, disampaikan pada Seminar RMI-NU, Jombang 02 Agustus 2015.

<sup>134</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), 8.

*boarding school*, karena tidak semua unsur tersebut dapat dipenuhi dalam sistem sekolah berasrama. Istilah *boarding school* yang dipakai di Barat memiliki perbedaan yang cukup esensial dengan kosa kata pesantren, baik filosofi, unsur maupun kegiatannya.

Kompetitif adalah suatu sikap yang berhubungan dengan persaingan atau kompetisi (KBBI). Sumber lain mendefinikan kompetitif adalah kata yang kerap digunakan untuk menggambarkan seorang yang selalu ingin unggul dibanding orang lain dalam banyak hal.

Pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga dakwah, pengkaderan dan agen perubahan sosial. Dalam kerangka tersebut, pesantren membina manusia menjadi orang baik dengan sistem asrama. Para santri dan kiai hidup dalam lingkungan yang ketat dan disiplin.<sup>135</sup> Tempat tinggal santri dan kiai dipisah dengan masjid. Kiai digambarkan sebagai orang yang telah *wusul* (orang yang telah sampai), sementara santri dinilai sebagai *salik* (masih dalam proses pencarian). Keduanya bertemu di masjid untuk menempa diri santri dengan ilmu, akhlak dan skill.

Perubahan masyarakat menjadi *core* pesantren. Masyarakat menjadi *concern* pesantren dengan kesadaran pesantren merupakan lembaga berbasis masyarakat.<sup>136</sup> Ia hadir dari, oleh dan untuk masyarakat.

---

<sup>135</sup> Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: RAjawali, 1993), 329

<sup>136</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada, 2011), 113.

Masyarakat memiliki andil besar terhadap keberadaan pesantren.<sup>137</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pesantren telah menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*communitybased education*). Berdasarkan teori tersebut masyarakat membidani kelahiran, perkembangan dan eksistensi pesantren.

Keberadaan pesantren dimaksudkan sebagai wahana untuk menyiapkan manusia berkualitas yang memiliki keagungan akhlak dan mendalam secara keilmuan dan *life skill*. Akhlak lebih didahulukan dari pada aspek keilmuan, karena pesantren melihatnya sebagai keutamaan moral yang harus lebih dahulu mengisi relung-relung individu. Karena manusia merupakan unsur utama perubahan sosial. Berdasarkan hal ini, pesantren memiliki peran yang strategis dalam membangun peradaban dunia.<sup>138</sup>

Dengan demikian supaya terwujudnya pesantren yang kompetitif, pihak pengelola pesantren harus membekali, memberikan wawasan kedepan apa yang akan mereka hadapi dimasa yang akan datang. Harus diberikan motivasi dan harapan agar pembinaan santri dengan ‘memoles’ bakat dan talenta yang mereka miliki agar semakin sanggup berkompetisi. Dan harus mendapatkan proporsi yang tepat

<sup>137</sup> Dalam kenyataannya banyak nama pesantren yang lebih dikenal dengan nama desa dimana pesantren berada. Seperti pesantren Pabelan Jawa Tengah, Sidogiri Pasuruan, Lirboyo Kediri, Sarang Jawa tengah, Tanjung Paiton, Genggong Probolinggo dll. Hal ini menandakan kerekatan pesantren dengan masyarakat sekitarnya.

<sup>138</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pesantren* (Jakarta: Sen INIS, 1994), 6. Dalam buku tersebut Mastuhu melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan memahami, menghayati dan mengembangkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat.

dengan rencana tindak lanjut aksi nyata dalam agenda-agenda pembinaan berkesinambungan.<sup>139</sup>

Pada dasarnya terdapat beberapa prinsip yang akan dipakai dalam membuat penjaminan mutu pesantren. Di antaranya adalah prinsip *bottom-up*. Dalam hal ini penjaminan mutu akan mengakui pentingnya kearifan lokal dan partisipasi aktif komunitas pesantren sendiri. Dengan demikian pesantren akan mendapat kebebasan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengawasi sistem penjaminan mutu pendidikan bagi lembaganya. "Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu tanpa meninggalkan orisinalitas yang dimiliki oleh pesantren," (Muhyidin, *republika*, 2023).<sup>140</sup>

#### **b. Karakteristik Pesantren Kompetitif.**

Dibukanya pesantren terhadap dunia luar merupakan perkembangan yang positif, baik oleh warga Nahdiyyin maupun pemerintah. Pesantren mulai ambil bagian dalam program-program pemerintah seperti KB, program kesehatan, penataran-penataran. Pada tahun 1991 pesantren menerima masuknya mata pelajaran wawasan kebangsaan.<sup>141</sup> Pelajaran tersebut diterima kiai tanpa keberatan. Para ulama muda berharap pelajaran tersebut menjadi jembatan antara golongan konservatif dengan intelektual muda yang progresif.

Tahun 2000 dan setelahnya merupakan masa penting bagi perkembangan pesantren. Naiknya Gus Dur sebagai Presiden RI kelima

<sup>139</sup> <https://persisbangil.sch.id/2023/10/03/harus-kompetitif/>

<sup>140</sup> [Standar Mutu Pesantren akan Diterapkan di Seluruh Indonesia | literat \(republika.co.id\)](https://literat.republika.co.id)

<sup>141</sup> Andree Feillard, *NU vis a vis Negara* (Yogyakarta: LkiS, 1999), 317-318.

menjadi momentum penting bagi hubungan pesantren dan pemerintah.<sup>142</sup> Tradisi pesantren memainkan memainkan peran yang sangat penting dan dapat mewarnai masa depan Indonesia. Pesantren mendapat akses yang semakin luas terhadap program-program pemerintah, utamanya dalam bidang pendidikan. tampak jelas, pesantren telah mengalami perubahan yang penting dalam mengembangkan tradisinya.

Pesantren mulai giat memadukan tradisinya dengan modernitas pendidikan dan memacu orientasi ke arah kehidupan modern.<sup>143</sup> Perkembangan masyarakat menjadi salah satu faktor modernisasi pendidikan pesantren. Selain itu cara berfikir pemangku pesantren juga mengalami perubahan. Pemerintah semakin gencar membuat kebijakan sehubungan dengan modernisasi pendidikan pesantren. Kondisi tersebut menjadi peluang integrasi pesantren dan masyarakat.

Pesantren adalah perpaduan budaya Hindu dan Timur Tengah. Pesantren diasumsikan menyerap sistem *madrasi* dan *zawiyah* serta tradisi hubungan guru dan murid pada tradisi Hindu dan Budha. Namun pembelajaran kitab kuning, yang menjadi ciri khas pesantren tidak ditemukan dalam sistem pendidikan Hindu budha. Budaya-budaya tersebut mengalami perubahan secara terus menerus.<sup>144</sup>

---

<sup>142</sup> Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup kiai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, 259-260.

<sup>143</sup> Dhofier, 266.

<sup>144</sup> Asrohah, Hanun. 2002. *Pelebagaan Pesantren: Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah.

Pesantren telah terbukti bertahan dan berkembang dalam setiap perubahan penting yang mengiringi Indonesia sebagai sebuah bangsa.<sup>145</sup> Penelitian pesantren perlu dikembangkan kearah kemampuan pesantren dalam perkembangannya ditopang dengan masyarakat menjadi aspek penting dalam pengembangan pesantren sehingga semakin kompetitif.

Pendidikan pesantren yang dipimpin oleh pengasuh utama seharusnya menerapkan kurikulum 30 % agama dan 70 % pengetahuan umum.<sup>146</sup> Dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang diasuhnya harus mampu menciptakan program-program kegiatan ilmiah yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pesantren terus berkembang sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan para pemikir agama dan mengapresiasi perkembangan teknologi informasi, lembaga dakwah, dan lembaga yang mendorong kemandirian dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, pesantren mengambil peran untuk ikut aktif dalam perubahan sosial kemasyarakatan. Sejak awal keberadaannya, pesantren memang bukan sekedar untuk pemenuhan kebutuhan keilmuan melainkan juga penjagaan budaya, penyebaran etika dan moralitas keagamaan. Pesantren-pesantren di Indonesia mengembangkan sistem partisipasi masyarakat.

---

<sup>145</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2014), 5-8.

<sup>146</sup> Mastuhu, *Dinamika sistem...*89-90



### c. Mewujudkan Pesantren Kompetitif

Mewujudkan pesantren kompetitif dapat dilakukan dengan berbagai tindakan, salah satunya dilakukan dengan pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan atau kompetensi ustadz/ustadzah, hal tersebut sesuai dengan kegiatan Bapak Kiai dalam memberikan fatwa-fatwanya terhadap para ustad-ustadzah, pengurus dan masyarakat dalam ceramahnya diforum silaturrokhim hari raya 'idul fitri 10 April 2024 M/ 01 Syawwal 1445 H sebagai berikut:

“santri zaman saiki bedo karo santri zaman biyen, santri zaman biyen sing paling penting ngaji, ngabdi nang ndalem, suwi mangsane, nek durung khatam ikhya rung wani boyong, santri zaman siki yo kudu mengikuti perkembangan ben ra ketinggalan zaman, koyo dayat walo ndableg tapi tlaten diseneni yo panggah dilakoni zaman POSPEDA biyen,e ternyata iku dalan menuju sukses e dek e, pokok e sopo sing gelem payah yo bakal oleh, santri saiki kudu ngikuti peraturan zaman saiki, pondok e kudu resik, pendidikane kudu maju, guru-gurune kudu tambah wawasane, duwur sekolahe, nek mulih ben siap sekabehe pondok e yo dadi majune”<sup>147</sup>

Maksud dari ceamah Kiai diatas perbedaan antara santri zaman dulu dan santri zaman sekarang, santri zaman dulu yang penting belajar rajin mengabdikan pada Kiai, lama waktunya kalo belum selesai kitab ikhya belum berani pulang (boyong). Santri zaman sekarang harus selalu mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah pondoknya harus bersih, pendidikannya maju, guru-gurunya pengalaman, tinggi sekolahnya supaya kalo sudah pulang siap pake dan pondoknya juga semakin maju dan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat diwujudkan melalui penciptaan keunikan yang dilakukan pada desain produk

<sup>147</sup> KH. Hudan Dardiri, 10 April 2024, Hari Raya Idul Fitri 1445H.

maupun kemasan, kualitas proses produksi yang lebih baik, pemasaran yang lebih menarik, pelayanan penjualan yang lebih memuaskan konsumen, dan lain sebagainya.

Mewujudkan pesantren kompetitif tentu mengacu kepada sejumlah kerangka gagasan teoretis strategi dan manajemen kelembagaan dalam menguatkan daya saingnya. Konsepsi daya saing lulusan pendidikan sebenarnya tidak murni berasal dari dikursus ilmu pendidikan, namun dari ilmu ekonomi. Daya saing merupakan istilah yang dipakai dan umum dalam dikursus ilmu manajemen ekonomi. Terminologinya dikembangkan dari kontestasi bisnis dalam mengembangkan produknya. Mudrajad Kuncoro, seorang pakar ekonomi misalnya, menjelaskan bahwa daya saing merupakan konsep komparatif kekuatan perusahaan atau kelompok ekonomi negara dalam memasok produknya di pasar. Daya yang dimaksud adalah nilai tambah (*value added creation*) yang mampu dikembangkan oleh perusahaan<sup>148</sup>.

Secara bahasa, daya saing berdekatan makna dengan istilah bahasa inggris, "*competitiveness*". Dalam bahasa latinnya, dapat disenadakan dengan "*conpetere*" artinya bisa mencari, menyerang, membidik, dan menginginkan secara bersama-sama. Istilah *competitiveness* dalam dikursus ekonom telah lama ada. Pada awalnya kemunculan istilah ini melahirkan pro-kontra antara kelompok yang mempercayai bahwa fenomena terjadi alur dan dialektis. Pihak yang

---

<sup>148</sup> Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030?* (Yogyakarta: ANDI, 2007). 82

percaya fenomena berjalan secara alami atau alur, tidak sepekat pada istilah tersebut. Sebaliknya, pihak yang percaya bahwa fenomena terjadi secara dialektis, tentu sepekat tentang adalah daya saing antar pelaku ekonomi<sup>149</sup>.

Menyikapi pertentangan ini, Krugman mengatakan bahwa sebenarnya dalam dunia ekonomi pada umumnya tidak ada istilah *competitiveness*. Namun para peneliti dan pakar tidak dapat memungkiri bahwa kontestasi produk di pasar bersaing secara alami<sup>150</sup>. Sehingga beberapa pakar lain, juga ikut serta mengembangkan pendefinisian holistik. Tomasz Siudek dan Aldona Zawojska kemudian menyusun kerangka terminologi dari beberapa pakar klasik hingga kontemporer. Pakar klasik diantaranya, Adam Smith telah menggagas persaingan alami harga dan produk di pasar, dan David Ricardo yang menggagas persaingan pasar antar negara. Ide ini yang menjadi dasar awal konsepsi *competitiveness* hingga era kontemporer, salah satu tokohnya selain Krugman, adalah Porter yang menyusun gagasan teoretis dan praksis secara rinci<sup>151</sup>.

Konsepsi teoretis Porter yang diperkenalkan awal adalah gagasan *competitive advantage theory* dalam bukunya pertama. Teori ini berbicara strategi pengembangan daya saing. Dalam pandangan ada 4

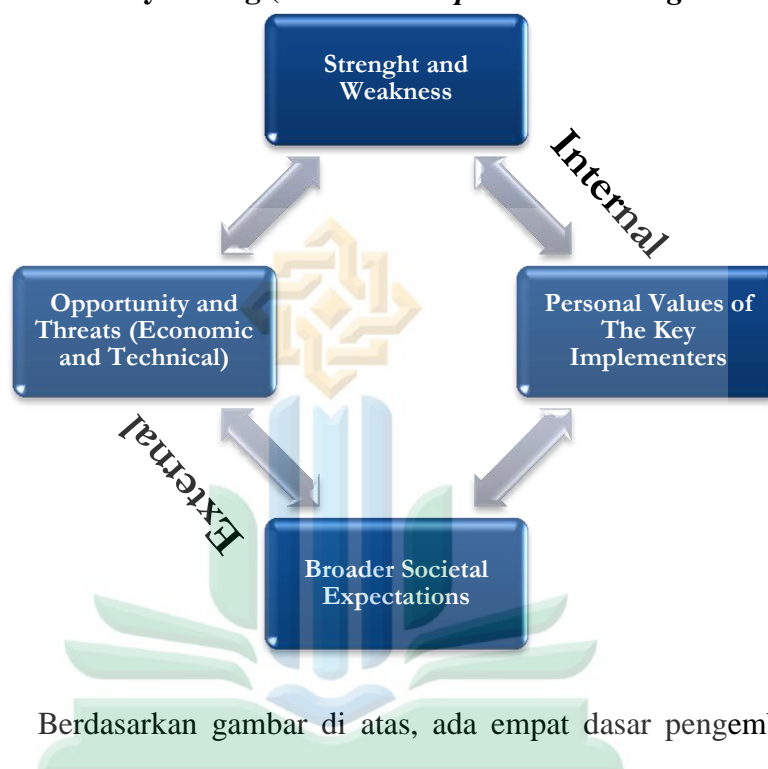
<sup>149</sup> Tomasz Siudek dan Aldona Zawojska, "Competitiveness in the Economic Concepts, Theories and Empirical Research," *Acta Scientiarum Polonorum - Oeconomia* 13 (1 April 2014): 91–108.

<sup>150</sup> Paul Krugman, "Competitiveness: A Dangerous Obsession," *Foreign Affairs* 73, no. 2 (1994): 28.

<sup>151</sup> Siudek dan Zawojska, "Competitiveness in the Economic Concepts, Theories and Empirical Research."

hal dalam dua ruang lingkup yang secara terpadu dapat menjadi basis *competitive advantage strategy*. Keempatnya adalah sebagai berikut;

**Gambar 5**  
**Dasar Teori Daya Saing (*Porter's Competitive Advantage Theory*)**



Berdasarkan gambar di atas, ada empat dasar pengembangan konsepsi daya saing. Keempatnya terbagi menjadi dua bagian yakni internal dan eksternal. Jadi dalam proses pengembangan daya saing penting untuk menentukan batas-batas apa yang dapat dicapai perusahaan dengan sukses. Caranya, yakni menganalisis kekuatan dan kelemahan perusahaan, kemudian menghubungkannya dengan tantangan (*threats*) dan kesempatan (*opportunity*). Tujuannya adalah untuk menentukan keunggulan dalam kontestasi yang terjadi. Selain itu, kekuatan dan kelemahan juga harus diikuti oleh nilai-nilai pribadi suatu organisasi sebagai motivasi dan kebutuhan eksekutif struktur. Nilai ini tentu juga didasarkan pada pembacaan pada kebutuhan sosial (*broader*

*societal expectations*) yang tentunya tidak terpisah dengan kontestasi atau kondisi pasar. Proses terpadu yang demikian ini, dianggap oleh Porter sebagai kunci analisis *competitive advantage*<sup>152</sup>.

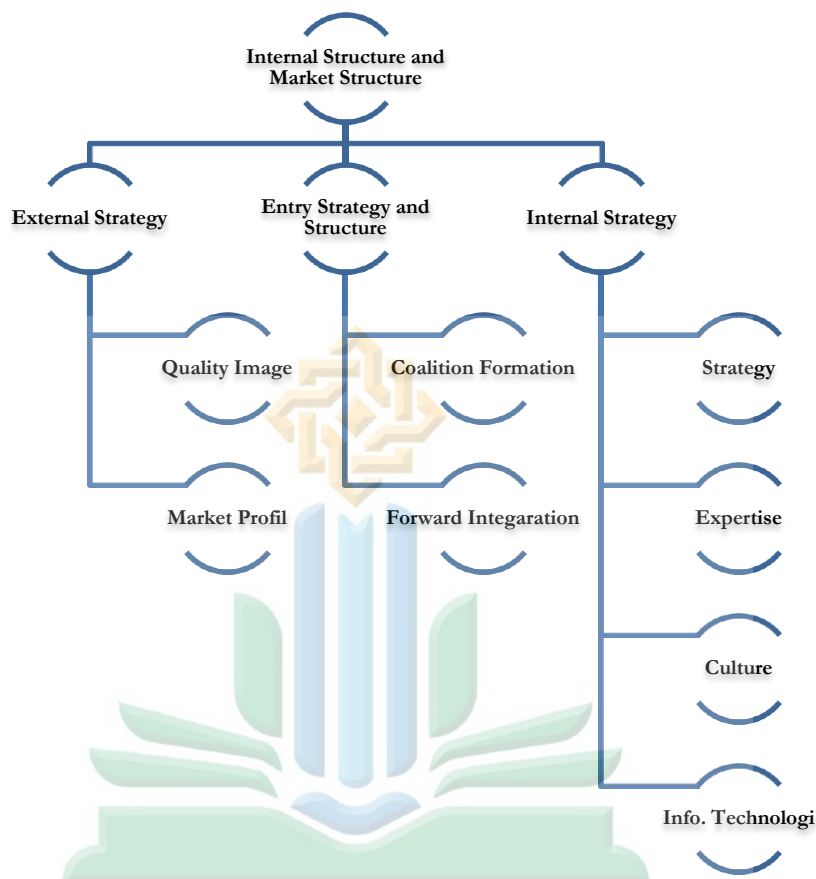
Porter mengembangkan gagasan *competitiveness* dengan menulis dua buku yang kemudian menjadi basis pengembangan awal teori *competitive advantage theory* dalam dunia ekonomi. Menurut Stonehouse dan Snowdon, teori Porter diakui oleh beberapa pihak saat dia mendirikan *Institute for Strategy and Competitiveness* (ISC) yang berlokasi di Harvard Business School. ISC berfokus pada implikasi kekuatan kompetitif untuk strategi perusahaan, menilai daya saing negara, wilayah, dan kota, dan menyelidiki pengaruh kapitalisme kompetitif terhadap masyarakat dan kemajuan sosial. Selain itu, ISC bertindak sebagai pusat internasional utama untuk pengembangan pendidikan manajemen. Dalam periode singkat keberadaannya, ia telah menghasilkan sejumlah besar publikasi termasuk lebih dari 100 Profil Daya Saing Nasional dalam *The World Economic Forum's annual Global Competitiveness Report*<sup>153</sup>.

---

<sup>152</sup> Michael E. Porter, *Competitive Advantage*, New Ed edition (New York, NY: FREE PRESS, 2004), xxvi.

<sup>153</sup> George Stonehouse dan Brian Snowdon, "Competitive Advantage Revisited: Michael Porter on Strategy and Competitiveness," *Journal of Management Inquiry* 16, no. 3 (1 September 2007): 256–73.

**Gambar 6**  
*Sustainable Competitive Advantage for Education*<sup>154</sup>



Berdasarkan gambar diatas, *pertama*, penguatan internal, yakni dengan mengupayakan penguatan konsensus strategi, peningkatan keahlian (*expertise*), penguatan budaya (*culture*), dan peningkatan informasi teknologi. *Kedua*, penguatan strategi pemasaran pendidikan. Dalam hal ini berhubungan dengan kualitas *image* dan profil pemasaran sekolah. *Ketiga*, pertimbangan strategi yang meliputi formasi koalisi atau dan integrasi strategi.<sup>155</sup>

<sup>154</sup> Mazzarol dan Soutar, "Sustainable Competitive Advantage for Educational Institutions."

<sup>155</sup> Mazzarol dan Soutar.

Konsepsi demikian yang kemudian juga banyak dikembangkan dalam dunia pendidikan. Beberapa pakar yang mengembangkan gagasan Porter dalam pendidikan adalah Mazzarol dan Soutar. Keduanya fokus mengkaji penerapan teori *competitive advantage* dalam manajemen pengembangan kelembagaan pendidikan. Ia mengembangkan ide tentang perlu pengembangan kualitas internal dan pembacaan pada pasar pendidikan. Menurutnya ada tiga hal penting yang perlu dilakukan dalam daya saing lembaga pendidikan. Untuk menggambarkan desain gagasannya, lihatlah gambar berikut ini;

Selain kedua, gagasan tentang penguatan daya saing, juga ditulis dalam karya Evadio Pereira Filho, Dkk. Dalam pandangan mereka daya saing dapat dilakukan dengan penguatan kualitas sekolah atas dasar pembacaan pada kondisi permintaan pasar. Jadi, daya saing pendidikan ditentukan oleh sejauh mana nilai dan manajemen pengembangan sesuai dengan kondisi kebutuhan konsumen pendidikan itu sendiri<sup>156</sup>.

Perkembangan selanjutnya, dikursus teori *competitive advantage* dalam dunia pendidikan, pada hakikatnya dianggap sebagai upaya pengembangan produk berupa layanan pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud tentu adalah *out come* proses manajemen pendidikan itu sendiri, yang umumnya diistilahkan sebagai lulusan. Tidak heran, jika beberapa pakar dalam

---

<sup>156</sup> Pereira Filho dkk., "Factors that create a competitive advantage."

proses perkembangan lanjutannya, mengarahkan kajian *competitive advantage* sebagai strategi pengembangan daya saing lulusannya. Duffy dan Symbaluk misalnya, menjelaskan bahwa daya saing utama pendidikan adalah lulusan pendidikan itu sendiri. Lulusan pendidikan semestinya dikembangkan berdasarkan kebutuhan sosial masyarakat<sup>157</sup>.

Jon-Arild Johannessen dan Bjørn Olsen juga banyak menyinggung *competitive advantage* di dunia pendidikan sebagai upaya penyusunan materi pembelajaran atau pelatihan berdasar pembacaan terhadap realitas. Menurut keduanya, penguatan daya saing perlu diikuti dengan proses manajemen strategis pengetahuan. Materi dan capaian mestinya terus berkembang sesuai realitas yang terjadi<sup>158</sup>.

Jadi masuknya *competitive advantage theory* dalam konteks pendidikan pada hakikatnya adalah proses pengembangan sumber daya manusia dalam berkontestasi. Schuler dan MacMillan menjelaskan bahwa keunggulan organisasi tidak hanya dipandang melalui produk profitnya, namun juga keunggulan sumber daya manusia yang dilakukannya. Karena itulah, penguatan daya saing yang paling tepat adalah menjamin mutu produk yang bentuknya adalah kualitas manusianya<sup>159</sup>.

<sup>157</sup> Meghan E. Duffy dan Diane G. Symbaluk, "Sociology Graduate School Requirements and Competitive Advantage," *Canadian Journal of Family and Youth / Le Journal Canadien de Famille et de la Jeunesse* 11, no. 1 (23 Januari 2019): 1–19.

<sup>158</sup> Jon-Arild Johannessen dan Bjørn Olsen, "Knowledge Management and Sustainable Competitive Advantages: The Impact of Dynamic Contextual Training," *International Journal of Information Management* 23, no. 4 (1 Agustus 2003): 277–89.

<sup>159</sup> Randall S. Schuler dan Ian C. MacMillan, "Gaining Competitive Advantage through Human Resource Management Practices," *Human Resource Management* 23, no. 3 (1984): 241–55.



Selain dari pendapat di atas, pentingnya penguatan daya saing melalui sektor pendidikan masih belum secara komprehensif dikembangkan. Jika daya saing yang dimaksud adalah *power* kontestasi produk mestinya proses pendidikan menjadi yang paling kuat untuk membentuk produk unggulan sesuai perkembangan dewasa ini. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan dalam gagasan yang dikemukakan oleh Joseph Nye.

Ia menjelaskan bahwa daya persaingan cenderung berubah. Daya manusia ruang publik membutuhkan *power* yang sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Pada era klasik, dalam berkontestasi mereka banyak menggunakan *hard power*. Untuk memenangkan kontestasi, mereka berlomba melakukan peningkatan keahlian peran. Namun pada perkembangannya, rasionalitas mengubah bentuk kontestasi publik. Pada perkembangan terakhir manusia lebih butuh *soft power* sebagai daya unggul yang mereka harus miliki. Hal demikian dapat ditempuh melalui pengembangan layanan pendidikan<sup>160</sup>.

Pesantren telah dikenal luas di nusantara semenjak pra Islam. Pesantren mengandung makna keindonesiaan dan keislaman sekaligus. Sebab, lembaga serupa pesantren sudah ada sejak jaman Hindu Budha.<sup>161</sup> Pernyataan Cak Nur ini menguatkan tesis Steenbrink yang menyatakan

<sup>160</sup> Joseph S. Nye, "Public Diplomacy and Soft Power," *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* 616 (2008): 94–109.

<sup>161</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 2.

bahwa pesantren dilihat dari sistemnya, berasal dari India. Tema tersebut telah dipakai kalangan Hindu Nusantara yang diadopsi oleh Islam.<sup>162</sup>

Terdapat beberapa tema yang menguatkan pendapat tersebut antara lain kata pesantren yang berarti tempat tinggal santri. Istilah santri sendiri berasal dari kata *sastri* (sansekerta) yang bermakna orang yang ahli membaca kitab suci.<sup>163</sup> Kata guru, dalam Meriam Webster, didefinisikan sebagai *the religious teacher and spiritual guide in Hinduism*. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang cukup kuat dari kalangan Hindu Budha dalam terma pesantren. Zamakhsyari Dhofier menyatakan bahwa esensi pesantren dapat ditandai dengan beberapa unsur, seperti adanya pondok, kiai, masjid, dan kitab kuning.<sup>164</sup>

Dengan demikian, pesantren merupakan pendidikan khas yang berbeda dengan model pendidikan lainnya. Sebagian kalangan menyamakan pesantren dengan sekolah berasrama atau *boarding school*. Sebenarnya, adalah kurang tepat mempersamakan pesantren dari istilah *boarding school*, karena tidak semua unsur tersebut dapat dipenuhi dalam sistem sekolah berasrama. Istilah *boarding school* yang dipakai di Barat memiliki perbedaan yang cukup esensial dengan kosa kata pesantren, baik filosofi, unsur maupun kegiatannya.

Kompetitif adalah suatu sikap yang berhubungan dengan persaingan atau kompetisi (KBBI). Sumber lain mendefinikan kompetitif

<sup>162</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1986), 20.

<sup>163</sup> Agus Sunyoto, *Pesantren, Indonesia dan Tantangan Global, makalah*, disampaikan pada Seminar RMI-NU, Jombang 02 Agustus 2015.

<sup>164</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), 8.

adalah kata yang kerap digunakan untuk menggambarkan seorang yang selalu ingin unggul dibanding orang lain dalam banyak hal. Pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga dakwah, pengkaderan dan agen perubahan sosial. Dalam kerangka tersebut, pesantren membina manusia menjadi orang baik dengan sistem asrama. Para santri dan kiai hidup dalam lingkungan yang ketat dan disiplin.<sup>165</sup>

Tempat tinggal santri dan kiai dipisah dengan masjid. Kiai digambarkan sebagai orang yang telah *wusul* (orang yang telah sampai), sementara santri dinilai sebagai *salik* (masih dalam proses pencarian). Keduanya bertemu di masjid untuk menempa diri santri dengan ilmu, akhlak dan skill.

Perubahan masyarakat menjadi *core* pesantren. Masyarakat menjadi *concern* pesantren dengan kesadaran pesantren merupakan lembaga berbasis masyarakat.<sup>166</sup> Ia hadir dari, oleh dan untuk masyarakat. Masyarakat memiliki andil besar terhadap keberadaan pesantren.<sup>167</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pesantren telah menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*communitybased education*). Berdasarkan teori tersebut masyarakat membidani kelahiran, perkembangan dan eksistensi pesantren.

<sup>165</sup> Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: RAjawali, 1993), 329

<sup>166</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada, 2011), 113.

<sup>167</sup> Dalam kenyataannya banyak nama pesantren yang lebih dikenal dengan nama desa dimana pesantren berada. Seperti pesantren Pabelan Jawa Tengah, Sidogiri Pasuruan, Lirboyo Kediri, Sarang Jawa tengah, Tanjung Paiton, Genggong Probolinggo dll. Hal ini menandakan kerekatan pesantren dengan masyarakat sekitarnya.

Keberadaan pesantren dimaksudkan sebagai wahana untuk menyiapkan manusia berkualitas yang memiliki keagungan akhlak dan mendalam secara keilmuan dan *life skill*. Akhlak lebih didahulukan dari pada aspek keilmuan, karena pesantren melihatnya sebagai keutamaan moral yang harus lebih dahulu mengisi relung-relung individu. Karena manusia merupakan unsur utama perubahan sosial. Berdasarkan hal ini, pesantren memiliki peran yang strategis dalam membangun peradaban dunia.<sup>168</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya pesantren mengadopsi sistem madrasah dengan khas kitab kuning di dalamnya. Madrasah dapat dipahami sebagai jalan keluar antara model pendidikan pesantren dan sekolah yang pada akhirnya melahirkan dualisme dalam sistem pendidikan nasional. Dengan memberikan penekanan pada mata pelajaran-mata pelajaran agama, pesantren seringkali dianggap tidak mampu merespons kemajuan dan tuntutan zaman.<sup>169</sup> Sementara sekolah dipandang sebagai lembaga pendidikan yang lebih menitik beratkan pada dimensi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian supaya terwujudnya pesantren yang kompetitif, pihak pengelola pesantren harus membekali, memberikan wawasan kedepan apa yang akan mereka hadapi dimasa yang akan

---

<sup>168</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pesantren* (Jakarta: Sen INIS, 1994), 6. Dalam buku tersebut Mastuhu melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan memahami, menghayati dan mengembangkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat.

<sup>169</sup> Noorhaidi Hasan, "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia", *Makalah*, (S. Rajartanam School of International Studies Singapore, Februari 2011), 4-5.

datang. Harus diberikan motivasi dan harapan agar pembinaan santri dengan ‘memoles’ bakat dan talenta yang mereka miliki agar semakin sanggup berkompetisi. Dan harus mendapatkan proporsi yang tepat dengan rencana tindak lanjut aksi nyata dalam agenda-agenda pembinaan berkesinambungan.<sup>170</sup>

Pada dasarnya terdapat beberapa prinsip yang akan dipakai dalam membuat penjaminan mutu pesantren. Di antaranya adalah prinsip bottom-up. Dalam hal ini penjaminan mutu akan mengakui pentingnya kearifan lokal dan partisipasi aktif komunitas pesantren sendiri. Dengan demikian pesantren akan mendapat kebebasan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengawasi sistem penjaminan mutu pendidikan bagi lembaganya. "Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu tanpa meninggalkan orisinalitas yang dimiliki oleh pesantren," (Muhyidin, republika, 2023).<sup>171</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka teoritik penelitian meliputi teori *Teacher Professional Development for Improving Quality of Teaching*,<sup>172</sup> *Community Development Analysis*<sup>173</sup>. Dan Plan Do Check Act (PDCA) dalam *Deming Cycle*. Ketiga teori tersebut peneliti gunakan sebagai cara memandang, memahami dan

<sup>170</sup> <https://persisbangil.sch.id/2023/10/03/harus-kompetitif/>

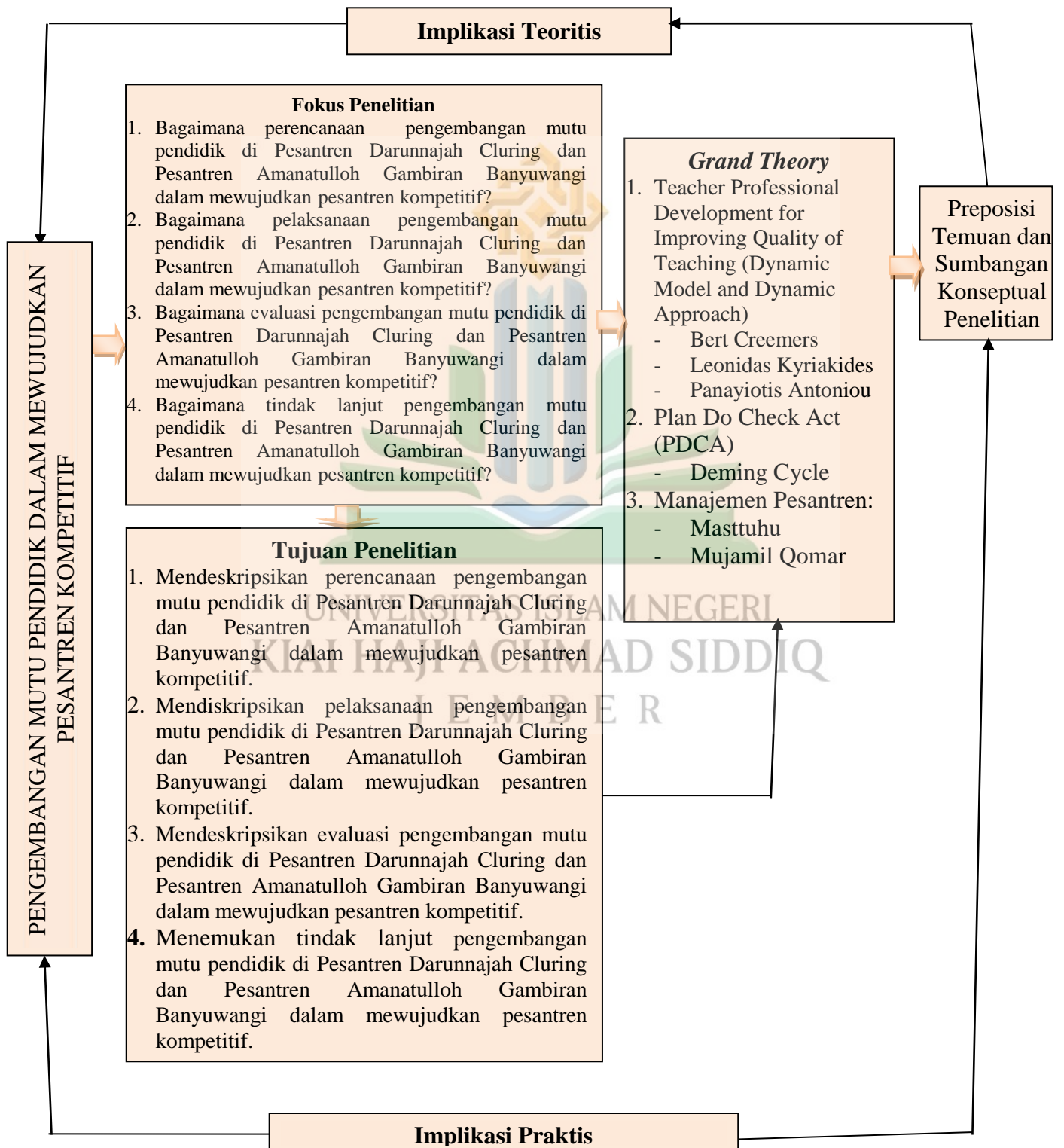
<sup>171</sup> [Standar Mutu Pesantren akan Diterapkan di Seluruh Indonesia | literat \(republika.co.id\)](https://literat.republika.co.id)

<sup>172</sup> Bert Creemers dkk, 2010, *Teacher Professional Development for Improving Quality Of Teaching*, Springer Dordrecht Heidelberg (New York London, 2013)

<sup>173</sup> Muhyiddin Z. A, *Aplikasi Community Development Analysis (Cda) Dan Networking Dalam Membangun Manajemen Pesantren Ber-Competitive Advantage*, Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri 2017, ITN Malang, 4 Pebruari 2017

mengkonstruksi kenyataan fakta lapangan dalam pendidikan islam, khususnya pengembangan mutu pendidik berbasis pesantren.

**Tabel 1**  
**Kerangka Konseptual**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>174</sup> karena penelitian ini menemukan data berupa deskripsi dengan latar alami tentang fenomena Pengembangan Mutu Pendidik dalam Menujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Kabupaten Banyuwangi.<sup>175</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini mengungkap keunikan dan kemenarikan tentang Pengembangan Mutu Pendidik dalam Menujudkan Pesantren Kompetitif. Sedangkan rancangannya adalah multisitus, yaitu di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi.<sup>176</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di:

1. Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi, karena:
  - a. Kiai melakukan Pengembangan Mutu dalam perjalanannya dari waktu ke waktu.
  - b. Pesantren terus berkembang eksis sampai sekarang.
  - c. Pesantren terus bertambah lokal bangunan dan santrinya.

---

<sup>174</sup> Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.

<sup>175</sup> Creswell, J. W., Fetters, M. D., & Ivankova, N. V. (2004). Designing a mixed methods study in primary care. *The Annals of Family Medicine*, 2(1), 7-12.

<sup>176</sup> Cetin, K. O., Seed, R. B., Der Kiureghian, A., Tokimatsu, K., Harder Jr, L. F., Kayen, R. E., & Moss, R. E. (2004). Standard penetration test-based probabilistic and deterministic assessment of seismic soil liquefaction potential. *Journal of geotechnical and geoenvironmental engineering*, 130(12), 1314-1340.

2. Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, karena:
  - a. Pesantren baru yang banyak dikenal masyarakat.
  - b. Pesantren yang maju pesat sarpras dan jumlah santrinya.
  - c. Drs. KH.Rouhin Huda, M.Pd. yang selalu melakukan perubahan pesantren dengan menggabungkan nilai-nilai salaf dengan moderen.

### C. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir dilokasi penelitian mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi sampai pendahuluan, penelusuran data, analisis data, konfirmasi hasil penelitian terkait dengan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif dipesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Karena peneliti sebagai key instrumen.<sup>177</sup>

Hubungan baik yang tercipta antara peneliti dengan informan penelitian selama berada di lapangan adalah kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen untuk mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti.

### D. Subjek Penelitian

Tehnik penentuan subyek penelitian dilakukan secara *Purposive*. Tehnik *Purposive* yaitu menentukan subjek dengan mempertimbangkan kompetensi subyek dan penguasaannya terhadap pengembangan mutu pendidik

---

<sup>177</sup> Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. (2020). *Metodologi Penelitian*.h.19



dalam mewujudkan pesantren kompetitif .<sup>178</sup> Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh.

a. Pengasuh Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi, yaitu: KH. Hudan Dardiri Salam, karena: sebagai penanggungjawab, pemegang kebijakan memimpin pesantren dalam mewujudkan tercapainya visi, misi, sebagai inspirasi dan motivator di pesantren tersebut.

b. Pengasuh Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yaitu: Drs. KH., Rouhin Huda, M. Pd.. karena: sebagai penanggungjawab, pemegang kebijakan memimpin pesantren dalam mewujudkan tercapainya visi, misi, sebagai inspirasi dan motivator di pesantren tersebut.

2. Pengurus atau Ustadz-Ustadzah.

a. Pengurus atau Ustadz-Ustadzah Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi yaitu: Ustad Nur Rohmad, S. Sos., M.Ag, karena: membantu Kiai dalam mengurus Pesantren untuk mencapai visi, misi dan terinspirasi serta termotivasi oleh Kiai dalam melaksanakan tugas sebagai pengurus atau Ustadz-Ustadzah pesantren tersebut.

b. Pengurus atau Ustadz-Ustadzah pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yaitu: Ustad Amir Mahmud, S. Ag., SP, karena: membantu Kiai dalam mengurus Pesantren untuk mencapai visi, misi dan

---

<sup>178</sup> Lenaini,I.(2023). Teknik pengampilan sampe;l purposive. *Historis:Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah,6 (1),h.33-39*

terinspirasi serta termotivasi oleh Kiai dalam melaksanakan tugas sebagai Pengurus atau Ustadz-Ustadzah pesantren tersebut.

- c. Pendidik di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi, yaitu: Ustad Ubaidillah Fuad, S. Pd. I, karena: ia yang membantu Kiai dalam mendidik santri di Pesantren untuk mencapai visi dan misi serta tujuan dipesantren tersebut.
- d. Pendidik di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, yaitu: Ustad Abdul Aziiz Ali S., SE karena: ia yang membantu Kiai dalam mendidik santri di Pesantren untuk mencapai visi dan misi serta tujuan dipesantren tersebut.

### 3. Santri

- a. Santri di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi, yaitu: Muhit Asro'i karena: dengan pertimbangan senioritas dan banyak megetahui tentang Kiai dalam menyampaikan visi, dan terinspirasi serta termotivasi dalam melaksanakan tugas sebagai santri pesantren tersebut.
- b. Santri di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, yaitu: Khoirul Anam karena: dengan pertimbangan senioritas dan banyak megetahui tentang kiai dalam menyampaikan visi, dan terinspirasi serta termotivasi dalam melaksanakan tugas sebagai santri pesantren tersebut.

## E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, manusia (*human*) dan bukan manusia. Manusia atau *human* dalam kapasitasnya sebagai sumber data, merupakan sumber informan kunci (*key informan*) kiai,

Pengurus atau Ustadz-Ustadzah dan santri. Dalam konteks ini, para pendidik atau ustad pesantren, pada level pesantren, Pengurus atau Ustadz-Ustadzah pesantren dan santri merupakan sumber kunci bagi mempertahankan pesantren proses penggalan informasi.

Jenis sumber data berikutnya adalah sumber bukan manusia, yaitu berupa kegiatan pengembangan mutu pendidik di kedua pesantren beserta dokumen yang menyertainya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara atau Interview dan kajian dokumen. Teknik ini dipilih oleh peneliti untuk menggali data secara holistik dan intens. Sebagaimana peneliti jelaskan dibawah ini:

### **1. Observasi**

Teknik Observasi dalam penelitian ini menggunakan Observasi partisipasi pasif,<sup>179</sup> yaitu peneliti datang untuk mengamati kegiatan terkait pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi hanya sebagai peneliti, tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga peneliti mendapatkan gambaran umum tentang Pendekatan dan Model Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan

<sup>179</sup> Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. (2020). Metodologi Penelitian.h.72

Pesantren Kompetitif. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. **Kegiatan perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi.**

Pada tahap perencanaan dari kegiatan observasi jenis data yang diperoleh dari observasi adalah:

- 1) Kualitas Pengajaran Guru atau Ustadz-Ustadzah.

Observasi terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh Guru atau Ustadz-Ustadzah, interaksi dengan santri, serta efektivitas dalam menyampaikan materi pembelajaran meliputi: a) Cara Guru atau Ustadz-Ustadzah menyampaikan materi. b) Penggunaan media dan teknologi pembelajaran. c) Keterampilan Guru atau Ustadz-Ustadzah dalam pengelolaan kelas. d) Pendekatan pengajaran yang digunakan (berbasis kompetensi, berbasis proyek).

- 2) Kesiapan dan Keterampilan Guru atau Ustadz-Ustadzah.

Observasi terhadap keterampilan dan kompetensi Guru atau Ustadz-Ustadzah dalam mengajar, termasuk: a) Penguasaan materi pelajaran. b) Penggunaan asesmen dan evaluasi dalam pembelajaran. c) Kemampuan Guru atau Ustadz-Ustadzah dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif.

### 3) Kondisi Santri.

Observasi mengenai kondisi santri yang berkaitan dengan kemampuan belajar, motivasi, dan kebutuhan khusus, seperti: a) Tingkat partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran. b) Kondisi psikososial santri (kepercayaan diri, sikap terhadap belajar). c) Kebutuhan belajar khusus (santri dengan kebutuhan pendidikan khusus).

### 4) Kebutuhan Pengembangan Profesional Guru atau Ustadz-Ustadzah.

Berdasarkan hasil observasi, analisis dapat dilakukan untuk mengidentifikasi area di mana Guru atau Ustadz-Ustadzah membutuhkan pengembangan lebih lanjut, seperti: a) Keterampilan mengajar dan pendekatan pedagogik. b) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran. c) Peningkatan dalam aspek manajerial kelas.

Data-data tersebut diatas menjadi dasar untuk merumuskan rencana pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif, yang melibatkan perencanaan kegiatan pelatihan, program pengembangan profesional, serta kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

### **b. Kegiatan pelaksanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi.**

Data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan adalah:

1) Kualitas Pendidik.

- a) Kualifikasi Pendidik: Observasi terhadap latar belakang pendidikan dan keahlian pendidik, termasuk sertifikasi pendidik dan pelatihan yang dimiliki.
- b) Kompetensi Pedagogik: Sejauh mana pendidik menguasai metode pengajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.
- c) Kemampuan Manajerial Pendidik: Sejauh mana pendidik dapat mengelola kelas, merencanakan pembelajaran, dan mengelola waktu secara efisien.
- d) Penggunaan Teknologi: Observasi terhadap penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, baik dalam hal penggunaan media pembelajaran digital maupun platform pembelajaran jarak jauh.

2) Proses Pembelajaran.

- a) Metode Pengajaran: Penggunaan metode yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan santri, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pendekatan pembelajaran aktif.
- b) Keterlibatan Santri: Seberapa aktif dan antusias santri dalam kegiatan pembelajaran, serta interaksi yang terjalin antara pendidik dan santri.

- c) Evaluasi Pembelajaran: Cara dan alat evaluasi yang digunakan untuk menilai perkembangan dan pemahaman santri, serta feedback yang diberikan kepada santri.
- 3) Pengembangan Karir Ustad-ustadzah.
- a) Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Data terkait pelatihan yang diikuti pendidik, seperti pelatihan pedagogik, pelatihan tentang teknologi pembelajaran, atau pelatihan pengembangan diri lainnya.
- b) Tindak Lanjut dari Pengembangan Diri: Seberapa besar pendidik menerapkan hasil pelatihan dan pengembangan yang diikuti dalam praktik pengajaran sehari-hari.
- 4) Kondisi Lingkungan Pembelajaran.
- a) Fasilitas dan Infrastruktur: Observasi terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada di pesantren, seperti ruang kelas, akses ke internet, peralatan pendidikan, dan fasilitas pendukung lainnya.
- b) Ketersediaan Materi Ajar: Ketersediaan bahan ajar yang memadai, baik dalam bentuk buku teks, modul, ataupun materi digital yang dapat digunakan oleh pendidik dan santri.
- c) Kebijakan Pengembangan Mutu: Sejauh mana pesantren memiliki kebijakan yang mendukung pengembangan kualitas pendidik dan pembelajaran.

5) Hubungan dengan Stakeholder.

- a) Komunikasi antara Pendidik dan Pengelola Pesantren: Sejauh mana pendidik berkomunikasi dengan pengelola pesantren mengenai perencanaan dan evaluasi program pendidikan.
- b) Keterlibatan Orang Tua Santri: Sejauh mana orang tua terlibat dalam pengembangan pendidikan pesantren, misalnya melalui pertemuan, laporan perkembangan anak, atau kegiatan lainnya.

6) Budaya Pembelajaran dan Inovasi.

- a) Inovasi dalam Pembelajaran: Data terkait upaya pendidik dan pesantren dalam menciptakan metode atau pendekatan baru dalam pembelajaran yang meningkatkan efektivitas dan keterlibatan santri.
- b) Budaya Belajar Berkelanjutan: Apakah ada budaya pembelajaran yang mendorong pendidik untuk terus belajar dan berkembang, baik secara individu maupun dalam kelompok.

7) Prestasi Santri dan Pendidik.

- a) Indikator Kinerja Santri: Prestasi santri dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta perkembangan mereka selama mengikuti pendidikan di pesantren.
- b) Prestasi Pendidik: Pengakuan atau penghargaan yang diterima oleh pendidik, baik dari lembaga pendidikan maupun instansi lainnya, yang menunjukkan keberhasilan mereka dalam mengembangkan diri dan kualitas pengajaran.



## 8) Tantangan dan Kendala.

- a) Hambatan dalam Pengembangan Mutu: Tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan pelatihan, dan kendala sosial-ekonomi.
- b) Kendala dari Lingkungan Pesantren: Kendala yang dihadapi pesantren dalam menciptakan suasana pembelajaran yang optimal, seperti masalah pendanaan, pengelolaan sumber daya, atau perubahan kebijakan pendidikan.

Dengan mengumpulkan data dari observasi di atas, pengelola pesantren dapat merumuskan strategi untuk meningkatkan mutu pendidik dan mewujudkan pesantren yang lebih kompetitif, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

### **c. Kegiatan evaluasi pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi.**

Data yang diperoleh saat observasi pada tahap evaluasi pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif meliputi berbagai aspek yang terkait dengan efektivitas program pengembangan mutu pendidik serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan daya saing pesantren. Berikut adalah data yang diperoleh adalah:

1) Kinerja Pendidik.

- a) Penerapan Kompetensi Pedagogik: Sejauh mana pendidik menerapkan kompetensi pedagogik yang diperoleh dari pelatihan atau pengembangan yang diikuti. Ini termasuk penggunaan metode pengajaran yang inovatif, manajemen kelas yang efektif, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar.
- b) Kemampuan dalam Menggunakan Teknologi: Data mengenai sejauh mana pendidik mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, baik dalam hal penggunaan perangkat digital, aplikasi pembelajaran, atau media interaktif lainnya.
- c) Peningkatan Profesionalisme: Sejauh mana pendidik mengalami peningkatan dalam keterampilan profesional mereka, baik dalam aspek pengajaran, manajemen kelas, maupun pengembangan diri secara keseluruhan.

2) Pencapaian Hasil Pembelajaran Santri.

- a) Capaian Akademik: Data tentang peningkatan hasil akademik santri, seperti nilai ujian, hasil tugas, dan prestasi lainnya, yang mencerminkan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh pendidik setelah mengikuti pengembangan.
- b) Keterampilan Sosial dan Karakter: Perkembangan keterampilan sosial dan karakter santri, seperti kemampuan berkomunikasi melalui kegiatan khitobah, khotbah dan sawwir atau berdiskusi

membahas hal-hal tertentu, bekerja sama, dan etika, yang juga menjadi bagian dari tujuan pendidikan pesantren.

- c) Keterlibatan dan Motivasi Santri: Data mengenai tingkat partisipasi aktif santri dalam kegiatan pembelajaran dan seberapa besar motivasi mereka untuk belajar setelah ada peningkatan kualitas pengajaran.

### 3) Evaluasi Program Pengembangan Mutu Pendidik.

- a) Keefektifan Pelatihan dan Pengembangan: Data tentang sejauh mana program pelatihan atau pengembangan pendidik berhasil meningkatkan keterampilan dan kompetensi pengajaran mereka. Ini bisa diukur melalui umpan balik dari pendidik serta pengamatan langsung dalam proses pembelajaran.
- b) Kualitas dan Relevansi Materi Pelatihan: Data mengenai kualitas dan relevansi materi pelatihan yang diberikan kepada pendidik, serta sejauh mana materi tersebut diterapkan dalam praktik sehari-hari.
- c) Sumber Daya yang Tersedia untuk Pendidik: Observasi mengenai dukungan yang diberikan kepada pendidik, seperti akses ke sumber daya belajar, alat bantu pengajaran, dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

### 4) Feedback dari Stakeholder.

- a) Umpan Balik dari Santri: Data dari survei atau wawancara dengan santri mengenai kepuasan mereka terhadap kualitas pengajaran,

metode yang digunakan, dan pengaruhnya terhadap pemahaman materi.

- b) Umpan Balik dari Pendidik: Penilaian dari pendidik mengenai keberhasilan program pengembangan dan apakah mereka merasa lebih siap dan kompeten dalam menjalankan tugasnya setelah mengikuti program tersebut.
  - c) Umpan Balik dari Orang Tua dan Masyarakat: Perspektif dari orang tua santri dan masyarakat mengenai kualitas pendidikan yang diberikan, termasuk perubahan dalam hasil belajar dan perkembangan karakter santri.
- 5) Kinerja Pesantren dalam Meningkatkan Daya Saing.
- a) Indikator Daya Saing: Data tentang peningkatan daya saing pesantren, melalui keberhasilan pesantren dalam meraih prestasi akademik dan non-akademik (olimpiade, kompetisi, pospeda, pospenas, MQK, kemah santri), peningkatan jumlah santri, atau akreditasi pesantren yang menunjukkan pengakuan terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.
  - b) Reputasi Pesantren: Pengamatan terhadap persepsi masyarakat dan stakeholder eksternal tentang kualitas pesantren setelah adanya pengembangan mutu pendidik. Hal ini mencakup pengaruh program pengembangan terhadap citra pesantren di mata masyarakat luas.

- 6) Evaluasi Infrastruktur dan Fasilitas Pembelajaran.
- a) Kualitas Sarana dan Prasarana: Data mengenai kondisi fasilitas fisik pesantren yang mendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, fasilitas teknologi (internet, komputer, dll.), serta bahan ajar yang digunakan.
  - b) Akses ke Teknologi Pembelajaran: Evaluasi mengenai tingkat akses pendidik dan santri terhadap teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning, aplikasi pembelajaran, dan alat bantu lainnya.
- 7) Keberlanjutan dan Pengembangan Berkelanjutan.
- a) Keberlanjutan Program Pengembangan: Data mengenai sejauh mana program pengembangan mutu pendidik bersifat berkelanjutan dan diintegrasikan dalam kebijakan pengelolaan pesantren. Apakah ada upaya lanjutan untuk terus meningkatkan kualitas pendidik dan pembelajaran.
  - b) Evaluasi Dampak Jangka Panjang: Data tentang dampak jangka panjang dari pengembangan mutu pendidik terhadap kualitas pendidikan di pesantren, seperti perubahan dalam prestasi akademik santri, kualitas pengajaran, dan pengakuan terhadap pesantren.
- 8) Identifikasi Kendala dan Tantangan.
- a) Hambatan dalam Implementasi: Data mengenai hambatan atau tantangan yang muncul selama pelaksanaan program

pengembangan mutu pendidik, seperti masalah kurangnya sumber daya, keterbatasan waktu, atau tantangan dalam penerapan perubahan di kelas.

- b) Aspek yang Perlu Diperbaiki: Identifikasi area yang perlu perbaikan berdasarkan evaluasi, seperti peningkatan pelatihan pendidik, penambahan fasilitas pendidikan, atau perbaikan dalam kebijakan pengelolaan pesantren.

9) Rekomendasi untuk Perbaikan.

- a) Rekomendasi Pengembangan Program: Berdasarkan hasil evaluasi, data yang diperoleh digunakan untuk memberikan rekomendasi guna meningkatkan kualitas program pengembangan mutu pendidik di masa depan. Ini dapat mencakup pengembangan materi pelatihan, peningkatan dukungan kepada pendidik, atau penguatan manajerial dalam pengelolaan pesantren.

Data yang diperoleh pada tahap evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas, dampak, dan hasil dari program pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren yang lebih kompetitif. Data tersebut juga membantu pesantren dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan yang lebih terarah agar dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang semakin tinggi dan semakin dinamis.

**d. Kegiatan tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi.**

Pada tahap tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren yang kompetitif, data yang diperoleh adalah langkah-langkah perbaikan, penguatan, dan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tahap tindak lanjut bertujuan untuk memastikan bahwa hasil evaluasi dari tahap sebelumnya dapat diimplementasikan dengan efektif, serta untuk memantau dan menindaklanjuti implementasi perubahan yang diperlukan. Berikut adalah jenis data yang diperoleh saat observasi pada tahap tindak lanjut:

1) Penerapan Rekomendasi Evaluasi.

- a) Perubahan dalam Praktik Pengajaran: Data mengenai sejauh mana rekomendasi dari evaluasi sebelumnya diimplementasikan oleh pendidik. Ini bisa mencakup perubahan dalam metode pengajaran, penggunaan teknologi dalam kelas, atau pengelolaan waktu yang lebih efektif.
- b) Penerapan Pelatihan Lanjutan: tindak lanjut mengenai pelatihan atau program pengembangan yang diberikan setelah evaluasi untuk memperbaiki area yang dinilai lemah. Ini termasuk apakah pendidik mengikuti pelatihan lanjutan dan sejauh mana mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru tersebut dalam praktik sehari-hari.

c) Perbaikan Infrastruktur: Data mengenai perbaikan sarana dan prasarana yang telah dilakukan berdasarkan rekomendasi evaluasi, seperti penyediaan alat bantu pengajaran atau perbaikan fasilitas teknologi di pesantren.

2) Perubahan dalam Kinerja Pendidik.

a) Peningkatan Kompetensi Pendidik: Data mengenai peningkatan kompetensi pendidik, baik dalam aspek pedagogik (metode pengajaran, pengelolaan kelas) maupun profesionalisme (kolaborasi dengan rekan sejawat, pengembangan diri). Ini dapat diukur melalui observasi langsung, wawancara dengan pendidik, atau umpan balik dari santri.

b) Tindak Lanjut Terhadap Program Pengembangan: Data mengenai sejauh mana pendidik melanjutkan dan mengembangkan keterampilan yang didapatkan dari pelatihan atau program pengembangan yang diikuti. Ini bisa mencakup penerapan strategi pengajaran baru, serta refleksi diri pendidik terhadap perubahan yang mereka alami.

3) Peningkatan Hasil Pembelajaran Santri.

a) Pencapaian Akademik Santri Setelah Tindak Lanjut: Data mengenai hasil belajar santri setelah langkah tindak lanjut diterapkan, termasuk nilai ujian, tugas, dan prestasi lainnya. Ini akan menunjukkan apakah perubahan yang dilakukan dalam pengajaran berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi oleh santri.



- b) Perubahan dalam Keterampilan Sosial dan Karakter Santri: Tindak lanjut terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial santri setelah adanya perbaikan dalam pengajaran dan pembelajaran. Ini termasuk aspek seperti kerjasama, kepemimpinan, disiplin, dan etika belajar santri.
- c) Tingkat Keterlibatan dan Motivasi Santri: Data tentang perubahan dalam motivasi dan keterlibatan santri dalam pembelajaran setelah dilakukan tindak lanjut pada program pengembangan mutu pendidik.
- 4) Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi.
- a) Keefektifan Teknologi Pembelajaran: Data yang menunjukkan sejauh mana teknologi digunakan dengan efektif setelah tindak lanjut, seperti penggunaan platform e-learning, perangkat pembelajaran digital, atau aplikasi pendidikan lainnya. Ini bisa melibatkan pengamatan terhadap kelas yang menggunakan teknologi untuk pembelajaran.
- b) Peningkatan Akses dan Infrastruktur Teknologi: Data terkait dengan perbaikan atau peningkatan akses pendidik dan santri terhadap teknologi yang mendukung pembelajaran, misalnya peningkatan jumlah perangkat komputer, akses internet yang lebih baik, atau pembaruan perangkat lunak pendidikan.
- 5) Proses Pemantauan dan Pengawasan.
- a) Keterlibatan Pengelola dalam Pemantauan: Data mengenai peran pengelola pesantren dalam memantau implementasi tindak lanjut,

seperti pemantauan kinerja pendidik, hasil pembelajaran santri, atau penggunaan teknologi dalam pengajaran.

b) Keberlanjutan Pemantauan Kualitas Pendidikan: Data mengenai proses pemantauan berkelanjutan terhadap kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran, seperti kunjungan kelas secara berkala oleh pengelola pesantren atau evaluasi rutin terhadap pencapaian hasil pembelajaran.

6) Evaluasi dan Peningkatan Program Pengembangan Pendidik.

a) Peningkatan Program Pelatihan: Data tentang perubahan atau peningkatan dalam program pelatihan pendidik setelah evaluasi. Ini bisa mencakup penyesuaian materi pelatihan, penambahan topik yang lebih relevan, atau metode pelatihan yang lebih efektif.

b) Kolaborasi antar Pendidik: Data mengenai peningkatan kerja sama antar pendidik dalam mengembangkan materi ajar, berbagi praktik terbaik, dan mengelola kelas secara lebih efektif. Ini juga bisa mencakup pembentukan kelompok kerja atau komunitas pembelajaran di antara pendidik.

c) Perubahan dalam Kepemimpinan Pendidik: Data mengenai sejauh mana pemimpin pesantren mendukung dan mendorong perbaikan kualitas pendidik melalui kebijakan yang mendukung, pembentukan visi bersama, dan pengembangan budaya pembelajaran di pesantren.

7) Keterlibatan Stakeholder dalam Tindak Lanjut.

- a) Dukungan Orang Tua dan Masyarakat: Data mengenai peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pengembangan mutu pendidik. Ini dapat berupa partisipasi dalam kegiatan sekolah, pertemuan orang tua, atau dukungan materi dan sumber daya lainnya.
- b) Keterlibatan Lembaga Pendidikan atau Pemerintah: Data yang menunjukkan adanya dukungan dari lembaga pendidikan atau pemerintah dalam bentuk bantuan dana, pelatihan, atau penyediaan materi pembelajaran yang mendukung pengembangan mutu pendidik.

8) Dampak pada Daya Saing Pesantren.

- a) Peningkatan Daya Saing Pesantren: Data mengenai perubahan dalam daya saing pesantren setelah dilakukan tindak lanjut pada pengembangan mutu pendidik. Ini termasuk peningkatan jumlah santri, keberhasilan pesantren dalam kompetisi akademik dan non-akademik, serta reputasi pesantren yang semakin dikenal.
- b) Prestasi Pesantren: Data tentang pencapaian pesantren dalam berbagai bidang, seperti akreditasi pesantren, penghargaan yang diterima, atau partisipasi pesantren dalam kegiatan pendidikan di tingkat lokal, nasional, atau internasional.

9) Perbaikan dalam Manajemen dan Pengelolaan.

- a) Peningkatan Sistem Pengelolaan Pesantren: Data terkait dengan perbaikan dalam aspek manajerial pesantren yang mendukung

pengembangan mutu pendidik, seperti sistem manajemen pendidikan, penjadwalan pelatihan pendidik, serta kebijakan yang mendukung pengembangan berkelanjutan.

- b) Pengelolaan Sumber Daya yang Lebih Baik: Observasi terhadap peningkatan pengelolaan sumber daya yang ada di pesantren, seperti pemanfaatan dana yang lebih efisien untuk pengembangan pendidik atau pengadaan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai.

#### 10) Keberlanjutan Pengembangan Pendidik.

- a) Program Pengembangan yang Berkelanjutan: Data mengenai kebijakan atau langkah-langkah yang memastikan bahwa program pengembangan pendidik tetap berjalan dan tidak berhenti setelah tahap tindak lanjut, seperti pengembangan rencana pelatihan berkelanjutan, mentoring, atau evaluasi rutin.
- b) Peningkatan Pembelajaran Kolaboratif: Data mengenai penguatan pembelajaran kolaboratif di antara pendidik, baik melalui diskusi kelompok, pelatihan bersama, atau kolaborasi antar pesantren yang bertujuan untuk saling berbagi pengalaman dan metode pengajaran yang efektif.

Dengan mengumpulkan data tersebut, pesantren dapat menilai sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi berhasil mengatasi kekurangan yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan. Data ini akan menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut, serta untuk

memastikan bahwa pengembangan mutu pendidik berkelanjutan dan mendukung tercapainya pesantren yang lebih kompetitif.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Wawancara semi terstruktur<sup>180</sup> yaitu peneliti membawa pedoman dan daftar pertanyaan yang kemudian dikembangkan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kredibel dan mendalam tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Data yang diperoleh dengan tehnik semi terstruktur adalah:

- a. Informasi perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi.

Pada tahap perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren yang kompetitif, wawancara dengan berbagai pihak (seperti pendidik, pengelola pesantren, santri, orang tua, dan pihak terkait lainnya) bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat membantu merumuskan strategi dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara pada tahap perencanaan ini sangat penting untuk memahami kebutuhan, tantangan, serta sumber daya yang ada, yang dapat digunakan untuk merancang program pengembangan pendidik

---

<sup>180</sup> Sugiyono, D. (2014). Metode penelitian pendidikan.h.320

yang efektif. Berikut adalah jenis data atau informasi yang diperoleh adalah:

1) Kebutuhan dan Harapan Terhadap Pendidik.

- a) Keterampilan dan Kompetensi yang Diperlukan: Wawancara dengan pendidik atau pengelola pesantren dapat mengungkapkan keterampilan spesifik yang dirasa perlu ditingkatkan. Misalnya, apakah pendidik membutuhkan pelatihan dalam hal metodologi pengajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan kelas, atau kemampuan untuk membangun karakter santri.
- b) Harapan Stakeholder terhadap Pendidik: Informasi mengenai harapan masyarakat, orang tua, dan pengelola pesantren terkait dengan kualitas pendidik. Apa yang mereka harapkan dari pendidik pesantren dalam hal pengajaran, kepemimpinan, dan perkembangan karakter santri.

2) Kondisi dan Tantangan yang Dihadapi Pendidik.

- a) Kendala dalam Pengajaran: Wawancara dengan pendidik dan pengelola pesantren dapat mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, seperti keterbatasan sumber daya (misalnya fasilitas, bahan ajar, teknologi), kesulitan dalam pengelolaan kelas, atau keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan.
- b) Masalah dalam Pengelolaan Kelas: Informasi tentang bagaimana pendidik mengelola dinamika kelas, serta tantangan dalam menjaga disiplin santri dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

c) Kekurangan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi: Wawancara dengan pendidik atau staf teknis dapat memberikan informasi mengenai kendala dalam penggunaan teknologi pendidikan, misalnya kurangnya pelatihan dalam penggunaan perangkat digital atau keterbatasan akses ke teknologi.

### 3) Sumber Daya yang Tersedia.

a) Fasilitas dan Infrastruktur Pembelajaran: Wawancara dengan pengelola pesantren dapat memberikan informasi mengenai kondisi sarana dan prasarana pesantren yang mendukung pengembangan mutu pendidik, seperti ruang kelas, perangkat pembelajaran, akses internet, dan fasilitas lainnya.

b) Akses ke Program Pelatihan: Wawancara dengan pendidik dapat memberikan gambaran mengenai akses mereka ke pelatihan atau pengembangan profesional. Ini mencakup apakah pesantren sudah menyediakan kesempatan bagi pendidik untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop guna meningkatkan kompetensinya.

c) Pendanaan untuk Pengembangan Pendidik: Pengelola pesantren dapat memberikan informasi mengenai alokasi dana yang tersedia untuk program pengembangan mutu pendidik dan bagaimana dana tersebut digunakan untuk mendukung program pelatihan dan pengembangan lainnya.

#### 4) Visi dan Misi Pesantren.

- a) Arah Pengembangan Pendidikan di Pesantren: Wawancara dengan pengelola pesantren dapat mengungkapkan visi dan misi jangka panjang pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saingnya. Apa yang ingin dicapai pesantren terkait dengan kualitas pendidik dan pengajaran yang ada di pesantren.
- b) Tujuan Pengembangan Mutu Pendidik: Diskusi dengan pengelola pesantren mengenai tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam pengembangan mutu pendidik, seperti meningkatkan kualitas pengajaran, memperkenalkan inovasi dalam pembelajaran, atau meningkatkan kompetensi sosial dan emosional pendidik.

#### 5) Kebijakan dan Prosedur yang Ada.

- a) Kebijakan Pengembangan Pendidik: Wawancara dengan pengelola pesantren atau kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai kebijakan yang ada terkait pengembangan mutu pendidik, seperti sistem evaluasi kinerja pendidik, sistem penghargaan dan sanksi, serta kebijakan pengembangan profesional.
- b) Prosedur Evaluasi dan Penilaian Pendidik: Informasi mengenai bagaimana pendidik dinilai dan dievaluasi di pesantren, serta bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk merencanakan program pengembangan berikutnya.



6) Kebutuhan Santri dan Masyarakat.

- a) Harapan Santri terhadap Pembelajaran: Wawancara dengan santri atau perwakilan santri dapat memberikan informasi mengenai harapan mereka terhadap kualitas pengajaran, cara pengajaran yang lebih interaktif, atau penerapan metode yang lebih menarik dalam pembelajaran.
- b) Kebutuhan Masyarakat Terhadap Pendidikan Pesantren: Wawancara dengan orang tua santri atau tokoh masyarakat dapat memberikan wawasan mengenai harapan mereka terhadap pesantren, seperti kualitas pendidikan yang diberikan, pembentukan karakter santri, dan kemampuan pesantren untuk bersaing di tingkat lebih luas.

7) Dukungan dan Kerja Sama Eksternal.

- a) Kolaborasi dengan Lembaga Lain: Wawancara dengan pengelola pesantren atau pihak luar (misalnya lembaga pendidikan, pemerintah, atau organisasi lainnya) dapat memberikan gambaran mengenai dukungan eksternal yang dapat diterima oleh pesantren dalam pengembangan mutu pendidik, seperti kemitraan dengan universitas, lembaga pelatihan, atau penyedia teknologi pendidikan.
- b) Pendanaan dan Sumber Daya Eksternal: Informasi mengenai dukungan finansial atau sumber daya lain yang dapat diperoleh dari pihak eksternal, baik itu dari pemerintah, lembaga swasta, atau organisasi non-profit yang mendukung pengembangan pendidikan pesantren.

8) Strategi dan Rencana Tindak Lanjut.

- a) Rencana Pengembangan Profesional Pendidik: Wawancara dengan pengelola pesantren atau kepala sekolah mengenai rencana konkret untuk pengembangan pendidik, termasuk program pelatihan yang direncanakan, waktu pelaksanaan, dan bagaimana program tersebut akan diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di pesantren.
- b) Strategi untuk Meningkatkan Daya Saing Pesantren: Wawancara dengan pengelola atau pemimpin pesantren mengenai strategi yang akan diambil untuk meningkatkan daya saing pesantren, seperti peningkatan kualitas pengajaran, penggunaan teknologi pendidikan, atau peningkatan keterampilan non-akademik santri.

9) Indikator Keberhasilan Program Pengembangan.

- a) Parameter Keberhasilan: Wawancara dapat memberikan informasi mengenai indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan pengembangan mutu pendidik, seperti peningkatan kinerja pendidik, peningkatan kualitas pembelajaran, atau capaian akademik dan non-akademik santri.
- b) Sistem Pemantauan dan Evaluasi: Pengelola pesantren dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pemantauan dan evaluasi program pengembangan mutu pendidik akan dilakukan, serta bagaimana hasil evaluasi tersebut akan digunakan untuk perbaikan lebih lanjut.

Melalui wawancara pada tahap perencanaan, informasi yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kebutuhan, tantangan, dan harapan dari berbagai pihak terkait dalam pengembangan mutu pendidik. Data ini sangat berharga untuk merancang program pengembangan pendidik yang sesuai dengan konteks pesantren, serta untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil dapat mendukung tujuan pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saingnya.

- b. Informasi pelaksanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi.

Pada tahap pelaksanaan wawancara tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren yang kompetitif, beberapa jenis data yang dapat diperoleh antara lain:

- 1) Kualitas dan Kompetensi Pendidik:

- a) Pengalaman dan Kualifikasi Pendidik: Informasi terkait latar belakang pendidikan, pelatihan, sertifikasi, dan pengalaman mengajar para pendidik di pesantren.
- b) Keahlian Khusus: Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pendidik dalam bidang tertentu, seperti agama, ilmu pengetahuan umum, keterampilan teknis, atau bahasa asing.

2) Metode Pengajaran dan Kurikulum:

- a) Pendekatan Pengajaran: Teknik pengajaran yang digunakan oleh pendidik, seperti metode ceramah, diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan teknologi.
- b) Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum: Proses perencanaan dan evaluasi kurikulum yang diterapkan di pesantren, serta adaptasi kurikulum untuk memenuhi tuntutan zaman dan perkembangan dunia pendidikan.

3) Pengembangan Profesional Pendidik:

- a) Pelatihan dan Pengembangan: Informasi tentang pelatihan yang telah diikuti oleh pendidik, baik yang dilakukan oleh pesantren itu sendiri maupun yang melibatkan lembaga luar.
- b) Kesempatan untuk Pengembangan Karir: Sistem yang ada untuk peningkatan kualitas pendidik, misalnya program magang, seminar, workshop, atau studi lanjut.

4) Peran Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pesantren:

- a) Inovasi dalam Pengajaran: Upaya pendidik untuk menciptakan metode atau materi pengajaran yang lebih relevan dan efektif.
- b) Keterlibatan dalam Manajemen Pesantren: Partisipasi pendidik dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan atau perencanaan strategis pesantren.

5) Tantangan yang Dihadapi oleh Pendidik:

- a) Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan dalam hal fasilitas, bahan ajar, atau dukungan administratif yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik.
- b) Hambatan dalam Pengembangan Diri: Faktor-faktor yang menghalangi pendidik untuk terus mengembangkan diri, misalnya kurangnya waktu, dukungan dari pesantren, atau keterbatasan dalam mengikuti pelatihan.

6) Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Pendidik:

- a) Kondisi Fisik dan Psikologis: Lingkungan fisik (ruang kelas, fasilitas, teknologi) dan kondisi psikologis (kesejahteraan, motivasi, dan dukungan sosial) yang dapat memengaruhi kinerja dan produktivitas pendidik.
- b) Budaya Pesantren: Nilai-nilai budaya pesantren yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap profesionalisme dan dedikasi pendidik.

7) Keterkaitan Antara Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum:

- a) Integrasi Pendidikan Agama dengan Ilmu Pengetahuan Umum: Pengalaman pendidik dalam mengintegrasikan ajaran agama dengan pengetahuan umum dalam proses belajar mengajar.
- b) Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Holistik: Peran pesantren dalam mempersiapkan santri yang tidak hanya unggul dalam bidang

agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia modern.

8) Visi Pesantren untuk Menjadi Lembaga Pendidikan Kompetitif:

- a) Tujuan Jangka Panjang: Pandangan para pendidik tentang bagaimana pesantren dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan yang kompetitif, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- b) Strategi Pengembangan Pesantren: Langkah-langkah yang menurut pendidik perlu diambil untuk mewujudkan pesantren yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi tantangan pendidikan global.

9) Feedback dari Santri dan Orang Tua:

- a) Kepuasan Santri dan Orang Tua: Pandangan dan umpan balik dari santri serta orang tua mengenai kualitas pengajaran dan layanan pendidikan di pesantren.
- b) Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan: Dukungan orang tua terhadap proses pendidikan di pesantren dan bagaimana mereka berkontribusi dalam pengembangan kualitas pendidik dan pesantren secara keseluruhan.

10) Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran:

- a) Pemanfaatan Teknologi Pendidikan: Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, baik sebagai media pembelajaran atau sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi pengajaran dan komunikasi antara pendidik, santri, dan orang tua.

- b) Tantangan dan Peluang Teknologi: Hambatan dalam penerapan teknologi, serta potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Data yang diperoleh dari wawancara ini akan memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana pendidik di pesantren melihat dan berkontribusi dalam pengembangan mutu pendidikan pesantren agar bisa bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidik dan menciptakan pesantren yang lebih kompetitif.

- c. Informasi evaluasi pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi.

Pada tahap evaluasi bagian wawancara tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif, beberapa data yang dapat diperoleh meliputi:

1) Tingkat Kualitas Pendidik:

- a) Sejauh mana pendidik di pesantren memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional atau internasional.
- b) Pengalaman dan latar belakang pendidik dalam mengajar serta dalam bidang keahlian yang relevan dengan kurikulum pesantren.
- c) Kompetensi pendidik dalam penguasaan materi pelajaran, metode pembelajaran, dan teknologi pendidikan.

2) Proses Pengembangan Profesional Pendidik:

- a) Jenis pelatihan atau pengembangan profesional yang telah atau sedang dilakukan oleh pendidik, seperti workshop, seminar, atau kursus.
- b) Frekuensi dan kualitas kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan pengelolaan kelas.
- c) Apakah ada program mentoring atau pendampingan yang mendukung pengembangan kualitas pendidik.

3) Motivasi dan Kepuasan Pendidik:

- a) Tingkat motivasi pendidik dalam menjalankan tugasnya dan berkontribusi pada pengembangan pesantren.
- b) Kepuasan pendidik terhadap kondisi kerja, seperti fasilitas, gaji, dan dukungan yang diberikan oleh manajemen pesantren.
- c) Persepsi pendidik tentang pentingnya pengembangan diri untuk mewujudkan pesantren yang lebih kompetitif.

4) Implementasi Metode Pembelajaran yang Inovatif:

- a) Apakah pendidik menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif untuk meningkatkan kualitas belajar santri.
- b) Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti e-learning atau aplikasi pembelajaran online.
- c) Penggunaan pendekatan berbasis kompetensi yang dapat meningkatkan daya saing pesantren di dunia pendidikan.



5) Evaluasi Kinerja Pendidik:

- a) Bagaimana cara pesantren mengevaluasi kinerja pendidik, apakah ada penilaian rutin yang dilakukan (misalnya melalui observasi kelas atau umpan balik dari santri).
- b) Tindak lanjut yang diambil untuk meningkatkan kinerja pendidik berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
- c) Peran manajemen pesantren dalam mendukung dan mendorong peningkatan kualitas pendidik.

6) Dukungan dan Infrastruktur untuk Pendidik:

- a) Sejauh mana pesantren menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh pendidik, baik dalam hal fasilitas, bahan ajar, maupun dukungan administratif.
- b) Fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, atau akses internet untuk mendukung proses pembelajaran.
- c) Keberadaan sistem manajerial yang mendukung pengelolaan kualitas pendidik dan pesantren secara keseluruhan.

7) Visi dan Strategi Pengembangan Pesantren Kompetitif:

- a) Bagaimana visi dan misi pesantren terkait dengan pengembangan kualitas pendidik dan tujuan untuk menjadi pesantren yang kompetitif.
- b) Strategi yang diterapkan oleh pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing, termasuk pengembangan pendidik sebagai bagian dari strategi tersebut.

- c) Pandangan pendidik tentang arah dan tujuan pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berdampak pada kompetitivitas pesantren di tingkat regional atau nasional.

Dengan data-data tersebut melalui wawancara, pesantren dapat mengevaluasi sejauh mana pengembangan mutu pendidik telah berjalan dan apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk mewujudkan pesantren yang lebih kompetitif.

- d. Informasi tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi.

Pada tahap tindak lanjut bagian wawancara tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif, data yang diperoleh lebih berfokus pada langkah konkret yang diambil setelah evaluasi dan bagaimana upaya-upaya tersebut diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan pesantren secara keseluruhan. Beberapa data yang diperoleh pada tahap ini antara lain:

1) Tindakan Pengembangan Profesional Pendidik:

- a) Program Pelatihan dan Workshop: Data tentang pelatihan atau workshop lanjutan yang diselenggarakan setelah wawancara evaluasi, termasuk materi yang diajarkan, frekuensi pelatihan, dan penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan mengajar.
- b) Kursus dan Sertifikasi: Langkah-langkah untuk memberikan akses kepada pendidik untuk mengikuti kursus atau mendapatkan sertifikasi

profesional, baik yang disediakan oleh pesantren atau oleh lembaga eksternal.

c) Mentoring dan Pembimbingan: Data mengenai program mentoring atau pembimbingan yang diberikan untuk pendidik junior atau yang membutuhkan pendampingan khusus, serta hasil yang dicapai dari program ini.

2) Peningkatan Kompetensi Pendidik:

a) Umpan Balik dan Perbaikan Kinerja: Data mengenai upaya tindak lanjut terhadap evaluasi kinerja pendidik, seperti program pembinaan individu berdasarkan hasil observasi atau umpan balik yang diterima dari santri dan rekan pendidik.

b) Penggunaan Teknologi: Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti pelatihan penggunaan platform digital, aplikasi e-learning, atau alat bantu pengajaran lainnya.

3) Peningkatan Kesejahteraan dan Motivasi Pendidik:

a) Kebijakan Kesejahteraan: Data tentang kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan pendidik, baik itu dalam bentuk peningkatan gaji, tunjangan, atau fasilitas lainnya yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental pendidik.

b) Motivasi dan Kepuasan Pendidik: Tindak lanjut terkait hasil survei atau wawancara yang menunjukkan tingkat kepuasan pendidik terhadap lingkungan kerja dan dukungan manajerial pesantren. Ini

bisa mencakup kebijakan yang bertujuan untuk mempertahankan pendidik berkompeten dan meningkatkan motivasi mereka.

4) Evaluasi dan Pengawasan Kinerja Pendidik:

- a) Sistem Penilaian Berkelanjutan: Data mengenai sistem penilaian kinerja yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, seperti penggunaan alat ukur penilaian yang lebih objektif, atau implementasi pengawasan kelas secara rutin untuk memastikan kualitas pembelajaran yang lebih baik.
- b) Tindak Lanjut terhadap Penilaian: Langkah konkret yang diambil setelah penilaian kinerja pendidik, seperti program perbaikan, sanksi, atau penghargaan untuk memotivasi peningkatan kinerja.

5) Perubahan Kurikulum dan Metode Pembelajaran:

- a) Penyempurnaan Kurikulum: Data terkait dengan revisi atau pembaruan kurikulum yang dilakukan untuk memastikan kurikulum lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang kompetitif.
- b) Inovasi Metode Pembelajaran: Langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, seperti penggunaan pendekatan berbasis teknologi, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), atau pendekatan kontekstual yang lebih sesuai dengan karakteristik santri pesantren.

6) Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Pendidikan:

- a) Pengembangan Fasilitas Pembelajaran: Data terkait upaya untuk memperbaiki atau menambah fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang lebih baik, penyediaan akses internet, pengembangan perpustakaan, laboratorium, atau fasilitas lainnya yang mendukung proses belajar-mengajar.
- b) Sumber Daya Pendidikan: Langkah-langkah yang diambil untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih lengkap dan berkualitas, seperti buku ajar terbaru, media pembelajaran, dan akses ke sumber informasi digital.

7) Strategi Pengelolaan Pesantren yang Lebih Kompetitif:

- a) Penerapan Manajemen Berbasis Mutu: Langkah-langkah yang diambil untuk memperkenalkan atau meningkatkan sistem manajemen berbasis mutu (Quality Management System) di pesantren, termasuk evaluasi rutin, pelaporan berkala, dan analisis hasil yang dapat mendukung pengambilan keputusan strategis.
- b) Pengembangan Strategi Pemasaran: Tindak lanjut dalam upaya untuk meningkatkan daya saing pesantren, misalnya dengan mengembangkan program unggulan atau memperkenalkan pesantren ke masyarakat luas melalui kegiatan promosi, kampanye, atau kerjasama dengan institusi lain.

8) Keterlibatan Stakeholder dalam Pengembangan Pesantren:

- a) Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat: Data tentang upaya pesantren dalam melibatkan orang tua santri dan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan kualitas pendidikan, misalnya dengan melibatkan mereka dalam kegiatan evaluasi atau pelatihan pendidik.
- b) Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Lain: Data tentang kerjasama pesantren dengan lembaga pendidikan lain, baik di dalam maupun luar negeri, untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan memperkenalkan pesantren pada dunia pendidikan yang lebih luas.

9) Pemantauan dan Penilaian Tindak Lanjut:

- a) Pelaksanaan Pemantauan: Data tentang sistem pemantauan untuk memastikan bahwa setiap langkah tindak lanjut yang diambil berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diinginkan.
- b) Evaluasi Hasil Tindak Lanjut: Hasil evaluasi terhadap keberhasilan atau kekurangan dari langkah-langkah yang telah diterapkan, serta rencana perbaikan untuk tindak lanjut di masa depan.

Dengan mengumpulkan dan menganalisis data pada tahap tindak lanjut ini, pesantren dapat memastikan bahwa langkah-langkah pengembangan mutu pendidik yang telah diambil benar-benar memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan daya saing pesantren.

### 3. Kajian Dokumen

Teknik kajian dokumen dilakukan untuk menelusuri dokumen berbentuk teks, presensi, catatan berupa daftar hadir/presensi, Notulen bisa

berupa artepack, catatan penting Gambar berupa foto, video pengembangan mutu pendidik di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupayten Banyuwangi.

Data yang di peroleh Teknik dokumentasi adalah:

- a. Dokumen perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren komptetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi.

Pada tahap perencanaan bagian kajian dokumen tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif, data yang diperoleh berfokus pada dokumen-dokumen yang relevan yang menggambarkan strategi, kebijakan, dan rencana pengembangan kualitas pendidik di pesantren. Data ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pendekatan yang diterapkan, serta dasar hukum atau kebijakan yang menjadi landasan perencanaan tersebut. Beberapa data yang dapat diperoleh pada tahap ini meliputi:

- 1) Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren:

- a) Visi dan Misi Pengembangan Pesantren: Data tentang visi dan misi pesantren yang mencakup tujuan jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing pesantren, termasuk pengembangan mutu pendidik sebagai bagian dari strategi tersebut.
- b) Tujuan Spesifik Pengembangan Pendidik: Rencana jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik terkait pengembangan mutu

pendidik untuk mendukung terwujudnya pesantren yang kompetitif.

2) Kebijakan Pengembangan Pendidik:

- a) Kebijakan Mutu Pendidik: Dokumen kebijakan yang menjelaskan arah dan prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan kualitas pendidik di pesantren. Ini mencakup standar kompetensi pendidik, kualifikasi yang diharapkan, serta rencana untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pendidik.
- b) Program Pengembangan Profesional Pendidik: Data terkait dengan program pelatihan, seminar, atau kursus yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas pendidik, termasuk materi pelatihan yang disusun dan frekuensi penyelenggaraannya.
- c) Kebijakan Penilaian dan Evaluasi Pendidik: Kebijakan tentang bagaimana evaluasi dan penilaian kinerja pendidik dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.

3) Dokumen Kurikulum dan Pembelajaran:

- a) Kurikulum Pendidikan Pesantren: Dokumen yang menggambarkan kurikulum pesantren, baik untuk pendidikan agama maupun pendidikan umum, yang dijalankan oleh para pendidik. Ini termasuk bagaimana kurikulum dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi dan daya saing santri.
- b) Penyusunan Kurikulum untuk Pengembangan Pendidik: Data tentang bagaimana kurikulum dikembangkan atau disesuaikan



untuk mendukung pengembangan keterampilan pengajaran pendidik, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur pendidikan karakter, teknologi pembelajaran, atau pendekatan berbasis kompetensi.

4) Standar Kompetensi Pendidik:

a) Standar Kompetensi Guru atau Ustadz-Ustadzah/Pendidik:

Dokumen yang merinci standar kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik di pesantren, termasuk kemampuan pedagogis, keahlian materi pelajaran, serta keterampilan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

b) Kompetensi Khusus untuk Pesantren: Data tentang kompetensi tambahan yang diperlukan oleh pendidik di pesantren, seperti pemahaman mendalam tentang kurikulum agama Islam, metodologi pengajaran Islam, atau kemampuan untuk mengelola kelas dengan pendekatan berbasis nilai-nilai pesantren.

5) Dokumen Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM):

a) Rencana Pengembangan SDM Pendidik: Data mengenai perencanaan pengembangan SDM pendidik, termasuk program rekrutmen, seleksi, dan peningkatan kualitas pendidik melalui pendidikan formal atau non-formal.

b) Strategi Pengelolaan Pendidik: Rencana atau strategi manajerial untuk mengelola tenaga pendidik, termasuk pemetaan kebutuhan pendidik, penempatan, dan pengembangan karier mereka.

6) Rencana Keuangan untuk Pengembangan Pendidik:

- a) Alokasi Anggaran untuk Pengembangan Pendidik: Data terkait dengan alokasi anggaran untuk program pelatihan pendidik, kegiatan pengembangan profesional, atau peningkatan fasilitas pendidikan yang mendukung proses pengajaran.
- b) Sumber Dana untuk Pengembangan Pendidik: Dokumen yang mengidentifikasi sumber dana, baik yang bersumber dari internal pesantren, pemerintah, atau lembaga eksternal untuk mendukung pengembangan mutu pendidik.

7) Dokumen Evaluasi dan Umpan Balik:

- a) Sistem Evaluasi Kinerja Pendidik: Dokumen yang menjelaskan bagaimana evaluasi terhadap kinerja pendidik akan dilakukan, termasuk metodenya (observasi, survei, umpan balik dari santri) dan kriteria penilaiannya.
- b) Sistem Umpan Balik untuk Pengembangan: Rencana atau kebijakan tentang bagaimana umpan balik dari pendidik dan santri akan digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam pengembangan mutu pendidik.

8) Dokumen Monitoring dan Penilaian:

- a) Rencana Monitoring Program Pengembangan Pendidik: Data terkait dengan cara pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap program pengembangan pendidik yang telah dijalankan, termasuk indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

b) Penilaian Dampak Program Pengembangan Pendidik: Rencana penilaian dampak dari program-program yang dijalankan untuk mengukur apakah pengembangan mutu pendidik berdampak positif pada kualitas pendidikan dan daya saing pesantren.

9) Dokumen Kerjasama dengan Pihak Eksternal:

a) Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Lain: Data terkait kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, baik dalam negeri maupun luar negeri, untuk peningkatan mutu pendidik. Ini bisa mencakup kerjasama dengan universitas, lembaga pelatihan, atau organisasi keagamaan.

b) Jaringan Profesional Pendidik: Informasi tentang pembentukan jaringan atau asosiasi profesional pendidik untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

10) Dokumen Rencana Pengembangan Infrastruktur Pendidikan:

a) Infrastruktur Pendukung Pengembangan Pendidik: Data tentang pengembangan fasilitas yang mendukung pengembangan pendidik, seperti ruang pelatihan, ruang kelas yang mendukung metode pembelajaran inovatif, dan akses ke teknologi.

b) Akses ke Teknologi Pendidikan: Dokumen terkait rencana pengadaan atau peningkatan akses terhadap teknologi pendidikan, seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang

dapat digunakan oleh pendidik untuk mendukung proses pembelajaran.

11) Dokumen Pengukuran dan Evaluasi Outcome:

- a) Indikator Kinerja Utama (KPI) Pendidik: Data terkait dengan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam pengembangan pendidik dan dampaknya terhadap mutu pendidikan.
- b) Evaluasi Dampak Pengembangan Mutu Pendidik: Rencana dan metode untuk mengevaluasi dampak dari pengembangan mutu pendidik terhadap kualitas pendidikan dan daya saing pesantren di tingkat lokal maupun nasional.

Data yang diperoleh pada tahap perencanaan kajian dokumen ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pesantren merencanakan pengembangan mutu pendidik sebagai salah satu langkah strategis dalam mewujudkan pesantren yang kompetitif. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini sangat penting untuk memastikan bahwa rencana pengembangan pendidik terintegrasi dengan tujuan besar pesantren dan dilaksanakan dengan sistematis dan terukur.

**b. Dokumen pelaksanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi.**

Pada tahap pelaksanaan bagian kajian dokumen tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif,

data yang diperoleh berfokus pada implementasi nyata dari kebijakan, program, dan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Data ini mencakup bukti-bukti terkait dengan pelaksanaan kegiatan, proses, dan hasil sementara yang terkait dengan pengembangan mutu pendidik. Beberapa data yang diperoleh pada tahap ini antara lain:

**1) Dokumen Implementasi Program Pengembangan Pendidik:**

- a) **Program Pelatihan dan Workshop:** Data tentang pelaksanaan program pelatihan atau workshop yang diadakan untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Ini mencakup rincian materi yang diajarkan, durasi, jumlah pendidik yang terlibat, serta metode pelatihan yang digunakan.
- b) **Jadwal Pelatihan:** Dokumen yang mencatat jadwal pelatihan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk pendidik, baik dalam bentuk pelatihan reguler atau berbasis kebutuhan khusus.
- c) **Kegiatan Seminar atau Konferensi:** Laporan pelaksanaan seminar, konferensi, atau forum ilmiah yang melibatkan pendidik untuk memperluas wawasan mereka tentang metode pengajaran terbaru, perkembangan pendidikan, atau isu-isu terkini dalam dunia pendidikan pesantren.

**2) Dokumen Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran:**

- a) **Penerapan Kurikulum Baru:** Dokumen yang menunjukkan bagaimana kurikulum baru atau revisi kurikulum diterapkan di pesantren untuk mendukung pengembangan kualitas pendidik dan

santri. Ini mencakup perubahan atau penyesuaian yang dibuat pada silabus, materi ajar, dan cara pengajaran.

**b) Pedoman Pembelajaran:** Dokumen yang menunjukkan pedoman atau panduan yang diterapkan oleh pesantren untuk memastikan konsistensi dalam pengajaran, seperti pedoman pembelajaran berbasis teknologi atau berbasis kompetensi.

**c) Metode Pembelajaran Inovatif:** Data tentang penerapan metode-metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), flipped classroom, atau penggunaan alat bantu pembelajaran digital.

### **3) Dokumen Evaluasi Kinerja Pendidik:**

**a) Hasil Penilaian Kinerja Pendidik:** Data tentang penilaian kinerja pendidik yang dilakukan secara terstruktur, termasuk hasil observasi kelas, survei umpan balik dari santri, atau penilaian berbasis kompetensi. Ini bisa mencakup skor atau hasil evaluasi yang digunakan untuk memberikan umpan balik atau perbaikan.

**b) Feedback dari Santri:** Dokumen yang mencatat hasil survei atau wawancara dengan santri mengenai kualitas pengajaran yang diberikan oleh pendidik, serta saran atau kritik yang diberikan untuk perbaikan.

**c) Tindak Lanjut Evaluasi Kinerja:** Data tentang langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi temuan atau kekurangan dalam

evaluasi kinerja pendidik, seperti program pendampingan atau pelatihan tambahan.

#### **4) Dokumen Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidik:**

a) **Rekrutmen dan Seleksi Pendidik:** Data terkait dengan proses rekrutmen dan seleksi pendidik, termasuk kriteria yang digunakan untuk memilih pendidik yang sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan pesantren.

b) **Distribusi Tugas Pendidik:** Dokumen yang mencatat bagaimana pendidik ditempatkan dan diberikan tugas mengajar di berbagai bidang atau kelas, serta kesesuaian antara kompetensi pendidik dan mata pelajaran yang diajarkan.

c) **Pengelolaan Kesejahteraan Pendidik:** Data mengenai kebijakan kesejahteraan pendidik yang diterapkan selama pelaksanaan, seperti peningkatan gaji, tunjangan, atau fasilitas lainnya yang mendukung keberlanjutan motivasi pendidik.

#### **5. Dokumen Pemantauan dan Supervisi:**

a) **Rencana Pemantauan:** Data mengenai pemantauan yang dilakukan untuk memastikan bahwa program-program pengembangan pendidik terlaksana sesuai dengan rencana. Ini mencakup mekanisme pemantauan yang diterapkan oleh manajemen pesantren, seperti observasi kelas, supervisi pendidik, dan audit program pengajaran.

**b) Laporan Pemantauan dan Supervisi:** Laporan tentang kegiatan pemantauan dan supervisi yang menunjukkan bagaimana kualitas pengajaran dinilai, serta perbaikan atau tindakan lanjutan yang dilakukan berdasarkan hasil pemantauan.

**c) Rekomendasi untuk Peningkatan Kinerja:** Dokumentasi yang berisi rekomendasi atau tindakan yang diambil setelah supervisi dilakukan, baik untuk pendidik individual atau untuk seluruh program pendidikan pesantren.

**6) Dokumen Pengelolaan Anggaran dan Fasilitas:**

**a) Alokasi Anggaran untuk Pendidik:** Data tentang anggaran yang dialokasikan untuk program pengembangan pendidik, seperti biaya pelatihan, pembelian bahan ajar, pengadaan teknologi, atau fasilitas pendidikan lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

**b) Penggunaan Fasilitas:** Dokumentasi tentang bagaimana fasilitas yang ada (misalnya ruang pelatihan, laboratorium komputer, ruang kelas) digunakan untuk mendukung program pengembangan pendidik dan proses pembelajaran.

**c) Peningkatan Infrastruktur Pendukung:** Data tentang upaya peningkatan infrastruktur yang relevan untuk mendukung pengajaran dan pengembangan pendidik, seperti pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak pendidikan, penyediaan alat ajar, dan fasilitas belajar lainnya.



**7) Dokumen Hasil Program Pengembangan Pendidik:**

- a) **Hasil dari Program Pelatihan atau Workshop:** Data yang menunjukkan hasil dari program pengembangan profesional, seperti peningkatan kompetensi pendidik dalam menggunakan teknologi, peningkatan keterampilan mengajar, atau pemahaman yang lebih baik terhadap kurikulum terbaru.
- b) **Penerapan Hasil Pelatihan:** Bukti-bukti konkret tentang bagaimana pendidik mengimplementasikan hasil pelatihan atau pengembangan profesional dalam kegiatan mengajar mereka, seperti penggunaan metode baru, alat bantu ajar digital, atau strategi pengajaran berbasis kompetensi.
- c) **Perubahan dalam Kinerja Pendidik:** Laporan atau data yang menunjukkan perubahan positif dalam kinerja pendidik setelah mengikuti program pengembangan, baik dari segi keterampilan mengajar, interaksi dengan santri, maupun pengelolaan kelas.

**8) Dokumen Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:**

- a) **Kerjasama dengan Lembaga Lain:** Data terkait kerjasama yang terjalin dengan lembaga pendidikan lain, perGuru atau Ustadz-Ustadzahan tinggi, atau organisasi keagamaan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan profesional pendidik. Ini bisa mencakup program magang, kursus pelatihan, atau kolaborasi penelitian.

**b) Jaringan Profesional:** Dokumentasi mengenai partisipasi pendidik dalam jaringan profesional atau asosiasi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

**9) Dokumen Penilaian Dampak:**

**a) Penilaian Dampak Program:** Data mengenai evaluasi atau penilaian dampak dari program pengembangan pendidik yang telah dilaksanakan, termasuk sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan kualitas pengajaran dan memajukan pesantren menuju daya saing yang lebih tinggi.

**b) Perbandingan Sebelum dan Sesudah Program:** Data yang membandingkan kondisi atau kinerja pendidik sebelum dan sesudah mengikuti program pengembangan, seperti perubahan dalam hasil evaluasi kinerja, penilaian santri, atau pencapaian kualitas pendidikan.

**10) Dokumen Masukan dan Umpan Balik:**

**a) Umpan Balik dari Pendidik dan Santri:** Data yang mencatat umpan balik yang diberikan oleh pendidik dan santri mengenai pelaksanaan program pengembangan mutu pendidik. Ini mencakup keberhasilan, tantangan yang dihadapi, serta saran untuk perbaikan lebih lanjut.

**b) Tindak Lanjut dari Umpan Balik:** Data mengenai langkah-langkah yang diambil untuk menanggapi umpan balik yang

diterima, termasuk perbaikan atau penyesuaian program pengembangan pendidik yang sedang dilaksanakan.

Pada tahap **pelaksanaan bagian kajian dokumen**, data yang diperoleh mencakup **bukti-bukti konkret** tentang bagaimana rencana pengembangan mutu pendidik diimplementasikan, mulai dari pelaksanaan program pelatihan hingga pemantauan kinerja dan evaluasi dampaknya. Data ini penting untuk menilai sejauh mana tujuan pengembangan pendidik dalam mewujudkan pesantren yang kompetitif dapat tercapai melalui kebijakan dan program yang telah dijalankan.

**c. Dokumen evaluasi pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi.**

Pada tahap evaluasi bagian kajian dokumen tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif, data yang diperoleh akan berfokus pada penilaian dan analisis terhadap hasil pelaksanaan program, efektivitas kebijakan, serta dampak dari pengembangan mutu pendidik yang telah dilakukan. Data ini sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan dan program yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Berikut adalah data yang dapat diperoleh pada tahap ini:

## 1. Dokumen Laporan Hasil Evaluasi Program Pengembangan Pendidik:

- a) Evaluasi Program Pelatihan dan Pengembangan: Data mengenai hasil dari program pelatihan atau workshop yang telah dilaksanakan untuk pendidik. Ini mencakup penilaian apakah pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan kompetensi pendidik, apakah pendidik dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam proses belajar mengajar, dan apakah pelatihan sesuai dengan kebutuhan pesantren.
- b) Umpan Balik Pendidik: Laporan yang mencatat umpan balik dari pendidik mengenai pelatihan atau program pengembangan yang diikuti. Ini mencakup sejauh mana pendidik merasa program tersebut relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka.
- c) Penilaian terhadap Program Mentoring atau Pendampingan: Data yang menunjukkan bagaimana program mentoring atau pendampingan (jika ada) diterapkan, apakah mentor memberikan dampak positif pada pengembangan profesional pendidik, serta apakah pendidik merasakan manfaat dari program ini.

## 2) Dokumen Penilaian Kinerja Pendidik:

- a) Evaluasi Kinerja Pendidik: Hasil evaluasi kinerja pendidik berdasarkan instrumen penilaian yang digunakan, misalnya observasi kelas, penilaian dari santri, atau penilaian rekan sejawat. Data ini penting untuk mengetahui apakah pendidik sudah

menunjukkan peningkatan dalam kualitas mengajarnya setelah mengikuti program pengembangan.

b) Indikator Kinerja Pendidik: Data yang mencakup indikator atau standar kinerja yang diukur, seperti kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, kualitas interaksi dengan santri, penerapan kurikulum, dan kemampuan dalam mengelola kelas.

c) Perbandingan Kinerja Sebelum dan Setelah Program: Data yang membandingkan kinerja pendidik sebelum dan setelah mengikuti program pengembangan. Ini bisa mencakup perubahan dalam cara mengajar, penggunaan metode baru, serta peningkatan hasil pembelajaran santri.

3) Dokumen Penilaian Dampak Program pada Kualitas Pendidikan:

a) Pengaruh Program terhadap Kualitas Pembelajaran: Data yang menunjukkan apakah program pengembangan pendidik berdampak positif pada kualitas pembelajaran di pesantren, baik dalam hal keterlibatan santri, pencapaian akademik, maupun penguasaan materi.

b) Dampak terhadap Daya Saing Pesantren: Evaluasi apakah pengembangan mutu pendidik berkontribusi pada peningkatan daya saing pesantren, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Ini bisa mencakup hasil survei tentang citra pesantren, jumlah santri baru, atau prestasi akademik pesantren.

4) Dokumen Hasil Survei atau Wawancara dengan Stakeholder:

a) Umpan Balik dari Santri: Data yang mencatat hasil survei atau wawancara dengan santri mengenai kualitas pengajaran yang diberikan oleh pendidik. Ini mencakup persepsi santri tentang efektivitas pengajaran, metode yang digunakan, dan apakah mereka merasa mendapat manfaat dari pembelajaran.

b) Umpan Balik dari Orang Tua Santri: Hasil survei atau wawancara dengan orang tua santri mengenai perkembangan kualitas pendidikan yang dirasakan anak mereka. Ini penting untuk menilai bagaimana perubahan yang terjadi di pesantren berdampak pada perkembangan akademik dan karakter santri.

c) Umpan Balik dari Pengelola Pesantren: Data dari pengelola pesantren mengenai apakah kebijakan dan program pengembangan pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

5) Dokumen Evaluasi Keuangan dan Sumber Daya:

a) Efektivitas Penggunaan Anggaran: Data yang menunjukkan sejauh mana anggaran yang dialokasikan untuk program pengembangan pendidikan digunakan secara efisien dan efektif. Ini termasuk biaya pelatihan, pengadaan alat bantu mengajar, dan peningkatan fasilitas untuk pendidik.

b) Penggunaan Sumber Daya yang Tersedia: Evaluasi apakah sumber daya yang ada, seperti fasilitas pelatihan, bahan ajar, atau

teknologi, telah dimanfaatkan dengan maksimal untuk mendukung pengembangan pendidik.

6) Dokumen Evaluasi Infrastruktur dan Fasilitas:

- a) Evaluasi Fasilitas Pendukung Pembelajaran: Data tentang seberapa baik fasilitas yang disediakan (ruang kelas, ruang pelatihan, teknologi, dll.) mendukung pengembangan mutu pendidik. Ini mencakup keberhasilan atau kekurangan dalam penyediaan fasilitas yang dibutuhkan pendidik untuk mengajar dengan lebih efektif.
- b) Pemanfaatan Teknologi Pendidikan: Evaluasi penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan pendidik, termasuk apakah perangkat keras dan perangkat lunak yang disediakan sudah cukup memadai dan digunakan secara efektif.

7) Dokumen Indikator Keberhasilan dan Tantangan:

- a) Pencapaian Indikator Keberhasilan: Data tentang sejauh mana indikator yang ditetapkan dalam perencanaan tercapai, seperti peningkatan kinerja pendidik, kepuasan santri, atau prestasi akademik. Ini juga mencakup pengukuran objektif seperti tingkat kelulusan santri atau peningkatan kompetensi pengajaran pendidik.
- b) Tantangan yang Dihadapi: Dokumentasi tentang tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program pengembangan mutu pendidik, baik dari sisi pendidik, pengelola pesantren, atau santri. Tantangan ini bisa mencakup keterbatasan anggaran, resistensi

terhadap perubahan, atau kesulitan dalam menerapkan metode baru.

8) Dokumen Rekomendasi untuk Peningkatan:

- a) Berdasarkan hasil evaluasi, dokumen ini berisi rekomendasi tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki atau mengoptimalkan program pengembangan pendidik di masa depan. Rekomendasi ini mencakup perbaikan dalam hal penyelenggaraan pelatihan dan pemilihan materi ajar.
- b) Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk mengatasi kekurangan atau tantangan yang ditemukan selama evaluasi, serta untuk meningkatkan keberlanjutan program pengembangan mutu pendidik.

Pada tahap evaluasi bagian kajian dokumen, data yang diperoleh bertujuan untuk memberikan gambaran tentang efektivitas program pengembangan mutu pendidik yang telah diterapkan, dampaknya terhadap kualitas pendidikan di pesantren, serta hasil yang dicapai dibandingkan dengan tujuan awal yang ditetapkan. Evaluasi ini membantu pesantren dalam menilai keberhasilan dan mendeteksi area yang perlu diperbaiki agar pengembangan mutu pendidik dapat terus berlanjut dan berkontribusi pada terwujudnya pesantren yang kompetitif.



**d. Dokumen tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi,**

Pada tahap tindak lanjut bagian kajian dokumen tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif, data yang diperoleh berfokus pada langkah-langkah perbaikan atau penguatan yang diambil setelah evaluasi terhadap program pengembangan mutu pendidik. Data ini mencakup rencana dan implementasi tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program, mengatasi masalah yang ditemukan dalam evaluasi, dan memastikan bahwa tujuan pengembangan mutu pendidik tercapai secara berkelanjutan. Berikut adalah data yang diperoleh pada tahap ini:

1) Dokumen Rencana Perbaikan dan Peningkatan Program Pengembangan Mutu Pendidik:

a) Data ini mencatat langkah-langkah konkret yang diambil berdasarkan hasil evaluasi tentang kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan pendidik, rencana tindak lanjutnya bisa berupa peningkatan kualitas materi pelatihan atau peningkatan durasi pelatihan.

b) Peningkatan Program Pelatihan: Data terkait dengan perubahan atau peningkatan dalam program pelatihan, seperti penambahan modul pelatihan baru, perubahan metode pelatihan, atau pengenalan pelatihan berbasis teknologi untuk pendidik.

- 2) Dokumen Tindak Lanjut Pengelolaan Kinerja Pendidik:
  - a) Penguatan Sistem Evaluasi Kinerja: Data menunjukkan perubahan atau penguatan dalam sistem evaluasi kinerja pendidik, seperti penerapan instrumen evaluasi yang lebih terukur atau lebih rinci, serta perbaikan dalam feedback yang diberikan kepada pendidik.
  - b) Penguatan Pengelolaan Kinerja Pendidik: Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan pengelolaan kinerja pendidik, seperti pelatihan manajerial untuk pengelola pesantren agar lebih efektif dalam memotivasi dan mengevaluasi pendidik.
- 3) Dokumen Penyesuaian Kebijakan dan Standar Kompetensi Pendidik:
  - a) Revisi Kebijakan Pengembangan Mutu Pendidik: Data terkait revisi atau penyempurnaan kebijakan tentang pengembangan mutu pendidik, baik yang menyangkut standar kompetensi pendidik, persyaratan pendidikan, atau strategi pengembangan profesional pendidik.
  - b) Penyempurnaan Standar Kompetensi Pendidik: Dokumen yang mencatat perubahan atau pembaruan dalam standar kompetensi pendidik berdasarkan hasil evaluasi yang menunjukkan adanya gap antara kompetensi yang diharapkan dan yang tercapai. Ini mencakup penambahan kompetensi baru yang relevan dengan perkembangan pendidikan atau peningkatan kualitas pengajaran.

- 4) Dokumen Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:
  - a) Penguatan Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan lain: Data mengenai tindak lanjut kerjasama dengan lembaga pendidikan lain untuk pengembangan profesional pendidik. Ini berupa penambahan program magang, pertukaran pengalaman dengan pendidik dari pesantren lain.
  - b) Pembentukan Jaringan Profesional Pendidik: Data mengenai langkah-langkah tindak lanjut dalam membangun jaringan atau asosiasi profesional bagi pendidik untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inovasi dalam pengajaran.
- 5) Dokumen Pengelolaan Umpan Balik dan Tindak Lanjut:
  - a) Umpan Balik dari Pendidik dan Santri: Data yang menunjukkan tindak lanjut terhadap umpan balik yang diterima dari pendidik dan santri selama proses evaluasi. Ini mencakup perbaikan atau penyesuaian yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan, seperti penambahan media pembelajaran atau peningkatan kualitas interaksi antara pendidik dan santri.
- 6) Dokumen Monitoring dan Pemantauan Tindak Lanjut:
  - a) Rencana Pemantauan Keberlanjutan Program: Data terkait dengan rencana pemantauan dan evaluasi lanjutan untuk memastikan bahwa program pengembangan mutu pendidik terus berjalan dengan baik. Ini mencakup prosedur monitoring yang akan

dilakukan setelah tindak lanjut untuk menilai apakah perubahan yang diterapkan efektif.

- b) Penjadwalan Evaluasi Periode Mendatang: Dokumen yang mencatat jadwal evaluasi atau peninjauan ulang program pengembangan mutu pendidik setelah perubahan atau peningkatan dilaksanakan, untuk menilai dampak tindak lanjut yang diambil.
- c) Laporan Keberhasilan Program Pengembangan Mutu Pendidik: Data yang menunjukkan pencapaian hasil yang telah diperbaiki setelah tindak lanjut, seperti peningkatan kualitas pengajaran, peningkatan kepuasan santri, atau perubahan dalam kinerja pendidik yang lebih signifikan.
- d) Perencanaan Jangka Panjang: Dokumentasi perencanaan jangka panjang mengenai bagaimana tindak lanjut ini akan dikembangkan lebih lanjut, baik dalam hal kebijakan, program, maupun anggaran, untuk memastikan keberlanjutan pengembangan kualitas pendidik di pesantren.

#### 7) Dokumen Peningkatan Infrastruktur:

Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan: Data mengenai peningkatan fasilitas pendukung untuk pendidik, seperti ruang pelatihan yang lebih memadai, akses ke teknologi pendidikan yang lebih canggih, atau peningkatan ruang kelas untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih efektif.

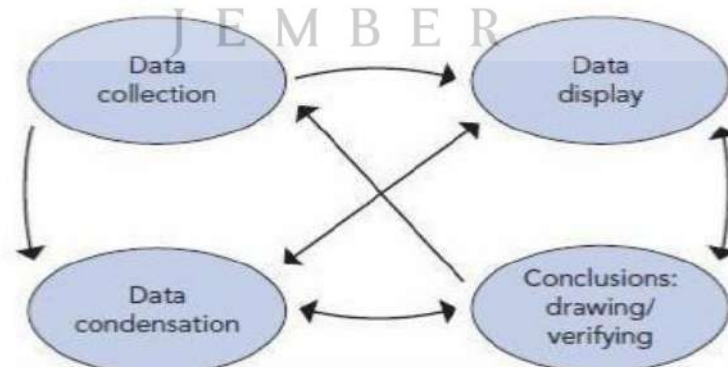
Pada tahap tindak lanjut bagian kajian dokumen, data yang diperoleh bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengatasi masalah yang terdeteksi selama evaluasi dan memastikan bahwa pengembangan mutu pendidik terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pesantren yang kompetitif. Data ini juga mencakup perubahan kebijakan, peningkatan program, serta pemantauan keberlanjutan dari program-program yang telah diterapkan untuk mendukung kualitas pendidikan dan pengembangan mutu pendidik di pesantren.

### G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif diskriptif model interaktif Matthew B milles, A.Michael, Huberman, Johny Saldana, dengan tahapan kondensasi data, pemaparan data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.<sup>181</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Bagan 1  
Analisis Data Interaktif Menurut Milles, Huberman & Saldana.



<sup>181</sup> Rijali,A(2023). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*,17(33), 81-95.  
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

Tahapan pengumpulan data dan analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

#### **a. *Selecting***

Pada tahapan ini peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi penting, hubungan yang lebih bermakna, dan informasi yang dapat dikumpulkan dan di analisis, sedangkan pada tahap *selecting* ini pertama, peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi yang menjadi lokasi penelitian. dan setiap data yang berhubungan dengan hal tersebut harus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. *Focusing*

Miles Huberman, & Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis.<sup>182</sup> Pada tahap ini peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian yang berjudul: “Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus masalah. Data yang tidak berhubungan dengan fokus masalah tidak digunakan sebagai data penelitian kemudian disingkirkan.

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing fokus penelitian dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing-masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai fokus penelitian, *pertama* yaitu perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Dalam fokus penelitian *kedua* yaitu pelaksanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Dalam fokus penelitian *ketiga* proses evaluasi pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif

---

<sup>182</sup> Miles, H.Saldana,2014. Qualitative data analysis: a methods source book. Arizona State University.

di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi. Dan fokus *keempat* bentuk tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi.

Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian. Peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. *Abstracting*

Pada tahapan ini peneliti membuat rangkuman yaitu inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di dua pesantren sudah dirasakan baik dan cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab focus penelitian.

Setelah itu nantinya mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *Simplifying* dan *Transforming*.



d. *Simplifying dan Transforming*

Pada tahapan ini, data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokkan masing-masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan warna tersebut menjadi delapan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban.

Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data

merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait pendekatan dan model pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Selanjutnya akan mengelompokkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing partisipan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis pada pendekatan dan model pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di dua Pesantren. Seluruh identitas partisipan ditampilkan dengan menggunakan inisial yang kemudian diubah menjadi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Penyajian data yang menunjukkan tentang pendekatan dan model pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di dua Pesantren. dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah untuk difahami dan dimengerti.

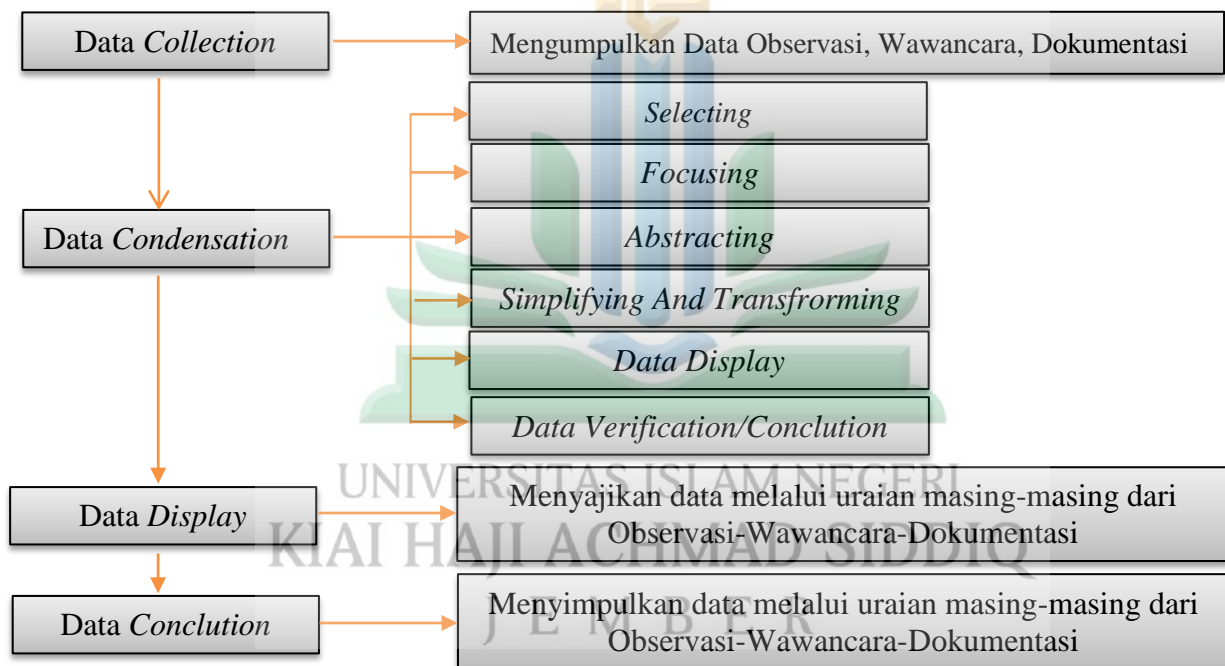
### **3. Verifikasi Data/Kesimpulan (*Data Verification/Conclusion*)**

Tahapan ini dilakukan setelah melakukan kondensasi dan penyajian data maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan

pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait dengan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di dua Pesantren berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

Gambar 7  
Tahapan Analisis Data



## H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Kegiatan yang dilakukan untuk menguji keabsahan data tersebut dilakukan sebagai berikut:

## 1. *Credibility*

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode.<sup>183</sup> Triangulasi sumber dilakukan untuk mengkroscek data yang diperoleh dengan teknik yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti mengkroscek data berupa informasi yang diperoleh dari pengasuh kemudian dikroscek kebenarannya kepada pengurus, ustadz-stadzah, santri dan alumni. Sedangkan triangulasi teknik atau metode dilakukan untuk mengkroscek data dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dengan teknik wawancara dikonfirmasi dengan data berupa narasi yang diperoleh dengan teknik observasi dan data berupa dokumen yang diperoleh dengan teknik dokumentasi.<sup>184</sup>

Selain dua triangulasi sumber dan Teknik/metode diperlukan juga **Triangulasi Temporal** dan **Triangulasi Spasial** adalah dua konsep yang digunakan dalam konteks pengumpulan dan analisis data, baik dalam penelitian sosial, geografi, atau bahkan teknologi. Meskipun keduanya memiliki pendekatan yang berbeda, keduanya digunakan untuk meningkatkan validitas temuan dengan menggunakan berbagai perspektif atau dimensi. **1) Triangulasi Temporal (Waktu)** merujuk pada penggunaan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda untuk memahami perubahan atau dinamika fenomena yang sedang dianalisis. Dalam konteks ini, "temporal" mengacu pada dimensi waktu. Triangulasi temporal

<sup>183</sup> Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. (2020). Metodologi Penelitian.h.108

<sup>184</sup> Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. (2020). Metodologi Penelitian.h.108

digunakan untuk melihat bagaimana fenomena atau perilaku berubah seiring waktu dengan mengumpulkan data pada titik waktu yang berbeda. Diperlukan Menjaga Validitas Temuan, dengan membandingkan data dari waktu yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang mereka dapatkan tidak hanya berlaku pada satu titik waktu tertentu, tetapi lebih umum dan dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas. **2) Triangulasi Spasial (Ruang)** merujuk pada penggunaan berbagai lokasi atau titik spasial untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan perspektif yang lebih lengkap tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, "spasial" mengacu pada dimensi ruang, yaitu bagaimana fenomena atau kejadian berhubungan dengan lokasi atau tempat yang berbeda, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif: Triangulasi spasial dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang sedang diteliti, terutama jika fenomena tersebut dipengaruhi oleh faktor geografis atau tempat tertentu. **3) Gabungan Triangulasi Temporal dan Spasial**, keduanya dapat digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Misalnya, peneliti dapat mengumpulkan data tentang fenomena tertentu di berbagai lokasi (spasial) dan di berbagai titik waktu (temporal). Gabungan triangulasi ini memungkinkan untuk menganalisis bagaimana fenomena tersebut berubah seiring waktu dan bagaimana perubahan itu bervariasi di berbagai tempat.

## 2. *Transferability*

Uji *Transferability* dilakukan dengan membuat laporan hasil penelitian ini untuk dipublikasikan sehingga dapat dimanfaatkan dan diterapkan pada konteks yang sama.<sup>185</sup>

## 3. *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh data yang diperoleh, mulai dari penentuan fokus memasuki lapangan menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan. Dan aktifitas penelitian yang dilakukan oleh promotor.<sup>186</sup>

## 4. *Confirmability*

Uji *confirmability* dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian benar-benar diperoleh secara wajar dan alamiah objektif bermakna dan dapat dipercaya.<sup>187</sup>

## I. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian adalah level atau tingkatan dalam penelitian yang dilakukan secara terstruktur, runtut, baku, logis dan juga sistematis.<sup>188</sup> Tahapan ini mulai dari pengajuan tema, membuat proposal dimulai dari konteks penelitian, penentuan fokus penelitian, tujuan penelitian, mendefinisikan judul penelitian, mengeksplorasi penelitian terdahulu, mencari grand theory tentang pengembangan mutu pendidik dan pesantren

<sup>185</sup> Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. (2020). Metodologi Penelitian.h.110

<sup>186</sup> Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. (2020). Metodologi Penelitian.h.110

<sup>187</sup> Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. (2020). Metodologi Penelitian.h.110

<sup>188</sup> Putri Kusumawati, P, ST, S. Ns, Y. R., & Kep, M. (2023). Metode Penelitian. Penerbit Lakeisha

kompetitif, pengumpulan data, tahap analisis, tahap pembahasan, tahap penarikan kesimpulan, dan tahap pembuatan laporan.

Tahap Pendahuluan Penelitian diawali dengan konteks dengan mencari issue hasil penelitian, pencarian grand theory yang berkaitan dengan penelitian. Pustaka-pustaka ini berupa penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta dasar teori yang dapat mendukung penelitian. Wawancara dan identifikasi masalah yang ada merupakan aktifitas yang juga dilakukan pada tahap ini. Topik yang dibahas dalam wawancara adalah tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi. Hasil wawancara tersebut digunakan untuk mengidentifikasi yang ada di tempat penelitian.

#### 1. Tahap Penentuan Masalah, Tujuan, dan Batasan Masalah

Tahap selanjutnya adalah menentukan focus penelitian yang terjadi ditempat penelitian. Langkah selanjutnya ditentukan juga tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan masalah yang akan ditangani serta menentukan batasan masalah dari penelitian ini yang bertujuan untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian.

##### a) Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis metode, yaitu: Wawancara Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab terhadap narasumber, kelompok responden, dan institusi yang terkait

dengan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di pesantren Darunnajah Cluring dan pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Narasumber yang terkait dalam penelitian ini adalah Kiai kedua pesantren, bagian Kepesantrenan serta Ustad dan Ustadzah dilingkungan Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

b) Observasi

Tehnik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan pengamatan dan pengukuran terhadap sistem aktual secara nyata dan menyeluruh (tidak dilakukan secara *sampling*).

c) Tinjauan Dokumen-dokumen

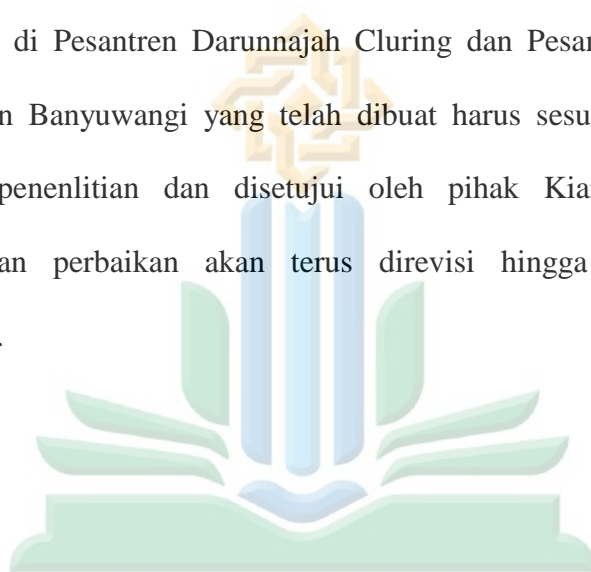
Tehnik pengumpulan data dengan cara meninjau dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Tahap analisis dan pembahasan, tahap analisis digunakan untuk meng-evaluasi Pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di dua Pesantren yang sedang dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hasil evaluasi akan menentukan perbaikan dan perancangan seperti apa yang dibutuhkan oleh Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Langkah selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai perbaikan dan perancangan Pengembangan Mutu Pendidik dalam



Mewujudkan Pesantren Kompetitif didua Pesantren yang menjadi bahasan utama. Perbaikan dan perancangan terhadap Pengembangan Mutu Pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi sehingga pesantren bisa meningkat dan bersaing di era global.

Hasil perbaikan dan perancangan terhadap Pengembangan Mutu Pendidik di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi yang telah dibuat harus sesuai dengan kondisi tempat penelitian dan disetujui oleh pihak Kiai atau pesantren. Rancangan perbaikan akan terus direvisi hingga hasil rancangan disetujui.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Paparan Data Lokus I Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi

##### 1. Perencanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi.

Perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif yang merupakan upaya rencana strategis yang berfokus pada peningkatan kualitas tenaga pendidik agar dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berbasis kompetensi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dan ketersediaan ustad-ustadzah atau pendidik yang ada saat ini dengan cara memetakan terhadap kompetensi, kualifikasi, dan potensi setiap pendidik.
- b. Penetapan tujuan pengembangan mutu dengan cara membuat pengumuman dan membuka proses rekrutmen. Tujuan dari pengembangan mutu pendidik harus jelas, misalnya meningkatkan kemampuan mengajar, memperdalam pemahaman ilmu agama dan umum, serta mengembangkan keterampilan teknologi. Selanjutnya menetapkan target yang konkret, seperti meningkatkan jumlah pendidik yang memiliki sertifikasi profesional atau mengikuti pelatihan khusus.
- c. Mengadakan seleksi. Seleksi dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik wawancara dan simulasi demonstrasi proses pembelajaran.<sup>189</sup>

---

<sup>189</sup> Wawancara, Nur Rohmat, Ketua Yayasan Darunnajah, tanggal 08 April 2024

Untuk menggambarkan data tentang perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif dipesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi. Pada tahun 2024, Pesantren Darunnajah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal.

Selain pendidikan formal, Pesantren Darunnajah juga menyediakan pendidikan nonformal yang meliputi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah sendiri terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu Ula, Wustho, dan Ulya, yang masing-masing difokuskan pada pengajaran ilmu-ilmu agama dengan pendekatan yang lebih mendalam dan sesuai dengan usia serta tingkat pemahaman santri. Pendidikan nonformal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap ajaran Islam dan Al-Qur'an, serta membentuk karakter santri yang unggul dalam hal keagamaan.<sup>190</sup>

Pendidikan informal di Pesantren Darunnajah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian santri. Sistem pendidikan seperti Bandongan, Sorogan, Ubudiyah, dan Syawir memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar secara langsung kepada para ustaz dan kyai, dengan metode pengajaran klasik yang telah terbukti efektif dalam menyampaikan ajaran agama. Selain itu, kegiatan seperti Tahfidul Qur'an, Sholawat dan Rebana, serta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) menjadi sarana bagi santri untuk mengasah kemampuan mereka

---

<sup>190</sup> Dokumen, Pendidikan Agama pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi 08 April 2024

dalam seni membaca Al-Qur'an dan memperdalam kecintaan mereka terhadap syiar Islam. Kegiatan Khitobah juga diadakan untuk melatih santri dalam menyampaikan pidato dan ceramah keagamaan, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan potensi dakwah mereka di masa depan. Sesuai dengan visi dan misi yang disampaikan oleh kiai yaitu

“Visi kami adalah mewujudkan pesantren yang menghasilkan lulusan berkarakter, memiliki kompetensi keilmuan Islam yang kuat, dan mampu bersaing secara global. Dalam hal ini, misi utama kami adalah memperkuat kapasitas pendidik untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap menjaga nilai-nilai pesantren.”<sup>191</sup>

Pesantren Darunnajah Cluring berlokasi di Kabupaten Banyuwangi tepatnya di Jalan Rahmat Agung Nomor 1 dusun Tanjungsari desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Cluring Banyuwangi. Sejak awal berdiri 1983 sampai Tahun 2024 Pesantren Darunnajah diasuh/dipimpin oleh KH. Hudan Dardiri Salam atas petunjuk dari Mbh Kyai H Muchtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.<sup>192</sup>

Pada awalnya Pesantren Darunnajah adalah sebuah Pondokan salaf yang mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada santri-santrinya. Yang diselenggarakan secara klasikal belum mengikuti kurikulum Mabindin, hanya terbagi atas ilmu tauhid, fiqih, nahwu, shorof dan tajwid. Di tahun 1996 sudah ada pendidikan formal yang bekerjasama dengan SMPN 1 Cluring yang dikenal dengan SMP Terbuka Darunnajah mitra binaan SMPN 1 Cluring (1996 - 1998). Dan dikarenakan SMPN 1 Cluring menjadi SMP

<sup>191</sup> KH. Hudan Dardiri S., (Pengasuh Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

<sup>192</sup> Dokumen, profil pesantren Darunnajah, 2024

Favorit dipindah ke SMPN 1 Srono (1999 – 2007).<sup>193</sup>

Pada perkembangannya mulai 2003 berdirilah Pendidikan Anak Usia Dini. Lambatlaun jumlah santri selalu meningkat antara tahun 2003 – 2007. Nah mulai tahun 2007 s/d 2010 minat Masyarakat untuk memondokkan anaknya berkurang dianggap pesantren tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan kejadian tersebut maka KH. Hudan Dardiri Salam bersamaan dengan agenda 4 tahun yaitu khataman kitab *Ihya' 'ulumuddin* dan *Tafsir Jalalen*, Kyai bersama pengurus dan Masyarakat sepakat mengundanghadirkan alumni Pesantren Darunnajah dari seluruh Indonesia untuk diajak musyawarah yang dikenal dengan acara imtihan yang dikemas kedalam temu alumni berencana untuk mendirikan sekolahan atau pendidikan formal yang mendapat dukungan dari KH. Achmad Muzaki Syah pengasuh PP. Alqodiri Jember bahwa pada tahun ajaran baru tahun 2011 berdirilah SMP Darunnajah.<sup>194</sup>

Dalam rangka mempertahankan santri supaya tetap melanjutkan mondoknya pesantren Darunnajah mengembangkan jenjang pendidikan setara SMA maka berdirilah Madrasah Aliyah Darunnajah tahun 2014. Dengan adanya Madrasah Aliyah (MA) santri bisa bertahan kiranya 3 tahun kedepan sehingga setelah lulus dari MA setidaknya diwajibkan bagi santri untuk melaksanakan pengabdian dipesantren minimal satu tahun, untuk membekali keilmuan dalam berkehidupan dimasyarakat, sehingga alumni santri darunnajah Ketika sudah dimasyarakat paling tidak bisa mengamalkan

---

<sup>193</sup> Dokumen, profil pesantren Darunnajah, 2024

<sup>194</sup> Dokumen, profil pesantren Darunnajah, 2024

ilmu yang didapat dari pesantren.<sup>195</sup>

Pesantren terus dalam mengembangkan pendidikannya supaya santri tidak puas hanya dengan lulus Madrasah Aliyah, merekapun masih difasilitasi sambil melakukan pengabdian dipesantren maka diijinka pula untuk melanjutkan kuliah diperguruan tinggi sekitar, misalnya di Universitas Bakti Indonesia, Universita PGRI Banyuwangi, UIMSAYA, Ibrahimy dan STIB.<sup>196</sup>

Nah, dengan adanya jenjang pendidikan yang ada di pesantren Darunnajah menuntut supaya kang-kang dan mbak-mbak santri, baik yang sudah masuk dalam jajaran kepengurusan, ustadz-ustadzah atau belum pesantren tetap memberikan motivasi/dorongan supaya tidak boyong. Untuk tetap dipesantren melanjutkan karir masing-masing. Yang sudah masuk di jajaran ustadz-ustadzah maka karir sebagai guru harus dikembangkan.

Seiring dengan perkembangan zaman pesantren Darunnajah terus mengalami kemajuan yang membanggakan, dan semua itu bisa dilihat prestasi dari semua jenjang baik formal, nonformal maupun informal yang dapat diraih dari tingkat lokal, regional, bahkan nasional. Pesantren Darunnajah memiliki sarana pembelajaran yang terus bertambah, fasilitas fisik yang memadai dan lengkap, serta memiliki program-program madrasah yang bervariasi untuk dapat diunggulkan. Perangkat sarana pendidikan yang representatif dan dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan karakteristik materi dan santri sebagai wahana mewujudkan prestasi. Ini

---

<sup>195</sup> Dokumen, profil pesantren Darunnajah, 2024

<sup>196</sup> Wawancara, peneliti dokumen, profil pesantren Darunnajah, Cluring, 2024

selaras dengan apa yang disampaikan kiai yaitu:

“Kami mengadakan beberapa program pelatihan, termasuk pelatihan metode pembelajaran berbasis teknologi, manajemen kelas, serta pembinaan mental dan spiritual. Kami juga menjalin kerja sama dengan beberapa universitas Islam untuk memberikan pendidikan lanjutan bagi para guru agar bisa terus meningkatkan wawasan mereka.”<sup>197</sup>

Adapun terkait dengan pengembangan mutunya, seluruh data yang diurai menunjukkan adanya upaya serius dalam mengembangkan mutu pendidik. Kiai melakukan pengembangan mutu pendidik melalui beberapa langkah konkret. Pengasuh Pesantren Darunnajah Cluring, misalnya, menerapkan pendekatan dinamis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik di pesantren. Tujuannya adalah menjadikan pesantren lebih kompetitif di tengah tantangan pendidikan modern. Langkah-langkah ini meliputi berbagai strategi pengembangan yang dirancang untuk memperkuat kompetensi para pendidik, baik secara akademis maupun spiritual. Ini sejalan dengan wawancara Kiai yang menyampaikan bahwa;

“Langkah awal kami adalah menilai kualifikasi dan kompetensi setiap tenaga pendidik yang ada. Setelah itu, kami mengadakan pelatihan dan pengembangan rutin setiap semester, termasuk pelatihan metode pembelajaran modern dan pendekatan digital. Kami juga membuat rencana penilaian kinerja guru setiap semester untuk mengevaluasi hasil dari pengembangan yang dilakukan.”<sup>198</sup>

Pendekatan ini tampak jelas dalam berbagai kegiatan rutin yang diselenggarakan di pesantren, seperti pengajian rutin. Kiai secara aktif memimpin pengajian tersebut sebagai sarana pembinaan terhadap pendidik, tidak hanya dalam hal peningkatan ilmu agama, tetapi juga dalam

<sup>197</sup> KH. Hudan Dardiri S., (Pengasuh Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

<sup>198</sup> KH. Hudan Dardiri S., (Pengasuh Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

membangun karakter dan etos kerja. Melalui acara-acara ini, para pendidik didorong untuk selalu memperbarui wawasan dan pengetahuan mereka, sekaligus memperkuat ikatan spiritual dan moral yang menjadi landasan dalam mengajar.

Kehadiran Kiai dalam kegiatan rutin ini menunjukkan komitmennya untuk terus mendorong kualitas pendidikan di pesantren, menjadikan lingkungan belajar yang dinamis dan berorientasi pada pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik.<sup>199</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gus Rohmat, sebagai wakil pengasuh pesantren Darunnajah Cluring, sebagai berikut:

“terkait dengan pengembangan mutu pendidik dipesantren darunnajah cluring dari tahun ke tahun terus dilakukan kang, untuk bekal mereka menyeimbangkan para ustad dan ustadzah, para pengurus, para santri bahkan masyarakat sekitar pesantren sesuai dengan budaya atau kegiatan rutinan yang sudah menjadi kebiasaan saya kang. Kegiatan ini membawa dampak positif bagi pengembangan mutu dipesantren ini”<sup>200</sup>

Dalam wawancara mendalam yang dilakukan di kantor pimpinan pesantren, Gus Rohmat menjelaskan bahwa perencanaan pengembangan mutu pendidik di Pesantren Darunnajah Cluring merupakan prioritas utama dalam pengembangan pesantren. Beliau menyampaikan; "Kami memiliki grand design pengembangan mutu pendidik yang kami susun dalam rencana strategis lima tahunan. Program ini kami breakdown menjadi program tahunan, semester, dan bulanan,"<sup>201</sup>

<sup>199</sup> Pendekatan Pengembangan mutu pendidik...(Darunnajah Cluring), *Observasi*, 05 April 2024.

<sup>200</sup> Gus Rohmat., (Wakil Pengasuh Pesantren Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

<sup>201</sup> Gus Rohmat, (Wakil Pengasuh Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 25 April 2024.



Lebih lanjut beliau menyampaikan bahwa; "Ustadz-ustadzah kami harus memiliki kompetensi akademik yang mumpuni sekaligus akhlak yang baik sebagai teladan bagi santri,"<sup>202</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh salah satu pengurus pesantren yang menyatakan bahwa; "Kami memiliki tiga tahap perencanaan: analisis kebutuhan, penyusunan program, dan perancangan evaluasi,"<sup>203</sup>

Dalam analisis kebutuhan, tim SDM melakukan observasi pembelajaran, supervisi akademik, dan evaluasi kinerja pendidik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi gap kompetensi yang perlu ditingkatkan. "Anggaran untuk pengembangan SDM mencapai 20% dari total anggaran tahunan pesantren, ini menunjukkan komitmen kami dalam peningkatan mutu," tambahnya.<sup>204</sup>

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan di kantor pimpinan Pesantren Darunnajah Cluring, Gus Rohmat menekankan bahwa pengembangan mutu pendidik menjadi prioritas utama dalam upaya menjadikan pesantren semakin kompetitif dan berkualitas. Beliau menjelaskan bahwa pihak pesantren memiliki *grand design* pengembangan mutu pendidik yang direncanakan dalam rencana strategis lima tahunan. Program ini kemudian dibagi lagi menjadi program tahunan, semester, dan bulanan untuk memastikan pelaksanaannya dapat berjalan secara sistematis dan bertahap.

---

<sup>202</sup> Gus Rohmat, (Pengasuh Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 25 April 2024.

<sup>203</sup> Ustad Syafii., (Pengurus Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

<sup>204</sup> Ustad Syafii., (Pengurus Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

Gus Rohmat juga menekankan pentingnya aspek kompetensi akademik dan akhlak yang baik pada setiap pendidik. Menurutnya, selain menguasai materi ajar, pendidik harus mampu menjadi teladan moral bagi para santri. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya soal ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak yang luhur.

Pendapat tersebut didukung oleh salah satu pengurus pesantren yang menjelaskan proses perencanaan pengembangan pendidik di Darunnajah terdiri dari tiga tahap utama: analisis kebutuhan, penyusunan program, dan perancangan evaluasi. Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi pembelajaran, supervisi akademik, dan evaluasi kinerja pendidik untuk memahami dan mengidentifikasi kebutuhan kompetensi yang harus ditingkatkan. Dengan data ini, pesantren dapat merancang program pengembangan yang tepat sasaran.

Komitmen pesantren dalam peningkatan kualitas pendidik juga tercermin dari besarnya anggaran yang dialokasikan. Sebesar 20% dari total anggaran tahunan pesantren didedikasikan untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang menunjukkan perhatian serius terhadap pengembangan kompetensi pendidik sebagai pilar utama pendidikan di Pesantren Darunnajah Cluring.

Dalam wawancaranya, Ustadz Fuad Syafa'at menekankan pentingnya integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. "Perencanaan pengembangan mutu pendidik kami selaraskan dengan

tuntutan kedua kurikulum tersebut, Kami juga memfasilitasi pendidik untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi,"<sup>205</sup>

Program pengembangan yang dirancang mencakup pelatihan pembelajaran berbasis IT, workshop penyusunan perangkat pembelajaran terintegrasi, dan program pendampingan guru senior kepada guru junior.

Pendapat diatas diperkuat dengan data wawancara yang peneliti lakukan dengan salah ustadz, beliau menyampaikan; "Kami menyusun program Digital Teacher Training yang dilaksanakan secara bertahap, Pandemi mengajarkan kami pentingnya kesiapan digital bagi para pendidik,"<sup>206</sup>

Program ini mencakup pelatihan penggunaan platform pembelajaran digital, pengembangan konten multimedia, dan manajemen pembelajaran online. Tidak hanya itu, salah satu ustadz juga menjelaskan sistem monitoring. "Kami memiliki instrumen evaluasi yang komprehensif mencakup empat kompetensi utama pendidik,"<sup>207</sup>

Hasil evaluasi digunakan untuk merencanakan program pengembangan selanjutnya dan menentukan reward bagi pendidik berprestasi. "Ada juga program sertifikasi kompetensi bekerjasama dengan lembaga sertifikasi nasional,"<sup>208</sup>

Dalam wawancara, Ustad Fuad Syafa'at menekankan pentingnya integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dalam

---

<sup>205</sup> Ustad Fuad Syafa'at., (Pengurus Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

<sup>206</sup> Ustad Fuad Syafa'at., (Pengurus Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

<sup>207</sup> Ustad Fuad Syafa'at., (Pengurus Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

<sup>208</sup> Ustad Fuad Syafa'at., (Pengurus Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

pengembangan mutu pendidik. Ia menyatakan bahwa rencana pengembangan pendidik diselaraskan agar memenuhi tuntutan dari kedua kurikulum tersebut, sehingga tercapai keseimbangan antara pendidikan formal dan nilai-nilai pesantren. Selain itu, pesantren juga menyediakan fasilitas bagi para pendidik yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kompetensi akademik mereka.

Program pengembangan yang disusun mencakup beberapa kegiatan pelatihan, seperti pelatihan pembelajaran berbasis teknologi informasi, workshop penyusunan perangkat pembelajaran terintegrasi, serta program pendampingan yang melibatkan guru senior untuk membimbing guru junior. Salah satu ustadz yang diwawancarai menambahkan bahwa program *Digital Teacher Training diadakan* secara bertahap. Pandemi telah menunjukkan pentingnya kesiapan digital bagi para pendidik, sehingga program ini berfokus pada pelatihan penggunaan platform pembelajaran digital, pengembangan konten multimedia, dan manajemen pembelajaran online.

Pesantren juga menerapkan sistem monitoring yang ketat untuk memastikan kualitas pengajaran para pendidik. Salah seorang ustadz menjelaskan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan mencakup empat kompetensi utama pendidik, yang disusun secara komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kinerja pendidik. Hasil evaluasi tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk merencanakan program

pengembangan berikutnya, tetapi juga untuk menentukan pemberian penghargaan bagi pendidik yang berprestasi.

Sebagai tambahan, pesantren juga menyelenggarakan program sertifikasi kompetensi yang bekerjasama dengan lembaga sertifikasi nasional. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengakuan formal terhadap kompetensi pendidik dan meningkatkan kredibilitas mereka dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang profesional.

Seiring dengan visi yang diutarakan oleh wakil pengasuh pesantren, Gus Rohmat, Pesantren Darunnajah berkomitmen menghasilkan lulusan yang berkarakter kuat dan mampu bersaing di tingkat global, melalui penguatan kapasitas pendidik dalam menyediakan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai pesantren. Visi ini diimplementasikan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidik yang dijalankan secara berkelanjutan.

Langkah konkret yang ditempuh pesantren meliputi pelatihan berkala untuk tenaga pendidik, yang mencakup metode pembelajaran berbasis teknologi dan manajemen kelas. Pesantren juga menjalin kemitraan dengan beberapa perguruan tinggi Islam untuk membuka kesempatan pengembangan profesional bagi guru. Selain itu, pendekatan berbasis evaluasi dilakukan setiap semester untuk menilai efektivitas kinerja guru dan keberhasilan pelatihan yang diberikan.

Gus Rohmat menekankan pentingnya pendekatan dinamis dalam pengembangan pendidik, yang diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti

pengajian bersama. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperdalam ilmu agama tetapi juga menguatkan karakter dan etos kerja para tenaga pendidik. Komitmen ini tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang penuh semangat, berorientasi pada peningkatan mutu.

Dengan berbagai upaya ini, Pesantren Darunnajah Cluring berusaha mempertahankan kualitas pendidikan, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan menghadapi tantangan pendidikan modern, menjadikannya pesantren yang semakin kompetitif dan unggul.

## **2. Pelaksanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi.**

Mutu pendidik di pesantren menjadi prioritas utama sejak awal berdirinya Pesantren Darunnajah. Kiai berupaya memberikan penguatan kepada semua pihak, termasuk ustaz, ustazah, pengurus, dan santri. Bagi para pendidik dan pengurus, ikatan pengabdian menjadi landasan dalam menjalankan tugas mereka. Kiai menekankan pentingnya sikap saling menghargai dan kebersamaan. Kekompakan antara semua elemen pesantren dianggap sebagai kunci untuk saling menguatkan, baik dalam pengelolaan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Beberapa pernyataan lain menekankan bahwa kerja di pesantren harus dilandasi dengan prinsip *birri wa taqwa* (kebaikan dan ketakwaan). Konsep *ta'awun* (gotong royong) juga dihayati sebagai nilai fundamental yang selalu ada dalam kesadaran seluruh civitas pesantren. Menurut Kiai,

keberkahan hidup dalam mengelola pesantren ini muncul dari komitmen terhadap nilai-nilai tersebut. Keyakinan kuat bahwa keberkahan tersebut masih dirasakan hingga sekarang menjadi salah satu faktor yang membuat Kiai tetap yakin bahwa pengelolaan pesantren ini membawa kebaikan untuk semua pihak yang terlibat. Hal demikian diperkuat oleh pengakuan Nur Rohmat, sebagai Kabag Kepesantrenan Pesantren Darunnajah Cluring, sebagai berikut:

“mutu pendidik dipesantren ini adalah yang utama, sejak awal berdiri darunnajah sampai sekarang Kiai selalu memberikan penguatan kepada semua ustad dan ustadzah atau pendidik, pengurus dan santri. Bagi pendidik dan pengurus dengan ikatan pengabdian, bagi santri untuk saling menghargai, bahwa kebersamaan, kekompakan sangat diperlukan untuk saling menguatkan antara satu dan lainnya. Bagi kami bekerja, *birri wa taqwa*. Jadi harus *ta'awun* kang. Itu yang ada dalam kesadaran. Kemungkinan besar begitu kang. Saya samasih percaya bahwa ada keberkahan hidup dalam mengelola pesantren ini”<sup>209</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan beberapa data dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti. Mereka melakukan pengembangan dengan gotong royong. Artinya, telah ada kolaborasi kerja yang kuat tercipta. Kondisi ini memperlihatkan adanya indikasi yang lahir dari proses pengembangan keorganisasian dan kepemimpinan yang baik di pesantren. Dari data yang diperoleh, Kiai Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi menempuh beberapa langkah strategis untuk mencapai tujuan akhir pesantren. Salah satu langkah penting adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan umum yang melibatkan seluruh elemen pesantren, seperti pendidik, pengurus, dan santri. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk

<sup>209</sup> Nur Rohmad, (Ketua Umum Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

meningkatkan kualitas pendidikan serta memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

Selain itu, Kiai juga menjaga komunikasi yang intensif dan baik dengan semua pihak yang terlibat di pesantren. Komunikasi ini dilakukan melalui berbagai cara, baik dalam bentuk pertemuan pribadi secara *face to face* maupun dalam forum rapat resmi. Interaksi langsung dengan para pendidik dan pengurus ini dimaksudkan untuk memberikan arahan, mendengar masukan, dan membangun rasa saling percaya. Hal ini juga penting untuk menjaga semangat kerja dan solidaritas di antara seluruh civitas pesantren dalam mewujudkan visi dan misi pesantren. Dengan demikian, tujuan akhir pesantren dapat tercapai melalui sinergi dan kerjasama yang solid antar semua komponen yang ada.

Hal diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Gus Izza Fawaid selaku ketua I bidang pendidikan pesantren Darunnajah Cluring. Belio mejelaskan bahwa mengadopsi pendekatan yang dinamis, baik secara pribadi maupun umum, dalam upayanya mencapai tujuan manajemen Pesantren. Pendekatan ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka pribadi dan rapat-rapat dengan seluruh pengurus, santri, serta pemangku kepentingan (stakeholder) terkait. Tujuannya adalah untuk memastikan semua elemen pesantren bergerak searah dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Rapat-rapat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai momen evaluasi dan perencanaan strategis untuk masa depan pesantren.



Ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kiai, beliau yang menyampaikan bahwa;

"Dalam pelaksanaan pengembangan mutu pendidik, kami menerapkan sistem pembinaan berkelanjutan. Setiap minggu, para ustadz dan ustadzah wajib mengikuti halaqah tarbawiyah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan spiritual mereka. Selain itu, kami juga mengadakan pelatihan bahasa Arab dan Inggris intensif setiap semester untuk meningkatkan kemampuan bahasa para pendidik. Program ini terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren kami."<sup>210</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa untuk menjadi pesantren yang kompetitif diperlukan pendidik yang memiliki wawasan yang luas, seperti yang disampaikan oleh beliau;

"Di Pesantren Darunnajah Cluring, kami menerapkan pelatihan berkala untuk para ustadz-ustadzah agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan metode pengajaran modern. Kami juga mengundang pemateri dari luar pesantren agar wawasan mereka berkembang."<sup>211</sup>

Data diatas diperkuat dengan salah satu ustadz yang menyatakan bahwa;

"Pelaksanaan pengembangan mutu pendidik kami dukung dengan anggaran khusus untuk pelatihan dan sertifikasi. Setiap pendidik wajib mengikuti minimal dua program pengembangan kompetensi per tahun. Kami juga menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk program bimbingan penulisan karya ilmiah."<sup>212</sup>

Kiai di Pesantren Darunnajah Cluring menegaskan bahwa pelaksanaan pengembangan mutu pendidik dijalankan melalui sistem pembinaan berkelanjutan. Setiap minggu, para ustadz dan ustadzah diwajibkan mengikuti *halaqah tarbawiyah*, yang dirancang untuk

<sup>210</sup> KH. Hudan Dardiri S., (Pengasuh Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 29 oktober 2024

<sup>211</sup> KH. Hudan Dardiri S., (Pengasuh Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 29 oktober 2024

<sup>212</sup> Ustad Fatoni., (Pengurus Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 5 November 2024.

meningkatkan kompetensi pedagogik sekaligus memperdalam aspek spiritual mereka. Selain itu, pesantren mengadakan pelatihan intensif bahasa Arab dan Inggris setiap semester. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan bahasa para pendidik agar mereka dapat menyampaikan pelajaran dengan lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren.

Kiai juga menyampaikan bahwa agar pesantren dapat bersaing secara kompetitif, pendidik perlu memiliki wawasan yang luas dan terbuka terhadap metode pengajaran modern. Untuk itu, pesantren mengadakan pelatihan berkala bagi para ustadz, memungkinkan mereka menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Selain itu, pesantren sering mengundang pemateri dari luar untuk memberikan wawasan tambahan, sehingga para pendidik terus berkembang dan mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan bagi santri.

Salah seorang ustadz menambahkan bahwa pelaksanaan program pengembangan ini didukung oleh anggaran khusus yang dialokasikan untuk pelatihan dan sertifikasi pendidik. Setiap pendidik diwajibkan mengikuti setidaknya dua program pengembangan kompetensi per tahun. Selain itu, pesantren menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk memberikan program pembimbingan penulisan karya ilmiah, yang bertujuan meningkatkan kemampuan akademis para pendidik sekaligus memperkuat tradisi ilmiah di lingkungan pesantren.

### **3. Evaluasi pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi.**

Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, Abah berhasil mengajak semua pihak untuk berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun solidaritas, kekompakan, serta meningkatkan kinerja seluruh komponen pesantren. Hasil dari pendekatan dinamis ini memberikan dampak positif, tidak hanya dalam hal manajemen internal, tetapi juga pada prestasi pesantren secara keseluruhan. Dengan adanya sinergi yang baik antara pengurus, santri, dan stakeholder, Pesantren Darunnajah memiliki peluang besar untuk terus berprestasi dan berkembang lebih baik di masa depan. Selengkapnya, ia mengatakan,

“Yang saya amati Abah melakukan pendekatan secara dinamis pribadi maupun umum melalui rapat-rapat dengan semua pengurus dan santri dipesantren dan stakeholder agar tujuan manajemen Pesantren tercapai dengan baik, setidaknya hal itu mempengaruhi terhadap nilai positif bagi pesantren kedepan bisa semakin berprestasi.”<sup>213</sup>

Dari keterangan di atas, didapatkan data bahwa Kiai Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi dalam rangka mencapai tujuan akhir pesantren salah satunya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan umum dan menjaga komunikasi yang intensif dan baik dengan para pendidik, pengurus dan santri dalam bentuk komunikasi intens pribadi *face to face* maupun dalam rapat.

---

<sup>213</sup> Gus.Izza F, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 05 Mei 2024

Dalam evaluasi kiai menyampaikan beberapa hal ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau, bahwa;

"Evaluasi pengembangan mutu pendidik kami laksanakan secara komprehensif setiap semester. Kami menggunakan sistem penilaian 360 derajat yang melibatkan penilaian dari pimpinan pesantren, sesama pendidik, dan santri. Aspek yang kami nilai meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hasil evaluasi menunjukkan 75% pendidik kami telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan."<sup>214</sup>

Beliau menambahkan;

"Dalam evaluasi semester terakhir, kami menemukan peningkatan signifikan dalam kemampuan pendidik menggunakan metode pembelajaran modern. 80% pendidik sudah mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Namun, masih ada tantangan dalam hal kemampuan publikasi karya ilmiah, dimana hanya 30% pendidik yang aktif menulis dan mempublikasikan karya mereka."<sup>215</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh data wawancara oleh pengurus pesantren, beliau menyampaikan bahwa;

"Evaluasi menunjukkan perlunya penguatan integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Kami menemukan bahwa 65% pendidik sudah mampu mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam mata pelajaran umum. Program mentoring antar pendidik senior-junior juga menunjukkan hasil positif dalam transfer pengetahuan dan keterampilan."<sup>216</sup>

Dalam upaya mewujudkan pesantren yang kompetitif, Pesantren Darunnajah Cluring menerapkan evaluasi pengembangan mutu pendidik secara komprehensif setiap semester. Kiai menjelaskan bahwa pesantren menggunakan sistem penilaian 360 derajat, yang melibatkan masukan dari pimpinan pesantren, sesama pendidik, dan santri, untuk memberikan

<sup>214</sup> KH. Hudan Dardiri S., (Pengasuh Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 29 oktober 2024

<sup>215</sup> KH. Hudan Dardiri S., (Pengasuh Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 29 oktober 2024

<sup>216</sup> Ustad Fatoni., (Pengurus Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 5 November 2024.

penilaian yang objektif dan menyeluruh. Aspek yang dievaluasi mencakup kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian, dan sosial. Hasil evaluasi terbaru menunjukkan bahwa 75% dari pendidik telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, yang merupakan pencapaian signifikan dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar.

Dalam evaluasi semester terakhir, terdapat peningkatan nyata dalam penggunaan metode pembelajaran modern oleh para pendidik, di mana 80% dari mereka telah mampu mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren telah berhasil menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, yang menjadi nilai tambah dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan inovatif. Meski demikian, kiai mencatat adanya tantangan dalam aspek publikasi ilmiah, di mana hanya 30% pendidik yang aktif menulis dan mempublikasikan karya mereka. Ini menjadi area yang perlu diperkuat agar pesantren dapat lebih bersaing di ranah akademik dan meningkatkan kontribusi keilmuan para pendidik.

Pengurus pesantren menambahkan bahwa evaluasi juga mengungkap pentingnya penguatan integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Data menunjukkan bahwa 65% pendidik sudah mampu menggabungkan nilai-nilai pesantren dalam mata pelajaran umum, suatu langkah penting untuk memperkuat karakter santri dan tetap relevan dengan kebutuhan akademik. Selain itu, program mentoring antara pendidik senior dan junior juga memberikan dampak positif, memfasilitasi transfer

pengetahuan dan keterampilan secara efektif. Melalui berbagai evaluasi dan pembenahan ini, Pesantren Darunnajah Cluring semakin dekat dalam mencapai visinya sebagai pesantren yang kompetitif, baik dalam kualitas pendidikan maupun kemampuan adaptasi dengan perkembangan zaman.

Kiai memengaruhi para pendidik, pengurus dan santri untuk mengikuti idealismenya dengan berbagai strategi, di antaranya memosisikan diri sebagai contoh paling ideal yang bisa dijadikan panutan oleh para pendidik, pengurus dan santri, mulai dari penampilan, kedisiplinan, sikap sosial, kejelian analisis, ketuntasan pekerjaan sehingga pengurus dan stackholder yang ada secara otomatis akan menganggap ide atau gagasan kiai baik untuk diterima, menjalin hubungan harmonis dengan pendidik pengurus dan santri, menyampaikan idenya secara matang dan sempurna, mengolah idenya dengan penyampaian persuasif yang baik, memberi dorongan dan motivasi kepada para pendidik, pengurus dan santri untuk berinovasi semaksimal mungkin dan lain sebagainya<sup>217</sup>.

#### **4. Tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi.**

Tindak lanjut pengembangan mutu pendidik di Pesantren Darunnajah Cluring dilakukan melalui berbagai langkah sistematis yang berfokus pada evaluasi, pendampingan, dan pemberian penghargaan. Setiap program pengembangan yang dilaksanakan tidak berhenti pada tahap pelatihan, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi kinerja yang terukur.

---

<sup>217</sup> Hasil observasi, Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi, 11 April 2024

Evaluasi ini dilakukan setiap semester dengan metode observasi langsung di kelas, penilaian laporan implementasi metode, dan diskusi tim untuk mengetahui kendala yang dialami para pendidik.

Untuk memastikan keberlanjutan mutu, pesantren menerapkan sistem penilaian berkala yang menilai kinerja pendidik berdasarkan hasil pengajaran, partisipasi dalam kegiatan pesantren, dan konsistensi penerapan ilmu baru. Selain itu, sesi bimbingan dan pendampingan bulanan diadakan untuk memberi ruang diskusi kepada pendidik yang menghadapi tantangan dalam menerapkan metode baru. Sesi ini sering kali dipimpin oleh ustaz senior atau melibatkan pengasuh pesantren, sehingga memberikan dampak positif bagi semangat dan motivasi pendidik.

Sebagai bentuk apresiasi bagi pendidik yang menunjukkan kinerja baik, pesantren memberikan insentif berupa akses ke pelatihan lanjutan dan fasilitas tambahan. Selain itu, pesantren juga menjalin kerja sama dengan universitas lokal untuk memberikan kesempatan pelatihan tambahan bagi pendidik yang unggul. Pengasuh pesantren, KH. Hudan Dardiri Salam, berperan aktif dalam setiap langkah tindak lanjut ini, dengan memimpin rapat evaluasi dan memberikan motivasi langsung kepada para pendidik, sehingga program tindak lanjut ini berjalan secara konsisten dan efektif. Kiai menjelaskan dalam sesi wawancara dengan peneliti, beliau menyampaikan;

“Setelah setiap pelatihan, kami selalu melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana pelatihan tersebut berdampak pada kemampuan mengajar dan manajemen kelas para guru. Kami memberikan waktu satu semester bagi tenaga pendidik untuk

menerapkan apa yang mereka pelajari, kemudian kami lakukan observasi langsung ke kelas untuk melihat implementasinya. Selain itu, kami meminta para pendidik untuk memberikan laporan tentang penerapan metode baru yang mereka dapatkan dalam pelatihan.”<sup>218</sup>

Lanjut Kiai,

“Kami memiliki sistem penilaian berkala yang dilakukan setiap semester. Para pendidik akan dinilai tidak hanya dari hasil pengajaran mereka, tetapi juga dari partisipasi mereka dalam program pengembangan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pesantren lainnya. Kami juga mendorong mereka untuk ikut serta dalam seminar atau lokakarya eksternal yang relevan, dan pesantren memberikan dukungan finansial jika dibutuhkan.”<sup>219</sup>

Dengan langkah-langkah tindak lanjut yang terstruktur ini, Pondok Pesantren Darunnajah Cluring menunjukkan komitmen kuat dalam mewujudkan pesantren yang kompetitif, yang didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas dan berintegritas tinggi. Tidak hanya itu, salah satu ustadz menyampaikan kepemimpinan kiai dalam mewujudkan pesantren kompetitif, beliau menyampaikan;

“Pengasuh pesantren, KH. Hudan Dardiri Salam, aktif dalam memantau proses ini dengan mengadakan pertemuan rutin bersama para pengurus pendidikan untuk meninjau hasil dan kendala yang dihadapi. Beliau juga sering hadir dalam sesi bimbingan bulanan dan memberikan motivasi serta arahan yang diperlukan. Kehadiran beliau sangat membantu para pendidik merasa didukung dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan.”<sup>220</sup>

<sup>218</sup> KH. Hudan Dardiri S., (Pengasuh Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

<sup>219</sup> KH. Hudan Dardiri S., (Pengasuh Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024.

<sup>220</sup> Ustadz Fuad ., (Pengurus Darunnajah Cluring), *Wawancara*, 05 April 2024



**Tabel 2**  
**Ringkasan Data Pada Situs I**  
**Pondok Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi**

No	Fokus Penelitian	Data
1	Proses Perencanaan Pengembangan Mutu Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pendidikan Formal:</b> Terdiri dari PAUD, TK, SMP, dan Madrasah Aliyah (MA) yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai Islam.</li> <li>- <b>Pendidikan Non Formal:</b> TPQ dan Madrasah Diniyah (Ula, Wustho, Ulya) untuk memperkuat pemahaman agama.</li> <li>- <b>Pendidikan Informal:</b> Bandongan, Sorogan, Tahfidul Qur'an, MTQ, dan Khitobah guna memperdalam karakter santri.</li> </ul>
2	Pola Pelaksanaan Pengembangan Mutu Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pendekatan Berbasis Pengabdian:</b> Fokus pada prinsip <i>birri wa taqwa</i>, kebersamaan, dan gotong royong di antara ustaz, ustadzah, pengurus, dan santri.</li> <li>- <b>Kegiatan Rutin:</b> Rapat tatap muka, komunikasi intensif dengan stakeholder, dan kegiatan bersama untuk memperkuat kebersamaan.</li> <li>- <b>Pembinaan Kinerja:</b> Dilakukan oleh Kiai melalui pengajian rutin dan bimbingan spiritual.</li> </ul>
3	Teknik Evaluasi Pengembangan Mutu Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Evaluasi Kinerja:</b> Penilaian kinerja guru setiap semester dengan observasi langsung di kelas dan laporan implementasi metode baru.</li> <li>- <b>Sinergi Antar Komponen:</b> Soliditas pengurus, santri, dan stakeholder dalam mencapai visi pesantren kompetitif.</li> <li>- <b>Pendekatan Dinamis:</b> Pengasuh aktif dalam memantau perkembangan melalui pertemuan dengan pengurus dan santri.</li> </ul>
4	Bentuk Tindak Lanjut Pengembangan Mutu Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Penilaian Berkala:</b> Evaluasi kinerja pendidik berdasarkan hasil mengajar dan partisipasi dalam kegiatan pesantren.</li> <li>- <b>Pendampingan Rutin:</b> Diskusi dan bimbingan bulanan oleh ustaz senior atau pengasuh untuk mengatasi kendala.</li> <li>- <b>Pemberian Apresiasi:</b> Insentif berupa akses pelatihan lanjutan dan kerja sama dengan universitas untuk pengembangan pendidik.</li> </ul>

## **B. Paparan Data Lokus 2 di Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi**

### **1. Perencanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi.**

Setiap lembaga pendidikan (pesantren) memiliki distingsi manajemen masing-masing. Muncul dan berkembangnya distingsi sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, tetapi unsur yang sangat berpengaruh adalah kualifikasi dan *style* pemimpin dan visi-misi lembaga. Kedua unsur ini akan berpengaruh terhadap manajemen tata kelola lembaga pendidikan yang sehat, dinamis dan akuntabel. Unsur ini menjadi rentetan strategis ke arah terwujudnya pengelolaan pesantren. Keadaan ini terus berlanjut dan berkembang mampu menjadi pesantren berprestasi. Status pesantren berprestasi merupakan distingsi yang memiliki reputasi positif bagi *stakeholders*.<sup>221</sup>

Pesantren Amanatulloh Gambiran sebagai lembaga swasta tidak lepas dari “intervensi” pemerintah dalam hirarkinya sebagai pihak yang menaungi secara langsung. Berbeda dengan Pesantren Amanatulloh Gambiran sebagai lembaga pendidikan swasta memiliki “kedaulatan penuh” dalam mendesain dan penerapan manajemen mutunya. Perbedaan otoritas ini mempengaruhi pola, *style*, dan akselerasinya dalam proses pengelolaan dan pengembangan menuju pesantren yang kompetitif.<sup>222</sup>

---

<sup>221</sup> KH.Rouhin Huda, Observasi, Pengasuh pesantren Amanatulloh Gambiran, 06 April 2024

<sup>222</sup> KH.Rouhin Huda, Observasi, Pengasuh pesantren Amanatulloh Gambiran, 06 April 2024

Ada beberapa data yang perlu dirinci. Untuk mengurai seluruh hal menyangkut tentang pengembangan mutu. *Pertama*, Bidang Kurikulum dan Standar Kegiatan Pembelajaran. Pesantren Amanatulloh Gambiran didirikan dengan mempertimbangkan kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, santri, kebutuhan pembelajaran dan berbasis integrasi, yaitu antara Islam dengan umum. Formulasi standar penyelenggaraan pembelajaran menggunakan standar PAIKEMI adalah: menggunakan alat-alat yang sesuai dengan metode yang digunakan pada SK tertentu; dan mengikuti perkembangan pembelajaran pendidikan.

“kurikulum adalah program yang disediakan oleh pesantren Amanatulloh Gambiran untuk santri. Berdasarkan program pendidikan tersebut santri melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.”<sup>223</sup>

*Kedua*, Pesantren Amanatulloh Gambiran sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran, dan dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya yaitu:

“(1). Meningkatkan kualifikasi akademik; (2). Optimalisasi kegiatan MGMP intern; (3). Pemberdayaan guru (empowerment of teacher) dengan workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TIK dan E-learning; (4). Memberi kesempatan kepada guru melanjutkan kuliah ke S2 dan S3; (5). Membentuk dan mengaktifkan kelompok belajar dengan pengawasan dari guru.”<sup>224</sup>

Untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidik dan tenaga kependidikan setiap pesantren biasanya memiliki cara berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini diungkapkan oleh pengasuh pesantren,

<sup>223</sup> Gus Rouhin H, Wawancara, Pengasuh Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

<sup>224</sup> Dokumentasi, Profil Pesantren Amanatulloh Gambiran 2024

“Pada dasarnya kualitas sama dengan mutu. Pengertian mutu pada konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti Pengasuh, guru, staf tatausaha dan santri. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.”<sup>225</sup>

Pesantren Amanatulloh Gambiran untuk meningkatkan mutu *input* dengan kepuasan santri dan orang tua user (pengguna), “pesantren menyediakan layanan khusus yang juga tentu sangat berkaitan erat dengan peningkatan mutu siswa. Perubahan yang terjadi dalam seluruh dimensi yang ada dalam diri siswa yakni dimensi fisik, dimensi psikologi, dimensi sosial, dimensi kognitif (berpikir), dan dimensi spiritual. Sasaran mutu *input* (persyaratan, mekanisme seleksi dan lain-lain), proses (kurikulum, PBM, pengawasan dan penilaian), *output* (kelulusan, magang, kerja dan penyaluran tenaga kerja), *outcome* (penelusuran lulusan dan penyaluran lulusan) pada setiap sekolah ada komitmen dan kebijakannya.”<sup>226</sup>

Ketua Pesantren menjelaskan pada peneliti,

“kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Dalam pengertiannya yang luas dijelaskan bahwa setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan, kata kompetensi dipilih untuk menunjukkan tekanan pada kemampuan mendemonstrasikan pengetahuan.”<sup>227</sup>

<sup>225</sup> Gus Rouhin H., Wawancara, Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

<sup>226</sup> Gus Rouhin H., Wawancara, Pengasuh Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

<sup>227</sup> Amir Machmud, Wawancara, Ketua Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

*Keempat*, Kualitas atau Mutu Lulusan Kualitas atau mutu lulusan Pesantren Amanatulloh Gambiran dalam mutu lulusan sangat tinggi, dengan kelulusan 100%. *Output* atau lulusan Pesantren Amanatulloh Gambiran memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional plus internasional sekaligus. Dari segi prestasi dan kemampuan lain seperti olimpiade, olahraga, tari, karya ilmiah, sains dan yang terpenting skill (*travelling*), kemampuan dalam berbahasa asing (Mandarin, Inggris, Arab) dan penguasaan ICT (Information and Communication Technology) atau TIK terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga siswa lulusan Pesantren Amanatulloh Gambiran banyak di terima di Perguruan Tinggi Negeri favorit di Indonesia dan luar negeri. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Khaeruddin dan Junaedi., “kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pesantren yang diharapkan oleh masyarakat luas sebagai wahana formal harus mampu menjawab persoalan zaman dan harus memiliki standar kompetensi lulusan.”<sup>228</sup>

*Kelima*, Sarana dan Fasilitas Pembelajaran yang memadai. Proses pembelajaran mengoptimalkan fasilitas sarana prasarana pendidikan dengan narasumber yang ada di Pesantren Amanatulloh Gambiran, yaitu sebagai berikut:

“(1). Memakai dan memanfaatkan alat peraga yang ada dalam KBM; (2). Media pembelajaran inovatif; (3). Memfungsikan laboratorium untuk praktek; (4). Memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar; (5). Menggunakan ruang audio visual

---

<sup>228</sup> Wawancara, Pengurus Pesantren Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

dalam KBM.”<sup>229</sup> Pemeliharaan sarana dan fasilitas pendidikan dilaksanakan secara berkelanjutan dan secara berkala sesuai dengan jenis sarana dan fasilitas pendidikan yang ada, kegiatan tersebut dilakukan oleh semua komponen lembaga termasuk pengurus dan masyarakat sekitar. Sarana dan fasilitas pesantren cukup lengkap seperti laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain. Penerapan sistem pengembangan mutu untuk memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai: (1). Melakukan dengan mengajukan bantuan melalui APBD dari 1 tahun sampai 5 tahun dan APBN; (2). Menggalang dana dari Masyarakat melalui anggota (jama’ah haji dan umroh) atau wali santri; (3). Menyediakan dan terus mengembangkan sarana dan fasilitas. Bahkan Kiai mengatakan “telah disediakan tanah seluas 1.5 hektar untuk dibangun sebuah miniature mekah sebagai bukti bahwa di Amanatulloh betul-betul menyediakan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat sekitar dan tidak sedikit pula wali santri dari luar daerah.”<sup>230</sup>

Sebagaimana Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang “standar sarana prasarana,” bahwa: “Dengan memenuhi seluruh standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan diharapkan pesantren tetap mengedepankan kualitas proses pembelajaran agar sarana dan prasarana yang telah dimiliki dapat dipergunakan secara optimal dan dapat dipelihara sebaik-baiknya oleh pihak Lembaga sesuai dengan standar yang ada pada Departemen Pendidikan Nasional.”

*Keenam*, Pengelolaan pendidikan secara profesional pesantren Amanatulloh Gambiran menetapkan acuan standar pengelolaan lembaga difokuskan pada empat hal, yaitu

“(1). Perencanaan Pengembangan Mutu pendidik di Pesantren; (2). Pelaksanaan Pengembangan Mutu pendidik di Pesantren, dan (3). Pengawasan/evaluasi Pengembangan Mutu pendidik di Pesantren (4) tindak lanjut pengembangan mutu pendidik;”<sup>231</sup> Penerapan sistem manajemen mutu pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara profesional: (1). Melakukan dengan menanamkan rasa

<sup>229</sup> Wawancara, Pengasuh Pesantren Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

<sup>230</sup> Wawancara, Pengasuh Pesantren Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggl 01/09/2024)

<sup>231</sup> Wawancara, Pengasuh Pesantren Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggl 01/09/2024)

keislaman, kebersamaan, dan keterbukaan; (2). Keyakinan bahwa generasi yang kuat karena ditanamkan rasa keagamaan atau keimanan, pengetahuan dan keterampilan; (3). Peningkatan profesionalisme bekerja dalam rangka menghadapi era globalisasi; (4). Melakukan dengan ikhlas beramal. Sedangkan peningkatan mutu pembiayaan dikendalikan yayasan dari mulai iuran bulanan dan dana sumbangan pendidikan. “Pesantren hanya mengajukan kebutuhan anggaran untuk satu tahun realisasinya tergantung dari yayasan. Menetapkan suatu program kegiatan yang definitif berdasarkan pertimbangan ketersediaan anggaran dan tingkat urgensi satuan program dan mensosialisasikan program kegiatan itu dan sumber dana pembiayaan kepada seluruh komponen sekolah oleh yayasan.”<sup>232</sup>

Selanjutnya lembaga pendidikan menerapkan sistem manajemen pengelolaan dan pembiayaan pesantren berbasis kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Sebagaimana sejalan dengan PP. No. 19 Tahun 2005 pasal 49, bahwa lembaga pendidikan harus mengelola lembaga pendidikannya dengan “kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”. Selain itu dalam pandangan Islam bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur.<sup>233</sup>

*Ketujuh*, Peran serta masyarakat dan kemitraan pesantren atau lembaga pengembangan mutu pendidik di pesantren; melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan terbagi ke dalam dua kelompok keterlibatan, “(1). Keterlibatan dalam proses pembelajaran; (2). Keterlibatan dalam proses manajemen pesantren.” Keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan komponen pimpinan pesantren (komponen manajemen pesantren), guru, santri, dan masyarakat serta alumni, kurang

<sup>232</sup> Aziz Syafa'at., Wawancara, Pengurus Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

<sup>233</sup> Aziz Syafa'at., Wawancara, Pengurus Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

menyentuh pada susbtnsi sasaran mutu. Keterlibatan masyarakat atau orang tua sangat dekat untuk memberikan pelayanan dan kebutuhan proses dan *output*nya. Hal yang sama Pesantren Amanatulloh Gambiran masyarakat (orang tua) cukup optimal dalam pelayanan dan kebutuhan pada proses, dan *output*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Azis S bahwa:

“Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan atau pelibatan masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program.”<sup>234</sup>

Pendapat tersebut dipertegas oleh Sastropetro bahwa: “bentuk partisipasi masyarakat adalah berupa (a) konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa, (b) sumbangan spontan berupa uang dan barang, (c) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari sumbangan individu atau instansi yang berada di luar lingkungan tertentu (pihak ketiga), (d) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh masyarakat, (e) sumbangan dalam bentuk kerja, (f) aksi massa, (g) mengadakan pembangunan di kalangan keluarga desa mandiri dan (h) membangun proyek komuniti yang bersifat otonom.

Kedelapan, Pengembangan mutu visioner melalui layanan khusus pesantren amanatulloh gambiran melakukan pengembangan mutu visioner melalui layanan khusus, yaitu “memenuhi kebutuhan pelayanan kepada santri untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan

---

<sup>234</sup> Azis S., Wawancara, Pengurus Pesantren Amanatulloh Gambiran (01/09/2024)



bisa tercapai secara efektif dan efisien.”<sup>235</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Rohiat bahwa: “Manajemen layanan khusus dilakukan dengan tujuan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar tersebut di antaranya harus ditunjang dengan pusat sumber belajar, pusat kesehatan sekolah, bimbingan konseling, dan kantin sekolah.”

Manajemen layanan khusus adalah “usaha yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan atau ditangani oleh kepala pesantren kepada para santri agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam layanan khusus ini, sekolah dapat dikatakan sempurna karena pesantren ini telah mempunyai fasilitas-fasilitas yang menunjang aktifitas santri, guru dan karyawan. Tetapi sekolah ini selalu berupaya untuk melengkapi dan menyempurnakan sarana dan prasarannya.”<sup>236</sup> Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Lezotte dalam penelitiannya telah menemukan bahwa: “sekolah-sekolah yang unggul itu memiliki karakteristik-karakteristik, yaitu: (1) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib; (2) Iklim serta harapan yang tinggi; (3) Kepemimpinan instruksional yang logis; (4) Misi yang jelas dan terfokus; (5) Kesempatan untuk belajar dan mengerjakan tugas bagi siswa; dan (6) Pemantauan yang sering dilakukan terhadap kemajuan siswa, dan hubungan rumah-sekolah yang bersifat mendukung.” Dalam penelitian ini, tidak disebut-sebut perihal keefektifan guru secara khusus, demikian pula perihal ganjaran insentif, yang pada penelitian lain cukup memberikan

---

<sup>235</sup> Azis S., Wawancara, dokumen, dan observasi, Pesantren Amanatulloh Gambiran (01/09/2024)

<sup>236</sup> Azis S., Wawancara, dokumen, dan observasi, Pesantren Amanatulloh Gambiran, 01/09/2024

sumbangan terhadap prestasi siswa di sekolah.

## **2. Pelaksanaan pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi.**

Dalam konteks manajemen mutu yang pertama dan utama berpengaruh terhadap pencapaian prestasi lembaga adalah kompetensi pemimpin dan *style* kepemimpinannya. Akumulasi dari observasi, interview, konfirmasi kepada beberapa pihak yang memahami gaya kepemimpinan Pesantren Amanatulloh Gambiran, gaya demokratis dipilih dan dikembangkan dengan maksud untuk melibatkan seluruh pihak (semua guru, pengurus dan santri). Peran dan keterlibatan orang tua santri melalui pengurus pesantren sangat aktif dan kebijakan pesantren selalu koordinasi dengan pengurus pesantren. Kekuatan, keterbukaan dan kebersamaan dalam mengelola lembaga pendidikan yang dinamis menuju pesantren kompetitif suatu keniscayaan. Beban tanggung jawab kelembagaan yang besar, dinamisnya kompetisi mutu dan selalu berobsesi berprestasi perlu dibangun diatas fondasi kebersamaan dan keterbukaan.

Akumulasi dari observasi, interview, konfirmasi kepada beberapa pihak yang memahami gaya kepemimpinan Ketua Yayasan yang menaungi Pesantren Amanatulloh Gambiran dikategorikan progres raportnya adalah otokratis. Gaya otokratis yang melekat *style*-nya juga sangat efektif untuk mobilisasi/akselerasi lembaga swasta untuk terwujudnya prestasi akademik maupun non akademik menuju pesantren semakin kompetitif.

Peneliti juga tidak menemukan fenomena kepengurusan pesantren, dari representasi orang tua santri dan pihak yang menaruh atensi terhadap pengelolaan pesantren ini. Kecenderungan kuat otokrasi menghiasi lingkungan Amanatulloh tidak menimbulkan masalah serius, karena diimbangi dengan konsekuensi bisyaroh untuk guru dan staf administrasi dan fasilitas yang representatif. Yang kedua, orang tua yakin penuh di balik itu semua memiliki dampak positif untuk disiplin santri dan progres keilmuannya. Yang ketiga, lembaga pendidikan swasta “Negaranya adalah Yayasan” yang memiliki otoritas penuh kebijakan strategis kelembagaan. Yang keempat, pesantren ini biayanya paling tinggi di Banyuwangi dan iklim akademiknya unik. Inilah yang menjadi distingsi Pesantren Amanatulloh Gambiran untuk mengukir prestasi lembaganya yang berdampak positif untuk *output*-nya.

Tidak hanya itu, Pesantren Amanatulloh berkomitmen untuk pelaksanaan meningkatkan mutu pendidikan melalui program pengembangan kompetensi pendidik yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu langkah konkret yang ditempuh adalah dengan mengadakan pelatihan rutin bagi para pendidik. Pelatihan ini tidak hanya bersifat internal, tetapi juga melibatkan narasumber dari luar yang berkompeten di bidang pendidikan. Melalui pelatihan ini, pendidik diperkenalkan pada berbagai metode dan strategi pengajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Selain itu, pesantren juga mendorong para pendidik untuk terus belajar secara mandiri dan melakukan inovasi dalam mengajar, termasuk

dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi ini dianggap penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sekaligus mempersiapkan para santri menghadapi tantangan di era digital. Ini dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu;

“Kami mengadakan pelatihan rutin, baik internal maupun dengan mengundang narasumber dari luar (exsternal). Selain itu, kami juga mendorong semua pendidik atau ustadz-ustadzah untuk terus belajar dan berinovasi, seperti memanfaatkan teknologi dalam proses pengajaran.”<sup>237</sup>

Pesantren Amanatulloh Gambiran dalam pelaksanaan merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan santri serta perkembangan dunia pendidikan. Dengan pendekatan integratif, kurikulum ini menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga santri tidak hanya memperoleh pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan yang relevan di era modern. Pembelajaran dirancang berbasis teknologi, memungkinkan santri untuk lebih terlibat dalam proses belajar yang interaktif dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kurikulum ini menitikberatkan pada penguasaan keterampilan bahasa serta teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Melalui fokus ini, diharapkan santri memiliki kecakapan berbahasa yang baik dan siap menghadapi tantangan global dengan keterampilan teknologi yang memadai. Pendapat ini dikuatkan oleh data wawancara yang dilakukan

---

<sup>237</sup> Wawancara, Pengurus Pesantren Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggl 01/09/2024)

peneliti kepada ketua bidang pendidikan pesantren, beliau menyampaikan;

“Kurikulum kami menyesuaikan dengan kebutuhan santri dan perkembangan dunia pendidikan. Pembelajaran dilakukan secara integratif dan berbasis teknologi, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan bahasa, dan penguasaan ICT.”<sup>238</sup>

### **3. Evaluasi pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.**

Ada beberapa hal yang dilakukan, pertama: Evaluasi terhadap kinerja pesantren pada pengembangan mutu pendidik di pesantren Amanatulloh Gambiran dalam mewujudkan pesantren kompetitif dengan cara yaitu, jajaran pimpinan, tim monitoring dan evaluasi dari instansi terkait maupun antar individu warga pesantren yang pelaksanaannya bisa klinis, teknis dan non teknis, baik tiap bulan, akhir semester maupun akhir tahun untuk dapat mengetahui pelaksanaan program, hambatan dan cara mengatasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Pesantren Amanatulloh Gambiran, evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dipandang sebagai elemen fundamental dalam upaya memajukan lembaga pendidikan Islam ini. Beliau menekankan bahwa proses evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai capaian yang telah diraih, tetapi juga berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Inovasi ini, menurut beliau, tidak hanya mencakup aspek

---

<sup>238</sup> Wawancara, Pengurus Pesantren Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga strategi manajemen lembaga yang lebih profesional.

Dalam wawancara tersebut, pengasuh menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengelolaan pesantren saat ini adalah menarik minat orang tua untuk memondokkan anak-anak mereka. Pesantren tidak hanya perlu menawarkan pendidikan agama yang kuat, tetapi juga harus mampu bersaing dengan sekolah formal lainnya dalam hal fasilitas, kualitas pengajaran, dan pengembangan karakter. "Di zaman sekarang, orang tua tidak hanya mencari pendidikan agama, tetapi juga pendidikan yang mampu menyiapkan anak-anak mereka untuk menghadapi dunia modern," tuturnya.<sup>239</sup>

Untuk itu, kepemimpinan yang visioner dan inovatif sangat dibutuhkan. "Ketika seorang kepala atau pemimpin lembaga tidak memiliki visi dan inovasi, jangan berharap lembaga tersebut akan maju," lanjutnya. Kreativitas dalam mengelola lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam memajukan pesantren. Hal ini tercermin dalam berbagai program baru yang diterapkan di Pesantren Amanatulloh, seperti pengembangan sarana belajar yang lebih modern, pelatihan intensif bagi guru, dan peningkatan kualitas kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

---

<sup>239</sup> Gus Rouhin H., Wawancara, Pengasuh Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

Lebih lanjut, pengasuh juga membahas pentingnya kolaborasi dengan pihak eksternal untuk memperkuat daya saing lembaga. Misalnya, pesantren mulai menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan formal lainnya, baik sekolah maupun perguruan tinggi, untuk mengembangkan kompetensi para ustad-ustadzahnya dan memberikan peluang yang lebih luas bagi para santri. Selain itu, pengembangan program ekstrakurikuler, seperti pelatihan keterampilan teknis dan kewirausahaan, menjadi salah satu inovasi yang menarik minat orang tua dan santri untuk memilih Pesantren Amanatulloh sebagai tempat menimba ilmu.

Evaluasi yang dilakukan di Pesantren Amanatulloh juga melibatkan seluruh elemen lembaga, termasuk santri, pengurus, dan para guru. Pengasuh menekankan bahwa hasil evaluasi harus menjadi bahan refleksi bersama untuk terus memperbaiki dan mengembangkan pesantren. "Tanpa evaluasi, kita tidak tahu di mana posisi kita, apa kekurangan kita, dan bagaimana kita bisa berkembang lebih baik," tegasnya. Dalam hal ini, evaluasi tidak hanya dilihat sebagai sebuah alat untuk mengukur keberhasilan, tetapi juga sebagai pendorong inovasi yang berkelanjutan.<sup>240</sup>

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa kepemimpinan di Pesantren Amanatulloh Gambiran benar-benar berperan penting dalam memajukan lembaga. Kontribusi yang diberikan oleh pengasuh melalui inovasi dan evaluasi yang konsisten telah memberikan dampak positif dalam menarik minat masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan di

---

<sup>240</sup> Gus Rouhin H., Wawancara, Pengasuh Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

pesantren tersebut. Dengan demikian, pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional dan berbasis inovasi, seperti yang dilakukan di Amanatulloh, menjadi kunci dalam mempertahankan relevansi pesantren di tengah dinamika zaman yang terus berubah. Evaluasi mutu kinerja yang dilakukan Pesantren Amanatulloh Gambiran untuk dapat menuju kepada tujuan yang telah direncanakan dan menjaga agar program tetap terarah, serta melakukan kontrol atas kegiatan-kegiatan yang menyimpang dan kurang tepat sasaran terhadap tujuannya. Untuk itu, evaluasi menjadi fungsi yang penting bagi para pimpinan lembaga dan menjadi fungsi yang sangat penting dari keseluruhan fungsi manajemen.

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Amanatulloh Gambiran bahwa “evaluasi terhadap kinerja lembaga dilakukan untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu yang dilaksanakan efektif, penilaian secara obyektif dan berkala serta audit tersebut dilakukan secara sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti obyektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit telah dipenuhi, dan proses evaluasi tersebut dilakukan dengan mengadakan rapat bersama staf dan dewan guru dengan membahas semua persoalan-persoalan yang ada disamping juga mengevaluasi program yang sudah dan akan dilakukan.”<sup>241</sup> Dan dikuatkan dengan bukti dokumentasi kegiatan penilaian terhadap kinerja lembaga tampak pada gambar dibawah ini;

---

<sup>241</sup> Mukhlis, wawancara, pimpinan pesantren Amanatulloh Gambiran, tgl. 07/09/ 2024.



Gambar 8.  
Dokumentasi Evaluasi Terhadap Kinerja Lembaga



Komponen-komponen yang dievaluasi di Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi tersebut adalah Pertama, *Input*: diharapkan pengawasan mutu dapat ditingkatkan dari komponen *input* tersebut. Kedua lembaga pendidikan tersebut mempunyai visi yang jauh ke depan. Di Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi fokus utama kegiatan lembaga adalah kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan kepuasan pelayanan, dengan memiliki kebijakan mutu, tujuan, dan sasaran mutu serta harapan yang tinggi terhadap prestasi. Kedua, Proses: pada penelitian ditemukan enam komponen yang diawasi atau dievaluasi yang dianggap dapat membangun mutu pendidikan di Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi, yaitu: “1) proses belajar pengajar, 2) kepemimpinan, 3) manajemen dan organisasi, 4) kerjasama strategis, 5) budaya mutu dan iklim pesantren, dan 6) keterlibatan warga pesantren dan stakeholders.” Ketiga, *Output*: kinerja akademik merupakan temuan *output* dari kedua lembaga pendidikan tersebut, yaitu: “capai hasil belajar santri,

kelulusan, nilai UN, karya akademik, dan prestasi akademik.” Apabila berpedoman pada wilayah prestasi peserta didik yang disampaikan oleh Hargreaves dalam Cuttance yaitu: “1) *knowledge acquisition/expression*, 2) *knowledge application/problem solving*, 3) *personal and social skill*, dan 4) *motivation and committient*.”<sup>242</sup> Untuk nonakademik kedua lembaga pendidikan tersebut capaian kualitas meliputi: “perubahan sikap sebagai hasil dari belajar, keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pendidikan itu sendiri, serta prestasi non akademik.” Menurut Hargraves dalam Cuttance capain hasil belajar tersebut terdapat dua dimensi, yaitu: “*personal and social skill* dan *motivation and committent* merupakan dimensi dari capaian non akademik peserta didik.”<sup>243</sup>

Kedua, Evaluasi proses pembelajaran. pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi melakukan evaluasi dan supervisi proses pembelajaran terhadap setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. “Pertama, Pimpinan Pesantren atau Pengasuh menyusun program supervisi dan evaluasi proses pembelajaran, Kedua, Pengasuh melaksanakan supervisi dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran, Ketiga, Pimpinan melaksanakan supervisi kepada semua pendidik.”<sup>244</sup>

---

<sup>242</sup> Petter Cuttance, “Quality Assurance and Quality Management in Education,” (South Australia: Education Dept. of South Australia, 1992), 72.

<sup>243</sup> Wawancara, Pengasuh Pesantren Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

<sup>244</sup> Wawancara, Pengasuh Pesantren Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

Pengasuh dan Pengurus Pesantren Amanatulloh Gambiran secara berkala dan berkelanjutan melakukan evaluasi proses pembelajaran, meliputi: “Pertama, Pimpinan lembaga melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran kepada semua guru, Kedua, Pimpinan melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran secara terus menerus atau berkelanjutan, Ketiga, Pengurus melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran kepada semua guru.” Untuk itu supaya sebuah proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka harus direncanakan, dinilai dan diawasi. Sebagaimana menurut Pengasuh pesantren, “merumuskan pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan. Maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.”

Ketiga, Menyusun evaluasi diri lembaga. Evaluasi diri lembaga disusun oleh Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi untuk menganalisis data-data proses manajemen sebagai bentuk evaluasi mutu kedua lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan evaluasi diri lembaga kedua lembaga pendidikan melaksanakan evaluasi diri terhadap kinerja lembaga secara berkelanjutan untuk mengetahui dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar meliputi: “Pertama, lembaga melakukan evaluasi diri terhadap kinerja madrasah, Kedua, lembaga melaksanakan evaluasi proses pembelajaran setiap akhir semester, Ketiga, lembaga melaksanakan evaluasi program kerja tahunan setiap akhir tahun, Keempat,

lembaga menyusun laporan hasil evaluasi diri lembaga, Kelima, lembaga menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.”<sup>245</sup>

Berdasarkan hasil evaluasi pesantren Amanatulloh Gambiran memfokuskan untuk melakukan peningkatan hasil belajar dengan menilai kinerja, mengukur, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dan menetapkan indikatornya, yaitu: “Pertama, lembaga menyusun KKM untuk setiap mata pelajaran, Kedua, lembaga melakukan penilaian keberhasilan proses pembelajaran atau ketercapaian KKM, Ketiga, lembaga melakukan perbaikan kinerja proses pembelajaran.”<sup>246</sup> Dalam manajemen dokumen EDL (evaluasi diri lembaga) menjadi data yang dapat digunakan sebagai bahan atau dasar untuk rapat internal unit dan bidang yang kemudian digunakan sebagai bahan rapat tinjauan mutu pesantren Amanatulloh Gambira. Jadi “pengendalian yaitu mengevaluasikan pelaksanaan kerja dan memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasilhasil menurut rencana.”<sup>247</sup>

Keempat, Menyusun Skala Prioritas Kegiatan dan Program Tindak Lanjut. Dalam wawancara yang dilakukan dengan pimpinan Pesantren Amanatulloh Gambiran, beliau menjelaskan bahwa evaluasi mutu di lembaga pendidikan ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Menurutnya, setiap kegiatan yang dilaksanakan di pesantren selalu dilaporkan secara rinci. "Kami meyakini bahwa laporan kegiatan ini penting

---

<sup>245</sup> Dokumen Pesantren Amanatulloh

<sup>246</sup> Dokumen Pesantren Amanatulloh

<sup>247</sup> Wawancara, Pengasuh Pesantren Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

untuk melakukan evaluasi yang efektif terhadap program-program yang dijalankan," ungkapnya.

Beliau menekankan pentingnya evaluasi dalam pengelolaan lembaga, dimana semua kegiatan yang dilaksanakan akan dievaluasi berdasarkan laporan yang tersedia. "Dengan cara ini, kami dapat melihat apakah program-program yang telah kami laksanakan telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat bagi santri dan lembaga," lanjutnya.

Pimpinan juga menjelaskan bahwa pengelolaan lembaga di Pesantren Amanatulloh Gambiran dilakukan secara profesional. "Kami selalu mengutamakan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam setiap langkah yang diambil," katanya. Beliau menyatakan bahwa setiap kunjungan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Inspektorat Jenderal (Irjen) tidak pernah menemukan temuan yang berarti. "Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan program di pesantren kami berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan," ujarnya dengan bangga.

Dalam pengelolaan lembaga, pimpinan menekankan bahwa semua elemen pesantren, mulai dari pengurus hingga santri, terlibat dalam proses evaluasi. "Transparansi dalam setiap proses evaluasi memungkinkan semua pihak untuk berkontribusi dalam pengembangan lembaga. Kami ingin setiap orang merasa memiliki pesantren ini dan ikut serta dalam kemajuannya," jelasnya.

Beliau menegaskan bahwa dengan evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis pada data, Pesantren Amanatulloh Gambiran dapat terus meningkatkan kualitas program yang ditawarkan. "Dengan manajemen yang baik, kami berharap pesantren ini dapat terus berkembang dan menjadi lebih kompetitif dalam dunia pendidikan," tuturnya.<sup>248</sup>

Pada setiap lini kerja yang ada dipesantren Amanatulloh Gambiran sudah memiliki sasaran mutu masing-masing. Untuk mencapai sasaran mutu tersebut setiap lini kerja yang ada di lembaga tersebut sudah memiliki program-program kerja serta program tindak lanjut guna mencapai mutu. Selanjutnya mengidentifikasi terhadap apa saja yang dapat mendukung tercapainya sasaran mutu pada masing-masing lini kerja yaitu, program-program apa saja yang harus dikerjakan dan kegiatan apa saja yang harus dilakukan. Agar kegiatan itu dapat berjalan secara efisien, efektif, dan inovatif maka pada masing-masing lini kerja harus dilakukan evaluasi. Dengan demikian dapat mendorong pada setiap lini kerja yang ada dilembaga tersebut dapat melakukan peningkatan target dengan cara menambah sasaran mutu dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

Oleh karena itu, segala kegiatan evaluasi yang merupakan bentuk proses untuk mengawasi sarasanya agar terwujudnya tujuan yang ingin dicapai dan bentuk tindakan perbaikan dalam pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang disampaikan Abdul Aziz S bahwa ada dua tahap dalam proses pengawasan, yaitu: "1) Menetapkan standar-standar

---

<sup>248</sup> Wawancara, Pengasuh Pesantren Pesantren Amanatulloh Gambiran (tanggal 01/09/2024)

pelaksanaan pekerjaan; 2) Pengukuran hasil pelaksanaan pekerjaan.”<sup>249</sup>

Suatu keniscayaan dalam pelaksanaan kegiatan kelembagaan yang melibatkan seluruh potensi di lakukan evaluasi secara periodik. Dalam kegiatan evaluasi ada identifikasi masalah-masalah ketercapaian dan hambatan sebagai pijakan perbaikan terus menerus. Kerangka kerja evaluasi yang dilakukan secara cermat dan komprehensif akan memudahkan menemukan solusi yang tepat dan proporsional. Eksistensi lembaga pendidikan dimata publik sebagai stakeholders telah mampu memberi layanan yang memuaskan. Puncak kepuasan pengguna layanan jasa pendidikan atas prestasi kelembagaan akan berlanjut dan bermuara prestasi pada siswanya. Prestasi merupakan puncak harapan dari proses panjang dari perencanaan dan pelaksanaan program.

Gambar 9  
Bu Nyai Hj. Thoyyibah  
Disela-sela kegiatannya Bu Nyi Hj.Thoyyibah



<sup>249</sup> Dokument, pesantren Amanatulloh Gambiran 2024

Dalam penjelasannya beliau berkata:

*“ngge ngilangi rasa sungkan, ewuh pekewuh antar santri gak ono bedane kang, kabeh diceluk kang / mbak, kecuali wes melok pengabdian ganti ustad atau ustadzah kang, ternyata kadang panggilan ndadekno sungkan, isin antar santriwati, perasaan arek wedok bedo mbek arek lanang, sitik-sitik tersinggung, sitik-sitik laporan, kabeh kudu dijogo”*.<sup>250</sup>

Pesantren Amanatulloh Gambiran sebagai lembaga pendidikan swasta memiliki karakteristik dalam akselerasi merancang dan menerapkan konsep manajemen. Lembaga swasta memiliki independensi lebih utuh dalam berkreasi dan berinovasi serta improvisasi mutu yang diharapkan. Menjadi suatu kewajiban jika lembaga pendidikan swasta yang sudah mendapat pengakuan dari publik dalam mutunya, maka dinamika kemajuannya bisa luar biasa. Data dari hasil penelitian di Pesantren Amanatulloh Gambiran dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan agama dan sains terjadi sangat baik dan seimbang.

Mutu lembaga memiliki ciri khas terpadu antara penguatan dan pendalaman ilmu agama dan sains serta implementasi nilai-nilai akhlaqul karimah santri secara ketat dan kontinyu. Mengapa Bu Nyai seluruh pakaian santri Amanatulloh (sekolah maupun harian) semua serba dan selalu berseragam untuk menumbuhkan kebersamaan dan menghindari elitisme kehidupan semua santri/siswa. Lanjutnya, apapun latar belakang ekonomi dan status sosial keluarga santri/siswa mendapat perlakuan sama, contoh; tidak ada panggilan Gus atau Ning bagi santri dari keluarga” darah biru”.<sup>251</sup>

<sup>250</sup> Wawancara, Pengasuh pesantren putri, pesantren Amanatulloh Gambiran, 12/08/2024

<sup>251</sup> Interview dengan Nyai Thoyyibah selaku Ketua Yayasan putri tanggal 23 Juni 2024. Darah Biru adalah pengakuan atau sebutan dari komunitas pondok pesantren bagi seseorang yang



Keberhasilan Pesantren Amanatulloh Gambiran memotivasi dan menyiapkan santrinya untuk terus melanjutkan studi (kuliah) dan diterima ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (perguruan tinggi) yang berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri baik negeri atau swasta. Semangat dan kualitas *output* ini diperoleh tidak instan, tetapi melalui penataan yang mendasar dari sisi manajemennya. Manajemen sebagai konsep dan kerangka praktis perlu berkomunikasi dan bersenergi untuk memengaruhi dan menciptakan iklim akademik yang sehat dan dinamis, agar bisa menjadi stimulasi dan inspirasi siswa berprestasi dalam standar yang diharapkan personal stakeholders, lembaga pendidikan dan masyarakat secara global. Pengaruhnya implementasi pengembangan mutu untuk mewujudkan pesantren kompetitif semakin riil dirasakan dampak positifnya.

Pesantren Amanatulloh Gambiran secara kelembagaan menunjukkan prestasi akademik dan non akademik sangat baik dan membanggakan bagi kita umat Islam, lembaga berbasis Islam ini mampu mengintegrasikan ilmu agama Islam dan umum secara kuat danimbang. Bidang prestasi akademik diantaranya; a). Alumninya 100 % melanjutkan studi (mondok, kuliah, kerja)<sup>252</sup>. b). Alumninya banyak yang di terima di perguruan tinggi bonafit dalam negeri dan luar negeri. c). Iklim akademik disiplin dan dinamis, d). Kurikulum nasional dan lokal terintegrasi dan terealisasi dengan baik, e). *Output*-nya relatif bisa diterima masyarakat karena mampu berperan dalam pengelolaan keagamaan dan sosial

---

memiliki kapasitas ilmu agama tinggi dan mengelola pondok pesantren, sebutan Kiyai dan berikut anaknya di panggil Gus kalau laki dan kalau perempuan di panggil Ning.

<sup>252</sup> Wawancara, Dokumen Abdul Aziz S, Tanggal 05-11-2024

kemasyarakatan, g). Tipe kepemimpinan sentralistik pada yayasan.

Secara garis besar, distingsi (kekhasan) suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya; visi dan misi, karakter dan kompetensi pemimpin, kualifikasi pendidik, motivasi input, representasi sumber belajar dan lingkungan akademik. Antar lembaga pendidikan memiliki perbedaan dan itu merupakan kekhasan yang positif.

#### **4. Tindak lanjut pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi.**

Di Pesantren Amanatulloh Gambiran, Tindak lanjut dari pengembangan mutu pendidik dianggap sebagai prioritas utama dalam upaya menciptakan lembaga yang kompetitif di dunia pendidikan. Pihak pesantren meyakini bahwa guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, pesantren ini menyelenggarakan program pelatihan rutin yang dirancang secara khusus bagi para pendidik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, baik dalam penguasaan materi maupun keterampilan mengajar yang inovatif. Melalui pelatihan yang berkesinambungan, para guru diharapkan dapat terus memperbarui pengetahuan dan metode pembelajaran sehingga mampu memberikan pendidikan terbaik bagi santri serta menjaga daya saing pesantren dengan lembaga pendidikan lain. Ini diperkuat dengan data wawancara peneliti ke salah satu pengasuh pesantren (Amir Machmud), beliau menyampaikan;

"Pengembangan mutu pendidik di pesantren ini adalah prioritas utama kami untuk bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Kami percaya bahwa guru adalah ujung tombak, sehingga program pelatihan rutin sangat penting bagi mereka yang sangat menunjang pengembangan kompetensi diri pendidik, pengembangan karir pendidik,"<sup>253</sup>

Lebih lanjut beliau menyampaikan bahwa;

"Kami juga mengadakan sesi diskusi dan lokakarya dengan pakar-pakar pendidikan untuk memberikan wawasan baru bagi para guru. Hal ini bertujuan agar para pendidik bisa memperkaya metode dan pendekatan dalam mengajar yang sesuai dengan kebutuhan santri. Untuk menjamin kualitas, kami juga melakukan evaluasi kinerja para pendidik secara berkala. Evaluasi ini dilakukan oleh tim khusus yang terdiri dari para senior dan pengurus pesantren, dan hasilnya menjadi acuan untuk pengembangan selanjutnya."

Pesantren Amanatulloh Gambiran secara rutin mengadakan sesi diskusi dan lokakarya bersama para pakar pendidikan untuk memperkaya wawasan para pendidik. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar para guru memiliki metode dan pendekatan pengajaran yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan santri. Selain itu, pesantren juga menerapkan evaluasi kinerja pendidik secara berkala sebagai langkah untuk menjamin kualitas pengajaran yang optimal. Evaluasi ini dilakukan oleh tim khusus yang terdiri dari para senior dan pengurus pesantren, sehingga penilaian yang diberikan lebih objektif dan mendalam. Hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar untuk penyusunan program pengembangan lebih lanjut, memastikan setiap pendidik selalu berkembang sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan.

---

<sup>253</sup> Wawancara, Abdul aziz, pengurus Yayasan amanatulloh gambiran, tanggal 8 Agustus 2024

Sebagai langkah untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan berjalan efektif, Pesantren Amanatulloh Gambiran mengadakan pertemuan tindak lanjut evaluasi bulanan bersama para pendidik. Dalam pertemuan ini, capaian yang telah diraih sepanjang bulan sebelumnya dibahas secara mendalam, dan tantangan yang masih menghadang diidentifikasi serta didiskusikan solusinya. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dalam peningkatan kualitas pengajaran, sekaligus memberikan ruang bagi para pendidik untuk menyampaikan kendala dan mencari solusi secara bersama-sama. Dengan adanya evaluasi rutin ini, pesantren dapat memastikan bahwa pengembangan mutu berjalan sesuai dengan rencana dan tetap responsif terhadap kebutuhan santri dan perkembangan pendidikan. Ini sejalan seperti yang disampaikan oleh ketua pesantren (Amir Machmud) yang menyatakan bahwa;

"Sebagai bagian dari tindak lanjut pengembangan mutu, kami mengadakan pertemuan evaluasi dengan para pendidik setiap bulan. Kami membahas perkembangan yang sudah dicapai serta tantangan yang masih perlu diatasi."<sup>254</sup> diperkuat data dokumentasi tampak pada gambar dibawah ini;

---

<sup>254</sup> Wawancara, Amir Machmud, Ketua Yayasan, tanggal 8 Agustus 2024.

Gambar 10.  
Rapat Diaula Terkait Tindak Lanjut Pengembangan Mutu Pendidik



Lebih Lanjut, beliau menyampaikan:

"Kami menilai bahwa keterlibatan pendidik dalam pengembangan mutu ini sangat penting agar mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam kemajuan pesantren dan Kami berencana meningkatkan fasilitas untuk pelatihan guru agar mereka bisa mendapatkan pengalaman yang lebih maksimal dalam setiap sesi pelatihan atau workshop."

Tindak lanjut pengembangan mutu pendidik di Pesantren Amanatulloh Gambiran menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan lembaga pendidikan yang kompetitif. Pihak pesantren menyadari bahwa keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru, yang mereka anggap sebagai ujung tombak. Oleh karena itu, pesantren secara rutin menyelenggarakan program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi pendidik, baik dalam penguasaan materi maupun metode pengajaran yang inovatif. Dalam wawancara, salah satu pengasuh pondok menyatakan bahwa pengembangan mutu pendidik adalah prioritas utama agar pesantren dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Selain pelatihan, pesantren juga mengadakan sesi diskusi dan lokakarya dengan pakar pendidikan untuk memberikan wawasan baru bagi para guru,

yang bertujuan memperkaya metode dan pendekatan pengajaran sesuai kebutuhan santri. Evaluasi kinerja pendidik dilakukan secara berkala oleh tim khusus yang terdiri dari senior dan pengurus pesantren, dengan hasil evaluasi dijadikan acuan untuk pengembangan selanjutnya. Dalam upaya menjaga konsistensi peningkatan kualitas pendidikan, pesantren mengadakan pertemuan evaluasi bulanan untuk mendiskusikan capaian dan tantangan yang dihadapi. Ketua pesantren menekankan pentingnya keterlibatan pendidik dalam pengembangan mutu ini, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan pesantren. Rencana ke depan juga mencakup peningkatan fasilitas pelatihan agar setiap sesi pelatihan dan lokakarya dapat memberikan pengalaman yang lebih maksimal bagi para guru.

Dari paparan di atas peneliti mendapat temuan adanya keterlibatan Kiai dalam mengembangkan diri pengurus pesantren dan guru dalam mewujudkan pondok pesantren kompetitif melalui pencapaian tujuan akhir pondok pesantren. Secara sederhana paparan data pada situs dua dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut;

**Tabel 3**  
**Ringkasan Data Pada Situs 2**  
**Pesantren Amanatullah Gambiran Banyuwangi Banyuwangi**

No	Aspek Pengembangan	Diskripsi
1	Proses Perencanaan  Pengembangan Mutu	Pesantren Amanatulloh mengembangkan kurikulum berbasis integrasi antara ilmu Islam dan umum, menggunakan model PAIKEMI yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan Islami. Peningkatan kualifikasi akademik dan pelatihan bahasa serta teknologi bagi pendidik juga diterapkan.
2	Pola Pelaksanaan  Pengembangan Mutu	Melibatkan pelatihan rutin pendidik baik internal maupun eksternal, dengan materi berfokus pada strategi pengajaran yang relevan dan teknologi digital. Pengajaran berbasis teknologi untuk keterampilan berbahasa dan ICT juga diintegrasikan ke dalam kurikulum.
3	Teknik Evaluasi  Pengembangan Mutu	Evaluasi dilakukan secara berkala (bulanan, semesteran, dan tahunan) dengan melibatkan pimpinan, tim monitoring, dan instansi terkait. Evaluasi meliputi kurikulum, manajemen profesional, serta inovasi dalam pengajaran dan fasilitas. Penyusunan Evaluasi Diri Lembaga (EDL) digunakan untuk acuan dalam rapat evaluasi internal.
4	Bentuk Tindak Lanjut  Pengembangan Mutu	Mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan metode pengajaran dan inovasi dalam pendidikan. Rencana peningkatan fasilitas pelatihan dan penyusunan lokakarya bagi guru juga disiapkan untuk mendukung efektivitas program pengembangan.

### C. Analisis Lintas Situs

Adapun temuan penelitian lintas situs tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif yang dilakukan oleh pesantren Darunnajah Cluring dan pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi adalah sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Analisa Data Temuan Lintas Situs**

NO	Aspek Manajemen	Pesantren	
		Pesantren Darunnajah Cluring	Pesantren Amanatulloh Gambiran
1	2	3	4
1	a. Perencanaan	Dalam mengembangkan mutu pendidik di Pesantren berpedoman pada visi dan misi Pesantren yang telah ditetapkan	Dalam mengembangkan mutu pendidik di Pesantren berpedoman pada visi dan misi yang telah ditetapkan
	Pengembangan Mutu Pendidik	Komitmen terhadap pengelolaan Pesantren dengan menggunakan standar SNP, mabindin dan sistem akreditasi, kurikulum Kementerian Agama, Kemenristek serta model pengembangan keterampilan	Komitmen terhadap penyelenggara sekolah berstandar SNP dan sistem akreditasi, kurikulum pondok pesantren serta menggunakan kurikulum nasional
		Dalam proses pembelajaran santri merasakan kenyamanan sebuah pelayanan yang diberikan oleh Pesantren	Santri memperoleh pelayanan yang profesional dari para guru sebagai wujud dari manajemen mutu pendidik
		Pesantren Darunnajah memfokuskan manajemen mutu pendidik yang dijalankannya terhadap komponen-komponen input, proses, dan output	Pesantren Amanatulloh memfokuskan manajemen mutu pendidik yang dijalankannya terhadap proses pembelajaran santrinya
		Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren dan Peraturan Menteri Agama No 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren. dijalankan sebagaimana ketentuannya oleh Pesantren Darunnajah Cluring	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren dan Peraturan Menteri Agama No 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren. dijalankan sebagaimana ketentuannya oleh Pesantren Amanatulloh Gambiran
		Perencanaan mutu dalam tinjauan manajemen meliputi pengembangan mutu pendidik (proses dan lulusannya), keterlibatan sumber daya manusia terhadap pengelolaan pendayagunaan secara optimal sumber daya non insani, manajemen madrasah pendidikan, dan kepuasan pelanggan (santri dan masyarakat luas) terhadap mutu dan kinerja Pesantren	Perencanaan mutu dalam tinjauan manajemen meliputi pengembangan mutu pendidik (proses dan lulusannya), keterlibatan sumber daya manusia terhadap pengelolaan pendidikan, pendayagunaan secara optimal sumber daya non insani, manajemen sekolah dan kepuasan pelanggan (santri dan masyarakat luas) terhadap mutu dan kinerja Pesantren
		Prestasi yang diperoleh merupakan hasil atas program berkelanjutan sebagai wujud dari peningkatan mutu Pesantren	Prestasi yang diperoleh merupakan hasil atas memahami setiap proses yang terjadi sebagai wujud dari peningkatan mutu



			Pesantren
		Meningkatkan pelayanan dengan menggunakan angket yang diberikan secara rutin dan teratur terhadap santri, ustad atau guru, dan orang tua.	Meningkatkan pelayanan adalah salah satu upaya yang direncanakan adalah dengan menggunakan angket yang diberikan santri, ustad atau guru, dan orang tua.
		Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia (SDM) terutama guru sebagai desain penjaminan mutu proses kegiatan belajar mengajar (KBM)	Desain penjaminan mutu terhadap setiap proses merupakan tindakan perbaikan yang berkelanjutan dengan memantau, mengukur, dan menganalisis sistem manajemen mutu
2	b. Pelaksanaan	Implementasi kurikulum berdasarkan pada Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan kementerian agama, pembelajaran Standar PAIKEMI: Menyediakan fasilitas laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perangkat multimedia dan internet. Memberikan pembinaan guru. Menyarankan kepada guru untuk mengikuti MGPP dan workshop.	Implementasi kurikulum menggunakan kurikulum pesantren serta menggunakan kurikulum nasional. Pembelajaran Standar PAIKEMI: Melakukan dengan mengajak para guru untuk melakukan studi banding ke Pesantren yang lebih maju. Mengadakan workshop kurikulum dengan mendatangkan narasumber dari luar baik dalam diklat keagamaan maupun perguruan tinggi pendidikan. Memberikan sarana dan prasarana yang mendukung. Memberikan reward/penghargaan.
		Melakukannya dengan memberi motivasi untuk melanjutkan ke S2 dan S3 dan minimal kualifikasinya S1, guru melakukan peningkatan melalui MGMP, diklat dan workshop untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Para guru dibiasakan dengan menggunakan bahasa Inggris dan Arab dengan jadwal yang ada. Mendatangkan instruktur bahasa asing untuk membina para guru. Melakukan upacara Pembina menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Membentuk Class Meeting dengan menggunakan bahasa Inggris atau Arab.	Melakukan dengan memotivasi para guru untuk melakukan studi ke S2 dan S3, Memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi, mengadakan diklat, seminar dan monitoring. Semua guru diikutsertakan dan diwajibkan untuk mengikuti kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan biaya madrasah. Disediakan laboratorium bahasa Arab dan Inggris. Disediakan kamus bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Pembiasaan dengan menggunakan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris).
		Santri dan orang tua sebagai user mendapatkan kepuasan, peningkatan kualitas santri sangat	Santri dan orang tua sebagai pengguna memperoleh kepuasan, peningkatan mutu santri sangat

	<p>berkaitan erat dengan layanan khusus. Menyediakan waktu untuk shalat dhuhur secara berjamaah dan shalat dhuha. Memberi kesempatan berdiskusi secara bebas dalam hal agama dan ilmu pengetahuan. Mengadakan pembinaan-pembinaan bidang agama seperti siraman rohani.</p>	<p>berhubungan erat dengan layanan khusus. Melakukan dengan memotivasi guru agar dapat menguasai kemampuan bidang ilmu pengetahuan dan agama secara mumpuni sebagai keunggulannya. Disediakan perpustakaan yang memadai seperti tafsir al-Misbah dan buku-buku agama lain, serta buku-buku yang berkaitan dengan ilmu teknologi (IT).</p>
	<p>Lulusan 100% dan dibekali dengan skill.</p>	<p>Lulusan 100% dan memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional plus internasional</p>
	<p>Sarana prasarana yaitu melakukan dengan merenovasi laboratorium, membangun ruang yang lebih luas untuk perpustakaan sekaligus bisa difungsikan untuk ruang pertemuan MGMP, membuat alat peraga sederhana dari sumber daya alam yang sudah tidak terpakai, menggunakan alat-alat yang ada sesuai dengan kebutuhan, membuat proposal tiap tahun ajaran baru untuk alat yang belum ada ditujukan kepada bagian sarana madrasah.</p>	<p>Sarana prasarana yaitu melakukan dengan mengajukan bantuan dari APBD dari 1 tahun sampai 5 tahun dan APBN, menggalang dana dari masyarakat atau wali santri, dan menyediakan dan terus mengembangkan sarana dan fasilitas.</p>
	<p>Pengelolaan pendidik yaitu transparan dalam pengembangan program pesantren, pembagian tugas berdasarkan kualitas kinerja, dan melakukan 6K yaitu: Keterlibatan, kedisiplinan, keamanan, kekeluargaan, keindahan, dan kebersihan.</p>	<p>Pengelolaan pendidikan yaitu: melakukan dengan menanamkan rasa keislaman, kebersamaan, dan keterbukaan. Keyakinan bahwa generasi yang kuat karena ditanamkan rasa keagamaan atau keimanan, pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan profesionalisme bekerja dalam rangka menghadapi era globalisasi. Melakukan dengan ikhlas beramal.</p>
	<p>Hubungan pesantren dengan masyarakat yaitu: keterlibatan masyarakat/ orang tua atas pemberian pelayanan dan kebutuhan terhadap proses dan output memiliki kedekatan yang sangat erat.</p>	<p>Hubungan antara pesantren dan masyarakat yaitu: keterlibatan masyarakat/orang tua atas pemberian pelayanan dan kebutuhan memiliki kedekatan yang cukup optimal.</p>
	<p>Layanan khusus yaitu: menyediakan fasilitas area free internet di ruang guru dan beberapa ruang belajar dan</p>	<p>Layanan khusus yaitu: mewajibkan para guru untuk memiliki laptop dan diikutkan</p>

		ruang-ruang penting lainnya, melengkapi sarana, memasang internet (WiFi), beli Laptop, dan melengkapi bahasa asing, dan mengintruksikan kepada guru untuk memakai laptop dalam proses pembelajaran berlangsung.	kursus di tempat lembaga kursus teknologi dengan dibiayai oleh madrasah, memahami hal-hal berkaitan dengan IT, dan kelas unggulan media pembelajarannya dengan menggunakan IT.
3	c. Evaluasi	Pesantren Darunnajah melakukan evaluasi terhadap kinerja lembaga, dalam pelaksanaannya bisa klinis, teknis, dan non teknis, baik tiap bulan, akhir semester maupun akhir tahun, hal ini sebagai perwujudan lembaga yang dikelola dengan berbasis transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas	Pesantren Amanatulloh Gambiran melakukan evaluasi terhadap kinerja Lembaga yang pelaksanaannya bisa klinis, teknis dan non teknis, baik tiap bulan, akhir semester maupun akhir tahun untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang transparan, akuntabel, efisien, serta efektif.
		Pesantren Darunnajah Cluring mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien	Pesantren Amanatulloh Gambiran mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran guna peningkatan mutu, efisiensi dan relevansi
		Pesantren Darunnajah Cluring menyusun evaluasi diri lembaga (EDL) untuk mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dapat terlaksana	Pesantren Amanatulloh Gambiran menyusun evaluasi diri sekolah dalam bentuk analisis konteks sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu
		Pesantren Darunnajah Cluring menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut sebagai wujud dari adanya perbaikan secara terus menerus	Pesantren Amanatulloh Gambiran melakukan perbaikan secara terus menerus dengan cara menyusun skala prioritas kegiatan dan tindak lanjut program
	d.Tindak Lanjut	Pesantren Darunnajah Cluring, tindak lanjut pengembangan mutu pendidik berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar-mengajar, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan studi banding	Pesantren Amanatulloh mengadakan pelatihan berbasis kebutuhan serta menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut untuk memastikan adanya peningkatan kualitas pendidik dan pembelajaran.
		Pesantren Darunnajah Cluring menerapkan evaluasi diri lembaga (EDL), yang merupakan bentuk refleksi mendalam terhadap implementasi program yang direncanakan.	Pesantren Amanatulloh juga menerapkan evaluasi diri lembaga (EDL) Melalui EDL, pesantren dapat melihat sejauh mana program peningkatan mutu pendidik telah berjalan dan apa saja yang masih perlu diperbaiki

	Pesantren Darunnajah Cluring tidak hanya berfokus pada penguasaan materi oleh pendidik, tetapi juga pada penguasaan metode pengajaran baru yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi	Pesantren Amanatulloh Gambiran tindak lanjut Tata kelola pesantren ini menekankan pada integrasi antara tradisi pesantren salafiyah dengan manajemen sekolah modern
--	---	---


#### D. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian lintas situs Pengembangan Mutu Pendidik dalam mewujudkan Pesantren Kompetitif yang dilakukan oleh Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran adalah sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini;

**Tabel 5**  
**Temuan Penelitian**

NO	Aspek Manajemen	Pesantren	
		Pesantren Darunnajah Cluring	Pesantren Amanatulloh Gambiran
1	2	3	4
1	Perencanaan	Dalam mengembangkan mutu pendidik di Pesantren berpedoman pada visi dan misi Pesantren yang telah ditetapkan	Dalam mengembangkan mutu pendidik di Pesantren berpedoman pada visi dan misi yang telah ditetapkan
		Komitmen terhadap pengelolaan Pesantren dengan menggunakan standar SNP, mabindin dan sistem akreditasi, kurikulum Kementerian Agama, Kemenristek serta model pengembangan keterampilan	Komitmen terhadap penyelenggara sekolah berstandar SNP dan sistem akreditasi, kurikulum pondok pesantren serta menggunakan kurikulum nasional
		Dalam proses pembelajaran santri merasakan kenyamanan sebuah pelayanan yang diberikan oleh Pesantren	Santri memperoleh pelayanan yang profesional dari para guru sebagai wujud dari manajemen mutu pendidik
		Pesantren Darunnajah memfokuskan manajemen mutu pendidik yang	Pesantren Amanatulloh memfokuskan manajemen mutu pendidik yang

		dijalankannya terhadap komponen-komponen input, proses, dan output	dijalankannya terhadap proses pembelajaran santrinya
		Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren dan Peraturan Menteri Agama No 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren. dijalankan sebagaimana ketentuannya oleh Pesantren Darunnajah Cluring	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren dan Peraturan Menteri Agama No 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren. dijalankan sebagaimana ketentuannya oleh Pesantren Amanatulloh Gambiran
		Perencanaan mutu dalam tinjauan manajemen meliputi pengembangan mutu pendidik (proses dan lulusannya), keterlibatan sumber daya manusia terhadap pengelolaan pendayagunaan secara optimal sumber daya non insani, manajemen madrasah pendidikan, dan kepuasan pelanggan (santri dan masyarakat luas) terhadap mutu dan kinerja Pesantren	Perencanaan mutu dalam tinjauan manajemen meliputi pengembangan mutu pendidik (proses dan lulusannya), keterlibatan sumber daya manusia terhadap pengelolaan pendidikan, pendayagunaan secara optimal sumber daya non insani, manajemen sekolah dan kepuasan pelanggan (santri dan masyarakat luas) terhadap mutu dan kinerja Pesantren
		Prestasi yang diperoleh merupakan hasil atas program berkelanjutan sebagai wujud dari peningkatan mutu Pesantren	Prestasi yang diperoleh merupakan hasil atas memahami setiap proses yang terjadi sebagai wujud dari peningkatan mutu Pesantren
		Meningkatkan pelayanan dengan menggunakan angket yang diberikan secara rutin dan teratur terhadap santri, ustad atau guru, dan orang tua.	Meningkatkan pelayanan adalah salah satu upaya yang direncanakan adalah dengan menggunakan angket yang diberikan santri, ustad atau guru, dan orang tua.
		Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia (SDM) terutama guru sebagai desain penjaminan mutu proses kegiatan belajar mengajar (KBM)	Desain penjaminan mutu terhadap setiap proses merupakan tindakan perbaikan yang berkelanjutan dengan memantau, mengukur, dan menganalisis sistem manajemen mutu
2	Pelaksanaan	Implementasi kurikulum berdasarkan pada Kurikulum	Implementasi kurikulum menggunakan kurikulum

		<p>Kementerian Pendidikan Nasional dan kementerian agama, pembelajaran Standar PAIKEMI: Menyediakan fasilitas laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perangkat multimedia dan internet. Memberikan pembinaan guru. Menyarankan kepada guru untuk mengikuti MGPP dan workshop.</p> 	<p>pesantren serta menggunakan kurikulum nasional. Pembelajaran Standar PAIKEMI: Melakukan dengan mengajak para guru untuk melakukan studi banding ke Pesantren yang lebih maju. Mengadakan workshop kurikulum dengan mendatangkan narasumber dari luar baik dalam diklat keagamaan maupun perguruan tinggi pendidikan. Memberikan sarana dan prasarana yang mendukung. Memberikan reward/penghargaan.</p>
		<p>Melakukannya dengan memberi motivasi untuk melanjutkan ke S2 dan S3 dan minimal kualifikasinya S1, guru melakukan peningkatan melalui MGMP, diklat dan workshop untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Para guru dibiasakan dengan menggunakan bahasa Inggris dan Arab dengan jadwal yang ada. Mendatangkan instruktur bahasa asing untuk membina para guru. Melakukan upacara Pembina menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Membentuk Class Meeting dengan menggunakan bahasa Inggris atau Arab.</p>	<p>Melakukan dengan memotivasi para guru untuk melakukan studi ke S2 dan S3, Memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi, mengadakan diklat, seminar dan monitoring. Semua guru diikutsertakan dan diwajibkan untuk mengikuti kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan biaya madrasah. Disediakan laboratorium bahasa Arab dan Inggris. Disediakan kamus bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Pembiasaan dengan menggunakan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris).</p>
		<p>Santri dan orang tua sebagai user mendapatkan kepuasan, peningkatan kualitas santri sangat berkaitan erat dengan layanan khusus. Menyediakan waktu untuk shalat dhuhur secara berjamaah dan shalat dhuha. Memberi kesempatan berdiskusi secara bebas dalam hal agama dan ilmu</p>	<p>Santri dan orang tua sebagai pengguna memperoleh kepuasan, peningkatan mutu santri sangat berhubungan erat dengan layanan khusus. Melakukan dengan memotivasi guru agar dapat menguasai kemampuan bidang ilmu pengetahuan dan agama secara mumpuni sebagai</p>

	<p>pengetahuan. Mengadakan pembinaan-pembinaan bidang agama seperti siraman rohani.</p>	<p>keunggulannya. Disediakan perpustakaan yang memadai seperti tafsir al-Misbah dan buku-buku agama lain, serta buku-buku yang berkaitan dengan ilmu teknologi (IT).</p>
	<p>Lulusan 100% dan dibekali dengan skill.</p>	<p>Lulusan 100% dan memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional plus internasional</p>
	<p>Sarana prasarana yaitu melakukan dengan merenovasi laboratorium, membangun ruang yang lebih luas untuk perpustakaan sekaligus bisa difungsikan untuk ruang pertemuan MGMP, membuat alat peraga sederhana dari sumber daya alam yang sudah tidak terpakai, menggunakan alat-alat yang ada sesuai dengan kebutuhan, membuat proposal tiap tahun ajaran baru untuk alat yang belum ada ditujukan kepada bagian sarana madrasah.</p>	<p>Sarana prasarana yaitu melakukan dengan mengajukan bantuan dari APBD dari 1 tahun sampai 5 tahun dan APBN, menggalang dana dari masyarakat atau wali santri, dan menyediakan dan terus mengembangkan sarana dan fasilitas.</p>
	<p>Pengelolaan pendidik yaitu transparan dalam pengembangan program pesantren, pembagian tugas berdasarkan kualitas kinerja, dan melakukan 6K yaitu: Keterlibatan, kedisiplinan, keamanan, kekeluargaan, keindahan, dan kebersihan.</p>	<p>Pengelolaan pendidikan yaitu: melakukan dengan menanamkan rasa keislaman, kebersamaan, dan keterbukaan. Keyakinan bahwa generasi yang kuat karena ditanamkan rasa keagamaan atau keimanan, pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan profesionalisme bekerja dalam rangka menghadapi era globalisasi. Melakukan dengan ikhlas beramal.</p>
	<p>Hubungan pesantren dengan masyarakat yaitu: keterlibatan masyarakat/orang tua atas pemberian pelayanan dan kebutuhan terhadap proses dan output</p>	<p>Hubungan antara pesantren dan masyarakat yaitu: keterlibatan masyarakat/orang tua atas pemberian pelayanan dan kebutuhan memiliki kedekatan yang cukup optimal.</p>

		memiliki kedekatan yang sangat erat.	
		Layanan khusus yaitu: menyediakan fasilitas area free internet di ruang guru dan beberapa ruang belajar dan ruang-ruang penting lainnya, melengkapi sarana, memasang internet (WiFi), beli Laptop, dan melengkapi bahasa asing, dan mengintruksikan kepada guru untuk memakai laptop dalam proses pembelajaran berlangsung.	Layanan khusus yaitu: mewajibkan para guru untuk memiliki laptop dan diikutkan kursus di tempat lembaga kursus teknologi dengan dibiayai oleh madrasah, memahami hal-hal berkaitan dengan IT, dan kelas unggulan media pembelajarannya dengan menggunakan IT.
3	Evaluasi	Pesantren Darunnajah melakukan evaluasi terhadap kinerja lembaga, dalam pelaksanaannya bisa klinis, teknis, dan non teknis, baik tiap bulan, akhir semester maupun akhir tahun, hal ini sebagai perwujudan lembaga yang dikelola dengan berbasis transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas	Pesantren Amanatulloh Gambiran melakukan evaluasi terhadap kinerja Lembaga yang pelaksanaannya bisa klinis, teknis dan non teknis, baik tiap bulan, akhir semester maupun akhir tahun untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang transparan, akuntabel, efisien, serta efektif.
		Pesantren Darunnajah Cluring mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien	Pesantren Amanatulloh Gambiran mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran guna peningkatan mutu, efisiensi dan relevansi
		Pesantren Darunnajah Cluring menyusun evaluasi diri lembaga (EDL) untuk mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dapat terlaksana	Pesantren Amanatulloh Gambiran menyusun evaluasi diri sekolah dalam bentuk analisis konteks sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu
		Pesantren Darunnajah Cluring menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut sebagai wujud dari adanya perbaikan secara terus menerus	Pesantren Amanatulloh Gambiran melakukan perbaikan secara terus menerus dengan cara menyusun skala prioritas kegiatan dan tindak lanjut program
	d.tindak lanjut	Pesantren Darunnajah Cluring, tindak lanjut pengembangan mutu pendidik berfokus pada penyediaan	Pesantren Amanatulloh mengadakan pelatihan berbasis kebutuhan serta menyusun skala prioritas kegiatan dan



		sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar-mengajar, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan studi banding	program tindak lanjut untuk memastikan adanya peningkatan kualitas pendidik dan pembelajaran.
		Pesantren Darunnajah Cluring menerapkan evaluasi diri lembaga (EDL), yang merupakan bentuk refleksi mendalam terhadap implementasi program yang direncanakan.	Pesantren Amanatulloh juga menerapkan evaluasi diri lembaga (EDL) Melalui EDL, pesantren dapat melihat sejauh mana program peningkatan mutu pendidik telah berjalan dan apa saja yang masih perlu diperbaiki
		Pesantren Darunnajah Cluring tidak hanya berfokus pada penguasaan materi oleh pendidik, tetapi juga pada penguasaan metode pengajaran baru yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi	Pesantren Amanatulloh Gambiran tindak lanjut Tata kelola pesantren ini menekankan pada integrasi antara tradisi pesantren salafiyah dengan manajemen sekolah modern
		Pesantren Darunnajah Cluring, tindak lanjut pengembangan mutu pendidik berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar-mengajar, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan studi banding	Pesantren Amanatulloh mengadakan pelatihan berbasis kebutuhan serta menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut untuk memastikan adanya peningkatan kualitas pendidik dan pembelajaran.

Berikut adalah ringkasan dari aspek manajemen yang ada di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran, terbagi dalam empat bagian: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Adapun rincinya adalah sebagaimana berikut ini;

1. Perencanaan dilakukan dengan penyusunan sebagai berikut;
  - a. Visi dan Misi: Keduanya berpedoman pada visi dan misi yang telah ditetapkan untuk mengembangkan mutu pendidik.

- b. Standar dan Kebijakan: Pesantren Darunnajah mengacu pada standar SNP, mabindin, dan sistem akreditasi, sedangkan Pesantren Amanatulloh menggunakan kurikulum pondok pesantren dan kurikulum nasional.
- c. Pelayanan Santri: Pesantren Darunnajah fokus pada kenyamanan pelayanan, sementara Pesantren Amanatulloh menekankan pelayanan profesional dari guru.
- d. Manajemen Mutu: Darunnajah memfokuskan pada input, proses, dan output, sedangkan Amanatulloh lebih kepada proses pembelajaran santri.
- e. Kepatuhan Terhadap Regulasi: Keduanya menjalankan Peraturan Presiden dan Peraturan Menteri Agama mengenai pendidikan pesantren.
- f. Perencanaan Mutu: Keduanya menekankan pengembangan mutu pendidik, keterlibatan sumber daya manusia, manajemen pendidikan, dan kepuasan pelanggan (santri dan masyarakat).
- g. Penyusunan tata nilai prestasi: Kedua pesantren melihat prestasi sebagai hasil dari program berkelanjutan yang meningkatkan mutu.
- h. Penyusunan angket layanan: Keduanya menggunakan angket untuk meningkatkan pelayanan terhadap santri dan orang tua.
- i. Rencana Pengembangan SDM: Keduanya berusaha meningkatkan profesionalisme guru untuk penjaminan mutu dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut;
  - a. Implementasi Kurikulum: Pesantren Darunnajah mengikuti Kurikulum Kementerian Pendidikan dan menyediakan fasilitas pendukung, sedangkan Amanatulloh menerapkan kurikulum pesantren dan mengadakan workshop.
  - b. Peningkatan Kualitas Guru: Keduanya memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan dan mengikuti pelatihan.
  - c. Pelayanan Santri dan Orang Tua: Keduanya berfokus pada kepuasan pengguna dan layanan khusus yang diberikan.
  - d. Lulusan: Kedua pesantren memastikan lulusan memiliki kemampuan bertaraf nasional dan internasional.
  - e. Sarana dan Prasarana: Darunnajah melakukan renovasi dan pembuatan alat peraga, sedangkan Amanatulloh mencari bantuan dari APBD dan APBN.
  - f. Pengelolaan Pendidik: Keduanya menekankan transparansi dalam pengembangan program dan pentingnya keislaman serta kebersamaan.
  - g. Hubungan dengan Masyarakat: Keduanya memiliki kedekatan yang erat dengan masyarakat dan wali santri.
  - h. Layanan Khusus: Keduanya menyediakan fasilitas teknologi informasi dan mendorong ustadz-ustadzah atau guru untuk menggunakan laptop dalam pembelajaran.
3. Evaluasi dilakukan dengan melakukan di beberapa lingkup seperti di bawah ini;

- a. Evaluasi Kinerja: Keduanya melakukan evaluasi kinerja lembaga secara rutin, baik secara klinis, teknis, maupun non-teknis.
  - b. Evaluasi Proses Pembelajaran: Keduanya mengadakan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
  - c. Evaluasi Diri: Keduanya menyusun evaluasi diri untuk menilai pelaksanaan program dan meningkatkan mutu.
  - d. Perbaikan Berkelanjutan: Kedua pesantren melakukan perbaikan secara terus menerus dengan menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut.
4. Tindak lanjut dilakukan dengan melakukan di beberapa lingkup seperti di bawah ini;
- e. Pengembangan Kompetensi Pendidik Berbasis Sarana dan Prasarana serta Pelatihan diantara Kedua Pesantren.
  - f. Kedua pesantren, Darunnajah Cluring dan Amanatulloh, menerapkan Evaluasi Diri Lembaga (EDL) untuk menilai sejauh mana program peningkatan kualitas telah dilaksanakan dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan.
  - g. Integrasi Teknologi dan Metode Pengajaran pada kedua pesantren
  - h. Pesantren Amanatulloh memfokuskan pada pelatihan berbasis kebutuhan dengan menyusun skala prioritas untuk kegiatan dan program tindak lanjut. Pendekatan ini memungkinkan pesantren untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif dan mencapai tujuan peningkatan kualitas secara lebih terarah. Hal ini berbeda

dengan Darunnajah Cluring yang lebih menitikberatkan pada peningkatan fasilitas dan penyelenggaraan pelatihan tanpa memprioritaskan kebutuhan spesifik.

### **E. Proposisi Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat proposisi sebagai pernyataan akademik tentang abstraksi dari fakta-fakta dan data yang telah peneliti analisis. Berikut ini adalah proposisi yang peneliti ajukan:

#### **1. Proposisi Pertama yaitu Penerapan Standar dan Akreditasi untuk kualitas pesantren yang unggul**

Setiap pesantren sebaiknya mengembangkan sistem pengelolaan yang berpedoman pada standar nasional dan akreditasi agar terjamin kualitas pengajarannya dan konsisten dalam memenuhi standar mutu pendidikan yang diakui secara nasional.

#### **2. Proposisi kedua yaitu Lebih Fokus Pengembangan yang Menyeluruh pada Komponen Pendidikan**

Pengelolaan mutu pesantren yang ideal sebaiknya tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran tetapi juga meliputi komponen input, proses, dan output secara menyeluruh. Pendekatan ini akan lebih memungkinkan untuk mencapai kualitas pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan serta mengadakan survei rutin kepada santri, ustadz/guru, dan orang tua. Sebagai bentuk pengukuran layanan sangat disarankan untuk memperoleh umpan balik yang valid dan relevan. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan

memperkuat kepuasan pengguna.

### **3. Proposisi ketiga yaitu Pengembangan SDM melalui Studi Lanjut dan Pelatihan Berbasis Kebutuhan perlu Dioptimalkan serta Peningkatan Teknologi dan Sarana Pembelajaran**

Pesantren sebaiknya memfasilitasi para guru dalam peningkatan akademik, baik melalui studi lanjut maupun pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, agar pendidik memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pendidikan.

Penyediaan fasilitas seperti laboratorium bahasa, komputer, dan multimedia, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan sangat mendukung kualitas pendidikan di pesantren dan menjawab tantangan era digitalisasi.

### **4. Proposisi Keempat Evaluasi Diri dan Tindak lanjut**

Setiap pesantren perlu melakukan evaluasi diri secara berkala untuk mengukur efektivitas program yang telah dijalankan. Transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan skala prioritas kegiatan juga akan membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan yang terstruktur dan jelas.

Jika SDM kedua pesantren bermutu maka pendidikan di pesantren tersebut juga bermutu. Jika pendidik dan pendidikannya kedua pesantren bermutu maka kedua pesantren santrinya juga bermutu. Jika kedua pesantren pendidik dan santrinya bermutu maka kedua pesantren semakin kompetitif.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Lokus 1 (Pesantren Darunnajah Cluring)

##### 1. Perencanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi.

Perencanaan pengembangan mutu pendidik merupakan kegiatan awal Pengasuh/Pimpinan Pesantren Darunnajah Cluring Kabupaten Banyuwangi dalam upaya mewujudkan pesantren kompetitif, yaitu yang sesuai dengan kebutuhan serta harapan para santri untuk melanjutkan studinya sesuai dengan jenjang pendidikan mereka, hal ini sebagaimana pendapat Benson dalam Hassel adalah “persepsi manajer mengenai manajemen kualitas ideal dan aktual dengan instrumen tentang delapan area kritical manajemen kualitas, yaitu peran kepemimpinan, kebijakan kualitas, training product service design, manajemen kualitas pemasok, data kualitas dan pelaporan serta hubungan karyawan.”<sup>255</sup>

Analisis menunjukkan hasil bahwa persepsi manajemen kualitas aktual maupun ideal dipengaruhi oleh *organizational quality context*. Oakland dalam Dorotea selanjutnya mengungkapkan bahwa, “hal yang harus diketahui oleh pimpinan dalam melaksanakan manajemen kualitas salah satu diantaranya adalah tanggung jawab dalam menyusun filosofi, kebijakan kualitas, dan menyediakan motivasi melalui kepemimpinan.”<sup>256</sup>

---

<sup>255</sup> Nogi S. Tangkilisan Hessel, *Manajemen Modern untuk Sektor Publik* (Yogyakarta: Balairung, 2003), 81

<sup>256</sup> Dorothea W. Ariani, *Manajemen Kualitas: Sisi Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 104.

a. Menetapkan Visi dan Misi Pesantren

1) **Visi Pesantren Darunnajah** terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

**“Terwujudnya Pondok Pesantren Darunnajah yang relegius ala ahlissunnah wal jamaáh, dengan lulusan yang berkualitas, Kompetitif dan berkarakter.”**<sup>257</sup> Pesantren Darunnajah Cluring adalah “salah satu lembaga pendidikan yang bernafaskan Agama Islam yang dipersiapkan dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan, seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan taknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis.”<sup>258</sup>

Dari visi tersebut pesantren Darunnajah Cluring di Banyuwangi yang mengusung tema Islami dan unggul yang mampu bersaing secara global, hal ini menunjukkan adanya sesuatu yang memang banyak diminati oleh banyak orang saat ini (trend) dan menjadi tahapan proses reformasi kemandirian pesantren untuk mewujudkan prestasi disemua aspek dan jenjang pendidikan yang ada di Pesantren. Sebagaimana diungkapkan oleh Cheng, bahwa “globaliasi sangat penting dalam melenium baru, yaitu *multiple* globalisasi yang terdiri dari teknologi globalisasi, ekonomi globaliasi. sosial globalisasi, politikal globalisasi, kultural globalisasi, dan pembelajaran globalisasi.”<sup>259</sup> Pendidik dan pembuat kebijakan berperan dalam reformasi pendidikan untuk

<sup>257</sup> Dokumen Pesantren Darunnajah Cluring.

<sup>258</sup> Observasi dan wawancara dengan Kepala Biro Kepesantrenan Pesantren Darunnajah Cluring.

<sup>259</sup> Yin Cheong Cheng, “New Paradigm for Re-engineering Education, Globalization, Localization, and Individualization.” Asia Pacific Educational Research Association: Springer (2005), 23.



mempersiapkan pemimpin muda dalam menghadapi tantangan modern. Paradigma tersebut merupakan inti dari proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan generasi baru *Contextual Multiple Intelegent* (CMI) menjadi pemimpin baik dalam konteks lokal maupun global. Hal ini sejalan dengan langkah pertama dari Kaizen adalah “menerapkan siklus PDCA (plan, do, check, action) sebagian sarana yang menjamin terlaksananya kesinambungan dari Kaizen. Hal ini berguna dalam mewujudkan kebijakan untuk memelihara dan memperbaiki atau meningkatkan standar. Siklus ini merupakan konsep yang terpenting dari proses Kaizen dalam Imai.”<sup>260</sup> Proses penentuan mutu melalui sasaran mutu dan hasil audit (kepuasan pelanggan) tertuang dalam program kerja Pesantren Darunnajah Cluring yang dilaksanakan dalam musyawarah kerja (muker). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Patton dan Sawicki, bahwa proses analisis sebuah kebijakan sebagai proses pemetaan mutu adalah yang mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: “(1) memverifikasi, merumuskan dan merinci masalah; (2) menetapkan kriteria evaluasi; (3) mengidentifikasi alternatif kebijakan; (4) mengevaluasi alternatif kebijakan; (5) memilih alternatif kebijakan; (6) memantau *outcome* kebijakan.”<sup>261</sup>

Indikator sebuah kebijakan merupakan kebutuhan masyarakat atau suatu masyarakat dari sebuah institusi tertentu adalah:

<sup>260</sup> Masaaki Imai, “The Kaizen Power” (Yogyakarta: Think Yogyakarta, 2005), 4. Lihat juga: Saepul Ma'mun, “Manajemen Mutu Sekolah” (Bandung: repository. upi. edu., 2014). Lihat juga: Badan Standarisasi Nasional, “Sistem Manajemen Mutu-Persyaratan” (SNI ISO 9001:2008).

<sup>261</sup> Carl V. Patton dan David S. Sawicki, “Basic Methods of Policy Analysis and Planning” (Prentice-Hall, 1986).

1. Bagaimana kebijakan itu sendiri disusun dari unsur-unsur mana dan apa saja yang terlibat dari masyarakat tersebut dalam proses penyusunan kebijakan tersebut.
2. Menetapkan Standar Pendidik Pesantren (SPP) dan Standar Kurikulum Pesantren (SKP).

Adanya komitmen terhadap penerapan sistem manajemen mutu, penyelenggara pesantren berstandar SNP dan sistem akreditasi. Komitmen terhadap sistem manajemen mutu di Pesantren Darunnajah Cluring dalam penyelenggara madrasah diniyah yaitu “berstandar kurikulum Kemenag, dan program model keterampilan adalah bentuk penjaminan mutu. Adanya kebutuhan dalam penjaminan mutu pesantren, mengacu pada hasil analisis terhadap sasaran mutu sebelumnya (kebutuhan mutu).”<sup>262</sup> Komitmen terhadap penyelenggara berstandar SNP dan sistem akreditasi, kurikulum pesantren serta menggunakan kurikulum nasional.<sup>263</sup> Upaya yang dilakukan yang menjadi tuntutan pada input Pesantren, yaitu: “(a) adanya kebijakan mutu pesantren, (b) SDM yang berkualitas, (c) memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pelayanan santri, dan (d) terakreditasi A.”<sup>264</sup> Hal ini sesuai dengan pengertian manajemen mutu itu sendiri bahwa manajemen mutu adalah “mutu sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan

---

<sup>262</sup> Dokumen dan observasi di Pesantren Darunnajah, Cluring.

<sup>263</sup> PP. No. 19 Th. 2005 tentang “8 Standar Nasional Pendidikan Sebagai Rujukan Pengembangan Kinerja Mutu.”

<sup>264</sup> Dokumen, wawancara, dan observasi di Pesantren Darunnajah Cluring.

kebutuhan pelanggan.”<sup>265</sup>

Selain itu Edward Sallis menjelaskan tentang sistem manajemen mutu juga dapat diartikan “sebagai suatu tatanan yang menjamin tercapainya tujuan dan sasaran-sasaran mutu yang direncanakan, dan atau sebagai tatanan yang menjamin kualitas output dan proses pelayanan/produksi.”<sup>266</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut diungkapkan oleh Vincent Gasperz, bahwa “manajemen mutu adalah suatu sistem yang saling terkait untuk memudahkan mencapai sasaran mutu. Pemenuhan pelayanan terhadap santri dan program-program yang disosialisasikan kepada santri dan stakeholder pendidikan.”<sup>267</sup>

#### b. Pelayanan santri

Di Pesantren Darunnajah Cluring proses pelayanan dari pendidik/guru/ustad kepada santri merasa nyaman dalam menjalani pembelajaran lebih baik, “ketua pesantren memiliki kelebihan dan wibawa (pengaruh), analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kinerja, pengembangan, hubungan kerja, imbal jasa proporsional karena para ustad/guru-guru dapat memahami keadaan santrinya, sehingga ustad/guru-guru dan santri merasa aman dan nyaman dalam bekerja dan belajar, output pendidikan merupakan hasil kolektif, bukan hasil individual.”<sup>268</sup> Pengembangan pola pengelolaan mutu, strategi dan sistem Islami yang dimaksud di antara menyangkut yaitu:

<sup>265</sup> 2 Edward Sallis, “Total Quality Manajemen in Education” (London: Kogan Limited, 2006), 56.

<sup>266</sup> Ibid

<sup>267</sup> Vincent Gasperz, “ISO 9001:2008 and Continual Quality Improvement” (Gramedia Pustaka Utama, 2001), 283.

<sup>268</sup> Dokumen, wawancara, dan observasi di Pesantren Darunnajah Cluring

tauhid, akidah, syariah serta akhlak. Pesantren Darunnajah Cluring dalam upaya yang sedang dilaksanakan dengan berkomitmen sebagai penyelenggara pesantren berstandar kurikulum dari Kemenag, Kemdikbudristek dan Mabindin dan model ketrampilan (Pesantren Darunnajah Cluring), adalah bentuk penjaminan mutu pesantren pesantren Darunnajah. Memahami analisis kebutuhan peningkatan mutu dan atau penjaminan mutu internal dilakukan dengan cara, yaitu “menyebarkan kuisisioner secara rutin dan tersebar kepada seluruh stakeholder lembaga, hal ini dianggap dapat membantu menampung masukan-masukan dan harapan-harapan stakeholder yang kemudian ditindaklanjuti sebagai dasar dalam merancang perencanaan.”<sup>269</sup>

Mekanisme tersebut dianggap sebagai upaya dalam penjaminan mutu, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Crosby dalam Nasution bahwa mutu adalah “kesesuaian dengan kebutuhan stakeholder pendidikan (*conformance to costumers recruitmens*).”<sup>270</sup> Sebagaimana pendapat Newby mengungkapkan bahwa “guru sebagai tenaga profesional, diharapkan melakukan assessment (evaluasi, penjaminan mutu, pengawasan atau pemeriksaan, audit) secara professional, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen. Perbaikan secara terus menerus dipahami sebagai kebutuhan mutlak.”<sup>271</sup>

<sup>269</sup> Dokumen pesantren Darunnajah Cluring

<sup>270</sup> Nasution, Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 16

<sup>271</sup> Mike Newby, “Getting in Step: Accountability, Accreditation, and The Standarization of Teacher Education in The United State: A Comment from England.” UK Bullough’s: Faculty of Arts and Education University of Plymouth (2006), 54.

### c. Input Kualitas Santri

Pesantren Darunnajah Sragen lebih fokus pada *input* sistem manajemen mutu, proses, dan *output* yang dijalankan di antaranya: “(1). Penyiapan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari santri; (2). Proses penyelenggaraan pendidikan diarahkan kepada sasaran Perguruan Tinggi yang terdekat baik berskala lokal, nasional maupun internasional; (3). Mutu proses seperti mutu *input*; (4). Menjadi terbiasa sikap (*attitude*) santri; (5). Proses tersebut akan berdampak baik dalam budaya mutu.”<sup>272</sup>

Penjamainan mutu internal pesantren Darunnajah Cluring juga dipahami sebagai jaminan pelayanan kenyamanan dalam belajar, dalam konteks pesantren sebagai sistem sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh Hoy Miskel dalam Safaruddin, yaitu unsur paling utama dalam proses transformasi adalah “pelayanan pembelajaran, dengan demikian pengertian tersebut menjadi inti dari implementasi penjaminan mutu di lembaga penyelenggara pendidikan, dalam konteks lain disampaikan bahwa berpikir mutu atau perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.”<sup>273</sup>

Tentunya bahwa “upaya peningkatan mutu (*quality improvement*) dilakukan dengan terlebih dahulu diawali dari jaminan mutu (*quality assurance*), kemudian mengarah pada peningkatan mutu

<sup>272</sup> Dokumen, wawancara, dan observasi di Pesantren Darunnajah Cluring.

<sup>273</sup> Wayne K. Noy and Cecil G. Miskel, “Educational Administration: Theory, Research, and Practice (6th edition)” (New York: McGraw-Hill Companies Inc., 2001), 19.

yang proaktif sehingga terjadi proses perubahan untuk meningkatkan keandalan mencapai suatu hasil dalam rangka peningkatan kualitas.”<sup>274</sup> Sejalan juga dengan yang diungkapkan oleh Vincent Gaspersz bahwa: “Manajemen mutu (*Quality Management*) atau manajemen kualitas terpadu (*total quality managemen*) didefinisikan sebagai satu cara meningkatkan kinerja secara terus menerus (*continuously performance improvement*) pada setiap operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.”<sup>275</sup>

#### d. Acuan Kebijakan Mutu

Maka perencanaan dalam konteks pendidikan yang berorientasi pada prestasi yang tinggi membutuhkan dasar rujukan konsep manajemen. Adapun penulis dalam pembahasan ini menggunakan Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. TQM (*Total Quality Management*) adalah “suatu kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasi.”<sup>276</sup> “Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan dan atau seni. Dikatakan sebagai seni karena dijadikan pendekatan bagaimana mencapai hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien.”<sup>277</sup> “Sistem

<sup>274</sup> Saepul Ma'mun, “Manajemen Mutu Sekolah.” Lihat juga: “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Lihat juga: “Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.”

<sup>275</sup> Gasperez Vincent, *Total Quality Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 2.

<sup>276</sup> TQM (*Total Quality Management*) menurut Edward Sallis adalah “a philosophy and a methodology which assists institutions to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressure.” Lihat: *Ibid.*, 15-16.

<sup>277</sup> James W Cortada, “TQM for Information System & Management” Terj. Eko Suwardi, “TQM Terapan dalam Manajemen Sistem Informasi” (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1996), 12. Lihat

manajemen yang mengangkat mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.”<sup>278</sup> Meskipun manajemen mutu dapat didefinisikan dalam berbagai versi, namun pada dasarnya manajemen mutu berfokus pada perbaikan terus-menerus untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Sumber daya manusia dan fasilitas yang disiapkan dan dimanfaatkan untuk proses pengembangan keilmuan santri di Pesantren Darunnajah Cluring cukup representatif dan optimal. Hal itu bisa dilihat dari dampak positif prestasi akademiknya dan ilmu ketrampilan penunjang (*live skill*). Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menunjukkan kualitasnya dalam bersaing dengan lembaga lain. Manifestasi kualitas yang dicapai tidak mungkin lepas dari kompetensi perencanaan dan konsistensi implementasi manajemen mutu yang dimotori oleh top leader. Kompetensi dan keteguhan serta piawainya pemimpin kunci awal dan utama dalam mensinergikan seluruh potensi yang ada di lembaga dalam mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.

Satu diantara unsur urgent dalam manajemen adalah kepemimpinan. Pengasuh/Kyai atau pesantren merupakan pemimpin di lembaga pendidikan. Keberadaannya menjadi inspirator dan

---

juga: Saepul Ma'mun, "Manajemen Mutu Sekolah". Lihat juga: Jerome S. Ascaro, "Quality in Education: An Implementation Handbook." Terj. Yosol Iriantara, "Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 10..

<sup>278</sup> Fandy Tjiptono dan A. Diana, (TQM) Total Quality Mangement (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 418.

memengaruhi sejumlah orang yang dipimpinya. Keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari kemampuan mempengaruhi terhadap civitas akademika dalam masalah ide, perasaan, sikap dan perilaku yang diinginkan lembaga pendidikan.<sup>279</sup>

Hal itu merupakan cermin posisi yang sangat strategis untuk mewujudkan dinamika pengelolaan di lembaga pendidikan. Peran dan visi seorang pemimpin di lembaga pendidikan sangat mempengaruhi prestasi yang akan diraih secara kelembagaan maupun untuk siswanya. Prestasi merupakan puncak yang diharapkan dari perencanaan dan sekian rentetan tindakan yang dilakukan kepemimpinan di lembaga pendidikan. Prestasi akademik merupakan indikasi riil keberhasilan dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang memberi harapan juga pada kualitas sumber daya manusia.

Kemampuan potensi sumber daya manusia dan pemanfaatan seluruh aset yang ada termasuk trust building masyarakat terhadap madrasah ini perlu dijaga bahkan harus selalu ada inovasi tanpa henti yang tertuang dalam perencanaan dalam meningkatkan kualitas sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang berprestasi. Penguatan internal harus selalu di *up gread* dan *ekspansi public relationship* perlu terus dikembangkan. Paradigma ini merupakan kaidah manajemen mutu dalam selalu memberi servis kepuasan terhadap stakeholders. Kepuasan menumbuhkan energi dan kepercayaan hebat yang memiliki dampak

---

<sup>279</sup> Oding Supriadi, *Rahasia Sukses Kepala Sekolah* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010),



positif dalam dinamika pengelolaan dan pengembangan mutu lembaga pendidikan.

e. Desain Penjaminan Terhadap Mutu

Berdasarkan temuan penelitian<sup>280</sup> desain pengembangan prestasi santri Pesantren Darunnajah tidak hanya fokus pada penguatan *kognitif* (menyerap ilmu-ilmu pengetahuan murni) tetapi juga ilmu ketrampilan hidup. Kerangka dan orientasi ini agar *output* memiliki basic keilmuan dan *live skill* yang sangat bermanfaat dalam menghadapi realitas hidup. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang mampu menyiapkan dan mengantarkan peserta didiknya bisa eksis dalam berkiprah di masyarakat dengan bobot ilmu, ketrampilan hidup, sholih sosial, kuatnya nilai-nilai spiritual yang cukup kredibel dan akseptabel. Fakta inilah yang diharapkan dalam Islam terwujudnya insan muslim berkualitas yang bisa memberi manfaat bagi diri sendiri, keluarga, citra agama, bangsa dan negaranya. Pesantren secara kelembagaan dari keberhasilan memenej dan mengembangkan potensi secara baik bisa disebut berprestasi. Prestasi kelembagaan dan personal merupakan sistem integrasi yang saling menopang dan tergantung dalam meraih obseksi yang diharapkan.

Ketersediaan sumber daya pendidik dan kependidikan mutlak harus di manfaatkan dan disinergikan secara proporsional dan objektif.

Kelengkapan sarana dan media pembelajaran serta lingkungan yang sehat

---

<sup>280</sup> Pengamatan secara intensif dan berkesinambungan terhadap dinamika manajemen pengelolaan madrasah yang kompetitif dan bersaing mutu dengan lembaga-lembaga di sekitar membutuhkan kemampuan manajemen yang memadai dan pemilihan pendekatan yang relevan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pasar (industri kerja berbasis profesional).

diharapkan bisa memberikan kemudahan santri dalam interaksi keilmuan secara detail, menarik, efektif dan efisien. Kualitas dan kelengkapan sumber daya manusia dan material merupakan kunci utama memudahkan dalam implementasi kaidah-kaidah manajemen mutu. Ketersediaan dua unsur tersebut adalah absolut adanya dalam merealisasikan tata kelola lembaga pendidikan yang sehat, dinamis dan berprestasi.

Dalam perspektif Islam manajemen telah menjadi sebuah istilah atau konsep yang tak dapat dihindari demi tercapainya suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya, maka pendidikan Islam mutlak dan harus memiliki manajemen yang baik dan konsisten dipedomani kaidahnya. Adapun pengertian manajemen pendidikan Islam adalah “suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan bersandar kaidah Islam dalam menggerakkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”<sup>281</sup>

Ramayulis lebih spesifik lagi mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah “proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga, konsep dan seluruh yang terkait) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.”<sup>282</sup> Ramayulis juga menyatakan bahwa “pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir

---

<sup>281</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 15

<sup>282</sup> Ibid

(pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur)<sup>283</sup> sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah SWT dalam Surat Al-Sajdah: 05.

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”<sup>284</sup>

Kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah “pengatur alam (*tadzabbur*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.”<sup>285</sup>

Dalam pandangan ajaran Islam, “segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan individu sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara, termasuk mengelola lembaga pendidikan.”<sup>286</sup> Untuk itu, mengelola lembaga pendidikan diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai

<sup>283</sup> Ibid

<sup>284</sup> DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1989), Al-Sajdah: 05

<sup>285</sup> Ibid

<sup>286</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya” (Surabaya: Mahkota, 1989).

secara efisien dan efektif meraih prestasi.

## **2. Pelaksanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi**

Setiap lembaga pendidikan memiliki distingsi manajemen masing-masing. Muncul dan berkembangnya distingsi sangat di pengaruhi oleh beberapa hal, tetapi unsur yang sangat berpengaruh adalah kualifikasi dan style pemimpin dan visi-misi lembaga. Kedua unsur ini akan berpengaruh terhadap manajemen tata kelola lembaga pendidikan yang sehat, dinamis dan akuntabel. Unsur ini menjadi rentetan strategis ke arah terwujudnya pengelolaan lembaga pendidikan *fairness*. Keadaan ini terus berlanjut dan berkembang mampu menjadi pesantren kompetitif. Status pesantren kompetitif merupakan distingsi yang memiliki reputasi positif bagi stakeholders.

Pesantren Darunnajah Cluring sebagai lembaga pendidikan swasta sama-sama memiliki “kedaulatan penuh” dalam mendisain dan penerapan manajemen mutunya. Persamaan otoritas ini memengaruhi pola, style, dan akselerasinya dalam proses pengelolaan dan pengembangan menuju lembaga pendidikan yang berprestasi dengan caranya sendiri-sendiri antara lain:

### **a. Bidang Kurikulum dan Standar Kegiatan Pembelajaran.**

Sistem kurikulum dari Pesantren Darunnajah Cluring dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, santri, kebutuhan pembelajaran dan berbasis integrasi, yaitu

antara Islam dengan umum. Formulasi standar penyelenggaraan pembelajaran menggunakan standar PAIKEMI adalah: menggunakan alat-alat yang sesuai dengan metode yang digunakan pada SK tertentu; dan mengikuti perkembangan pembelajaran pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik, bahwa “kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (pesantren) bagi santri berdasarkan program pendidikan tersebut santri melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.”<sup>287</sup>

b. Kompetensi serta Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Pesantren Darunnajah Cluring dalam menyiapkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai, baik dari standar kompetensi mengajar maupun dari segi kualifikasi pendidikan harus sesuai dengan bidang yang diampu, meningkatkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Untuk pengembangan tenaga kependidikannya dengan keikutsertaan dalam diklat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidik dan tenaga kependidikan setiap pesantren biasanya memiliki cara berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini diungkapkan oleh Danim bahwa: “Pada dasarnya kualitas sama dengan mutu. Pengertian mutu pada

---

<sup>287</sup> Oemar Hamalik, “Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem” (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 65.

konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tatausaha dan siswa atau santri. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, kitab-kitab/buku-buku kurikulum, sarana dan prasarana lembaga (pesantren). Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.”<sup>288</sup>

c. Sasaran Mutu Peserta Didik

Pesantren Darunnajah Cluring untuk mutu peserta didik fokus pada sasaran mutu *input* (persyaratan, mekanisme seleksi, dan lain-lain), proses (kurikulum, PBM, pengawasan dan penilaian) diarahkan pada penyelarasan kurikulum terhadap kurikulum yang akan dipilih, dan membuat MoU dengan lembaga yang kurikulumnya telah diadopsi, *output* (kelulusan, melanjutkan) diarahkan pada jalur undangan dan untuk jalur tes juga banyak yang berhasil, *outcome* (penelusuran lulusan dan penyaluran lulusan) cukup tertata dengan baik. Perubahan yang terjadi dalam seluruh dimensi yang ada dalam diri santri yakni dimensi fisik, dimensi psikologi, dimensi sosial, dimensi kognitif (berpikir), dan dimensi spiritual. Sasaran mutu *input* (persyaratan, mekanisme seleksi

---

<sup>288</sup> Sudarwan Danim, “Visi Baru Manajemen Sekolah dan Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik” (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 53.

dan lain-lain), proses (kurikulum, PBM, pengawasan dan penilaian), *output* (kelulusan, magang, kerja dan penyaluran tenaga kerja), *outcome* (penelusuran lulusan dan penyaluran lulusan) pada setiap lembaga (pesantren) ada komitmen dan kebijakannya.”<sup>289</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh suparno, bahwa: “kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Dalam pengertiannya yang luas dijelaskan bahwa setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan, kata kompetensi dipilih untuk menunjukkan tekanan pada kemampuan mendemonstrasikan pengetahuan.”<sup>290</sup>

#### d. Kualitas atau Mutu Lulusan

Kualitas atau mutu lulusan Pesantren Darunnajah yakni kualitas lulusan tiap mata pelajaran tingkat kelulusan 100% dan dibekali dengan keterampilan (*skill*). Sebagai upaya Pesantren Darunnajah Cluring untuk mempersiapkan alumni yang tidak atau belum melanjutkan studi, merancang kegiatan ekstrakurikuler berupa ketrampilan. Bahkan menurut Kepala Biro Kepesantren juga sebagai Ketua Umum di Yayasan Darunnajah mengatakan bagi lulusan Madrasah Diniyah tahun 2024 ini sebagai uji coba sebelum boyong diwajibkan untuk mengikuti kegiatan

<sup>289</sup> Dokumen, wawancara, dan observasi di pesantren Darunnajah Cluring.

<sup>290</sup> A. Suhaenah Suparno, “Membangun Kompetensi Belajar” (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 27.

pengabdian kepada masyarakat minimal satu tahun hidup/terjun bersama masyarakat.<sup>291</sup> Program ini bertujuan memberikan bekal para calon alumni agar dapat hidup mandiri bahkan siap berkompetisi dalam dunia usaha. Dari segi prestasi dan kemampuan lain seperti mengikuti MQK (Musabakoh Qiro'atul Kutub), olahraga (POSPEDA), tari, karya ilmiah, sains dan yang terpenting *skill*, kemampuan dalam berbahasa asing (Mandarin, Inggris, Arab) dan penguasaan ICT (*Information and Communication Technology*) atau TIK terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga alumni lulusan Pesantren Darunnajah Cluring banyak di terima di Perguruan Tinggi Negeri favorit di Indonesia dan luar negeri.

Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Khaeruddin dan Junaedi dkk., bahwa kriteria lulusanya adalah “kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Madrasah yang diharapkan oleh masyarakat luas sebagai wahana formal harus mampu menjawab persoalan zaman dan harus memiliki standar kompetensi lulusan.”<sup>292</sup>

e. Sarana dan Fasilitas Pembelajaran yang Memadai

Pesantren Darunnajah Cluring dalam pengembangan sarana dan fasilitas termasuk aneka sumber belajar yang merupakan suatu bagian yang integral dalam kerangka strategi dasar peningkatan mutu secara berkelanjutan, selain peningkatan profesionalitas guru dan manajemen

<sup>291</sup> Dokumen, wawancara dan observasi di Pesantren Darunnajah Cluring

<sup>292</sup> Khaeruddin, Mahfud Junaedi, dkk., Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), 58.



madrasah. Terwujudnya penyediaan sarana dan fasilitas di lembaga adalah untuk tercapainya tujuan pembelajaran atas terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana atau fasilitas dipesantren cukup lengkap seperti laboratorium, perpustakaan dan lain-lain. Dalam penerapan sistem manajemen mutu maka Pesantren Darunnajah memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai:

- (1). Melakukan dengan merenovasi laboratorium komputer;
- (2). Membangun ruang yang lebih luas untuk perpustakaan sekaligus bisa difungsikan untuk ruang pertemuan MGMP;
- (3). Membuat alat peraga sederhana dari sumber daya alam yang sudah tidak terpakai;
- (4). Menggunakan alat-alat yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan;
- (5). Membuat proposal tiap tahun ajaran baru untuk alat yang belum ada kepada madrasah.

f. **Pengelolaan Pendidikan Secara Profesional**

Pesantren Darunnajah Cluring dalam penerapan sistem manajemen mutu mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional: (1). Transparan dalam pengembangan program pesantren; (2). Pembagian tugas berdasarkan kualitas kinerja; (3). Melakukan 6 K yaitu: Keterlibatan, kedisiplinan, keamanan, kekeluargaan, keindahan, dan kebersihan.

Selanjutnya lembaga pendidikan menerapkan sistem manajemen pengelolaan dan pembiayaan pesantren berbasis kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Sebagaimana sejalan dengan

PP. No. 19 Tahun 2005 pasal 49, bahwa lembaga pendidikan harus mengelola lembaga pendidikannya dengan “kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.”<sup>293</sup> Selain itu dalam pandangan Islam bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur.<sup>294</sup>

g. Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan Lembaga atau Pesantren

Pesantren Darunnajah Cluring melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan terbagi ke dalam dua kelompok keterlibatan, “(1). Keterlibatan dalam proses pembelajaran; (2). Keterlibatan dalam proses manajemen lembaga atau pesantren.”<sup>295</sup> Keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan komponen pimpinan sekolah (komponen manajemen sekolah), guru, peserta didik, dan masyarakat serta alumni, kurang menyentuh pada substansi sasaran mutu. Di Pesantren Darunnajah Cluring keterlibatan masyarakat atau orang tua sangat dekat untuk memberikan pelayanan dan kebutuhan proses dan *output* nya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Khadiyanto bahwa: “Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan atau pelibatan masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan

<sup>293</sup> 6 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005

<sup>294</sup> Al-Qur’an Surat Al-Sajdah: 05.

<sup>295</sup> Dokumen dan observasi pesantren Darunnajah Cluring

kebijaksanaan hingga pelaksanaan program.”<sup>296</sup> Pendapat tersebut dipertegas oleh Sastropetro bahwa: “bentuk partisipasi masyarakat adalah berupa (a) konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa, (b) sumbangan spontan berupa uang dan barang, (c) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari sumbangan individu atau instansi yang berada di luar lingkungan tertentu (pihak ketiga), (d) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh masyarakat, (e) sumbangan dalam bentuk kerja, (f) aksi massa, (g) mengadakan pembangunan di kalangan keluarga desa mandiri dan (h) membangun proyek komunitas yang bersifat otonom.”<sup>297</sup>

#### h. Pengembangan Mutu Visioner Melalui Layanan Khusus

Dari kedua lembaga atau pesantren, pesantren Darunnajah Cluring melakukan pengembangan mutu visioner melalui layanan khusus, yaitu “memenuhi kebutuhan pelayanan kepada santri untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.”<sup>298</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Rohiat bahwa: “Manajemen layanan khusus dilakukan dengan tujuan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar tersebut di antaranya harus ditunjang dengan pusat sumber belajar, pusat kesehatan pesantren (POSKESTREN), bimbingan konseling, dan kantin

<sup>296</sup> Parfi Kahdiyanto, “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Unit Sekolah Baru” (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 31.

<sup>297</sup> Santoso Sastropetro, “Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional” (Bandung: Alumni, 1988), 16.

<sup>298</sup> Wawancara, dokumen, dan observasi di Pesantren Darunnajah Cluring.

pesantren.”<sup>299</sup> Manajemen layanan khusus adalah “usaha yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan atau ditangani oleh pimpinan lembaga kepada para santri agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam layanan khusus ini, pesantren dapat dikatakan sempurna karena lembaga ini telah mempunyai fasilitas-fasilitas yang menunjang aktifitas santri, guru dan pengurus. Tetapi pesantren ini selalu berupaya untuk melengkapi dan menyempurnakan sarana dan prasarannya.”<sup>300</sup> Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Lezotte dalam penelitiannya telah menemukan bahwa: “sekolah-sekolah yang unggul itu memiliki karakteristik-karakteristik, yaitu: (1) Lingkungan pesantren yang aman dan tertib; (2) Iklim serta harapan yang tinggi; (3) Kepemimpinan instruksional yang logis; (4) Misi yang jelas dan terfokus; (5) Kesempatan untuk belajar dan mengerjakan tugas bagi santri; dan (6) Pemantauan yang sering dilakukan terhadap kemajuan santri, dan hubungan rumah-sekolah yang bersifat mendukung.”<sup>301</sup>

Dalam penelitian ini, tidak disebut-sebut perihal keefektifan guru secara khusus, demikian pula perihal ganjaran insentif, yang pada penelitian lain cukup memberikan sumbangan terhadap prestasi santri di pesantren. Dalam konteks manajemen mutu yang pertama dan utama berpengaruh terhadap pencapaian prestasi lembaga adalah kompetensi

---

<sup>299</sup> Rohiat, Manajemen Sekolah (Bandung: Refika Aditama, 2009), 28.

<sup>300</sup> Wawancara, dokumen, dan observasi di Pesantren Darunnajah Cluring.

<sup>301</sup> Lawrence W. Lezotte, “Defining Effective Schools” (New Jersey: Erlbaum Associate Inc, 1991).

pemimpin dan style kepemimpinannya. Akumulasi dari observasi, interview, konfirmasi kepada beberapa pihak yang memahami gaya kepemimpinan Pengasuh/Kyai pesantren Darunnajah bisa di kategorikan progres raportnya adalah demokratis. Gaya demokratis dipilih dan di kembangkan oleh pimpinan pesantren Darunnajah dengan maksud untuk melibatkan seluruh pihak (ketua yayasan, ustad/guru dan pengurus pesantren). Peran dan keterlibatan wali santri melalui kordinator daerah/wilayah sangat aktif dan kebijakan pesantren selalu koordinasi dengan pengurus pesantren. Kekuatan, keterbukaan dan kebersamaan dalam mengelola lembaga pendidikan yang dinamis menuju pesantren berprestasi suatu keniscayaan. Beban tanggung jawab kelembagaan yang besar, dinamisnya kompetisi mutu dan selalu berobsesi berprestasi perlu dibangun diatas fondasi kebersamaan dan keterbukaan.

### **3. Evaluasi Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi**

Evaluasi pengembangan mutu pendidik pada Pesantren Darunnajah Cluring dilaksanakan untuk menjamin terwujudnya atau tercapainya mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif pada lembaga atau pesantren sebagai lembaga pendidikan yang kompetitif.

#### **a. Evaluasi Terhadap Kinerja Lembaga**

Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi melakukan evaluasi mutu pendidikan untuk mewujudkan lembaga yang kompetitif dengan cara yaitu, jajaran kepala/pimpinan lembaga, tim monitoring dan evaluasi

dari instansi terkait maupun antar individu warga pesantren yang pelaksanaannya bisa klinis, teknis dan non teknis, baik tiap bulan, Tengah semester, akhir semester maupun akhir tahun untuk dapat mengetahui pelaksanaan program, hambatan dan cara mengatasinya.

Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi memaknai bahwa sebuah evaluasi yang dilakukan dapat menghasilkan inovasi dalam mengelola Lembaga/pesantren secara profesional sangatlah diperlukan, karena dalam pengelolaan pendidikan diperlukan tangan-tangan kreatif untuk menarik minat orang tua untuk memondokkan anak-anaknya ke Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi. Ketika seorang kepala atau pemimpin di lembaga tidak mempunyai hal itu, maka jangan mengharap lembaga tersebut akan maju (kompetitif). Dalam hal ini pimpinan/pengasuh Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi memberikan sebuah kontribusi yang positif dalam kemajuan lembaga yang dipimpinya.

Evaluasi mutu kinerja yang dilakukan Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi untuk dapat menuju kepada tujuan yang telah direncanakan dan menjaga agar program tetap terarah, serta melakukan kontrol atas kegiatan-kegiatan yang menyimpang dan kurang tepat sasaran terhadap tujuannya. Untuk itu, evaluasi menjadi fungsi yang penting bagi para pimpinan lembaga atau pesantren dan menjadi fungsi yang sangat penting dari keseluruhan fungsi manajemen.

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren

Darunnajah Cluring Banyuwangi bahwa “evaluasi terhadap kinerja lembaga dilakukan untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu yang dilaksanakan efektif, penilaian secara obyektif dan berkala serta audit tersebut dilakukan secara sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti obyektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit telah dipenuhi, dan proses evaluasi tersebut dilakukan dengan mengadakan rapat bersama pengurus dan dewan guru dengan membahas semua persoalan-persoalan yang ada disamping juga mengevaluasi program yang sudah dan akan dilakukan.”<sup>302</sup>

Komponen-komponen yang dievaluasi di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi tersebut adalah Pertama, *Input*: diharapkan pengawasan mutu dapat ditingkatkan dari komponen input tersebut. Lembaga pendidikan tersebut mempunyai visi yang jauh ke depan. Di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi fokus utama kegiatan pesantren adalah mutu pendidik atau guru dan peserta didik untuk mendapatkan kepuasan pelayanan, dengan memiliki kebijakan mutu, tujuan, dan sasaran mutu serta harapan yang tinggi terhadap prestasi sehingga pesantren dapat mewujudkan pesantren kompetitif. Kedua, *Proses*: pada penelitian ditemukan enam komponen yang diawasi atau dievaluasi yang dianggap dapat membangun mutu pendidik di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi, yaitu: “1) proses belajar mengajar, 2) kepemimpinan, 3) manajemen dan organisasi, 4) kerjasama strategis, 5)

---

<sup>302</sup> Hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Darunnajah Cluring.

budaya mutu dan iklim pesantren, dan 6) keterlibatan warga pesantren dan stakeholders.” Ketiga, *Output*: kinerja akademik merupakan temuan *output* dari kedua lembaga pendidikan tersebut, yaitu: “capaian hasil belajar santri, kelulusan, nilai ujian, karya akademik, prestasi akademik dan non akademik.” Apabila berpedoman pada wilayah prestasi santri yang disampaikan oleh Hargreaves dalam Cuttance yaitu: “1) *knowledge acquisition/expression*, 2) *knowledge application/problem solving*, 3) *personal and social skill*, dan 4) *motivation and committiemnt*.”<sup>303</sup>

Untuk non akademik lembaga pendidikan tersebut capaian kualitas meliputi: “perubahan sikap sebagai hasil dari belajar, keterlibatan dan partisipasi santri dalam proses pendidikan itu sendiri, serta prestasi non akademik.” Menurut Hargraves dalam Cuttance capaian hasil belajar tersebut terdapat dua dimensi, yaitu: “*personal and social skill dan motivation and committiemnt* merupakan dimensi dari capaian non akademik santri.”<sup>304</sup>

#### b. Evaluasi Proses Pembelajaran

Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi melakukan evaluasi dan supervisi proses pembelajaran terhadap setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. “Pertama, Pengasuh menyusun program supervisi dan evaluasi proses pembelajaran, Kedua, Pengasuh melaksanakan supervisi dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan

<sup>303</sup> Petter Cuttance, “Quality Assurance and Quality Management in Education,” (South Australia: Education Dept. of South Australia, 1992), 72.

<sup>304</sup> Ibid



hasil pembelajaran,( then evaluation in measuring this cognitive aspect is not the same as assessment in measuring affective aspects).<sup>305</sup> Penilaian dalam mengukur aspek kognitif ini tidak sama dengan penilaian dalam mengukur aspek afektif. Ketiga, Pengasuh melaksanakan supervisi kepada semua ustad/guru/pendidik.”<sup>306</sup>

Pengasuh dan pengurus Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi secara berkala dan berkelanjutan melakukan evaluasi proses pembelajaran, meliputi: “Pertama, Pengasuh melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran kepada semua guru, Kedua, pengasuh melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran secara terus menerus atau berkelanjutan, Ketiga, pengurus melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran kepada semua guru.”<sup>307</sup>

Untuk itu supaya sebuah proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka harus direncanakan, dinilai dan diawasi. Sebagaimana menurut Terry, “merumuskan pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan. Maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.”<sup>308</sup>

#### c. Menyusun Evaluasi Diri Lembaga

Evaluasi Diri Lembaga disusun oleh Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi untuk menganalisis data-data proses manajemen

<sup>305</sup> Chotib, dkk *Evaluation of Islamic Education Learning Outcomes*, Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam, Vol 8 (4), Tahun 2024 ISSN: 27709815, 32

<sup>306</sup> Observasi, wawancara, dan dokumen pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi.

<sup>307</sup> Ibid

<sup>308</sup> George R, Terry, Terj. Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 2012), 313.

sebagai bentuk evaluasi mutu lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan evaluasi diri lembaga di pesantren Darunnajah, lembaga pendidikan melaksanakan evaluasi diri terhadap kinerja lembaga secara berkelanjutan untuk mengetahui dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar meliputi: “Pertama, lembaga melakukan evaluasi diri terhadap kinerja lembaga, Kedua, lembaga melaksanakan evaluasi proses pembelajaran setiap akhir semester, Ketiga, lembaga melaksanakan evaluasi program kerja tahunan atau RKAT setiap akhir tahun, Keempat, lembaga menyusun laporan hasil evaluasi diri lembaga, Kelima, lembaga menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut terhadap hasil EDL.”<sup>309</sup>

Berdasarkan hasil EDL Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi memfokuskan untuk melakukan peningkatan hasil belajar dengan menilai kinerja, mengukur, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dan menetapkan indikatornya, yaitu: “Pertama, lembaga menyusun KKM untuk setiap mata pelajaran, Kedua, lembaga melakukan penilaian keberhasilan proses pembelajaran atau ketercapaian KKM, Ketiga, lembaga Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi melakukan perbaikan kinerja proses pembelajaran.”<sup>310</sup>

Dalam manajemen dokumen EDL (evaluasi diri lembaga) menjadi data yang dapat digunakan sebagai bahan atau dasar untuk rapat internal unit dan bidang yang kemudian digunakan sebagai bahan rapat tinjauan mutu

<sup>309</sup> Dokumen EDL Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi.

<sup>310</sup> Dokumen EDL Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi

Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi, sebagaimana menurut Rue dan Terry bahwa: “pengendalian yaitu mengevaluasi pelaksanaan kerja dan memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil menurut rencana.”<sup>311</sup>

d. Menyusun Skala Prioritas Kegiatan dan Program Tindak Lanjut

Sebagaimana yang dilakukan Pengasuh Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi melakukan evaluasi mutu dengan cara melaporkan segala kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga dengan laporan tersebut akan ada sebuah evaluasi yang terkait dengan program yang dilakukan. Untuk itu, berdasarkan observasi di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi pengelolaan lembaga dilakukan secara professional dengan cara mengadakan evaluasi yang berbasis pada akuntabilitas, transparansi dan efisiensi setiap kunjungan pihak terkait tidak ada temuan.

Pada setiap lini kerja yang ada di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi sudah memiliki sasaran mutu masing-masing. Untuk mencapai sasaran mutu tersebut setiap lini kerja yang ada di lembaga tersebut sudah memiliki program-program kerja serta program tindak lanjut guna mencapai mutu. Selanjutnya mengidentifikasi terhadap apa saja yang dapat mendukung tercapainya sasaran mutu pada masing-masing lini kerja yaitu, program-program apa saja yang harus dikerjakan dan kegiatan apa saja yang harus dilakukan. Agar kegiatan itu dapat

---

<sup>311</sup> George R, Terry, “Principles of Management” (Homewood, Illinois: Richard D, Irwin, 2009), 232

berjalan secara efisien, efektif, dan inovatif maka pada masing-masing lini kerja harus dilakukan evaluasi. Dengan begitu dapat mendorong pada setiap lini kerja yang ada di lembaga tersebut dapat melakukan peningkatan target dengan cara menambah sasaran mutu dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

Oleh karena itu, segala kegiatan evaluasi yang merupakan bentuk proses untuk mengawasi sarannya agar terwujudnya tujuan yang ingin dicapai dan bentuk tindakan perbaikan dalam pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang disampaikan Nanang Fatah bahwa ada dua tahap dalam proses pengawasan, yaitu: “1) Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan; 2) Pengukuran hasil pelaksanaan pekerjaan.”<sup>312</sup>

Suatu keniscayaan dalam pelaksanaan kegiatan kelembagaan yang melibatkan seluruh potensi di lakukan evaluasi secara periodik. Dalam kegiatan evaluasi ada identifikasi masalah-masalah ketercapaian dan hambatan sebagai pijakan perbaikan terus menerus. Kerangka kerja evaluasi yang dilakukan secara cermat dan komprehensif akan memudahkan menemukan solusi yang tepat dan proporsional. Eksistensi lembaga pendidikan di mata publik sebagai *stakeholders* telah mampu memberi layanan yang memuaskan. Puncak kepuasan pengguna layanan jasa pendidikan atas prestasi kelembagaan akan berlanjut dan bermuara prestasi pada siswanya. Prestasi merupakan puncak harapan dari proses

---

<sup>312</sup> Nanag Fattah, “Landasan Manajemen Pendidikan” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 110.

panjang dari perencanaan dan pelaksanaan program.

Berikut deskripsi Pesantren Darunnajah sejumlah 154 santri yang lulus, yang terekam melanjutkan dan menempuh jalur profesi 114 berarti lebih dari 80%, dan yang 20% ada yang melanjutkan di pondok pesantren dan berwira usaha. Pengembangan karir keilmuan dan profesi, *output* ini tidak lepas dari manajemen mutu yang telah dikuasai dan diimplementasikan oleh lembaga secara konsisten dan istiqomah. Sebagai lembaga pendidikan mampu menginspirasi dan memotivasi *output*nya untuk melanjutkan studi. Proyeksi situasi emosi santri untuk tetap memiliki ghirah keilmuan suatu prestasi yang sangat baik untuk masa depan diri, keluarga, agama, bangsa dan negara. Tidak mungkin suatu prestasi hebat (dalam segala bidang) tanpa basis keilmuan, karena ilmu merupakan dasar kekuatan sumber daya manusia yang kreatif, produktif dan inovatif.

Bidang prestasi akademik diantaranya; a). Alumninya 100 % melanjutkan studi (kuliah). b). Alumninya banyak yang di terima di perguruan tinggi bonafit dalam negeri dan luar negeri. c). Iklim akademik disiplin dan dinamis, d). Kurikulum nasional dan local terintegrasi dan terealisasi dengan baik, e). *Output*-nya relatif bisa diterima masyarakat karena mampu berperan dalam pengelolaan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, g). Tipe kepemimpinan sentralistik pada yayasan.

#### **4. Tindak Lanjut Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi.**

Tindak lanjut pengembangan mutu pendidik di Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pesantren yang kompetitif di tengah tantangan pendidikan modern. Pengembangan mutu pendidik di pesantren Darunnajah Cluring tidak hanya menjadi bagian dari perencanaan pendidikan, tetapi juga sebagai alat untuk menjawab tuntutan perubahan global yang memengaruhi dunia pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun manajemen kelembagaan. Untuk memberikan analisis mendalam terkait hal ini, kita dapat mengaitkan langkah-langkah pengembangan mutu pendidik di kedua pesantren dengan beberapa teori manajemen pendidikan dan peningkatan kualitas pendidik.

Pengembangan mutu pendidik dapat dianalisis melalui lensa teori Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan. TQM menekankan bahwa peningkatan kualitas dalam lembaga pendidikan harus mencakup semua aspek, mulai dari input, proses, hingga output. Dalam konteks ini, pendidik merupakan bagian dari input yang sangat penting. Pengembangan kompetensi pendidik melalui pelatihan, evaluasi, dan umpan balik berkelanjutan sangat esensial untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Teori TQM juga menekankan pada keterlibatan semua stakeholder, termasuk orang tua, masyarakat, dan santri, dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lembaga.

Di Pesantren Darunnajah Cluring, tindak lanjut pengembangan mutu pendidik berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana yang

mendukung kegiatan belajar-mengajar, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan studi banding. Hal ini sejalan dengan konsep Continuous Professional Development (CPD), yang mengharuskan guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang karier mereka. Pendekatan ini penting untuk menghadapi perubahan zaman yang menuntut kurikulum adaptif serta metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik modern.

Melalui CPD, pesantren Darunnajah Cluring tidak hanya berfokus pada penguasaan materi oleh pendidik, tetapi juga pada penguasaan metode pengajaran baru yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti yang diterapkan di Darunnajah Cluring, membantu pesantren menjadi lebih kompetitif, karena mampu memberikan pendidikan yang relevan dengan tuntutan global tanpa meninggalkan nilai-nilai pesantren. Tindak lanjut dari pengembangan ini termasuk peningkatan fasilitas, seperti menyediakan laptop untuk guru dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Tindak lanjut pengembangan mutu pendidik di pesantren juga dapat dianalisis melalui teori Plan-Do-Check-Act (PDCA), yang merupakan siklus perbaikan berkelanjutan. Dalam teori ini, pengembangan mutu pendidik dimulai dari perencanaan (Plan) yang mencakup pelatihan guru dan penyusunan program peningkatan kompetensi. Kemudian, implementasi dari rencana tersebut dilakukan (Do), misalnya melalui pelatihan dan studi banding di Pesantren Darunnajah.

Tahap berikutnya adalah evaluasi (Check), di mana pesantren melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja lembaga, termasuk evaluasi mutu pendidik. Evaluasi ini mencakup pengamatan klinis, teknis, dan non-teknis terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan (Act), seperti menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut untuk memastikan adanya peningkatan kualitas pendidik dan pembelajaran.

Pesantren Darunnajah Cluring juga menerapkan evaluasi diri lembaga (EDL), yang merupakan bentuk refleksi mendalam terhadap implementasi program yang direncanakan. Melalui EDL, pesantren dapat melihat sejauh mana program peningkatan mutu pendidik telah berjalan dan apa saja yang masih perlu diperbaiki. Hal ini penting dalam menjaga keberlanjutan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa pesantren tetap kompetitif di tengah persaingan global.

Dengan melibatkan evaluasi yang berkelanjutan dan perbaikan strategis, Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi dapat terus meningkatkan mutu pendidik mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada keunggulan lembaga secara keseluruhan. *Operational verbs that are usually used to formulate the ICT stages of evaluation, including assessing, assessing, determining, considering, comparing, doing, deciding, arguing, estimating.*<sup>313</sup> Melalui strategi peningkatan kompetensi pendidik, inovasi dalam pengajaran, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman, pesantren

---

<sup>313</sup> Chotib, dkk *Evaluation of Islamic Education Learning Outcomes*, Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam, Vol 8 (4), Tahun 2024 ISSN: 27709815, 32



Darunnajah Cluring telah menunjukkan kemampuan mereka untuk bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Selain itu, tindak lanjut yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan strategis, seperti yang dilakukan oleh kedua pesantren, merupakan bentuk kolaborasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Ini sejalan dengan teori Stakeholder Engagement, di mana partisipasi aktif dari masyarakat, orang tua, dan santri menjadi elemen penting dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan.

### **C. Pembahasan Lokus 2 (Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi)**

#### **1. Perencanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi**

Perencanaan pengembangan mutu pendidik merupakan kegiatan awal Pengasuh/Pimpinan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi dalam upaya mewujudkan pesantren kompetitif, yaitu yang sesuai dengan kebutuhan serta harapan para santri untuk melanjutkan studinya sesuai dengan jenjang pendidikan mereka. Hal ini sebagaimana pendapat Benson dalam Hassel adalah “persepsi manajer mengenai manajemen kualitas ideal dan aktual dengan instrumen tentang delapan area kritikal manajemen kualitas, yaitu peran kepemimpinan, kebijakan kualitas, training product service design, manajemen kualitas pemasok, data kualitas

dan pelaporan serta hubungan karyawan.”<sup>314</sup>

Analisis menunjukkan hasil bahwa persepsi manajemen kualitas aktual maupun ideal dipengaruhi oleh *organizational quality context*. Oakland dalam Dorotea selanjutnya mengungkapkan bahwa, “hal yang harus diketahui oleh pimpinan dalam melaksanakan manajemen kualitas salah satu diantaranya adalah tanggung jawab dalam menyusun filosofi, kebijakan kualitas, dan menyediakan motivasi melalui kepemimpinan.”<sup>315</sup>

a. Menetapkan Visi dan Misi Pesantren

- 1) **Visi Pesantren Amanatulloh Gambiran** yaitu: **“Mencetak kader – kader pemimpin umat yang inovatif, mandiri, berakhlakul karimah dan nasionalis, serta unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berlandaskan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.”**<sup>316</sup> memiliki indikator (1). Unggul dalam penguasaan ilmu agama dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta bahasa asing; (2). Unggul dalam kedisiplinan, kepribadian, dan akhlaqul karimah dalam membentuk pribadi luhur; (3) Unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lomba-lomba akademik maupun non akademik; (4). Unggul dalam peningkatan lulusan yang mampu bersaing secara internasional.

Dari visi Pesantren Amanatulloh Gambiran di Banyuwangi yang mengusung tema Islami dan unggul yang mampu bersaing secara

<sup>314</sup> Nogi S. Tangkilisan Hessel, *Manajemen Modern untuk Sektor Publik* (Yogyakarta: Balairung, 2003), 81

<sup>315</sup> Dorothea W. Ariani, *Manajemen Kualitas: Sisi Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 104.

<sup>316</sup> Dokumen Pesantren Amanatulloh Gambiran.

global, hal ini menunjukkan adanya sesuatu yang memang banyak diminati oleh banyak orang saat ini (trend) dan menjadi tahapan proses reformasi kemandirian pesantren untuk mewujudkan prestasi disemua aspek dan jenjang pendidikan yang ada di Pesantren. Sebagaimana diungkapkan oleh Cheng, bahwa “globalisasi sangat penting dalam melenium baru, yaitu *multiple* globalisasi yang terdiri dari teknologi globalisasi, ekonomi globalisasi, sosial globalisasi, politikal globalisasi, kultural globalisasi, dan pembelajaran globalisasi.”<sup>317</sup> Pendidik dan pembuat kebijakan berperan dalam reformasi pendidikan untuk mempersiapkan pemimpin muda dalam menghadapi tantangan modern. Paradigma tersebut merupakan inti dari proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan generasi baru *Contextual Multiple Intelegent* (CMI) menjadi pemimpin baik dalam konteks lokal maupun global. Hal ini sejalan dengan langkah pertama dari Kaizen adalah “menerapkan siklus PDCA (plan, do, check, action) sebagian sarana yang menjamin terlaksananya kesinambungan dari Kaizen. Hal ini berguna dalam mewujudkan kebijakan untuk memelihara dan memperbaiki atau meningkatkan standar. Siklus ini merupakan konsep yang terpenting dari proses Kaizen dalam Imai.”<sup>318</sup> Pesantren Amanatulloh Gambiran terletak dalam proses menentukan sasaran yang mengacu pada

<sup>317</sup> Yin Cheong Cheng, “New Paradigm for Re-engineering Education, Globalization, Localization, and Individualization.” Asia Pacific Educational Research Association: Springer (2005), 23.

<sup>318</sup> Masaaki Imai, “The Kaizen Power” (Yogyakarta: Think Yogyakarta, 2005), 4. Lihat juga: Saepul Ma'mun, “Manajemen Mutu Sekolah” (Bandung: repository. upi. edu., 2014). Lihat juga: Badan Standarisasi Nasional, “Sistem Manajemen Mutu-Persyaratan” (SNI ISO 9001:2008).

kebijakan umum kepala / pengasuh melalui musyawarah kerja (muker). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Patton dan Sawicki, bahwa proses analisis sebuah kebijakan sebagai proses pemetaan mutu adalah yang mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: “(1) memverifikasi, merumuskan dan merinci masalah; (2) menetapkan kriteria evaluasi; (3) mengidentifikasi alternatif kebijakan; (4) mengevaluasi alternatif kebijakan; (5) memilih alternatif kebijakan; (6) memantau *outcome* kebijakan.”<sup>319</sup>

Indikator sebuah kebijakan merupakan kebutuhan masyarakat atau suatu masyarakat dari sebuah institusi tertentu adalah:

- a) Bagaimana kebijakan itu sendiri disusun dari unsur-unsur mana dan apa saja yang terlibat dari masyarakat tersebut dalam proses penyusunan kebijakan tersebut.
- b) Menetapkan Standar Pendidik Pesantren (SPP) dan Standar Kurikulum Pesantren (SKP).

Adanya komitmen terhadap penerapan sistem manajemen mutu di Pesantren Amanatulloh Gambiran, penerapan sistem manajemen mutu terletak pada perbaikan secara terus menerus merupakan kebutuhan sangat mutlak, sehingga kebutuhan terhadap sistem manajemen mutu menjadi esensial. Komitmen terhadap penyelenggara berstandar SNP dan sistem akreditasi, kurikulum

---

<sup>319</sup> Carl V. Patton dan David S. Sawicki, “Basic Methods of Policy Analysis and Planning” (Prentice-Hall, 1986).

pesantren serta menggunakan kurikulum nasional.<sup>320</sup> Upaya yang dilakukan yang menjadi tuntutan pada input Pesantren, yaitu: “(a) adanya kebijakan mutu pesantren, (b) SDM yang berkualitas, (c) memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pelayanan santri, dan (d) terakreditasi A.”<sup>321</sup> Hal ini sesuai dengan pengertian manajemen mutu itu sendiri bahwa manajemen mutu adalah “mutu sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.”<sup>322</sup>

Selain itu Edward Sallis menjelaskan tentang sistem manajemen mutu juga dapat diartikan “sebagai suatu tatanan yang menjamin tercapainya tujuan dan sasaran-sasaran mutu yang direncanakan, dan atau sebagai tatanan yang menjamin kualitas output dan proses pelayanan/produksi.”<sup>323</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut diungkapkan oleh Vincent Gasperz, bahwa “manajemen mutu adalah suatu sistem yang saling terkait untuk memudahkan mencapai sasaran mutu. Pemenuhan pelayanan terhadap santri dan program-program yang disosialisasikan kepada santri dan stakeholder pendidikan.”<sup>324</sup>

#### b. Pelayanan santri

Di Pesantren Amanatulloh Gambiran proses pelayanan dari pendidik/guru/ustad kepada santri merasa nyaman dalam menjalani pembelajaran lebih baik, “ketua pesantren memiliki kelebihan dan

<sup>320</sup> PP. No. 19 Th. 2005 tentang “8 Standar Nasional Pendidikan Sebagai Rujukan Pengembangan Kinerja Mutu.”

<sup>321</sup> Dokumen, wawancara, dan observasi di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

<sup>322</sup> 2 Edward Sallis, “Total Quality Manajemen in Education” (London: Kogan Limited, 2006), 56.

<sup>323</sup> Ibid

<sup>324</sup> Vincent Gasperz, “ISO 9001:2008 and Continual Quality Improvement” (Gramedia Pustaka Utama, 2001), 283.

wibawa (pengaruh), analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kinerja, pengembangan, hubungan kerja, imbal jasa proporsional karena para ustad/guru-guru dapat memahami keadaan santrinya, sehingga ustad/guru-guru dan santri merasa aman dan nyaman dalam bekerja dan belajar, output pendidikan merupakan hasil kolektif, bukan hasil individual.”<sup>325</sup> Pengembangan pola pengelolaan mutu, strategi dan sistem Islami yang dimaksud di antara menyangkut yaitu: tauhid, akidah, syariah serta akhlak. Di Pesantren Amanatulloh Gambiran kebutuhan perencanaan penjaminan mutu dapat dipahami oleh semua guru-guru sebagai layanan profesional terhadap santri dan akan berdampak positif terhadap kepercayaan wali santri terhadap pesantren. Dapat dikatakan bahwa “stakeholder memegang peranan penting sebagai control terhadap tercapai atau tidaknya keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai kualitas yang optimal.”<sup>326</sup> Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, dalam upaya yang sedang dilaksanakan dengan berkomitmen sebagai penyelenggara pesantren berstandar kurikulum dari Kemenag, Dinas Pendidikan dan model pondok pesantren (Pesantren Amanatulloh Gambiran) adalah bentuk penjaminan mutu pesantren Amanatulloh. Memahami analisis kebutuhan peningkatan mutu dan atau penjaminan mutu internal dilakukan dengan cara, yaitu “menyebarkan kuisioner secara rutin dan tersebar kepada seluruh stakeholder lembaga, hal ini dianggap dapat membantu menampung masukan-masukan dan

---

<sup>325</sup> Dokumen, wawancara, dan observasi di Pesantren Amanatulloh Gambiran

<sup>326</sup> Observasi, wawancara, dan dokumen pada Pesantren Amanatulloh Gambiran

harapan-harapan stakeholder yang kemudian ditindaklanjuti sebagai dasar dalam merancang perencanaan.”<sup>327</sup>

Mekanisme tersebut dianggap sebagai upaya dalam penjaminan mutu, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Crosby dalam Nasution bahwa mutu adalah “kesesuaian dengan kebutuhan stakeholder pendidikan (*conformance to costumers recruitmens*).”<sup>328</sup> Sebagaimana pendapat Newby mengungkapkan bahwa “guru sebagai tenaga profesional, diharapkan melakukan *assessment* (evaluasi, penjaminan mutu, pengawasan atau pemeriksaan, audit) secara professional, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen. Perbaikan secara terus menerus dipahami sebagai kebutuhan mutlak.”<sup>329</sup>

#### c. Input Kualitas Santri

Pesantren Amanatulloh Gambiran lebih terfokus pada mutu proses santri untuk memantau, mengukur dan menganalisis sistem manajemen mutu pada setiap proses dalam melakukan penjaminan mutu *input*, mutu proses, dan mutu *output*, proses, dan mutu *output*, yaitu: “(1). Perbaikan proses berjalan secara efektif melalui penugasan, indicator kinerja; (2). Pemenuhannya, menyediakan sumber daya dan informasi proses; (3). Melakukan tindakan perbaikan yang berkelanjutan pada

<sup>327</sup> Dokumen Pesantren Amanatulloh Gambiran.

<sup>328</sup> Nasution, Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 16

<sup>329</sup> Mike Newby, “Getting in Step: Accountability, Accreditation, and The Standarization of Teacher Education in The United State: A Comment from England.” UK Bullough’s: Faculty of Arts and Education University of Plymouth (2006), 54.

setiap *output*.”<sup>330</sup>

Penjaminan mutu internal kedua pesantren juga dipahami sebagai jaminan pelayanan kenyamanan dalam belajar, dalam konteks pesantren sebagai sistem sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh Hoy Miskel dalam Safaruddin, yaitu unsur paling utama dalam proses transformasi adalah “pelayanan pembelajaran, dengan demikian pengertian tersebut menjadi inti dari implementasi penjaminan mutu di lembaga penyelenggara pendidikan, dalam konteks lain disampaikan bahwa berpikir mutu atau perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.”<sup>331</sup>

Tentunya bahwa “upaya peningkatan mutu (*quality improvement*) dilakukan dengan terlebih dahulu diawali dari jaminan mutu (*quality assurance*), kemudian mengarah pada peningkatan mutu yang proaktif sehingga terjadi proses perubahan untuk meningkatkan keandalan mencapai suatu hasil dalam rangka peningkatan kualitas.”<sup>332</sup> Sejalan juga dengan yang diungkapkan oleh Vincent Gaspersz bahwa: “Manajemen mutu (*Quality Management*) atau manajemen kualitas terpadu (*total quality managemen*) didefinisikan sebagai satu cara meningkatkan kinerja secara terus menerus (*continuously performance*

<sup>330</sup> Observasi, wawancara, dan dokumen Pesantren Amanatulloh Gambiran

<sup>331</sup> Wayne K. Noy and Cecil G. Miskel, “Educational Administration: Theory, Research, and Practice (6th edition)” (New York: McGraw-Hill Companies Inc., 2001), 19.

<sup>332</sup> Saepul Ma'mun, “Manajemen Mutu Sekolah.” Lihat juga: “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Lihat juga: “Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.”



improvement) pada setiap operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.”<sup>333</sup>

#### d. Acuan Kebijakan Mutu

Maka perencanaan dalam konteks pendidikan yang berorientasi pada prestasi yang tinggi membutuhkan dasar rujukan konsep manajemen. Adapun penulis dalam pembahasan ini menggunakan Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. TQM (*Total Quality Management*) adalah “suatu kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasi.”<sup>334</sup> “Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan dan atau seni. Dikatakan sebagai seni karena dijadikan pendekatan bagaimana mencapai hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien.”<sup>335</sup> “Sistem manajemen yang mengangkat mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.”<sup>336</sup> Meskipun manajemen mutu dapat didefinisikan dalam berbagai versi, namun pada dasarnya manajemen mutu berfokus pada perbaikan terus-menerus untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

<sup>333</sup> Gasperez Vincent, *Total Quality Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 2.

<sup>334</sup> TQM (*Total Quality Management*) menurut Edward Sallis adalah “a philosophy and a methodology which assists institutions to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressure.” Lihat: *Ibid.*, 15-16.

<sup>335</sup> James W Cortada, “TQM for Information System & Management” Terj. Eko Suwardi, “TQM Terapan dalam Manajemen Sistem Informasi” (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1996), 12. Lihat juga: Saepul Ma'mun, “Manajemen Mutu Sekolah”. Lihat juga: Jerome S. Ascaro, “Quality in Education: An Implementation Handbook.” Terj. Yosol Iriantara, “Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 10..

<sup>336</sup> Fandy Tjiptono dan A. Diana, (*TQM*) *Total Quality Mangement* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 418.

Sumber daya manusia dan fasilitas yang disiapkan dan dimanfaatkan untuk proses pengembangan keilmuan santri di Pesantren Amanatulloh Gambiran cukup representatif dan optimal. Hal itu bisa dilihat dari dampak positif prestasi akademiknya dan ilmu ketrampilan penunjang (*live skill*). Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menunjukkan kualitasnya dalam bersaing dengan lembaga lain. Manifestasi kualitas yang dicapai tidak mungkin lepas dari kompetensi perencanaan dan konsistensi implementasi manajemen mutu yang dimotori oleh top leader. Kompetensi dan keteguhan serta piawainya pemimpin kunci awal dan utama dalam mensinergikan seluruh potensi yang ada di lembaga dalam mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.

Satu diantara unsur urgent dalam manajemen adalah kepemimpinan. Pengasuh/Kyai atau pesantren merupakan pemimpin di lembaga pendidikan. Keberadaannya menjadi inspirator dan mempengaruhi sejumlah orang yang dipimpinnya. Keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari kemampuan mempengaruhi terhadap civitas akademika dalam masalah ide, perasaan, sikap dan perilaku yang diinginkan lembaga pendidikan.<sup>337</sup>

Hal itu merupakan cermin posisi yang sangat strategis untuk mewujudkan dinamika pengelolaan di lembaga pendidikan. Peran dan visi seorang pemimpin di lembaga pendidikan sangat mempengaruhi

---

<sup>337</sup> Oding Supriadi, *Rahasia Sukses Kepala Sekolah* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010),

prestasi yang akan diraih secara kelembagaan maupun untuk siswanya. Prestasi merupakan puncak yang diharapkan dari perencanaan dan sekian rentetan tindakan yang dilakukan kepemimpinan di lembaga pendidikan. Prestasi akademik merupakan indikasi riil keberhasilan dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang memberi harapan juga pada kualitas sumber daya manusia.

Kemampuan potensi sumber daya manusia dan pemanfaatan seluruh aset yang ada termasuk trust building masyarakat terhadap madrasah ini perlu dijaga bahkan harus selalu ada inovasi tanpa henti yang tertuang dalam perencanaan dalam meningkatkan kualitas sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang berprestasi. Penguatan internal harus selalu di *up gread* dan *ekspansi public relationship* perlu terus dikembangkan. Paradigma ini merupakan kaidah manajemen mutu dalam selalu memberi servis kepuasan terhadap stakeholders. Kepuasan menumbuhkan energi dan kepercayaan hebat yang memiliki dampak positif dalam dinamika pengelolaan dan pengembangan mutu lembaga pendidikan.

#### e. Desain Penjaminan Terhadap Mutu

Berdasarkan temuan penelitian<sup>338</sup> desain pengembangan prestasi santri di Pesantren Amanatulloh Gambiran berada di dusun Jajag kecamatan Gambiran, yaitu pondok pesantren semi modern disebut pula

---

<sup>338</sup> Pengamatan secara intensif dan berkesinambungan terhadap dinamika manajemen pengelolaan madrasah yang kompetitif dan bersaing mutu dengan lembaga-lembaga di sekitar membutuhkan kemampuan manajemen yang memadai dan pemilihan pendekatan yang relevan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pasar (industri kerja berbasis profesional).

pesantren kholaf kombinasi antara salaf dengan modern. Tetapi keberadaannya independen dan iklim yang dibangun dan di kembangkan sama dengan pesantren – pesantren lain. Desain pengelolaannya integratif antara manajemen modern dan tradisi salaf melekat secara sinergis. Wawasan modern yang luas dan konsistensinya untuk melestarikan nilai-nilai pesantren salafiyah melekat pada jiwa pendiri dan yang sekaligus pengambil kebijakan utama. Dengan destingsi-nya pemimpin di bawah naungan yayasan di benarkan mengambil langkah-langkah cepat dan mandiri. *Style* kepemimpinan yang bisa di kategorikan “otoriter” memiliki dampak positif terhadap akselerasi pengembangan pengelolaan lembaganya. Memang otoriter tidak selalu negatif jika di ikuti prinsip/komitmen kebutuhan untuk kebaikan, kejujuran, keadilan dan akselerasi kemajuan.

Tujuan umum pengembangan mutu pendidik di pesantren Amanatulloh Gambiran dalam rangka memberikan sajian pendidikan agama dan sains yang optimal dan berimbang terhadap masyarakat sesuai dengan perkembangan struktur dan kultur sosial serta ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu terapan yang dinamis. Percaturan dan kompetisi tersebut membutuhkan kesiapan sumber daya manusia tangguh, baik; IQ, EQ dan SQ agar tetap eksis dan bahkan sebagai winner dalam setiap dinamika kehidupan. Integrasi keduanya suatu keniscayaan dalam perspektif Islam, yaitu meraih dun-ya hasanah wa al-akhirah hasanah. Pesantren Amanatulloh Gambiran secara kelembagaan memiliki obsesi

besar terwujudnya pesantren yang agamis, sehat, dinamis, inovatif dan kompetitif dalam meraih prestasi. Eksistensinya sebagai Lembaga swasta sangat ditentukan oleh kualitas prestasi *out put*nya untuk jawaban riil stakeholders. Kepuasannya sebagai pemeroleh layanan menjadi icon dan magnet publik dan sekaligus penentu kepercayaan untuk perjalanan lembaga yang akan datang. Prestasi “harga mati” yang harus di raih dan di implementasikan secara sungguh-sungguh dengan paradigma manajemen mutu.

Ketersediaan sumber daya pendidik dan kependidikan mutlak harus di manfaatkan dan disinergikan secara proporsional dan objektif. Kelengkapan sarana dan media pembelajaran serta lingkungan yang sehat diharapkan bisa memberikan kemudahan santri dalam interaksi keilmuan secara detail, menarik, efektif dan efisien. Kualitas dan kelengkapan sumber daya manusia dan material merupakan kunci utama memudahkan dalam implementasi kaidah-kaidah manajemen mutu. Ketersediaan dua unsur tersebut adalah absolut adanya dalam merealisasikan tata kelola lembaga pendidikan yang sehat, dinamis dan berprestasi.

Dalam perspektif Islam manajemen telah menjadi sebuah istilah atau konsep yang tak dapat dihindari demi tercapainya suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya, maka pendidikan Islam mutlak dan harus memiliki manajemen yang baik dan konsisten dipedomani kaidahnya. Adapun pengertian manajemen pendidikan Islam adalah “suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan

sumber daya manusia muslim dan bersandar kaidah Islam dalam menggerakkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”<sup>339</sup>

Ramayulis lebih spesifik lagi mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah “proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga, konsep dan seluruh yang terkait) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.”<sup>340</sup> Ramayulis juga menyatakan bahwa “pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur)”<sup>341</sup> sebagaimana terdapat dalam Al-Qur’an, seperti firman Allah SWT dalam Surat Al-Sajdah: 05.

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”<sup>342</sup>

Kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah “pengatur alam (*tadzabbur*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena

<sup>339</sup> Ramayuis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 15

<sup>340</sup> Ibid

<sup>341</sup> Ibid

<sup>342</sup> DEPAG RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1989), Al-Sajdah: 05

manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.”<sup>343</sup>

Dalam pandangan ajaran Islam, “segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan individu sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara, termasuk mengelola lembaga pendidikan.”<sup>344</sup> Untuk itu, mengelola lembaga pendidikan diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif meraih prestasi.

## **2. Pelaksanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi**

Setiap lembaga pendidikan memiliki distingsi manajemen masing-masing. Muncul dan berkembangnya distingsi sangat di pengaruhi oleh beberapa hal, tetapi unsur yang sangat berpengaruh adalah kualifikasi dan style pemimpin dan visi-misi lembaga. Kedua unsur ini akan berpengaruh terhadap manajemen tata kelola lembaga pendidikan yang sehat, dinamis dan akuntabel. Unsur ini menjadi rentetan strategis ke arah terwujudnya pengelolaan lembaga pendidikan *fairness*. Keadaan ini terus berlanjut dan

<sup>343</sup> Ibid

<sup>344</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya” (Surabaya: Mahkota, 1989).

berkembang mampu menjadi pesantren kompetitif. Status pesantren kompetitif merupakan distingsi yang memiliki reputasi positif bagi stakeholders.

Pesantren Amanatulloh Gambiran sebagai lembaga pendidikan swasta yang memiliki “kedaulatan penuh” dalam mendisain dan penerapan manajemen mutunya. Pola kepemimpinan otoritas ini memengaruhi pola, style, dan akselerasinya dalam proses pengelolaan dan pengembangan menuju lembaga pendidikan yang berprestasi dengan caranya sendiri-sendiri antara lain:

a. Bidang Kurikulum dan Standar Kegiatan Pembelajaran.

Sistem kurikulum dari Pesantren Amanatulloh Gambiran dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, santri, kebutuhan pembelajaran dan berbasis integrasi, yaitu antara Islam dengan umum. Formulasi standar penyelenggaraan pembelajaran menggunakan standar PAIKEMI adalah: menggunakan alat-alat yang sesuai dengan metode yang digunakan pada SK tertentu; dan mengikuti perkembangan pembelajaran pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik, bahwa “kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (pesantren) bagi santri berdasarkan program pendidikan tersebut santri melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan



yang ditetapkan.”<sup>345</sup>

b. Kompetensi serta Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Pesantren Amanatulloh Gambiran sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran, dan dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu diantaranya: “(1). Meningkatkan kualifikasi akademik; (2). Optimalisasi kegiatan MGMP intern; (3). Pemberdayaan guru (impowerment of teacher) dengan workshop penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan bahasa Inggris bagi guru dan pengurus, dan pelatihan pembelajaran berbasis TIK dan E-learning; (4). Memberi kesempatan kepada guru melanjutkan kuliah ke S2 dan S3; (5). Membentuk dan mengaktifkan kelompok belajar dengan pengawasan dari guru.”<sup>346</sup>

Untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidik dan tenaga kependidikan setiap pesantren biasanya memiliki cara berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini diungkapkan oleh Danim bahwa: “Pada dasarnya kualitas sama dengan mutu. Pengertian mutu pada konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tatausaha dan siswa atau santri. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, kitab-kitab/buku-buku kurikulum, sarana dan prasarana lembaga (pesantren).

<sup>345</sup> Oemar Hamalik, “Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem” (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 65.

<sup>346</sup> Observasi, wawancara, dan dokumen Pesantren Amanatulloh Gambiran

Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.”<sup>347</sup>

### c. Sasaran Mutu Peserta Didik

Pesantren Amanatulloh Gambiran untuk meningkatkan mutu *input* dengan kepuasan peserta didik/santri dan orang tua *user* (pengguna), “pesantren menyediakan layanan khusus yang juga tentu sangat berkaitan erat dengan peningkatan mutu santri. Perubahan yang terjadi dalam seluruh dimensi yang ada dalam diri santri yakni dimensi fisik, dimensi psikologi, dimensi sosial, dimensi kognitif (berpikir), dan dimensi spiritual. Sasaran mutu *input* (persyaratan, mekanisme seleksi dan lain-lain), proses (kurikulum, PBM, pengawasan dan penilaian), *output* (kelulusan, magang, kerja dan penyaluran tenaga kerja), *outcome* (penelusuran lulusan dan penyaluran lulusan) pada setiap lembaga (pesantren) ada komitmen dan kebijakannya.”<sup>348</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh suparno, bahwa: “kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Dalam pengertiannya yang luas dijelaskan bahwa setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia bermutu yang memiliki

<sup>347</sup> Sudarwan Danim, “Visi Baru Manajemen Sekolah dan Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik” (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 53.

<sup>348</sup> Dokumen, wawancara, dan observasi di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi

pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan, kata kompetensi dipilih untuk menunjukkan tekanan pada kemampuan mendemonstrasikan pengetahuan.”<sup>349</sup>

d. Kualitas atau Mutu Lulusan

Kualitas atau mutu lulusan Pesantren Amanatulloh Gambiran memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional plus internasional sekaligus. Dari segi prestasi dan kemampuan lain seperti mengikuti MQK (Musabakoh Qiro’atul Kutub), olahraga (POSPEDA), tari, karya ilmiah, sains dan yang terpenting *skill*, kemampuan dalam berbahasa asing (Mandarin, Inggris, Arab) dan penguasaan ICT (*Information and Communication Technology*) atau TIK terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga alumni lulusan Pesantren Amanatulloh banyak di terima di Perguruan Tinggi Negeri favorit di Indonesia dan luar negeri.

Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Khaeruddin dan Junaedi dkk., bahwa kriteria lulusanya adalah “kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Madrasah yang diharapkan oleh masyarakat luas sebagai wahana formal harus mampu menjawab persoalan zaman dan harus memiliki standar kompetensi lulusan.”<sup>350</sup>

Dalam proses pendidikan, yaitu proses mengubah perilaku dan sikap peserta didik sesuai dengan tujuan kognitif, afektif, dan

<sup>349</sup> A. Suhaenah Suparno, “Membangun Kompetensi Belajar” (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 27.

<sup>350</sup> Khaeruddin, Mahfud Junaedi, dkk., Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), 58.

psikomotorik merupakan bagian dari komponen yang sangat penting dalam pola sistem pendidikan. Secara garis besar, proses pendidikan terdiri dari tiga aspek

Dalam proses pendidikan, yaitu proses mengubah perilaku dan sikap peserta didik sesuai dengan tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan bagian dari komponen yang sangat penting dalam pola sistem pendidikan. Secara garis besar, proses pendidikan terdiri dari tiga aspek.

*In the educational process, namely the process of changing the behavior and attitudes of students in accordance with cognitive, affective, and psychomotor goals is part of a very important component in the pattern of the education system. Broadly speaking, the educational process consists of three important aspects, namely: a) Educational objectives that have been outlined explicitly. b) Learning experiences designed to achieve educational goals; and c) Evaluation that is carried out to determine how far the objectives have been achieved.<sup>351</sup>*

#### e. Sarana dan Fasilitas Pembelajaran yang Memadai

Proses pembelajaran mengoptimalkan fasilitas sarana prasarana pendidikan dengan narasumber yang ada di Pesantren Amanatulloh Gambiran, yaitu sebagai berikut: “(1). Memakai dan memanfaatkan alat peraga yang ada dalam KBM; (2). Media pembelajaran inovatif; (3). Memfungsikan laboratorium untuk praktek; (4). Memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar; (5). Menggunakan ruang audio visual dalam KBM.”<sup>352</sup> Pemeliharaan sarana dan fasilitas pendidikan dilaksanakan secara berkelanjutan dan secara

<sup>351</sup> Chotib, dkk, - *Evaluation of Islamic Education Learning Outcomes*, Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam, Vol 8 (4), Tahun 2024 ISSN: 27709815, 33

<sup>352</sup> Wawancara dan observasi di Pesantren Amanatulloh Gambiran

berkala sesuai dengan jenis sarana dan fasilitas pendidikan yang ada, kegiatan tersebut dilakukan oleh semua komponen sekolah termasuk komite dan masyarakat sekitar. Sarana dan fasilitas madrasah cukup lengkap seperti laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain. Penerapan sistem manajemen mutu untuk memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai: (1). Melakukan dengan mengajukan bantuan hemat APBD dari 1 tahun sampai 5 tahun dan APBN; (2). Menggalang dana dari masyarakat atau wali murid; (3). Menyediakan dan terus mengembangkan sarana dan fasilitas. Sebagaimana Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang “standar sarana prasarana Lembaga Pendidikan (pesantren),” bahwa: “Dengan memenuhi seluruh standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan diharapkan sekolah tetap mengedepankan kualitas proses pembelajaran agar sarana dan prasarana yang telah dimiliki dapat dipergunakan secara optimal dan dapat dipelihara sebaik-baiknya oleh pihak sekolah sesuai dengan standar yang ada pada Departemen Pendidikan Nasional.”<sup>353</sup>

#### f. Pengelolaan Pendidikan Secara Profesional

Pesantren Amanatulloh Gambiran menetapkan acuan standar pengelolaan pesantren difokuskan pada tiga hal, yaitu “(1). Perencanaan program pendidikan di pesantren; (2). Pelaksanaan program pendidikan

---

<sup>353</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang “Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA),” 13.

di pesantren, dan (3). Pengawasan program pendidikan di pesantren.”<sup>354</sup>

Penerapan sistem manajemen mutu pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara profesional: (1). Melakukan dengan menanamkan rasa keislaman, kebersamaan, dan keterbukaan; (2). Keyakinan bahwa generasi yang kuat karena ditanamkan rasa keagamaan atau keimanan, pengetahuan dan keterampilan; (3). Peningkatan profesionalisme bekerja dalam rangka menghadapi era globalisasi; (4). Melakukan dengan ikhlas beramal. Sedangkan peningkatan mutu pembiayaan dikendalikan yayasan dari mulai iuran bulanan dan dana sumbangan pendidikan. “Sekolah hanya mengajukan kebutuhan anggaran untuk satu tahun realisasinya tergantung dari yayasan. Menetapkan suatu program kegiatan yang definitif berdasarkan pertimbangan ketersediaan anggaran dan tingkat urgensi satuan program dan, mensosialisasikan program kegiatan itu dan sumber dana pembiayaan kepada seluruh komponen pesantren oleh yayasan.”<sup>355</sup>

Selanjutnya lembaga pendidikan menerapkan sistem manajemen pengelolaan dan pembiayaan pesantren berbasis kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Sebagaimana sejalan dengan PP. No. 19 Tahun 2005 pasal 49, bahwa lembaga pendidikan harus mengelola lembaga pendidikannya dengan “kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.”<sup>356</sup> Selain itu dalam pandangan Islam bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus dilakukan

<sup>354</sup> Dokumen, wawancara, dan observasi di Pesantren Amanatulloh Gambiran.

<sup>355</sup> Ibid

<sup>356</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005

secara rapi, benar, tertib dan teratur.<sup>357</sup>

g. Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan Lembaga atau Pesantren

Pesantren Amanatulloh Gambiran melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan terbagi ke dalam dua kelompok keterlibatan, “(1). Keterlibatan dalam proses pembelajaran; (2). Keterlibatan dalam proses manajemen lembaga atau pesantren.”<sup>358</sup> Keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan komponen pimpinan sekolah (komponen manajemen sekolah), guru, peserta didik, dan masyarakat serta alumni, kurang menyentuh pada substansi sasaran mutu. Di Pesantren Amanatulloh Gambiran masyarakat (orang tua) cukup optimal dalam pelayanan dan kebutuhan pada proses, dan *output*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Khadiyanto bahwa: “Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan atau pelibatan masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program.”<sup>359</sup> Pendapat tersebut dipertegas oleh Sastropetro bahwa: “bentuk partisipasi masyarakat adalah berupa (a) konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa, (b) sumbangan spontan berupa uang dan barang, (c) mendirikan proyek yang sifatnya

<sup>357</sup> Al-Qur’an Surat Al-Sajdah: 05.

<sup>358</sup> Dokumen dan observasi Pesantren Amanatulloh Gambiran

<sup>359</sup> Parfi Kahdiyanto, “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Unit Sekolah Baru” (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 31.

berdikari dan donornya berasal dari sumbangan individu atau instansi yang berada di luar lingkungan tertentu (pihak ketiga), (d) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh masyarakat, (e) sumbangan dalam bentuk kerja, (f) aksi massa, (g) mengadakan pembangunan di kalangan keluarga desa mandiri dan (h) membangun proyek komunitas yang bersifat otonom.”<sup>360</sup>

#### h. Pengembangan Mutu Visioner Melalui Layanan Khusus

Dari kedua lembaga atau pesantren, Pesantren Amanatulloh Gambiran melakukan pengembangan mutu visioner melalui layanan khusus, yaitu “memenuhi kebutuhan pelayanan kepada santri untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.”<sup>361</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Rohiat bahwa: “Manajemen layanan khusus dilakukan dengan tujuan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar tersebut di antaranya harus ditunjang dengan pusat sumber belajar, pusat kesehatan pesantren (POSKESTREN), bimbingan konseling, dan kantin pesantren.”<sup>362</sup> Manajemen layanan khusus adalah “usaha yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan atau ditangani oleh pimpinan lembaga kepada para santri agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam layanan khusus ini, pesantren dapat dikatakan

<sup>360</sup> Santoso Sastropetro, “Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional” (Bandung: Alumni, 1988), 16.

<sup>361</sup> Wawancara, dokumen, dan observasi di Pesantren Amanatulloh Gambiran

<sup>362</sup> Rohiat, Manajemen Sekolah (Bandung: Refika Aditama, 2009), 28.



sempurna karena lembaga ini telah mempunyai fasilitas-fasilitas yang menunjang aktifitas santri, guru dan pengurus. Tetapi pesantren ini selalu berupaya untuk melengkapi dan menyempurnakan sarana dan prasarananya.”<sup>363</sup> Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Lezotte dalam penelitiannya telah menemukan bahwa: “sekolah-sekolah yang unggul itu memiliki karakteristik-karakteristik, yaitu: (1) Lingkungan pesantren yang aman dan tertib; (2) Iklim serta harapan yang tinggi; (3) Kepemimpinan instruksional yang logis; (4) Misi yang jelas dan terfokuskan; (5) Kesempatan untuk belajar dan mengerjakan tugas bagi santri; dan (6) Pemantauan yang sering dilakukan terhadap kemajuan santri, dan hubungan rumah-sekolah yang bersifat mendukung.”<sup>364</sup>

Dalam penelitian ini, tidak disebut-sebut perihal keefektifan guru secara khusus, demikian pula perihal ganjaran insentif, yang pada penelitian lain cukup memberikan sumbangan terhadap prestasi santri di pesantren. Dalam konteks manajemen mutu yang pertama dan utama berpengaruh terhadap pencapaian prestasi lembaga adalah kompetensi pemimpin dan style kepemimpinannya. Akumulasi dari observasi, interview, konfirmasi kepada beberapa pihak yang memahami gaya kepemimpinan Pengasuh/Kyai Pesantren Amanatulloh Gambiran dikategorikan progres raportnya adalah otokratis.

Gaya otokratis yang melekat style-nya juga sangat efektif untuk mobilisasi/akselerasi lembaga swasta untuk mewujudkan Lembaga

---

<sup>363</sup> Wawancara, dokumen, dan observasi di Pesantren Amanatulloh Gambiran

<sup>364</sup> Lawrence W. Lezotte, “Defining Effective Schools” (New Jersey: Erlbaum Associate Inc, 1991).

kompetitif akademik maupun non akademiknya. Peneliti juga tidak menemukan fenomena kepengurusan lembaga, dari representasi orang tua murid dan pihak yang menaruh atensi terhadap pengelolaan lembaga ini. Kecenderungan kuat otokrasi menghiasi lingkungan Amanatulloh tidak menimbulkan masalah serius, karena diimbangi dengan konsekuensi bisyaroh untuk ustad/guru dan bagian administrasi dan fasilitas yang representatif. Yang kedua, orang tua yakin penuh di balik itu semua memiliki dampak positif untuk disiplin anak dan progres keilmuannya. Yang ketiga, lembaga pendidikan swasta “Negaranya adalah Yayasan” yang memiliki otoritas penuh kebijakan strategis kelembagaan. Yang keempat, pesantren ini biayanya paling tinggi di Gambiran dan iklim akademiknya unik. Inilah yang menjadi distingsi pesantren Amanatulloh untuk mengukir prestasi lembaganya yang berdampak positif untuk *output*-nya.

### **3. Evaluasi Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi**

Evaluasi pengembangan mutu pendidik pada Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dilaksanakan untuk menjamin terwujudnya atau tercapainya mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif pada lembaga atau pesantren sebagai lembaga pendidikan yang kompetitif.

a. Evaluasi Terhadap Kinerja Lembaga

Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi melakukan evaluasi mutu pendidikan untuk mewujudkan lembaga yang kompetitif dengan cara yaitu, jajaran kepala/pimpinan lembaga, tim monitoring dan evaluasi dari instansi terkait maupun antar individu warga pesantren yang pelaksanaannya bisa klinis, teknis dan non teknis, baik tiap bulan, Tengah semester, akhir semester maupun akhir tahun untuk dapat mengetahui pelaksanaan program, hambatan dan cara mengatasinya.

Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi memaknai bahwa sebuah evaluasi yang dilakukan dapat menghasilkan inovasi dalam mengelola Lembaga/pesantren secara profesional sangatlah diperlukan, karena dalam pengelolaan pendidikan diperlukan tanggapan kreatif untuk menarik minat orang tua untuk memondokkan anaknya ke Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Ketika seorang kepala atau pemimpin di lembaga tidak mempunyai hal itu, maka jangan berharap lembaga tersebut akan maju (kompetitif). Dalam hal ini pimpinan/pengasuh Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi memberikan sebuah kontribusi yang positif dalam kemajuan lembaga yang dipimpinya.

Evaluasi mutu kinerja yang dilakukan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi untuk dapat menuju kepada tujuan yang telah direncanakan dan menjaga agar program tetap terarah, serta melakukan kontrol atas kegiatan-kegiatan yang menyimpang dan kurang tepat

sasaran terhadap tujuannya. Untuk itu, evaluasi menjadi fungsi yang penting bagi para pimpinan lembaga atau pesantren dan menjadi fungsi yang sangat penting dari keseluruhan fungsi manajemen.

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi bahwa “evaluasi terhadap kinerja lembaga dilakukan untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu yang dilaksanakan efektif, penilaian secara obyektif dan berkala serta audit tersebut dilakukan secara sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti obyektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit telah dipenuhi, dan proses evaluasi tersebut dilakukan dengan mengadakan rapat bersama pengurus dan dewan guru dengan membahas semua persoalan-persoalan yang ada disamping juga mengevaluasi program yang sudah dan akan dilakukan.”<sup>365</sup>

Komponen-komponen yang dievaluasi di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi tersebut adalah *Pertama, Input:* diharapkan pengawasan mutu dapat ditingkatkan dari komponen input tersebut. Lembaga pendidikan tersebut mempunyai visi yang jauh ke depan. Di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi fokus utama kegiatan pesantren adalah mutu pendidik atau guru dan peserta didik atau santri untuk mendapatkan kepuasan pelayanan, dengan memiliki kebijakan mutu, tujuan, dan sasaran mutu serta harapan yang tinggi terhadap prestasi sehingga pesantren dapat mewujudkan pesantren

---

<sup>365</sup> Hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Amanatulloh Gambiran

kompetitif. *Kedua*, Proses: pada penelitian ditemukan enam komponen yang diawasi atau dievaluasi yang dianggap dapat membangun mutu pendidik di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, yaitu: “1) proses belajar mengajar, 2) kepemimpinan, 3) manajemen dan organisasi, 4) kerjasama strategis, 5) budaya mutu dan iklim pesantren, dan 6) keterlibatan warga pesantren dan stakeholders.” Ketiga, *Output*: kinerja akademik merupakan temuan *output* dari lembaga pendidikan tersebut, yaitu: “capaian hasil belajar santri, kelulusan, nilai ujian, karya akademik, prestasi akademik dan non akademik.” Apabila berpedoman pada wilayah prestasi santri yang disampaikan oleh Hargreaves dalam Cuttance yaitu: “1) *knowledge acquisition/expression*, 2) *knowledge application/problem solving*, 3) *personal and social skill*, dan 4) *motivation and committient*.”<sup>366</sup>

Untuk non akademik kedua lembaga pendidikan tersebut capaian kualitas meliputi: “perubahan sikap sebagai hasil dari belajar, keterlibatan dan partisipasi santri dalam proses pendidikan itu sendiri, serta prestasi non akademik.” Menurut Hargreaves dalam Cuttance capaian hasil belajar tersebut terdapat dua dimensi, yaitu: “*personal and social skill dan motivation and committient* merupakan dimensi dari capaian non akademik santri.”<sup>367</sup>

<sup>366</sup> Petter Cuttance, “Quality Assurance and Quality Management in Education,” (South Australia: Education Dept. of South Australia, 1992), 72.

<sup>367</sup> Ibid

## b. Evaluasi Proses Pembelajaran

Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi melakukan evaluasi dan supervisi proses pembelajaran pada tiap tahapan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. “Pertama, Pengasuh menyusun program supervisi dan evaluasi proses pembelajaran, Kedua, Pengasuh melaksanakan supervisi dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran, Ketiga, Pengasuh melaksanakan supervisi kepada semua ustad/guru/pendidik.”<sup>368</sup>

Pengasuh dan pengurus Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi secara berkala dan berkelanjutan melakukan evaluasi proses pembelajaran, meliputi: “Pertama, Pengasuh melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran kepada semua guru, Kedua, pengasuh melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran secara terus menerus atau berkelanjutan, Ketiga, pengurus melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran kepada semua guru.”<sup>369</sup>

Untuk itu supaya sebuah proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka harus direncanakan, dinilai dan diawasi. Sebagaimana menurut Terry, “merumuskan pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan. Maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif

---

<sup>368</sup> Observasi, wawancara, dan dokumen pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

<sup>369</sup> Ibid

sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.”<sup>370</sup>

c. Menyusun Evaluasi Diri Lembaga

Evaluasi Diri Lembaga disusun oleh Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi untuk menganalisis data-data proses manajemen sebagai bentuk evaluasi mutu kedua lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan evaluasi diri lembaga, lembaga pendidikan melaksanakan evaluasi diri terhadap kinerja lembaga secara berkelanjutan untuk mengetahui dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar meliputi: “Pertama, lembaga melakukan evaluasi diri terhadap kinerja lembaga, Kedua, lembaga melaksanakan evaluasi proses pembelajaran setiap akhir semester, Ketiga, lembaga melaksanakan evaluasi program kerja tahunan atau RKAT setiap akhir tahun, Keempat, lembaga menyusun laporan hasil evaluasi diri lembaga, Kelima, lembaga menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut terhadap hasil EDL.”<sup>371</sup>

Berdasarkan hasil EDL Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi memfokuskan untuk melakukan peningkatan hasil belajar dengan menilai kinerja, mengukur, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dan menetapkan indikatornya, yaitu: “Pertama, lembaga menyusun KKM untuk setiap mata pelajaran, Kedua, lembaga melakukan penilaian keberhasilan proses pembelajaran atau ketercapaian KKM, Ketiga, lembaga Pesantren Amanatulloh Gambiran

---

<sup>370</sup> George R, Terry, Terj. Winardi, Asas-Asas Manajemen (Bandung: Alumni, 2012), 313.

<sup>371</sup> Dokumen EDL Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

Banyuwangi melakukan perbaikan kinerja proses pembelajaran.”<sup>372</sup>

Dalam manajemen dokumen EDL (evaluasi diri lembaga) menjadi data yang dapat digunakan sebagai bahan atau dasar untuk rapat internal unit dan bidang yang kemudian digunakan sebagai bahan rapat tinjauan mutu Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, sebagaimana menurut Rue dan Terry bahwa: “pengendalian yaitu mengevaluasikan pelaksanaan kerja dan memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil menurut rencana.”<sup>373</sup>

d. Menyusun Skala Prioritas Kegiatan dan Program Tindak Lanjut

Sebagaimana yang dilakukan Pengasuh Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi melakukan evaluasi mutu dengan cara melaporkan segala kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga dengan laporan tersebut akan ada sebuah evaluasi yang terkait dengan program yang dilakukan. Untuk itu, berdasarkan observasi di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi tentang pengelolaan lembaga dilakukan secara professional dengan cara mengadakan evaluasi yang berbasiskan pada JAKUNTABILITAS, TRANSPARANSI dan EFISIENSI setiap kunjungan pihak terkait tidak ada temuan.

Pada setiap lini kerja yang ada di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi sudah memiliki sasaran mutu masing-masing. Untuk mencapai sasaran mutu tersebut setiap lini kerja yang ada di lembaga tersebut sudah memiliki program-program kerja serta program

---

<sup>372</sup> Dokumen EDL Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi

<sup>373</sup> George R, Terry, “Principles of Management” (Homewood, Illinois: Richard D, Irwin, 2009), 232



tindak lanjut guna mencapai mutu. Selanjutnya mengidentifikasi terhadap apa saja yang dapat mendukung tercapainya sasaran mutu pada masing-masing lini kerja yaitu, program-program apa saja yang harus dikerjakan dan kegiatan apa saja yang harus dilakukan. Agar kegiatan itu dapat berjalan secara efisien, efektif, dan inovatif maka pada masing-masing lini kerja harus dilakukan evaluasi. Dengan begitu dapat mendorong pada setiap lini kerja yang ada di dua lembaga tersebut dapat melakukan peningkatan target dengan cara menambah sasaran mutu dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

Oleh karena itu, segala kegiatan evaluasi yang merupakan bentuk proses untuk mengawasi sasarannya agar terwujudnya tujuan yang ingin dicapai dan bentuk tindakan perbaikan dalam pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang disampaikan Nanang Fatah bahwa ada dua tahap dalam proses pengawasan, yaitu: “1) Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan; 2) Pengukuran hasil pelaksanaan pekerjaan.”<sup>374</sup>

Suatu keniscayaan dalam pelaksanaan kegiatan kelembagaan yang melibatkan seluruh potensi di lakukan evaluasi secara periodik. Dalam kegiatan evaluasi ada identifikasi masalah-masalah ketercapaian dan hambatan sebagai pijakan perbaikan terus menerus. Kerangka kerja evaluasi yang di lakukan secara cermat dan komprehensif akan memudahkan menemukan solusi yang tepat dan proporsional. Eksistensi

---

<sup>374</sup> Nanang Fattah, “Landasan Manajemen Pendidikan” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 110.

lembaga pendidikan di mata publik sebagai *stakeholders* telah mampu memberi layanan yang memuaskan. Puncak kepuasan pengguna layanan jasa pendidikan atas prestasi kelembagaan akan berlanjut dan bermuara prestasi pada siswanya. Prestasi merupakan puncak harapan dari proses panjang dari perencanaan dan pelaksanaan program.

Berikut deskripsi Pesantren Amanatulloh Gambiran sebagai lembaga pendidikan swasta memiliki karakteristik dalam akselerasi merancang dan menerapkan konsep manajemen. Lembaga swasta memiliki independensi lebih utuh dalam berkreasi dan berinovasi serta improvisasi mutu yang diharapkan. Menjadi suatu kewajaran jika lembaga pendidikan swasta yang sudah mendapat pengakuan dari publik dalam mutunya, maka dinamika kemajuannya bisa luar biasa. Data dari hasil penelitian di Pesantren Amanatulloh Gambiran dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan agama dan sains terjadi sangat baik dan seimbang.

Mutu lembaga memiliki ciri khas terpadu antara penguatan dan pendalaman ilmu agama dan sains serta implementasi nilai-nilai akhlaqul karimah siswa secara ketat dan kontinyu. Mengapa Bu Nyai seluruh pakaian santri Amanatulloh (sekolah maupun harian) semua serba dan selalu berseragam... untuk menumbuhkan kebersamaan dan menghindari elitisme kehidupan semua santri/siswa. Lanjutnya, apapun latar belakang ekonomi dan status sosial keluarga santri/siswa mendapat perlakuan sama, contoh; tidak ada panggilan Gus atau Ning,

semua panggilan “kang” bagi laki-laki, “mbak” untuk Perempuan, bagi santri dari keluarga ”darah biru”.<sup>375</sup>

Keberhasilan pesantren Amanatulloh Gambiran memotivasi dan menyiapkan santri-santrinya untuk terus melanjutkan studi (kuliah) dan di terima ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (perguruan tinggi) yang berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Semangat dan kualitas *output* ini di peroleh tidak instan, tetapi melalui penataan yang mendasar dari sisi manajemennya. Manajemen sebagai konsep dan kerangka praktis perlu berkomunikasi dan bersenergi untuk mempengaruhi dan menciptakan iklim akademik yang sehat dan dinamis, agar bisa menjadi stimulasi dan inspirasi siswa berprestasi dalam standar yang diharapkan personal *stakeholders*, lembaga pendidikan dan masyarakat secara global. Pengaruhnya implementasi manajemen mutu untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan berbasis Islam yang berprestasi semakin riil dirasakan dampak positifnya. Pesantren Amanatulloh Gambiran secara kelembagaan menunjukkan prestasi akademik dan non akademik sangat baik dan membanggakan bagi kita ummat Islam, lembaga berbasis Islam ini mampu mengintegrasikan ilmu agama Islam dan umum secara kuat dan seimbang.

Bidang prestasi akademik diantaranya; a). Alumninya 100 % melanjutkan studi (kuliah). b). Alumninya banyak yang di terima di

---

<sup>375</sup> Interview dengan Nyai Hj. Thooyibah selaku pengasuh pesantren Amanatulloh Gambiran tanggal 23 Juni 2024. Darah Biru adalah pengakuan atau sebutan dari komunitas pondok pesantren bagi seseorang yang memiliki kapasitas ilmu agama tinggi dan mengelola pondok pesantren, sebutan Kyai dan berikut anaknya di panggil Gus kalau laki dan kalau perempuan di panggil Ning

perguruan tinggi bonafit dalam negeri dan luar negeri. c). Iklim akademik disiplin dan dinamis, d). Kurikulum nasional dan local terintegrasi dan terealisasi dengan baik, e). *Output*-nya relatif bisa diterima masyarakat karena mampu berperan dalam pengelolaan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, g). Tipe kepemimpinan sentralistik pada yayasan.

#### **4. Tindak Lanjut Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi**

Tindak lanjut pengembangan mutu pendidik di Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pesantren yang kompetitif di tengah tantangan pendidikan modern. Pengembangan mutu pendidik di pesantren ini tidak hanya menjadi bagian dari perencanaan pendidikan, tetapi juga sebagai alat untuk menjawab tuntutan perubahan global yang mempengaruhi dunia pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun manajemen kelembagaan. Untuk memberikan analisis mendalam terkait hal ini, kita dapat mengaitkan langkah-langkah pengembangan mutu pendidik di pesantren dengan beberapa teori manajemen pendidikan dan peningkatan kualitas pendidik.

Pengembangan mutu pendidik dapat dianalisis melalui lensa teori Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan. TQM menekankan bahwa peningkatan kualitas dalam lembaga pendidikan harus mencakup semua aspek, mulai dari input, proses, hingga output. Dalam konteks ini,

pendidik merupakan bagian dari input yang sangat penting. Pengembangan kompetensi pendidik melalui pelatihan, evaluasi, dan umpan balik berkelanjutan sangat esensial untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Teori TQM juga menekankan pada keterlibatan semua stakeholder, termasuk orang tua, masyarakat, dan santri, dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lembaga.

Di Pesantren Amanatulloh Gambiran memiliki fokus yang berbeda, meskipun tujuannya serupa, yaitu mewujudkan pesantren yang kompetitif. Tata kelola pesantren ini menekankan pada integrasi antara tradisi pesantren salafiyah dengan manajemen sekolah modern. Dalam konteks pengembangan mutu pendidik, pesantren ini mengadopsi pendekatan berbasis otoritas, yang menekankan disiplin tinggi dan komitmen pendidik terhadap tradisi. Namun, meskipun pendekatannya lebih otoriter, pesantren ini tetap memberikan pelatihan dan dukungan finansial bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka.

Pesantren Amanatulloh berusaha menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional pesantren dengan tuntutan kompetensi modern. Salah satu tindak lanjut yang dilakukan adalah memastikan guru memiliki akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk pembelajaran, seperti buku-buku modern, fasilitas pembelajaran, serta pendanaan untuk pendidikan lanjut. Ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen bersifat otoriter, ada pengakuan pentingnya peningkatan profesionalisme guru untuk menjaga daya saing pesantren di era global.

Tindak lanjut pengembangan mutu pendidik di pesantren Amanatulloh Gambiran juga dapat dianalisis melalui teori Plan-Do-Check-Act (PDCA), yang merupakan siklus perbaikan berkelanjutan. Dalam teori ini, pengembangan mutu pendidik dimulai dari perencanaan (Plan) yang mencakup pelatihan guru dan penyusunan program peningkatan kompetensi. Kemudian, implementasi dari rencana tersebut dilakukan (Do), misalnya melalui pelatihan berbasis kebutuhan di Pesantren Amanatulloh.

Tahap berikutnya adalah evaluasi (Check), di mana pesantren Amanatulloh Gambiran melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja lembaga, termasuk evaluasi mutu pendidik. Evaluasi ini mencakup pengamatan klinis, teknis, dan non-teknis terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan (Act), seperti menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut untuk memastikan adanya peningkatan kualitas pendidik dan pembelajaran.

Pesantren juga menerapkan evaluasi diri lembaga (EDL), yang merupakan bentuk refleksi mendalam terhadap implementasi program yang direncanakan. Melalui EDL, pesantren dapat melihat sejauh mana program peningkatan mutu pendidik telah berjalan dan apa saja yang masih perlu diperbaiki. Hal ini penting dalam menjaga keberlanjutan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa pesantren tetap kompetitif di tengah persaingan global.

Dengan melibatkan evaluasi yang berkelanjutan dan perbaikan strategis, Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dapat terus

meningkatkan mutu pendidik mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada keunggulan lembaga secara keseluruhan. Melalui strategi peningkatan kompetensi pendidik, inovasi dalam pengajaran, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman, pesantren Amanatulloh Gambiran telah menunjukkan kemampuan mereka untuk bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Selain itu, tindak lanjut yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan strategis, seperti yang dilakukan oleh kedua pesantren, merupakan bentuk kolaborasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Ini sejalan dengan teori Stakeholder Engagement, di mana partisipasi aktif dari masyarakat, orang tua, dan santri menjadi elemen penting dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan.

#### **D. Implikasi Penelitian**

##### **1. Implikasi Teoritik**

Penelitian ini tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh gambiran Kabupaten Banyuwangi. Substansi kajiannya terfokus pada disiplin ilmu manajemen mutu, khususnya manajemen pendidik. Hasil kajian tentang manajemen mutu yang memiliki implikasi pada prestasi pengelolaan lembaga pendidikan yang sangat di pengaruhi gaya kepemimpinan dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia dalam mewujudkan prestasi. Pelibatan seluruh anggota organisasi merupakan sebuah strategi usaha yang menitik beratkan pada tercapainya kepuasan pelanggan dalam rangka meningkatkan mutu pada sistem

manajemen. Pengelolaan pesantren yang berpijak kaidah-kaidah manajemen mutu secara total dan konsisten bisa di pastikan mudah untuk mencapai prestasi kelembagaan yang berkualitas.

## 2. Implikasi Praktis

Untuk menerapkan manajemen mutu dibutuhkan pemahaman konsep secara komprehensif dan konsisten maka akan bisa mewujudkan lembaga atau pesantren yang kompetitif. Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran adalah lembaga pendidikan berbasis Islam telah menunjukkan kualitasnya dan masyarakat sebagai stakeholders tumbuh percaya. Realita ini ditunjukkan dengan animo masyarakat yang sangat tinggi untuk dapat memondokkan anaknya ke pesantren ini.

## 3. Tindak Lanjut

Tindak lanjut pengembangan mutu pendidikan di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran mencerminkan upaya kedua lembaga untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan visi dan misi masing-masing. Pada Pesantren Darunnajah Cluring, tindak lanjut perencanaan difokuskan pada pemeliharaan komitmen terhadap penerapan standar kurikulum yang adaptif, yang relevan dengan perubahan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren ini sangat menyadari dinamika perkembangan pendidikan dan teknologi yang terus berubah, sehingga penting bagi kurikulum yang diterapkan untuk selalu disesuaikan. Untuk itu, tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum agar selalu responsif terhadap



kebutuhan zaman, termasuk mengintegrasikan teknologi dan inovasi pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari di pesantren.

Sementara itu, di Pesantren Amanatulloh Gambiran, fokus tindak lanjut lebih kepada memastikan keberlanjutan pelayanan berkualitas tinggi kepada santri. Hal ini diwujudkan melalui evaluasi rutin yang diiringi dengan pemberian umpan balik dan pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik. Evaluasi berkala terhadap kualitas pelayanan ini bukan hanya sekedar prosedur administratif, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan interaksi antara pendidik dan santri. Tindak lanjut yang krusial di sini adalah memastikan adanya alur umpan balik yang berkesinambungan, baik dari santri, guru, maupun orang tua, sehingga mutu pelayanan dapat terus ditingkatkan.

Dalam implementasi kurikulum, Pesantren Darunnajah Cluring memfokuskan tindak lanjut pada peningkatan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi informasi. Selain itu, mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi melalui workshop, studi banding, dan pelatihan adalah strategi yang tepat untuk memastikan tenaga pendidik selalu siap menghadapi tantangan baru. Pengembangan kompetensi guru akan memperkuat kapabilitas pesantren dalam menghasilkan lulusan yang unggul, baik secara akademis maupun dalam aspek keislaman.

Sebaliknya, Pesantren Amanatulloh Gambiran menekankan pentingnya dukungan penuh terhadap guru dalam mencapai tujuan akademis. Dukungan ini diwujudkan dengan memastikan setiap guru memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan, baik dalam bentuk fasilitas pembelajaran maupun dukungan finansial. Tindak lanjut ini sangat penting karena sumber daya yang memadai memungkinkan para pendidik untuk mengajar dengan lebih baik dan berinovasi dalam metode pengajaran. Dengan demikian, pesantren dapat menjaga kualitas pembelajaran yang optimal.

Evaluasi berkala yang diterapkan di kedua pesantren merupakan langkah penting untuk memastikan program yang direncanakan berjalan sesuai harapan. Evaluasi ini mencakup penilaian diri lembaga yang memungkinkan pesantren untuk terus melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Hasil evaluasi digunakan untuk membuat perubahan strategis, seperti penyusunan skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut. Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah memperkuat sistem evaluasi dengan melibatkan lebih banyak stakeholder, termasuk santri, guru, orang tua, dan masyarakat, sehingga keputusan yang diambil lebih representatif dan tepat sasaran.

Keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam proses pendidikan juga menjadi bagian penting dari tindak lanjut pengembangan mutu di kedua pesantren. Hubungan yang erat dengan masyarakat dan orang tua tidak hanya memperkuat dukungan terhadap pesantren, tetapi juga menjadi

sumber input yang berharga dalam pengambilan keputusan strategis. Tindak lanjut yang tepat dalam konteks ini adalah menjaga komunikasi yang terbuka dan terus melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program-program pesantren, sehingga tercipta sinergi yang positif antara pesantren dan lingkungan sekitarnya.

Tindak lanjut pengembangan mutu di kedua pesantren menekankan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman, peningkatan pelayanan, dukungan sumber daya, serta evaluasi yang berkelanjutan. Strategi-strategi ini mencerminkan komitmen kuat dalam menjaga kualitas pendidikan, sekaligus memastikan bahwa pesantren terus berkembang untuk memenuhi tuntutan akademik dan spiritual santri di masa depan.

Hasil simpulan penelitian ini memiliki implikasi praktis bahwa pengelolaan pesantren yang berpedoman pada TQME Plus SNP mampu mengantarkan Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi semakin kompetitif. Konsep manajemen sebagai landasan operasional pengelolaan lembaga pendidikan akan menumbuhkan partisipasi aktif banyak pihak yang interest ikut mengantarkan kualitas dan kuantitas menuju pesantren yang kredibel dan akuntabel.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian tentang pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwani dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi**

Untuk mewujudkan pesantren kompetitif perencanaan pengembangan mutu pendidik mutlak dibutuhkan. Kompleksnya masalah, karakteristik sumber daya manusia dan program membutuhkan kaidah yang relevan dan efektif untuk pengelolaannya agar berhasil dengan optimal. Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi merujuk hasil penelitian bisa di kategorikan lembaga pendidikan atau pesantren kompetitif. Skenario untuk mewujudkan lembaga kompetitif direncanakan dengan baik dan implementasinya tepat sesuai dengan kaidah-kaidah manajemen mutu.

#### **2. Pelaksanaan Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.**

Setiap lembaga pendidikan mencerminkan adanya distingsi. Kekhasan itu merupakan keunggulan dan menunjukkan adanya kreasi dan

inovasi yang produktif. Pesantren Darunnajah Cluring sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan kemenag memiliki tata kelola profesional dan pola kepemimpinan demokratis. Sedangkan Pesantren Amanatulloh memiliki tata kelola integrasi antara mempertahankan tradisi pesantren salafiyah dan manajemen sekolah modern dengan pola kepemimpinan otokrasi. Adanya perbedaan merupakan keniscayaan dan indikasi kemandirian dalam ijtihad pengembangan dalam mewujudkan lembaga kompetitif. Hasil penelitian yang menjadi komparasi penerapan manajemen mutu Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran adalah visi-misi kelembagaan, leadership style dan kultur kelembagaannya. Meski masing-masing memiliki teknis dan pola manajerial yang berbeda tetapi hasilnya sama-sama menunjukkan sebuah pesantren kompetitif dan stakeholders cukup puas dan percaya.

### **3. Evaluasi Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.**

Evaluasi Pengembangan Mutu Pendidik Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran dalam mewujudkan pesantren kompetitif adalah: *Pertama*, kedua lembaga pendidikan melakukan evaluasi terhadap kinerja lembaga, pelaksanaan evaluasi bisa secara klinis, teknis dan non teknis, baik tiap bulan, akhir semester maupun akhir tahun, evaluasi kinerja lembaga dilakukan sebagai wujud pengembangan mutu yang dikelola dengan berbasis transparansi,

akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas; *Kedua*, kedua lembaga mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk memastikan supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien; *Ketiga*, kedua lembaga menyusun evaluasi diri lembaga (EDL) dan analisis konteks untuk mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dapat terlaksana; *Keempat*, kedua lembaga menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut sebagai wujud dari adanya perbaikan secara terus menerus.

#### **4. Tindak Lanjut Pengembangan Mutu Pendidik dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.**

Pengembangan mutu pendidik di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran merupakan langkah krusial dalam mewujudkan pesantren kompetitif. Melalui pendekatan pengembangan mutu yang terstruktur, pelatihan berkelanjutan, evaluasi rutin, serta keterlibatan stakeholder, kedua pesantren ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan global tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisi pesantren. Kombinasi antara inovasi dan kesetiaan terhadap tradisi ini membuat kedua pesantren mampu bersaing dan mempertahankan posisinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul di masa depan.

## B. Saran - Saran

Dari hasil penelitian ini, maka dapat ditawarkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pesantren harus dapat mensosialisasikan visi dan misi yang telah dibuatnya kepada seluruh warga Masyarakat atau lembaga untuk dapat dipahami dan dimengerti serta dapat dijadikan pijakan untuk berbuat dan bertindak dalam rangka mengembangkan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren kompetitif.
2. Pesantren harus dapat melakukan pengembangan yang lebih bervariasi terhadap kegiatan kurikuler supaya user atau pelanggan memiliki banyak pilihan kegiatan akademik yang dapat disesuaikan dengan bakat dan minat santri.
3. Pesantren harus dapat membangun kerjasama yang baik dengan seluruh stakeholders sebagai upaya perencanaan mutu pendidikan dan dapat meraihnya dengan bersama-sama.
4. Pesantren dalam penerapan manajemen mutu perlu disertai konsistensi kejujuran, komitmen meraih prestasi supaya semakin kompetitif, usaha yang sungguh-sungguh dan istiqomah dalam mewujudkannya.

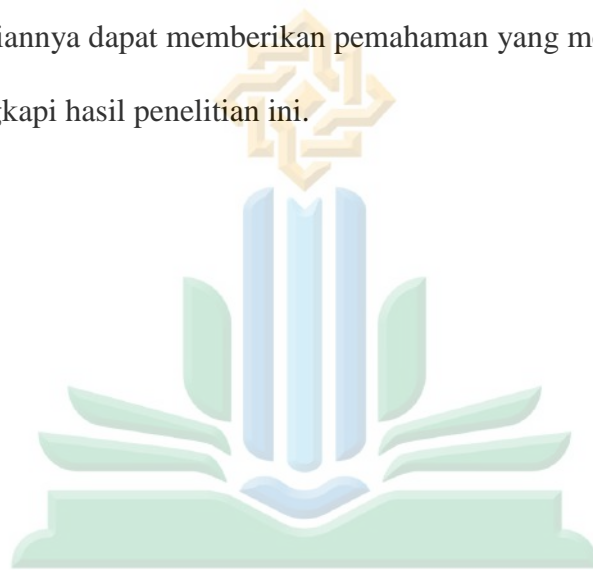
Secara khusus sesuai dengan temuan penelitian, ada beberapa saran yang disampaikan kepada kedua lembaga tersebut yaitu, sebagai berikut:

1. Pengelola atau Yayasan Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran harus:
  - a. Menerapkan manajemen mutu terhadap mutu pendidik secara komprehensif dan konsisten.
  - b. Mampu menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada lembaga dengan berusaha untuk mempertahankan prestasi akademik dan non akademik yang telah diperoleh dan mampu untuk meningkatkan capaian terhadap prestasi tersebut.
  - c. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan agar mampu merumuskan strategi baru yang lebih inovatif, supaya santri dapat meraih lebih banyak lagi prestasi akademik dan non akademik dan pesantren semakin kompetitif.
2. Pemerintah:
  - a. Hendaknya selalu memberikan pembinaan kepada semua pendidik atau guru atau ustadz-ustadzah dalam usaha mewujudkan pesantren kompetitif.
  - b. Pengelolaan lembaga sebagai proses penyadaran tentang pentingnya ilmu pengetahuan perlu mendapatkan perhatian yang serius sehingga mempersyaratkan penerapan pengembangan mutu.
  - c. Hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang representatif untuk mengantar pengelolaan lembaga yang berkualitas menuju prestasi agar semakin kompetitif.



3. Para peneliti yang lain:

- a. Supaya dapat melakukan kajian penelitian lanjutan secara komprehensif dan serius terhadap konsep manajemen mutu, karena penelitian ini terdapat keterbatasan.
- b. Diperlukan penelitian lanjutan yang dapat mengungkap manajemen mutu dengan menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga temuan penelitiannya dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan dapat melengkapi hasil penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Dzaujak. 1996. *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Ali, Imron. 2009. Disertasi, Jurusan Administrasi pendidikan, Proqram Pascasarjana UPI Bandung.
- Alam Hamdani, Nizar. 2011. Disertasi, Jurusan Administrasi pendidikan, Proqram Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- A'la, Abd. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Anonim. 2000. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah*. Depdiknas: Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama.
- Anwar, Syaiful. 2012. Disertasi, Jurusan Jurusan Penjaminan Mutu Pendidikan, Proqram Pascasarjana UPI Bandung.
- Azra, Azyumardi. 1998. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baharuddin & Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Berger dan Luckman. 1996. *The Social Construction of Reality*. Garden City, N.Y.
- Bert Creemers, Leonidas Kyriakides, Panayiotis Antoniou, *Teacher Profesional Development for Improving Quality of Teaching*, ISBN: 978-94-007-5206-1, DOI 10.1007/978-94-007-5207-8, Springer Dordrecht Heidelberg New York London Library of Congress Control Number: 2012952679 © Springer Science+Business Media Dordrecht 2013.
- Burnham, Jhon West. 1997. *Managing Quality in School; Effective Strategiesfor Quality Based Improvement*. t.tp: Pearson Education.
- Crosby, Philip B. 1979. *Quality Is Free*. New York: McGraw Hill Book.
- Dally, Dadang. Disertasi, Jurusan Administrasi pendidikan, Proqram Pascasarjana
- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deming, W. Edward. 1982. *Out of Crisis*. Cambridge: Massachussts Institute of Tchnology.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Jakarta: Balai Pustaka*.
- Echols, John M. dan Sadily, Hasan. 2002. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Enget, 2022. *Pengembangan Profesionalisme untuk Meningkatkan Mutu Guru*, CV. Budi Utama, Yogyakarta.
- Fatah, Nanang. 2002. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, B. Musyaffa. 2009. Disertasi, Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Feigenbaum, Arman V. 1976. *Total Quality Control*. New York: McGraw Hill Book.
- Hasan, Noorhaidi. 2011. *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia*, Makalah. Singapore :S. Rajartanam School of International Studies, Februari.
- Hadi Purnomo, M. 2011. Disertasi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Hasan, Nur. 1994. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*. Jakarta: Sindo
- Hoy, Charles. 2000. *Improving Quality in Education*. London: Longman Publishing Company.
- Ilyasin, Mukhammad & Nurhayati, Nanik. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- J. Simanjuntak. 2005. *Payaman. Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Karlöf, Bengt & Lövingsson, Fredrik Helin. 2005. *The A-Z of Management Concepts and Models*. London: Thorogood Publishing.
- Maesaroh, Imas. 2005. *Total Quality Management dalam Pengembangan SDM Pondok Pesantren*. Halim, A. dkk. (Edit.). 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Marno & Supriyatno, Triyo. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.

- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasana, Dede. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosyda.
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noer, Deliar. 1982. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Nasution, N. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, M. N. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajement)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Oakland, J.S. 1989. *Total Quality Management*. London: Heinemann Professional Publishing Ltd.
- Partanto, Pius A. & al-Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Paul Johnson, Doyle. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. M.Z. Lawang. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haersyah Syakur, Upik. 2011. Disertasi, Jurusan Administrasi pendidikan, Proqram Pascasarjana UPI Bandung
- El-Widdah, Syakur. 2011. Disertasi, Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Rahman, Fazlur. 2000. *Islam dan Modernitas*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka.
- Rahardjo, Teriska. 2012. Disertasi, Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
- Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik (Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sallis, Edward. 2002. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited.
- Sallis, Edward. 2006. *TQM in Education*. Yogyakarta: Ircisod.

- Suparlan, Parsudi. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Program Pascasarjana UI.
- Sallis, Edward. 2011. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan (Peran Strategis Pendidikan di era Globalisasi Modern)*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP). 2008. Bandung: Fokus Media.
- S. Kaplan, Robert & Norton, David. 2000. *Balanced Scorecard*, terj. Peter R. Yosi Pasla. Jakarta : Erlangga.
- S. Ruky, Ahmad. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunardi. 2010. Disertasi, Program Pascasarjana Ilmu Kependidikan Bidang Administrasi Pendidikan Studi Kebijakan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Salusu, J. 2000. *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sukarji & Umiarso. 2014. *Manajemen dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional : Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tjiptono, Fandi. 2001. *TQM*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, Fandy dan Diana, Anastasia. 2009. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, Fandy & Chandra, Gregorius. 2011. *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan
- \_\_\_\_\_, RI Nomor 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (10) tentang guru dan dosen
- , RI Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 pasal 7 ayat (1-2) tentang Standar Nasional Pendidikan

- Widyatmo. 2011. Disertasi, Jurusan Administrasi pendidikan, Progam Pascasarjana UPI Bandung.
- Yamit, Zulian. 2004. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zakaria, Rusydy. 2007. *Overview of Indonesian Islamic Education A Social, Historical and Political Perspective*, Thesis The School of Education The University of Waikato.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## 1. Obsevasi di Pesantren Darunnajah Cluring

No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Observasi, wawancara, Cluring, 05/04/24

1. KH. Huda Pardiat Sadam  
Menyampaikan tentang sejarah pesantren Darunnajah Cluring. Bermula dari sebuah perjuangan Kbi Mondok di Blok Agung dan mengabdikan mulai tahun 1963 s/d 1980 di pondok Selamat 18th. Menikah dg Bu. Nyi Hj. Muzayana tahun 1980 dan dikaruniai

1. Nihayatussaadah - Nur Rohmat
2. Eri Lutfiah : Gus Fadil
3. Iza Fauaid : Zulfi Zidri
4. M. Nur Faizis Fahmi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

2. Visitasi Pesantren (Polemik Profil Pesantren) Gus Nur Rohmat

## 2. Observasi 1 Pesantren Darunnajah Cluring

No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

Cluring 29/10/2024

Wawancara  
Iain H. Huda D.S.

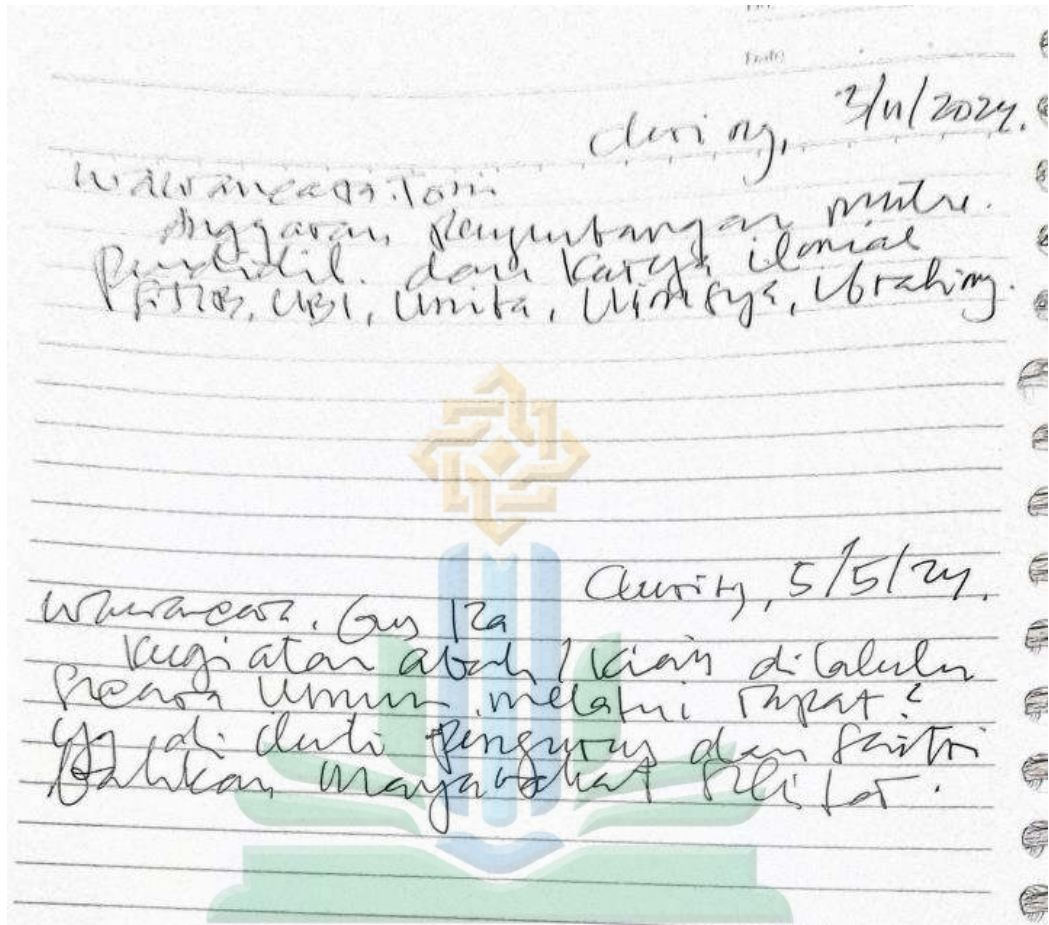
Pengembangan mutu guru -  
menerapkan sistem pembinaan  
berkelanjutan setiap minggu  
pada malam Jumat meliputi  
kegiatan khutbah, latihan pidato  
hafalan, Jumat sore dan  
silat sore.

- pidato bahasa arab, Inggris.
- hafalan, tarbiyah
- pengamalan, kegiatan ini akan  
berlanjut untuk meningkatkan  
kegiatan RMI tahunan  
latihan berkeas (ustadzah).  
metode pembelajaran huda  
belajar kerja dan yes  
da UMI, UMMA, MABUKH, UMI  
UMBS.

J E M B E R



## 3. Observasi 1 Pesantren Darunnajah Cluring



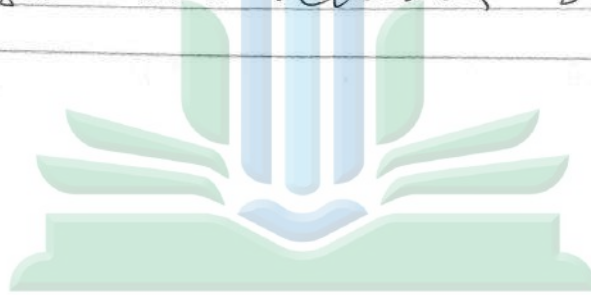
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## 4. Observasi 1 Pesantren Amanatulloh Gambiran

Date

M. Anwarullah, Gambiran.  
Gambiran, 11/9/24.

Wawancara, Gus Bouhin  
- Kuisitikan pesantren:  
- Kualifikasi dan demografi:  
- Proses, urusan dan dampaknya.  
- Keistimewaan Guru,  
- memiliki ketertarikan khusus,  
dan lulusan pesantren.  
- Peraya dalam CBM.  
- APBB / APBN dan buadanya  
yg tidak mengikat.  
- Lebih samaan dalam Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 5. Observasi 1 Pesantren Amanatulloh Gambiran

1/19/24.  
 Wawancara, Arif Sipak  
 Petugas Pengurus, Ketahanan  
 Kelor Kulkaad, Generasi: level  
 Caring & berorientasi keagamaan  
 atau nilai? Karakter baik  
 - lebih banyak masalah mendukung  
 kegiatan pengabdian mulai  
 pendidid adalah melalui jamah  
 anggota Umroh dan Haji

durung, 7/9/24.  
 wawancara, Muklis  
 Team audit terhadap kinerja  
 pesantren melalui PKM dari  
 Kemendag, mengevaluasi terhadap  
 kinerja pimpinan lembaga  
 pondok di Amanatulloh.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

6. Surat Permohonan Ijin Penelitian Pesantren Darunnajah Cluring  
<https://drive.google.com/file/d/1AO9zF0jS3amAePP801-CzxkQCP5gi4wt/view?usp=sharing>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

7. Surat Ijin Penelitian Pesantren Amanatulloh Gambiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 8. Piagam Ijin Operasional Pesantren Darunnajah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**PIAGAM IZIN OPERASIONAL PONDOK PESANTREN**  
NOMOR:2691/Kk13.30.3/PP.00.7/10/2020

Izin Operasional Pondok Pesantren diberikan kepada :  
**PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH**

Yang berkedudukan di :

Alamat : **Jl. Rahmad Agung No.40 Krajan**  
Kelurahan/Desa : **Sraten**  
Kecamatan : **Cluring**  
Kabupaten/Kota : **Banyuwangi**  
Provinsi : **Jawa Timur**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam  
Nomor 5132 Tahun 2020

Nomor Statistik Pondok Pesantren ( NSPP ) :

5	1	0	3	3	5	1	0	0	0	5	5
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Izin Operasional Pondok Pesantren berlaku sampai : **1 Oktober 2025**

Banyuwangi, 1 Oktober 2020  
Kepala,

  
**Drs. H. Slamet, M.H.I.**

9. Piagam Ijin Pendirian Pesantren Amanatulloh



## 10. Surat Keterangan Sudah Meneliti Pesantren Darunnajah Cluring

**YAYASAN AMANATULLOH**

Akte Notaris: Dwi Mangestuningtyas, SH., M.Kn. No. 27 tanggal 19 Maret 2014

SK MENKUMHAM RI. No. AHU-0005048.AH.01.04.Tahun 2015

Alamat: Dsn Sumberjaya, Wringinagung, Gambiran, Banyuwangi, Phone: 081336967867

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/ 1004/ YMA/ IX / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. KH. M. Rouhin Huda**  
 Jabatan : **PENGASUH PP. AMANATULLOH**

Menerangkan nama tersebut dibawah ini:

Nama : **Parino**  
 NIM : **223307010012**  
 Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Merupakan Mahasiswa yang telah melakukan Penelitian dengan Judul " **Pengembangan Mutu Guru dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi** " di Pondok Pesantren Amanatulloh Wringinagung Gambiran dengan sangat baik, terhitung mulai tanggal 05 April 2024 hingga 26 September 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 27 September 2024  
 Pengasuh PP. Amanatulloh

UNIVERSITAS ISLAM Negeri  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R **Drs. KH. M. Rouhin Huda**



## 11. Surat Keterangan Sudah Meneliti Pesantren Amanatulloh Gambiran

**YAYASAN AMANATULLOH**

Akte Notaris: Dwi Mangestingtyas, SH., M.Kn. No. 27 tanggal 19 Maret 2014  
 SK MENKUMHAM RI. No. AHU-0005048.AH.01.04.Tahun 2015  
 Alamat: Dsn Sumberjaya, Wringinagung, Gambiran, Banyuwangi, Phone: 081336967867

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/ 1004/ YMA/ IX / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. KH. M. Rouhin Huda**  
 Jabatan : **PENGASUH PP. AMANATULLOH**

Menerangkan nama tersebut dibawah ini:

Nama : **Parino**  
 NIM : **223307010012**  
 Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Merupakan Mahasiswa yang telah melakukan Penelitian dengan Judul ” **Pengembangan Mutu Guru dalam Mewujudkan Pesantren Kompetitif di Pesantren Darunnajah Cluring dan Pesantren Amanatulloh Gambiran Kabupaten Banyuwangi** ” di Pondok Pesantren Amanatulloh Wringinagung Gambiran dengan sangat baik, terhitung mulai tanggal 05 April 2024 hingga 26 September 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R  
 Banyuwangi, 27 September 2024  
 Pengasuh PP. Amanatulloh  
**Drs. KH. M. Rouhin Huda**

## 12. Profil Pesantren Darunnajah Cluring

**Profil Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi**

## a) Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darunnajah Sraten Cluring Banyuwangi

- |                                    |   |
|------------------------------------|---|
| 1. Nama Pondok Pesantren           | : DARUNNAJAH  |
| 2. NSP                             | : 5103 3510 0055  |
| 3. Alamat Lengkap                  | : Krajan RT/RW.001/009 Sraten Cluring<br>Banyuwangi<br>Tlp. 082 330 648 292                               |
| 4. Nama Pendiri                    | : KH. Hudan Dardiri Salam   |
| 5. Tahun Berdiri                   | : 13 Oktober 1983   |
| 6. Akta Notaris                    | : Mohammad Ma'mun, SH. M.Kn   |
| 7. Nomer Kemenkumham               | : AHU-0013059.AH.01.04. Tahun 2015  |
| 8. Nama Pengasuh                   | : KH. Hudan Dardiri Salam   |
| 9. Nama Pengurus                   | :   |
| – Ketua Umum                       | : Nur Rohmad, S.Sos.I, M.Ag.  |
| – Ketua I                          | : Muhammad Izza Fawaid, S.Pd.I, M.Pd.   |
| – Ketua II                         | : Ahmad Taufiq Ilman, S.Pd  |
| – Ketua III                        | : Ahmad Al Fariji   |
| – Ketua IV                         | : Ali Muthohar  |
| – Sekretaris                       | : Miftahul Khoir  |
| – Bendahara                        | : Ali Maksum  |
| 10. Aktifitas Pendidikan           | :   |
| – Pendidikan Formal                | : PAUD & TK, SMP Plus, MA,<br>MADIN(Ula,Wustho,Ulya)  |
| – Pendidikan Pesantren             | : Bandongan, Sorogan, Ubudiyah, Syawir,<br>Tahfidul Qur'an,<br>Sholawat dan Rebana, MTQ, dan<br>Khitobah. |
| 11. Sarana Prasarana yang dimiliki | :   |
| – Asrama Santri                    | : 5 buah  |
| – Kantor                           | : 1 buah  |
| – Gedung Sekolah                   | : 7 buah  |
| – Masjid/Musholla                  | : 2 buah  |
| – Kamar Mandi/WC                   | : 18 buah / 21 buah   |
| – Koprasi                          | : 3 buah  |
| – Dapur                            | : 1 buah  |
| – Ruang guru                       | : 1 buah  |
| – Ruang perpustakaan               | : 1 buah  |
| – Sarana Olahraga                  | : 5 buah  |
| 12. Jumlah Santri keseluruhan      | :   |
| – Mukim                            | : 261   |
| – Tidak mukim                      | : 47  |
| 13. Sumber Dana                    | : 1. Jariyah<br>2. Kotak Amal<br>3. Usaha Produktif   |

14. Status Pesantren : Sudah Berbadan hukum
15. Status Tanah : Wakaf
16. Personalia Pengurus masa bhakti 2022 – 2025
- Pengasuh : KH. Hudan Dardiri Salam
- Penasehat : 1. H. Nur Shodiq  
2. H. Abdul Manan Utsman  
3. H. Musthofa
- Ketua Umum : Nur Rohmad, S.Sos.I, M.Ag.
- Ketua I : Muhammad Izza Fawaid, S.Pd.I, M.Pd.
- Ketua II : Ahmad Taufiq Ilman, S.Pd
- Ketua III : Ahmad Al Fariji
- Ketua IV : Ali Muthohar
- Sekretaris : Miftahul Khoir
- Bendahara : Ali Maksum, S.Pd.
- Ketua I (Kabid. Pendidikan Dan Pengajaran): Muhmammad Izza Fawaid, S.Pd.I, M.Pd.
- ✓ Staf I : Seluruh Wali kelas
- Ketua II (Kabag. Kepesantrenan) : Ahmad Taufiq Ilman, S.Pd
- ✓ Koordinator sorogan : Ali Maksum
- ✓ Koordinator malam Jum'at : Muh. Habib
- ✓ Koordinator Pengajian : A. Guston Nawawi
- ✓ Koordinator Ta'mir Musholla : Izza Nur Abidin
- ✓ Koordinator Kesenian : M. Daris Wafa
- ✓ Koordinator Olahraga : Mudhofar
- Ketua III (Kabag. Sarana pra-sarana) : Ahmad Al Fariji
- ✓ Koordinator Koperasi : Fidzibrillah
- ✓ Koordinator Pembangunan : Muhit asro'i
- ✓ Koordinator Pertanian : Adi Hidayat
- ✓ Koordinator Kebersihan : Riki Santoso
- ✓ Koordinator Humasy & amal : Ali Usman
- ✓ Koordinator sound & lampu : M. Ngizza Fawaid
- Ketua IV (Kabag. Keamanan dan ketertiban): Ali Muthohar
- ✓ Anggota internal : 1. Ali Muhibban  
2. Habibulloh  
3. Ahmad Fathoni  
4. Muhammad A j i
- ✓ Anggota eksternal : 1. Seluruh dewan Asatidz  
2. Seluruh Kabag. I, II, III, IV

## 13. Daftar Ustad-Ustadzah Pesantren Darunnajah Cluring

NO	NAMA GURU	TEMPAT TGL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	ALAMAT
1	KH. HUDAN DARDIRI SALAM	Bwi, 13 Maret 1952	Pesantren	Sraten Cluring Banyuwangi
2	Ny. Hj. MUZAYANAH	Bwi, 25 April 1960	Pesantren	Sraten Cluring Banyuwangi
3	H. NUR SODIQ	Bwi, 11 Juli 1957	Pesantren	Sraten Cluring Banyuwangi
4	H. MUSTHOFA	Trenggalek, 12 Juli 1967	Pesantren	Sraten Cluring Banyuwangi
5	H. ABDUL MANAN	Bwi, 26 April 1968	Pesantren	Sraten Cluring Banyuwangi
6	SYAIKUDDIN	Bwi, 17 Februari 1969	Pesantren	Sraten Cluring Banyuwangi
7	FAUZAN DASUKI	Bwi, 20 Januari 1969	Pesantren	Sambirejo Bangorejo Banyuwangi
8	MUHIT ASRO'I	Bwi, 16 Juni 1982	Pesantren	Sumberjeruk Cluring Banyuwangi
9	SHOLEH	Bwi, 29 April 1969	Pesantren	Sraten Cluring Banyuwangi
10	NUR ROHMAD, M.Ag	Malang, 16 September 1976	S 2	Sraten Cluring Banyuwangi
11	ROHMATULLOH FADLILLAH, M.Si	Banyuwangi, 10 mei 1981	S 2	Sraten Cluring Banyuwangi
12	M. IZZA FAWAID, M.Pd	Banyuwangi, 02 Januari 1992	S 2	Sraten Cluring Banyuwangi
13	H. MAS'UD, S.Ag	Bwi, 02 Nopember 1962	S 1	Sraten Cluring Banyuwangi
14	ZULFI WARDANI, S.Pd.	Banyuwangi, 09 Maret 1992	S 1	Kebonsari Benculuk Cluring Banyuwangi
15	AHMAD TAUFIQ ILMAN	Wonosobo, 17 Desember 2001	S 1	PP. Darunnajah
16	SYAIFUL ANWAR, S.Pd	Bwi, 15 Juli 1975	S 1	Bangorejo Banyuwangi
17	NIHAYATUS SA'ADAH, S.Pd.I	Banyuwangi, 17 Juni 1980	S 1	Sraten Cluring Banyuwangi
18	ENI LUDVIYAH, S.Pd	Bwi, 11 Januari 1985	S 1	Sraten Cluring Banyuwangi
19	SUPRIYANTO, S.Pd	Pemalang, 10 April 1995	S 1	Kebonsari Benculuk Cluring Banyuwangi
20	UBAIDILLAH FUAD, S.Pd.I	Bwi, 12 September 1983	S 1	Tapansari Sraten Cluring Banyuwangi
21	HAMBALI, S.Pd	Bwi, 22 April 1977	S 1	Kemloso Benculuk Cluring Banyuwangi
22	ILHAM AINUNNAJIB, S.Pd	Bwi, 27 Juli 1995	S 1	Sraten Cluring Banyuwangi
23	MUSTOPA, S.Pd. Mgr	Bwi, 25 Oktober 1990	S 1	Sumbersuci Mangir Banyuwangi
24	ALI USMAN, S.Pd.	Sijunjung, 23 Juni 2000	S 1	PP. Darunnajah
25	MIFTAHUL KHOIR	Sijunjung, 04 Agustus 2001	S 1	PP. Darunnajah
26	SILFI DIHNI ILMA, S.Pd	Bwi, 27 Februari 1996	S 1	Sraten Cluring Banyuwangi

27	NAJIB ALI ASRORI, S.Pd.I	Trenggalek, 15 Januari 1990	S 1	Sidorejo Purwoharjo Banyuwangi
28	ANIF IFADATUL FIKRIYAH, S.Kom.I	Jember, 11 Desember 1992	S 1	Benculuk Cluring Banyuwangi
29	SITI KHOIRIYAH, S.Pd.	Banyuwangi, 08 Mei 1988	S 1	Sukonatar Srono Banyuwangi
30	AWALIATUL HIKMAH	Bwi, 01 Agustus 2003	S 1	PP. Darunnajah
31	FIDZIKRILLAH	Malang, 22 Juli 2004	SLTA	PP. Darunnajah
32	FAIZATUN NIKMAH	Bwi, 12 Desember 1998	SLTA	Sraten Cluring Banyuwangi
33	RIKA NURIL BASHIROH	Banyuwangi, 18 Februari 2003	SLTA	PP. Darunnajah
34	WAFIQOTUL AZIZAH	Bwi, 12 Nopember 2002	SLTA	PP. Darunnajah
35	IFADATUNNISA'	Banyuwangi, 27 Juni 2002	SLTA	PP. Darunnajah
36	Hj. ST. KHOIRIYAH	Banyuwangi, 15 Juni 1977	S1	Sraten Cluring Banyuwangi
37	ROMLAH	Banyuwangi, 22 Juni 1969	S1	Sraten Cluring Banyuwangi
38	NI'MATUL ALIYAH	Banyuwangi, 15 Agustus 1983	S1	Sraten Cluring Banyuwangi
39	TRI LESTARININGSIH	Banyuwangi, 10 Februari 1982	S1	Sraten Cluring Banyuwangi

## 14. Daftar Santri Pesantren Darunnajah Cluring

No	Nama Lengkap	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Nama Wali	Alamat
01	A. AZKA AQILA	Banyuwangi	18/07/2014	ALI MURTADHO	Benciluk Cluring Banyuwangi
02	ADI DJAYA PERDANA	Banyuwangi	15/08/2013	ANDI SETIYONO	Benciluk Cluring Banyuwangi
03	AHMAD ALFIN ZIDNA FAQIH	Banyuwangi	21/08/2014	YAZID BASTOMI	Sraten Cluring Banyuwangi
04	AHMAD NAUFAL AZIZI	Banyuwangi	08/03/2013	RIO YUSUF HAMDANI	Sraten Cluring Banyuwangi
05	AHMAD RENDRA	Banyuwangi	21/09/2013	NUR KHOLID	Kaliploso Cluring Banyuwangi
06	AIDIKA PUTRA SANJAYA	Banyuwangi	07/06/2014	SUPARMAN	Sraten Cluring Banyuwangi
07	AINUN ASIFA	Banyuwangi	10/05/2014	FATHUR RAHMAN	Kebonsari Cluring Banyuwangi
08	ALIESHA ALIA SALSABILA	Banyuwangi	11/07/2016	BAGUS TRISAPUTRO	Sraten Cluring Banyuwangi
09	ASHIFA KEYLA	Banyuwangi	15/07/2014	HERI SETIAWAN	Sraten Cluring Banyuwangi
10	AUXILLA PARAMITHA	Banyuwangi	23/05/2015	NUR KHOLIS	Benciluk Cluring Banyuwangi
11	BARA PUTRA SIMA DIRGANTARA	Banyuwangi	20/04/2014	ALI MA'RUF	Sraten Cluring Banyuwangi
12	BIDADARI ANANDYA EMLANDY	Banyuwangi	16/04/2015	IMAM GHOZALI	Sraten Cluring Banyuwangi
13	CARLEN AZKA ARIESTAVA	Banyuwangi	01/06/2013	M. RESA ARISTAVA	Benciluk Cluring Banyuwangi
14	CHUSNAYA QOTHRUN NADA	Banyuwangi	25/02/2014	MOHAMAD ALI MAKSUN	Benciluk Cluring Banyuwangi
15	FADHILA NUZULA NISA	Banyuwangi	27/09/2013	IMAM HAMBALI	Benciluk Cluring Banyuwangi
16	FAEYZA NAJMAL FALAH	Banyuwangi	22/01/2015	IMAM MAHRUS	Sukonatar Cluring Banyuwangi
17	FANI OCTAVIA PUTRI	Banyuwangi	16/10/2013	FAHRUR ROJI	Benciluk Cluring Banyuwangi
18	FATHAN AHMAD MAULANA RAMADHAN	Banyuwangi	02/07/2015	KHOIRUL ANAM	Sobo Cluring Banyuwangi
19	HAFIZA KHAIRA AZMI	Banyuwangi	12/09/2015	MUHTAR HADI	Sraten Cluring Banyuwangi
20	KAMILA ASFIA AZKI	Banyuwangi	15/06/2014	IMAM MALIKI	Benciluk Cluring Banyuwangi
21	LEVINATAN YOSIANA LATIF	Banyuwangi	21/02/2014	SURYANTO	Sraten Cluring Banyuwangi
22	MAHIRA SAKHI AGNA	Banyuwangi	27/07/2014	MOHAMAD ALFURQON	Benciluk Cluring Banyuwangi
23	MIKAYLA OKTAVIA ZAHRA	Banyuwangi	15/10/2013	AHMAD SANDOYO	Benciluk Cluring Banyuwangi
24	MOHAMAD VARREL PRADITA	Banyuwangi	13/09/2014	ABU KHOLIL	Benciluk Cluring Banyuwangi
25	MOHAMMAD HAIKAL AL AZIZI	Banyuwangi	10/10/2014	MOH. MA'RUF	Sraten Cluring Banyuwangi

26	MUHAMAD FADILLAH AKBAR	Banyuwangi	10/09/2014	KHOIRUR ROBHIKAN	Sukorejo Cluring Banyuwangi
27	MUHAMMAD ALFI GALIH PRANAYA	Banyuwangi	06/10/2014	ABU NASIR	Sraten Cluring Banyuwangi
28	MUHAMMAD ALHADI ROJER	Banyuwangi	21/01/2015	HADI SESWANTO	Benciluk Cluring Banyuwangi
29	MUHAMMAD ARDIANSYAH	Banyuwangi	14/02/2014	NUR TAMAMI	Sarimulyo Cluring Banyuwangi
30	MUHAMMAD GILANG RAMADAN	Banyuwangi	24/07/2013	MOHAMMAD NURUL ANWAR	Sraten Cluring Banyuwangi
31	MUHAMMAD MAULANA ABDILLAH	Banyuwangi	05/11/2015	MOH.ABDUL MANAN USTMAN	Sraten Cluring Banyuwangi
32	MUHAMMAD NAUFAL RIZKY RAMADHAN	Banyuwangi	21/07/2013	NANANG SYAIKHU	Benciluk Cluring Banyuwangi
33	MUHAMMAD NIKO FEBRIAN	Banyuwangi	21/02/2015	YUDIANTO	Sraten Cluring Banyuwangi
34	MUHAMMAD RENO ADI WIDYA	Banyuwangi	16/09/2013	MOH HADI FUAD	Sraten Cluring Banyuwangi
35	MUHAMMAD RIFA' NAYLUL AMANI	Banyuwangi	11/02/2014	ABDUL BASID	Sraten Cluring Banyuwangi
36	MUHAMMAD RIZQY NUR FADHIL AKBAR	Banyuwangi	15/08/2015	MUHAMAD MUHAIMIN	Benciluk Cluring Banyuwangi
37	MUSTOFA	Banyuwangi	22/01/2014	KUSNAN	Benciluk Cluring Banyuwangi
38	NAZWA AQILASARI SYAFIRA	Banyuwangi	03/03/2015	MUHAMAD GUFRON	Sraten Cluring Banyuwangi
39	NOVA JIHAN AGUSTIN	Denpasar	17/11/2013	AGUS TRIANTO	Sraten Cluring Banyuwangi
40	PUTRI RAHAYU	Banyuwangi	02/08/2013	NUR ROHIM	Benciluk Cluring Banyuwangi
41	RAYSA KAYLA ANGGI SAFITRI	Banyuwangi	25/05/2015	MUHAIMIN	Sraten Cluring Banyuwangi
42	RESTI FATIKA RAMADANI	Banyuwangi	20/06/2015	IMAM MUSTAKIM	Sraten Cluring Banyuwangi
43	RIZKI RAMADHANI ARTA LINGGAR	Banyuwangi	12/07/2015	HAKIM	Sraten Cluring Banyuwangi
44	SISILIA NUR AGUSTIN	Banyuwangi	09/08/2015	NUR AIDIK	Sraten Cluring Banyuwangi
45	TUSAMA SALSABILA	Banyuwangi	18/10/2014	IMAM JUNAIDI	Benciluk Cluring Banyuwangi
46	ADINDA PUTRI AZZAHRA	Banyuwangi	23 Juli 2011	M. SAYAMSUDIN	Sempu Sempu Banyuwangi
47	AGHISNI RAFA ARRAHMAN	Banyuwangi	25 Juni 2011	AGUS FATQURROHMAN	Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
48	AHFIN FUAD RAMADHAN	Dharmasraya	27 Agustus 2011	NADIKHIN	Kendeng Kuripan Kec. Kesugihan Trenggalek
49	AHMAD FARRIS	Banyuwangi	28 Mei 2011	SUPRIYADI	Lingk.Krajan Bulusan Kec. Kalipuro Banyuwangi
50	AHMAD FATIHUR	Banyuwangi	11 Maret	ABDUL QODIR	Balerejo

	RIZQI		2010		Bumiharjo Kec. Glenmore Banyuwangi
51	BAIHAQI IBNU SAHID	Wonosobo	11 Februari 2011		Somogede Kec. Wadaslintang Wonosobo
52	FITA AZZUHROH	Singaraja	31 Maret 2011	SAHIDUL ISLAM	Br Dinas Kubu Pegayaman Kec. Sukasada Bali
53	IRA ANATASYA AZAHRA	Banyuwangi	20 Juni 2010	SUHARTOYO	Balerejo Bumiharjo Kec. Glenmore Banyuwangi
54	KETUT ELYA INTAN	Singaraja	22 Juni 2010	AHMAD ISRI SUTOWO	Br Kubu Pegayaman Kec. Sukasada Bali
55	MAULANA DANIAL HAMMADA SY	Bondowoso	03 Juli 2010		Sucolor Kec. Maesan Bondowoso
56	MUHAMMAD ARIFIN	Dharmasraya	01 Juli 2010	TUKIDI	Kurnia Selatan Kec. Sungai Rumbai Sum-Bar
57	MUHAMMAD FARUQ RISKY A.	Banyuwangi	14 Mei 2010		Benciluk Kec. Cluring Banyuwangi
58	MUHAMMAD FITRI RAMADHANI	Banyuwangi	13 September 2009	SAMIDI	Jln Berunai Benciluk Kec. Cluring Banyuwangi
59	M. KHOIRUDDIN MAHBUB	Jember	16 Juli 2010	SAMSUL HADI	Sumberan Karanganyar Kec. Ambulu Jember
60	NURIS SYAHRA MAULIDA	Banyuwangi	06 Maret 2010		Sumberberas Kec. Muncar Banyuwangi
61	PUTRI WULANDARI	Banyuwangi	14 Maret 2010		Macan Putih Kec. Kabat Banyuwangi
62	QORIATUS SIFA	Banyuwangi	09 Agustus 2010		Rejoagung Kec. Srono Banyuwangi
63	RIFA ZAH RATUL JANNA	Banyuwangi	04 Agustus 2010		Sembulung Kec. Cluring Banyuwangi
64	ROUDLOTUL JANNAH	Banyuwangi	11 Oktober 2010		Dasri Kec. Tegalsari Banyuwangi
65	SABINA RIZKIATUL KAMALIN	Banyuwangi	01 Januari 2011	ELLY WIDODO	JL. Surangganti Gladag Rogojampi Banyuwangi
66	SITI LANA FADILAH	Pegayaman	15 Oktober 2010	SHOLAHUDIN	Br Dinas Kubu Pegayaman Kec. Sukasada Bali



67	SITI MUTMAINAH	Jember	16 Juni 2011	M. KHOIRI	Jalan Tapansari Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
68	SYAFA NURHIDAYAH	Cirebon	13 Juli 2011		Kedungdawa Kec. Gabuswetan Cirebon
69	SYAHRIL ALIFATURROHMAN	Denpasar	30 April 2010	SUAIDI	Jln Kenanga Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
70	SYAKIRA AMALIA	Lelateng	13 Agustus 2011		Lelateng Kec. Negara Bali
71	UBAY AKBAR MAHDIVIQIA	Klungkung	17 Januari 2011	SIRAJUDIN ABBAS	Kampung Toyapakeh Kec. Nusapenida Bali
72	WIDHATI ILMI	Banyuwangi	07 Februari 2010		Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
73	YUMICO AULIA	Banyuwangi	28 Juli 2010	KENICHI KANA YAMA	Kopen Kradenan Kec. Purwoharjo Banyuwangi
74	ABDUL FAHMI	Banyuwangi	14 Juni 2010		Palurejo Tembokrejo Kec. Muncar Banyuwangi
75	ABDULLAH IBRAHIM NOVEL	Banyuwangi	02 Mei 2010		Krajan Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
76	ACH. FAHMI ALINUHA	Banyuwangi	26 November 2009	SUTAJI	Krajan Blimbingsari Kec. Rogojampi Banyuwangi
77	ACHMAD FAIRUS RADITYA	Banyuwangi	06 April 2009		Palurejo Tembokrejo Kec. Muncar Banyuwangi
78	AIDIL ULA FERDYANSYAH	Banyuwangi	25 September 2009		Jatisari Wringinagung Kec. Gambiran Banyuwangi
79	ANRIZAL HAKIM KURNIADI	Petulu	18 Agustus 2009		Perum Tedung Sari Damai No. 12 Kec. Gianyar Bali
80	AULIA FEBRIANTI	Banyuwangi	16 Februari 2010	SUBAGIO	Jalen Darungan Setail Kec. Genteng Banyuwangi
81	AVRIL SESILYA EKA D.	Banyuwangi	21 Juli 2010	AMIEN	Tambakrejo Kec. Muncar Banyuwangi
82	AYUNI EVA AULIAAK	Banyuwangi	26 Juli 2009		Sumberurip Barurejo Kec. Siliragung Banyuwangi

83	DENIS ANDRIAN	Banyuwangi	23 Juli 2008		Muncar Tembokrejo Kec. Cluring Banyuwangi
84	DINA CITRA SARI	Banyuwangi	01 Februari 2010	NURYANTO	Tanjungrejo Kebondalem Bangorejo Banyuwangi
85	FAJAR DWI ALFIAN	Banyuwangi	25 Juni 2009		Kopen Kradenan Kec. Purwoharjo Banyuwangi
86	FIKA AULIA	Banyuwangi	08 Mei 2009		Krajan Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
87	GRASELA ADELIA PUSPITA	Jember	31 Januari 2010	SYAIFUL HADI	Sesetan No.333 Kec. Denpasar Selatan Bali
88	ILAEKA ZULFA NUR SAFITRI	Banyuwangi	17 Desember 2009	MOH. SULAIMAN	Jajangsurat Karangbendo Rogojampi Banyuwangi
89	INAYAH	Cirebon	04 Desember 2010		Dusun Ii Luwung Kencana Kec. Susukan Cirebon
90	IQBAL WAHYU MAULANA	Banyuwangi	03 Oktober 2008		Bagorejo Kec. Gumuk Mas Banyuwangi
91	KUMROTUL LAILIYAH	Pegayaman	30 Maret 2009	M. SAHWI	Br Kubu Pegayaman Kec. Sukasada Banyuwangi
92	LUK LUKI LAILATUL ADZALIYAH	Wonosobo	07 April 2009	MUHTAR HAKIM	Erorejo Wadaslintang Wonosobo
93	M IBNU AZRI MAULANA	Banyuwangi	08 Januari 2010		Br. Taro Kaja Taro Kec. Tegallalang Jambi
94	MARATUL IKRIMA	Banyuwangi	24 Juli 2009		Krajan Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
95	MOHAMAD ISMA INTANU	Banyuwangi	20 Mei 2009	AHMAD SAYUTI	Bomo Mangir Kec. Rogojampi Banyuwangi
96	MOHAMMAD AZMI ALIFI	Banyuwangi	18 Desember 2008		Jenisari Genteng Kulon Kec. Genteng Banyuwangi
97	MOHAMMAD RAIHAN ALI	Banyuwangi	15 Mei 2007		Maron Genteng Kulon Kec. Genteng Banyuwangi
98	MUHAMAD FAHRI ROSADI	Oku Timur	02 September 2009	NURUS SHOBAH	Kradenan Kradenan Kec. Purwoharjo Banyuwangi

99	NAJWA FADILLA	Batam	09 Agustus 2009		Kp. Baru Sei Binti Sungai Binti Kec. Sagulung Jambi
100	NUR AGUSTINA INDRWATI	Banyuwangi	14 Agustus 2009		Dusun Kepon Kradenan Kec. Purwoharjo Banyuwangi
101	NURINKA ZALIANTY	Wonosobo	04 Maret 2010	AHMAD SOHIF NGILMAN	Karangsari Somogede Wadaslintang Wonosobo
102	RENITA PUTRI	Banyuwangi	19 April 2010		Dusun Rejomulyo Sarimulyo Kec. Cluring Banyuwangi
103	ROSYIID ARLAN PRATAMA	Banyuwangi	02 Januari 2010		Jl. Kelapa Biraeng Kec. Minasatene Banyuwangi
104	SABRINA ZAHRANI	Banyuwangi	19 Juli 2008		Pancursari Benculuk Kec. Cluring Banyuwangi
105	SALWATUL JANAHAH	Banyuwangi	22 Februari 2010		Krajan Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
106	SHIFA FAUZIATUS SABILA	Banyuwangi	25 Desember 2009	ROHMAN HADI	Balerejo Bumiharjo Kec. Glenmore Banyuwangi
107	SYAFIQL ASYROF	Kebumen	18 September 2009	ROHMADI	Kaligesing Seboro Kec. Sadang Kebumen
108	THOYIBATUL ULYA	Banyuwangi	30 November 2012		Sambirejo Sambimulyo Bangorejo Banyuwangi
109	ZAHROTUN NAFISAH	Wonosobo	19 Agustus 2009	SHOLIHIN	Kaburikan Somogede Wadaslintang Wonosobo
110	ZAHWA KHUTRO NADA	Magelang	15 April 2009	MUKHLIS	Tlogosari Margoyoso Kec. Salaman Magelang
111	ABDUL RAHMAN	Wonosobo	10 Februari 2008	SUYAMIN	Bangun Sari Bangun Sari Kec. Manuhing Kal-tim
112	ABDUL RAZAK ADI MULYANA	Gianyar	12 Juni 2008	BAMBANG SOERYANA	Kelod Kauh Beng Gianyar Beng Gianyar Bali
113	ADE REGA SYAHPUTRA	Denpasar	27 November 2008		Yosowinangun Jajag Gambiran Banyuwangi
114	AHMAD HISAMUDDIN	Banyuwangi	01 Mei 2008	ABDILLAH	Tapansari Sraten Kec. Cluring

					Banyuwangi
115	BILQIS SILVA MALAFIKASHETY	Denpasar	07 Mei 2008		Benciluk Kec. Cluring Banyuwangi
116	DIAN MAHMUDI	Buleleng	14 Januari 2007		Banjar Pegayaman Kec. Banjar Bali
117	FARIH SYAROFUL HABIB	Cirebon	20 Oktober 2009		Benciluk Kec. Cluring Banyuwangi
118	HABSYI CAHYA FADILLAH	Cirebon	07 Desember 2008		Cirebon Karangasem Kec. Plumbon Cirebon
119	INDAH ANNA ALTHA FUNISA	Banyuwangi	10 Januari 2009	SUHARTOYO	Balerejo Bumiharjo Glenmore Banyuwangi
120	IZZAHTUN NAFSIAH	Gianyar	21 Desember 2009	EKO MULYADI	Margasengkala Bedulu Kec. Blahbatuh Bali
121	LINDA YULIANA PUTRI	Banyuwangi	28 April 2009	SUGIONO	Umbulrejo Bagorejo Kec. Srono Banyuwangi
122	LUKMAN FADILLAH	Wonosobo	05 April 2009	SUMPENO	Karanganyar Kec. Wadaslintang Wonosobo
123	M. ATAINA R A	Banyuwangi	04 Mei 2008	IMAM ASROFI	Jalen Satil Kec. Genteng Banyuwangi
124	M. FATHIN ADLI AHIMSYAH	Banyuwangi	25 April 2009	HASIM MUSTOFA	Sambimulyo Kec. Bangorejo Banyuwangi
125	M. KHANZA ALA RAMADHANI	Banyuwangi	20 September 2008	M NUR YASIN	Krajan Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
126	M. NADHIF AIZUL FAIZ	Banyuwangi	05 Juni 2009	MOHAMMAD SARONI	Pancursari Benciluk Kec. Cluring Banyuwangi
127	M. VICKYNG ALAZHAR	Banyuwangi	09 Mei 2009	BAGUS SYAIFUL ASHAR	Krajan Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
128	M. ADE WAHYU RAHMADANI	Denpasar	02 September 2008	AHMAD WAHYUDI	Br.Dinas Labuhan Aji Temukus Kec. Banjar Bali
129	M. AH'YA KURNIAWAN	Banyuwangi	06 April 2009	MUHTAROM	Krajan Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
130	MUHAMMAD WISNU BAHTIAR	Banyuwangi	25 April 2008	QOMARUDIN	Jajangsurat Kec. Rogojampi Banyuwangi
131	NENGAH M. JIYAD FU'ADI	Pegayaman	25 Mei 2008	AHLIL ILMU	Bd.Timur Jalan Pegayaman Kec. Sukasada Bali

132	NIKMATU ZUHRO	Banyuwangi	25 April 2008	ALI MAKRUP	Rejosari Benciluk Kec. Cluring Banyuwangi
133	NUR AINI	Banyuwangi	07 April 2008	JUMAKI	Krajan Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
134	PUTRI AINA SALSABILA	Gianyar	10 Juli 2008	SUYITNO	Kaliwungu Kec. Tegaldlimo Banyuwangi
135	QISAI'AT TASRIPI	Pegayaman	19 September 2008	TASRIPAN	Br Dinas Kubu Pegayaman Kec. Sukasada Bali
136	RAISHA KEMALA HASAN	Denpasar	05 Februari 2009	HASANUDDIN	Jl. Pidada V No. 21 Ubung Kaja Denpasar Barat Bali
137	RIFQI FAHMI MUNIF	Banyuwangi	16 Mei 2009	M ALI MAKHSUN	Purwasari Benciluk Kec. Cluring Banyuwangi
138	SITI HILYA ZUHRINNAFIS	Buleleng	08 November 2008	MUSTA'IN	Br Dinas Kubu Pegayaman Kec. Sukasada Bali
139	URVA LINISA AGHISTA	Banyuwangi	27 Desember 2008		Krajan Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
140	VIRGI MALANO	Cirebon	23 Juli 2009	ANTON SUMARTONO	Luwungkencana Kec. Susukan Cirebon
141	YASMIN OKTAVIANA	Banyuwangi	24 Oktober 2008	AGUS HERMANTO	Krajan Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
142	WAFIQ FABIZATI	Banjarnegara	09 Juli 2008	NUR HADI	Banjarnegara Jawa tengah
143	TAZKIATUL AFIFAH	Wonosobo	08 Maret 2008	BUDIYONO	Wadaslintang wonosobo Jateng
144	INDI ZULFIA	Wonosobo	10 April 2008	SUTRIMO	Wadaslintang wonosobo Jateng
145	WALIKUL ISBAH	Wonosobo	29 Mei 2007	SOHIBUL HIDAYAT	Wadaslintang wonosobo Jateng
146	SITI AISAH	Banyuwangi	03 September 2007	IMAM SUGIANTO	Kaliboyo Rt 03 Rw 02 Purwoharjo, Banyuwangi
147	SETIAWAN	Wonosobo	01 Agustus 2006	TUKIM	Wadaslintang wonosobo Jateng
148	MUTIARA DIVA FAJRIATI	Wonosobo	30 Juni 2008	SLAMET ABADI	Wadaslintang wonosobo Jateng
149	SYAKIRA CAHAYA KAMILA	Banyuwangi	26 November 2007	ALI HASAN	Krajan 03/02 Wringinputih Muncar Banyuwangi
150	BELGIS BAHIROTUN NI'AM	Banyuwangi	29 April 2007	M. NOER SALIM	Macan Putih Kec. Kabat Banyuwangi

151	UMI ZAENAB	Wonosobo	17 Juni 2008	PURLATIF	Wadaslintang wonosobo Jateng
152	M. ARJU AZKIYA ARSYADANI	Banyuwangi	20 Desember 2007	H.M HABIB H	Purwosari Rt. 03 Rw. 09 Benculuk, Cluring, Bwi
153	LU'LUIL MAKHNUNAH	Banyuwangi	13 Juli 2008	AHMAD SHODIQ	Dusun Krajan Sraten, Cluring, Banyuwangi
154	MARYO JENOVA ARDI SAPUTRA	Atambua	02 Agustus 2008	WARDI	Sumenep madura
155	AHMAD HUDADDIN	Wonosobo	16 Juli 2008	MISNAR AL ABROR	Wadaslintang wonosobo Jateng
156	ALFI HIDAYAH	Wonosobo	10 Juli 2007	KASWAN AL M HIDAYAT	Wadaslintang wonosobo Jateng
157	BENI KURNIAWAN	Banyuwangi	22 Maret 2007	NUR KOJIN	Gintangan Rogojampi Banyuwangi
158	SITI HOIROUMMAH	Pegayaman	22 Juni 2007	MUHAMMAD TA'IF	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
159	MAULIDA SITI NURAZIZAH	Banyuwangi	03 Mei 2008	MUHAMAD ABDUL MUNIR	PP. Darunnajah Sraten Cluring BWI
160	NIHAYATUS SANGADAH	Wonosobo	20 Agustus 2008	PURIMAN	Wadaslintang wonosobo Jateng
161	AGHISNI VIKA MALINA	Banyuwangi	02 Mei 2008	IMAM ROPTI	PP. Darunnajah Sraten Cluring BWI
162	ARINA SALSABILA	Banyuwangi	13 Juni 2007	TOHA MASDUQI	kaliboyo Purwoharjo BWI
163	HILMI AINUN NAJIB	Banyuwangi	28 November 2007	AHDORI	Sumbersuci Mangir BWI
164	HANNA MAULIDIYA KARIMAH	Banyuwangi	28 Maret 2008	ANDRI SUPRIYANTO	Sraten Cluring BWI
165	MOHAMAD RIFKI ASSIDQI	Banyuwangi	12 Desember 2007	SUWARDI	Dam V Tegaldlimo BWI
166	MAIDIL FITRA ROMANDO	Wonosobo	23 Oktober 2006	FATONI	Wadaslintang wonosobo Jateng
167	MIN AMRINA ROSYADA	Pati	23 Mei 2008	ABDUL HALIM MAHMUD	PP. Darunnajah Sraten Cluring BWI
168	RIYO KHOIRUL EFENDI	Banyuwangi	06 Juni 2007	SUPRIYADI	Sraten Cluring BWI
169	REZA ZAMZAMI	Banyuwangi	03 Januari 2008	ABDUL GHOFUR	Sraten Cluring BWI
170	GALUH LARASATI	Banyuwangi	15 Maret 2007	SUPRIYONO	Sraten Cluring BWI
171	NOFITA ARIFATUL HUSNA	Banyuwangi	14 November 2008	MUHAMAD ARIFIN	Karangrejo Cluring BWI
172	ARDI ARKANANTA	Pegayaman	22 Mei 2008	ASMUNI	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
173	EKA SERI WAHYUNI	Pegayaman	03 November	AGUS FANUNTUN	Pegayaman Kec. Sukasada Bali

			2008		
174	MUHAMMAD RIFKI FAHRIL FIRMANSYAH	Banyuwangi	19 Februari 2008	ABDUL HABIR	Benciluk Cluring BWI
175	MOHAMMAD ADIL UBAIDILLAH	Gianyar	24 November 2006	SAMSURI	Gianyar Bali
176	RIO BILMA'ARUF	Wonosobo	29 Mei 2007	SAHID	Kalianget, Rt.30/07 Desa Somogede Wonosobo
177	NUR LAILATUZ ZAHRO	Semarang	18 Maret 2007	NUR WAKHID	Tlahab kendal Semarang
178	AHMAD NAUFAL SULTON	Trenggalek	17 Januari 2007	SUNANI	Gianyar Bali
179	AHLUN NIZAR	Banyuwangi	25 Juni 2006	NUR KHOLIL	Dsn Krajan Sraten, Cluring, Banyuwangi
180	ANDIKA MULYA SAPUTRA	Wonosobo	27 Agustus 2006	HABIBULLOH	Kalianget, Rt.30/07 Desa Somogede Wonosobo
181	MUHAMMAD HAMID ALLUFIFI	Banyuwangi	07 September 2006	ABDUL QODIR	Bumiharjo Kec. Glenmore BWI
182	WAYAN MUHAMMAD EFFENDI	Pegayaman	04 Januari 2006	AHLIL ILMU	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
183	SITI KARIMATUL MULAHIKOH	Pegayaman	07 Juli 2005	M. MUSAHID	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
184	PIRMAN SAPUTRA	Pegayaman	24 Oktober 2006	M. NIL WIZAN	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
185	BAHRUL ANWAR	Pegayaman	24 Juli 2005	SALAHUDDIN	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
186	MUHAMAD YAHYA ARIFIN	Banyuwangi	30 Januari 2007	SUPRIYANTO HADI	Sraten Kec. Cluring Banyuwangi
187	A J I	Wonosobo	27 Maret 2000	NASIKIN	Somogede, Wadaslintang, Wonosobo Jateng
188	AHMAD FAQIH SATIYA WADI	Singaraja	14 Agustus 2007	SYARIFUDDIN	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
189	NADIA KHILMI MA'RIFAH	Jember	20 Juli 2007	M. MUHAIMIN	Dempok Kec. Wuluhan Jember
190	FIRA AMELIA	Banyuwangi	26 Juni 2006	PONIMIN	kebonsari Benciluk Cluring BWI
191	ALIFAH	Wonosobo	17 Oktober 2006	NGADIMAN	Wadaslintang wonosobo Jateng
192	MOCH. AHNAFIS THUFAIL K.	Banyuwangi	27 Juli 2007	MOCHAMAD TAUFIK	PP. Darunnajah Sraten Cluring BWI
193	NAILA IZZA KAMILA	Malang	11 September 2006	SHOLIKIN	Ringinkembar Kec. Sumber Manjing Wetan Malang

194	MUHAMMAD IRFAN ASNAWI	Banyuwangi	16 Maret 2006	ROPINGAN	sukodadi Sraten Cluring BWI
195	RISMA WULAN PERTIWI	Banyuwangi	19 Oktober 2006	MUQODIM	Tamanagung Cluring BWI
196	M. DIKA WIRA KUSUMA	Banyuwangi	09 Mei 2006	ROCHMAD	Kebonsari Sraten, Cluring, Banyuwangi
197	DESTA NASILATUL FILLAH	Banyuwangi	21 Desember 2006	SUPRAYITNO	PP. Darunnajah Sraten Cluring BWI
198	AHMAD ADAM ANSHORI	Grobogan	20 Juli 2006	ABDUL ROHIM	Gemuh Toroh Grobogan
199	IZA NUR ABIDIN	Grobogan	23 Mei 2005	KUSNO	Gemuh Toroh Grobogan
200	IMAHUN NISA	Pegayaman	30 Mei 2005	TASRIPAN	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
201	FIRDA SAYIDATUL KAMELIA	Banyuwangi	22 Juni 2005	M. SOPIYAN FATONI	Rt.02 Rw.02 Bimorejo, Wongsorejo, Banyuwangi
202	LUQQONI MA'RUF	Lampung	08 Februari 2005	M. GHUFRON	Muara Bungo Jambi Sumatra
203	ENDAH MAERANTI	Wonosobo	06/05/2009	TUMBAL	Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah
204	AHMAD LUTHFI AL QODIR	Grobogan	08 Februari 2006	NAFAN KUSWANTO	Bumiharjo Kec. Glenmore BWI
205	INDRI WULANDARI	Banyuwangi	25 Desember 2005	MASHORI	Bagorejo Sraten, Cluring, Banyuwangi
206	NUR HAMIDAH	Banyuwangi	07 November 2004	SAMSURI	Rt. 03 Rw.04 Rejoagung, Srono, Banyuwangi
207	HALIMATUS SA'DIYAH	Wonosobo	08 Juli 2006	KARSID	Wadaslintang wonosobo Jateng
208	REVATUL AULIA	Banyuwangi	26 Februari 2006	TOHAIRI	jajangsurat Rogojampi banyuwangi
209	MOH. FERDI ARDIAN	Banyuwangi	15 Mei 2006	IMAM HAMBALI	Pancursari Rt. 03 Rw. 03 Cluring, Banyuwangi
210	DEWI ALVIATU ROSIDAH	Banyuwangi	19 Agustus 2006	ABDUL ROSID	Rejoagung Kec. Srono Banyuwangi
211	DIGO NUR FAUZI	Banyuwangi	19 Mei 2005	NURSALIM	Rejoagung Kec. Srono Banyuwangi
212	HUSNUL AMALIA	Banyuwangi	03 Juli 2006	MOH. MAHMUDI	Sukojati Kec. Kabat Banyuwangi
213	KOMARINA SYAHWANI	Wonosobo	12 Juli 2005	RIDWAN	Erorejo Kec. Wadaslintang Wonosobo
214	MAULIDDHATUL KHASANAH	Jember	07 Juni 2002	SELAMET	Kesilir Ambulu Jember



215	ARIKA ZUHROTHUL WAFIROH	Wonosobo	15 November 2006	SAFANGAT	Erorejo Kec. Wadaslintang Wonosobo
216	MUHAMAD NGIZA FAWAID	Wonosobo	23 Desember 2005	IMAM TOHARI	Wadaslintang wonosobo Jateng
217	AHMAD FATONI	Grobogan	19/09/2000	ALI MASHUDIN	Toroh, Grobogan, Jateng
218	NADIRA PUTRI	Wonosobo	19 Agustus 2006	NARDI	Somogede Kec. Wadaslintang Wonosobo
219	PUTRI ELISA ARIANTI	Banyuwangi	06 Juni 2006	MAT IKHSAN	Sambimulyo Kec. Bangorejo BWI
220	WIDIA AYU CITRAWULANDARI	Banyuwangi	26 Maret 2006	ABU NASIR	Sraten Cluring BWI
221	LUTFIATUL FAUZI	Bnyuwangi	09 Juli 2005	AHMAD FAUZI	Sokojati Kabat banyuwangi
222	WAHYU LUTFI UTAMI	Wonosobo	09 Juni 2006	SOLEMAN	Erorejo Kec. Wadaslintang Wonosobo
223	AINNUR ROSYIDAH	Banyuwangi	11 April 2002	MUNIR	Paras tembok Sempu Banyuwangi
224	EVI NUR HIDAYAH	Panji Anom	22 Januari 2006	IMRAN	Panji Anom Kec. Sukasada Bali
225	ADINDA MUSLIHAH SIHMI	Banyuwangi	16 Desember 2005	MASDUKI	Sraten Cluring BWI
226	HILYA ZUHRINNAFIS	Banyuwangi	13 Januari 2006	NUR ROHMAD	Sraten Cluring BWI
227	SARIPUS SALAM	Pegayaman	09 November 2002	AHMAD SIDIK	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
228	KHOLID ABD. HAMID	Banyuwangi	19 Februari 2006	AH. NASIHIN	Dsn Kebonsari Benciluk, Cluring, Banyuwangi
229	NAUFAL FIRDAUS	Pegayaman	18 April 2007	SUHARNADI	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
230	A DANY BAROHIN B.	Pegayaman	06 April 2005	M. BURHANUDDIN. AR	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
231	AHMAD ABDUL JAENURI	Banyuwangi	21/01/2005	BASIRI	Sembulung Kec. Cluring BWI
232	AHMAD SAIK ZAMZANI	Banyuwangi	21/01/2005	BINGARUDIN	Sraten Kec. Cluring BWI
233	AHMAD YASIN ALIBI	Banyuwangi	19/07/2004	GUFRON	Kedayunan Kec. Kabat BWI
234	AHMAT SAIFUL RIJAL	Banyuwangi	15/12/2005	MOHAMAD SHOLEH	Mangir Kec. Rogojampi BWI
235	AINNUR ROHIMAH	Banyuwangi	19/03/2006	MUNIR	Parastembok Kec. Sempu BWI
236	ALIFYA MUZAK	Wonosobo	27/12/2005	MISMAN SUGIYANTO	Karanganyar Kec. Wadaslintang Wonosobo
237	ARDHI RENALDO	Grobogan	20/03/2007	MOCH JUNAIDI	Boloh Kec. Toroh

					Grobogan
238	CHOLIL RAFSANJANI	Pegayaman	17/03/2006	AINUN NAIM AL ANSSORI	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
239	CINDY HIDAYATUL MASRUROH	Banyuwangi	23/05/2006	KHOLIL	Barurejo Kec. Siliragung BWI
240	DESI YULIANA PUTRI	Mataram Udik	21/07/2004	SUWANDI	Sraten Kec. Cluring BWI
241	ENJEL AMALIA	Banyuwangi	16/05/2007	NUR HASAN	Brurejo Kec. Siliragung BWI
242	FAIZ RIHLI	Negara	16/10/2007	SAUDI	Loloan Barat Kec. Negara Bali
243	FIDZIKRILLAH	Malang	22/07/2004	SUJELIS	Ringinkembar Kec. Sumber Manjing Wetan Malang
244	FIERA AMELIA	Banyuwangi	25/05/2006	AHMADI	Benciluk Kec. Cluring BWI
245	HENDRA PRASETYA	Wonosobo	29/11/2006	SURIPTO	Somogede Kec. Wadaslintang Wonosobo
246	IDA NURYANA	Panji Anom	29/01/2005	MOH. RIFAI	Panji Anom Kec. Sukasada Bali
247	ILHAM FAUZI	Banyuwangi	03 Agustus 2005	MUSTAQIM	Mangir Kec. Rogojampi BWI
248	IMAM MALIK	Wonosobo	31/08/2003	NARDI	Somogede Kec. Wadaslintang Wonosobo
249	KHOIRUL KAMALI	Pegayaman	11/11/2003	SAHIDUL ISLAM	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
250	ALI USMAN	Sijunjung	23/06/2000	IRWAN SETIAWAN	Sungai rumbai Darmasraya Padang Sumatra Barat
251	KIKI AYU NINGTYAS	Banyuwangi	03 Januari 2005	NANANG	Sraten Kec. Cluring BWI
252	LAILATUL NGAFINA	Banyuwangi	15/08/2005	SUSANTO	Sembulung Kec. Cluring BWI
253	LISA ADATIL MAHANI	Pegayaman	14/03/2005	JUMRATUL ULA	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
254	LUTFIATI	Pegayaman	22/06/2004	MOHROJI	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
255	LUTFIATUL FAUZI	Banyuwangi	07 Juni 2006	RIDWAN	Lelateng Kec. Negara Bali
256	M ABD LUTFI AL AZIZI	Banyuwangi	14/10/2003	FATHUR	Sambimulyo Kec. Bangorejo BWI
257	M. MUQORROBIN	Negara	26/10/2004	ABDUL KHOLIK	Negara Kec. Negara Bali
258	M. NGIZA FAWAID	Wonosobo	23/12/2005	IMAM TOHARI	Erorejo Kec. Wadaslintang Wonosobo
259	M.UMAM MASYKUR	Wonosobo	24/01/2007	SADIL	Somogede Kec. Wadaslintang Wonosobo

260	MIRATUL LAILI	Cahaya Murni	20/10/2005	IHMUN AL SHOFIYAN	Kurnia Selatan Kec. Sungai Rumbai Padang
261	MOCHAMAD ARJUNA SYAFAAT	Banyuwangi	22/04/2006	ABDUL ROHMAN	Rejoagung Kec. Srono BWI
262	MOH. ASRAFI RIZQI	Banyuwangi	17/03/2005	ASIP	Sraten Kec. Cluring BWI
263	MOH. IFAN FATONI	Banyuwangi	24/03/2007	SUGIRO SUTIYO	Tapanrejo Kec. Muncar BWI
264	NA'ILA ZAHRO	Jembrana	28/10/2007	ZAKI	Loloan Barat Kec. Negara Bali
265	NIKMATUL ROSSIDAH	Banyuwangi	01 Mei 2005	PONIMAN	Sembulung Kec. Cluring BWI
266	NURUL AZIZAH	Melaya	22/04/2007	MU'ALIM	Melaya Kec. Melaya BWI
267	PUJIATI	Pegayaman	17/06/2005	KATRUL GAIS	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
268	RIF'AN MAULANA SYAH	Banyuwangi	02 November 2006	SUJOKO	Sarimulyo Kec. Cluring BWI
269	RIZKQI ANA NURAZIZAH	Wonosobo	11 November 2005	HARTONO	Karanganyar Kec. Wadaslintang Wonosobo
270	ROSYIDUT TAMMA NUGROHO	Banyuwangi	01 Oktober 2007	SYAKUR	Tamanagung Kec. Cluring BWI
271	SITI KARIMATUL MULAHIKOH	Pegayaman	07 Juli 2005	M. MUSAHID	Pegayaman Kec. Sukasada Bali
272	SUKRON MA'MUN	Wonosobo	21/04/2006	JAMIL	Somogede Kec. Wadaslintang Wonosobo
273	SYAHRUL ABIDIN	Banyuwangi	09 September 2008	MUZAINI	Rejoagung Kec. Srono BWI
274	USWATUN HIKMAH	Banyuwangi	10 Oktober 2004	IMAM SYAFII	Barurejo Kec. Siliragung BWI
275	VIRA MAULIDA	Jember	16/03/2007	MUHTAR HADI	Jombang Kec. Jombang Jember
276	WAHYU NURHIDAYATTULAH	Gianyar	19/01/2006	EDY BUDIONO	Klatak Kec. Kalipuro BWI
277	ZAQY AHMAD ADIPUTRA	Klaten	06 Juni 2005	SURANTA	Belian Kec. Batam Kota Batam
278	MIFTAKHUL KHOIR	Sijunjung	04 Agustus 2001	HADIYANTO	Sungai rumbai Darmasraya Padang Sumatra Barat

## 15. Total Data Santri Pesantren Darunnajah Cluring

NO	MADIN			SMP			MA		
	ULA	WUSTHO	ULYA	VII	VIII	IX	X	XI	XII
JML	203	47	28	53	47	34	49	42	32
TTL	278			134			123		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 16. Profil Pesantren Amanatulloh Gambiran

1.	Nama Pesantren	Pondok Pesantren Amanatulloh
2.	Alamat Pesantren	Jln. Sriwijaya No. 12, Wringinagung, Gambiran Banyuwangi
3.	Profil Pesantren	<p>Pondok Pesantren Amanatulloh berdiri pada tahun 2015, sesuai dengan SK Dirjen AHU KEMENKUMHAM No. AHU-0005048.AH.01.04. Tahun 2015 dan Izin Operasional dari Dirjen KEMENAG No. 025308 serta pendirian yayasan Akte Notaris: Dwi Mangestuningtyas, SH., M.Kn. No. 27 tanggal 19 Maret 2015. Tujuan awal pendirian adalah memberikan wadah yang baik untuk masyarakat sekitar utamanya masyarakat Dusun Sumberjaya Desa Wringinagung.</p> <p>Tujuan tersebut di dasarkan pada kondisi mayoritas masyarakat. Dusun Sumberjaya yang masih awam tentang agama islam (kaum abangan). Pada sisi yang lain pendiri pondok pesantren yang notabene nya merupakan putra dari pengasuh pesantren serta secara pengalaman pernah tinggal di luar negeri, berkeinginan mendirikan lembaga pondok pesantren yang nyaman serta berkualitas. Keinginan tersebut akhirnya terealisasi dengan berdirinya Pondok Pesantren Amanatulloh pada tahun 2015 dengan konsern utama yaitu pondok dengan perpaduan antara budaya salaf dan sarana prasarana yang lebih modern.</p> <p>Selama berdiri Pondok Pesantren Amanatulloh mengalami pertumbuhan santri yang cukup pesat. Hal tersebut didukung oleh para pengajar yang berkompeten di bidangnya. Para pengajar Pondok Pesantren Amanatulloh berasal dari perguruan tinggi negeri maupun luar negeri. Beberapa almamater para pengajar Pondok Pesantren Amanatulloh antara lain Universitas Negeri Jember, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN KHAS Jember, ISI Surakarta serta Universitas Al Azhar Mesir.</p> <p>Pada tahun ini terdapat total 108 tenaga pengajar yang terdiri dari 9 orang S-2 dan 99 orang S-1. Pada tahun 2023 secara cacatan resmi pondok pesantren, jumlah santri Pondok Pesantren Amantulloh berjumlah 1011 santri. Jumlah tersebut dengan rincian 826 santri merupakan siswa pada tingkat SLTP dan 185 santri merupakan siswa tingkat SLTA.</p>

		<p>Pondok Pesantren Amanatulloh memiliki 3 unit lembaga pendidikan resmi yaitu, SMP Amanatulloh, MA Amanatulloh, serta Madrasah Diniyah Takmiliyah Amanatulloh. Unit SMP Amanatulloh pada tahun 2023 memiliki jumlah rombel (kelas) sebanyak 25 rombel. Unit MA Amanatulloh pada tahun 2023 memiliki jumlah rombel sebanyak 7 rombel. Madrasah Diniyah Takmiliyah Amanatulloh memiliki rombel sebanyak 19 rombel tingkat Ula serta 3 rombel tingkat Wustho. Semenjak berdiri, Pondok pesantren telah meluluskan siswa siswi tingkat SLTP sebanyak 6 kali serta tingkat SLTA sebanyak 3 kali. Visi : mencetak kader-kader pemimpin umat yang inovatif, mandiri, berakhlakul karimah dan nasionalis, serta unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berlandaskan ketaqwaan kepada Allah SWT dan nabi Muhammad SAW.</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan kepribadian santri agar mempunyai akhlakul karimah yang berbudi luhur sesuai dengan norma-norma yang berlaku</li> <li>2. mewujudkan santri mempunyai wawasan yang luas dalam berpikir dan bertindak untuk menghadapi segala permasalahan yang ada.</li> <li>3. membekali santri ilmu yang bermanfaat dan barokah, sehingga santri mampu mentaati semua tata tertib pondok pesantren yang kemudian berusaha untuk mengabdikan diri untuk kepentingan bangsa dan negara.</li> <li>4. membentuk santri yang mempunyai jiwa mandiri dengan sederhana yang mempunyai keyakinan percaya pada diri sendiri yang menjadikan azas keberhasilan siswa.</li> <li>5. melaksanakan sistem pembelajaran yang efektif dengan disiplin yang tinggi agar terwujud santri yang mempunyai potensi yang tinggi.</li> <li>6. membekali santri ilmu yang bermanfaat dan barokah, sehingga santri mampu mentaati semua tata tertib pondok pesantren yang kemudian berusaha untuk mengabdikan diri untuk kepentingan bangsa dan negara.</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>7. membentuk santri yang mempunyai jiwa mandiri dengan sederhana yang mempunyai keyakinan percaya</li> </ol>

		<p>pada diri sendiri yang menjadikan azaz keberhasilan siswa.</p> <p>8. melaksanakan sistem pembelajaran yang efektif dengan disiplin yang tinggi agar terwujud santri yang mempunyai potensi yang tinggi.</p>
4.	SK Pendirian Pondok Pesantren	Akte Notaris: Dwi Mangestingtyas, SH., M.Kn. No. 27 tanggal 19 Maret 2015
5.	SK IJOP KEMENAG	SK Dirjen KEMENAG No. 025308 (berlaku selama masih memenuhi syarat Pondok Pesantren)
6.	Nama Pimpinan Pondok Pesantren	Drs. KH. M. Rouhin Huda
7.	NIK Pimpinan Pondok Pesantren	3510072504670001
8.	No Rekening Pondok Pesantren	7213278759
9.	Bank Pondok Pesantren	Bank Syariah Indonesia
10.	Atas Nama Rekening	Yayasan Amanatulloh
11.	NPWP	70.583.208.7-627.000

## 17. Data Ustad-Ustadzah Pesantren Amanatulloh Gambiran

NO	NAMA	NUPTK	PENDIDIKAN TERAKHIR	MAPEL DIAMPU	PT ASAL
1	AHMAD FAIQ FAZAUDIN, M. Pd		S2 MANAJEMEN PENDIDIKAN	-	
2	HERNANDI DWI WAHYUDI, S. Pd		S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	B. INGGRIS & SASTRA ING	Universitas Jember
3	SITI ROHIMAH S. Pd		S1 PENDIDIKAN BAHASA ARAB	B. ARAB	IAIDA Blokagung Tegalsari, Banyuwangi
4	ZAIDATUL KHASANAH, S. Si		S1 BIOLOGI	BIOLOGI	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5	ABDUL AZIIZ ALI SAFAAT, S. E		S1 EKONOMI	INFORMATIKA	Universitas Brawijaya Malang
6	NIDA ANDRIANA S. Si		S1 KIMIA	KIMIA & SEJARAH INDONESIA	Universitas Jember
7	ALFIN NUR FARIDA, S.Sos		S1 BKI	FIQIH & PPKN	IAIDA Blokagung Tegalsari, Banyuwangi
8	BAMBANG IRAWAN, S. Pd		S1 PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	B. INDONESIA	IAIDA Blokagung Tegalsari, Banyuwangi
9	ERRINA AMATUL FIRDAUSI, S. Pd		S1 PENDIDIKAN FISIKA	FISIKA	Universitas Negeri Malang
10	M.HAFIZ YULIA SAPUTRA, S. Pd., M. Pd		Universitas Jember	MATEMATIKA	Universitas Banyuwangi
11	AHMAD MURTAQI S. Pd		Universitas Negeri Malang	PJOK & SENI BUDAYA	MA Amanatulloh
12	ROBY FAHMI		Universitas Banyuwangi	TU	
13	MOH. AINUL YAQIN		MA Amanatulloh		IAIDA Blokagung Tegalsari, Banyuwangi
14	RAHUL AKBAR SATRIAMAS. EXSOTIKA, S.Pd				
15	AHMAD 'ALANNURIL 'ALAMIN		IAIDA Blokagung Tegalsari, Banyuwangi	AKIDAH & SKI	
16	NUR FAIZI YAHYA IS ZURETA, S. Pd.			TU	
17	Silvia Faridatul Ummah, S.Pd			FISIKA	



## 18. Data Santri Pesantren Amanatulloh Gambiran

NO	NAMA	TP.LAHIR	TG.LAHIR	ALAMAT
1	Ahmad Adib Faizi Ramadhan			
2	Ahmad Faiz Khoirul Wildan	Parigi Moutong	2006-09-29	Kampung Baru RT01/RW01, Ds. Kota Raya Barat, Mepanga, Parigi Moutong
3	Ahmad Nizar Fawaed	Banyuwangi	12-12-2006	Dsn. Setembel RT03/RW04, Ds. Gambiran, Gambiran, Banyuwangi
4	Aida Wulandari	Banyuwangi	25-08-2006	Dsn. Krajan RT02/RW02, Ds. Sraten, Cluring, Banyuwangi
5	Aisyah Nada Labibah	Banyuwangi	18-11-2006	Dsn. Tlogosari RT01/RW04, Ds. Jambewangi, Sempu, Banyuwangi
6	Ajeng Izzatuz Zahro	Banyuwangi	29-01-2007	Dsn Wadungpal RT12/RW06, Ds. Tulungrejo, Glenmore, Banyuwangi
7	Alfina Himatin Ulya	Banyuwangi	15-03-2006	Dsn. Krajan RT01/RW06, Ds. Purwoharjo, Purwoharjo, Banyuwangi
8	Ardina Fara Amalia	Surabaya	17-12-2002	Jl. Kedurus GG. II Buyut NO. 28, Ds. Kedurus, Karang Pilang, Surabaya
9	Arina Abidah	Banyuwangi	16-12-2006	Dsn. Krajan RT01/RW01, Ds. Wringinrejo, Gambiran, Banyuwangi
10	Arina Syarifatal Afidah	Banyuwangi	24-08-2006	Dsn. Tamanrejo RT01RW01, DS. Wringinrejo, Gambiran, Banyuwangi
11	Aulia Fajrina	Banyuwangi	31-08-2006	Dsn. Mojoroto RT01/RW03, Ds. Tegalsari, Tegalsari, Banyuwangi
12	Bara Adil Pratama	Banyuwangi	23-12-2007	Dsn.Jati Luhur RT06/RW02, Ds. Glagah Agung, Purwoharjo, Banyuwangi
13	Bitha Yulawan Sari	Banyuwangi	04-06-2006	Dsn. Sukorejo RT 05/RW 03, Sukomaju, Srono, Banyuwangi
14	Dhea Putri Aprilia	Banyuwangi	09-04-2006	Dsn. Gumukrejo RT04/RW02, Purwoharjo, Banyuwangi
15	Dhea Putri Aprilia	Banyuwangi	09-04-2006	Dsn. Gumukrejo RT04/RW02, Purwoharjo, Banyuwangi
16	Duta Cipta Ramadhan Jaya	Denpasar	03-10-2006	Dsn. Sendangrejo RT01/RW01, Ds. Kebondalem, Bangorejo, Banyuwangi
17	Dzaka Rasta Raya	Banyuwangi	06-01-2007	Dsn.Sidodadi RT05/RW02, DS.Karetan,Purwoharjo,Banyuwangi
18	Dzaki Rasta Raya	Banyuwangi	06-01-2007	Dsn.Sidodadi RT05/RW02, DS.Karetan,Purwoharjo,Banyuwangi
19	Elfina Himatin Ulya	Banyuwangi	14-03-2006	Dsn. Krajan RT01/RW06, Ds. Purwoharjo, Purwoharjo, Banyuwangi
20	Icak Feriska Suryawan	Banyuwangi	26-11-2006	Dsn. Soriotu RT01/RW01 Ds. Soriotu, Mangelewa, NTB
21	Ilham Fatikhir Rohman	Banyuwangi	09-08-2006	Dsn. Gembolo RT01/RW01, Ds. Purwodadi, Gambiran, Banyuwangi
22	Indah Julia Widya	Banyuwangi	23-07-2007	Dsn. Krajan 1 RT04/RW02, Ds. Tegalsari, Tegalsari, Banyuwangi
23	Indana Zulfa Priyono	Banyuwangi	04-07-2007	Dsn. Krajan RT04/RW04, Ds. Pesanggaran, Pesanggaran, Banyuwangi
24	Ivan Anwarudin			
25	Izza Milatul Husna	Banyuwangi	20-09-2006	Dsn. Sumberluhur RT04/RW01, Ds. Tegaldlimo, Tegaldlimo, Banyuwangi
26	Keysha Oktafiani Putri	Banyuwangi	31-10-2008	Dsn. Senepolor, Ds. Barurejo, Kec. Siliragung, Banyuwangi
27	Kharisma Syabila Azzahra	Banyuwangi	04-02-2007	Dsn. Krajan, Ds. Sraten, Kec. Cluring, Banyuwangi
28	Launa Mutia Zarahah	Banyuwangi	22-12-2006	Dsn. Jalen RT01/RW07, Ds. Setail, Genteng, Banyuwangi
29	Linda Lutfiatussholekhah	Banyuwangi	08-11-2006	Dsn. Stembel RT03/RW01, Gambiran, Banyuwangi
30	M. Husaini Abdillah	Banyuwangi	02-07-2006	Dsn. Wadung Dolah RT04/RW01, Ds. Kaligondo, Genteng, Banyuwangi
31	M. Nizar Al Naufal	Banyuwangi	25-07-2006	Dsn. Krajan I RT04/RW01, Ds. Tegalsari, Tegalsari, Banyuwangi
32	M. Rizky Fanani	Banyuwangi	29-10-2005	Ds. Kesilir siliragung Banyuwangi
33	Mohamad Khoirul Fauzy	BUMI RESTU	25-12-2006	Jl. Blok K RT012/RW03, Ds. Bumi Restu, Wasile, Halmahera Timur, Maluku Utara
34	Mohammad Kheno Wiraguna	Banyuwangi	08-11-2006	Dsn. Cangaan RT06/RW04, Genteng Wetan, Genteng, Banyuwangi
35	Muhammad Satrio Widyono Putro	Banyuwangi	18-09-2006	Dsn. Kebonrejo RT03/RW02, Ds. Kebondalem, Bangorejo, Banyuwangi
36	Mutiara Pratiwi	DENPASAR	01-12-2006	Dsn. Klobotan RT03/RW03, Ds. Jajag, Gambiran, Banyuwangi
37	Nabil Rahmandito	Banyuwangi	13-12-2006	Dsn. Krajan RT05/RW10, Ds. Kedungringin, Muncar, Banyuwangi
38	Nabila Wildana Permana	Banyuwangi	09-09-2006	Dsn. Sidodadi RT04/RW01, Ds. Karetan, Purwoharjo, Banyuwangi
39	Nadifa Nur Sal Sabilla	Banyuwangi	10-07-2007	Dsn. Stembel RT02/RW03, Gambiran, Banyuwangi

40	Naila Karimatus. Z	Banyuwangi	02-10-2006	Dsn. Temurejo RT03/RW04, Ds. Kembiritan, Genteng, Banyuwangi
41	Naila Umdatul Hikmah	Kebumen	17-08-2006	Dk. Kenayan RT01/RW01, Ds. Balingasal, Kec. Padureso, Kebumen
42	Nia Ramadhani	Banyuwangi	26-12-2006	Dsn. Krajan I RT02/RW03, Ds. Tegalsri, Tegalsari, Banyuwangi
43	Nilna Ismi Intan Maslukhah	Banyuwangi	10-10-2006	Dsn. Mulyorejo RT05/RW01, Ds. Wringinrejo, Gambiran, Banyuwangi
44	Nofal Eka Nanda Prasetyo	Banyuwangi	07-04-2007	Dsn. Cangaan RT04/RW06, Ds. Genteng Wetan, Genteng, Banyuwangi
45	Putri Amira Nazua Agustin	Banyuwangi	17-02-2007	Dsn. Tempurejo, Ds. Sidorejo, Kec. Purwoharjo, Banyuwangi
46	Rifa Mutia Rohma	Banyuwangi	14-08-2007	Dsn. Sidorejo Wetan RT01/RW04, Ds. Yosomulyo, Gambiran, Banyuwangi
47	Riski Rahmat Julianto	Banyuwangi	05-10-2006	Dsn. Resomulyo RT 04 RW 04, Ds. Ranggon, Kec. Genteng, Banyuwangi
48	Riszki Indika Pratama	Banyuwangi	14-07-2007	Dsn. Pekulo RT04/RW04, Ds. Kepundungan, Srono, Banyuwangi
49	Royhan Farid Nasiruddin	Banyuwangi	11-03-2007	Jl. Letda Tantar Gg. Gunitir No.8, Ds. Dangin Puri Kelod, Kec. Denpasar Tmur, Kota Denpasar
50	Vierzara Ardy Pramesti	Banjarmasin	17-02-2007	Jl. SEI. Andai komp.herlina blok 1,Banjarmasin Utara,Banjarmasin,Kalimantan selatan
51	Wildan Roynal Arif	Banyuwangi	13-04-2007	Dsn. Wringinrejo RT01/RW05, Ds. Plampangrejo, Cluring, Banyuwangi
52	Zahra Palupi Muslim	Banyuwangi	14-08-2006	Dsn.TempursariRT04/RW01,Ds.Sembulung,Cluring,Banyuwangi
53	Zahrotun Wardah	Banyuwangi	25-04-2006	Dsn. Krajan RT03/RW02, Ds. Purwoharjo, Purwoharjo Banyuwangi
54	Zaskia Ayu Rahmadini	Banyuwangi	04-07-2006	Dsn. Karanganyar RT02/RW02, Ds. Bajulmati, Wonsorejo, Banyuwangi
55	Zilmi Raisa Hafafa	Denpasar	18-10-2006	Jl. Pulau Misol No 2A, Buangan, Ds Pemecutan Kelod, Denpasar Barat, Denpasar
56	Vicky Pratama Firmansyah	Banyuwangi	10-02-2007	Dsn. Krajan RT01/RW01, Ds. Lemahbangdewo,Rogojampi, Banyuwangi
57	Ahmad Afrizal Hidayat	Banyuwangi	11-05-2005	Cangaan-Genteng-Banyuwangi
58	Ailsa Aurelia M.	Banyuwangi	26-03-2006	Dsn Curahpecak Rt 3 Rw 1, Purwoharjo-Banyuwangi
59	Alfihas Ahmed	Banyuwangi	11-03-2006	Wringinagung Rt 1 Rw 1, Jajag-Banyuwangi
60	Anin Nur Fadhilah	Banyuwangi	19-11-2005	Kesilir-Siliragung-Banyuwangi
61	Anindya Damayanti	Cilegon	03-08-2005	Dsn Tempurejo Rt 2 Rw 2, Purwodadi-Gambiran-Banyuwangi
62	Arina Manasikana	Pasengerahan	04-07-2006	Parit 19 Rt 10/Rw 05 Pasengerahan Sungai Batang
63	Bintang Alfian Anwar	Pekalongan	27-11-2006	Jl. Pulau Bungin Gg Perbatasan No. 21, Denpasar-Bali
64	Daniel Jodi Dava H.	Banyuwangi	19-03-2006	Dsn Senepolor Rt 4 Rw 5, Siliragung-Banyuwangi
65	Davina Malfa Kamila	Banyuwangi	27-01-2006	Dsn Cemetuk Rt 1 Rw 2, Cluring-Banyuwangi
66	Della Erlis Aprilia	Banyuwangi	03-04-2006	Dsn Tempurejo Rt 2 Rw 2, Purwodadi-Gambiran-Banyuwangi
67	Dewi Ika Nur A.	Banyuwangi	12-04-2006	Dsn Pecemangan Rt 1 Rw 2, Buluagung-Pwj-Banyuwangi
68	Dewi Vinnes Alya A.	Banyuwangi	16-04-2005	Dsn Sambirejo Rt 1 Rw 1, Sambimulyo-Bangorejo-Banyuwangi
69	Dian Olivia	Banyuwangi	21-06-2006	Dsn Sumbersuko Rt 2 Rw 2, Kesilir-Banyuwangi
70	Dion Handa Saputra	Batam	08-02-2006	Batuselicin-Lubukbaja-Batam
71	Elsa Ayu Hardianti	Banyuwangi	19-03-2006	Sumberagung-Songgon
72	Faiqotul Silvi Nur Maulidia	Banyuwangi	30-04-2006	Dsn. Tegalwagah, Rt 02/Rw 02 Siliragung Siliragung
73	Faisal Deska	Banyuwangi	18-12-2005	Dsn Cempokosari Rt3 Rw1, Sarimulyo.Cluring.Banyuwangi
74	Galan Rafa Maulidiya	Banyuwangi	04-04-2006	Dsn Krajan Rt 1 Rw 4, Tamanagung-Banyuwangi
75	Gita Ilma Maulida	Banyuwangi	24-04-2006	Dsn Selorejo Rt 5 Rw 2, Temurejo-Bangorejo-Banyuwangi
76	Habibi Mustofa L.	Banyuwangi	21-07-2005	Dsn Krajan , Gambiran-Banyuwangi

77	Hilda Nuria Anjani A.	Banyuwangi	21-09-2005	Dsn Mojoroto Rt 1 Rw 3, Tegalsari-Banyuwangi
78	Hude Makarim A.	Banyuwangi	21-05-2004	Dsn Klatakan Rt 2 Rw 2, Kalipuro-Banyuwangi
79	Ihsan Ariel Wirayudha	Banyuwangi	07-09-2006	Dsn Curahjati Rt 2 Rw 1, Purwoharjo-Banyuwangi
80	Indra Ardinata	Banyuwangi	08-11-2003	Dsn Yosowinangun Rt4 Rw3, Gambiran-Banyuwangi
81	Indra Wahyu P.	Banyuwangi	11-12-2005	Dsn Krajan, Purwodadi-Gambiran-Banyuwangi
82	Indri Elok Permata Sari	Banyuwangi	11-12-2005	Dsn Krajan, Purwodadi-Gambiran-Banyuwangi
83	Inna Amilatul Zam Zama	Banyuwangi	07-08-2005	Dsn. Krajan, Rt 01/Rw 03 Setail Genteng
84	Isnada Zulfa	Banyuwangi	23-03-2006	Dsn Sukomukti Rt 1 Rw 5, Bangorejo-Banyuwangi
85	Iza Mayiza	Banyuwangi	12-12-2005	Dsn Tempurejo Rt 5 Rw 4, Sidorejo-Purwoharjo-Banyuwangi
86	Jillyan Vinatzu	Banyuwangi	17-03-2006	Dsn. Tempurejo Rt 05/Rw 02 Purwodadi Gambiran
87	M. Anggun Syahendra	Banyuwangi	11-09-2005	Dsn Cemetuk Rt4 Rw1, Cluring-Banyuwangi
88	M. Arief Ilmiawan	Banyuwangi	03-10-2005	Dsn Sidomulyo Rt4 Rw5, Muncar-Banyuwangi
89	Ahmad Fadilah Quraisyi	Banyuwangi	04-05-2006	Karangmulyo-Tegalsari-Banyuwangi
90	M. Khoirul Firmanda	Banyuwangi	16-09-2005	Dsn. Sidorejo Wetan Rt 01/Rw 04 Yosomulyo Gambiran
91	M. Lutfi Nastangin	-	--	
92	M. Nur Rochman	Banyuwangi	13-09-2005	Dsn Senepolor Rt 4 Rw 4, Siliragung-Banyuwangi
93	Moch. Samsu Ni'am	Banyuwangi	---	
94	Moch.Erick Putra	Banyuwangi	27-06-2006	Dsn Tempurejo; Gambiran-Banyuwangi
95	Muh Nizar Ramdhani	Banyuwangi	22-10-2005	Dsn Kendal Rt 5 Rw 2, Sonngon-Banyuwangi
96	Muhammad Irlan Firdaus	Banyuwangi	24-01-2006	Kampung Baru, Rt 02/Rw 01, Gambiran, Banyuwangi
97	Naimatun Nadhiroh	Banyuwangi	27-08-2005	Dsn Rejoagung Rt 2 Rw 1, Pesanggaran-Banyuwangi
98	Nanda Setyowati	Banyuwangi	14-02-2005	Dsn Sumberjambe Rt 3 Rw 2, Bangorejo-Banyuwangi
99	Nila Farihatul M.	Banyuwangi	18-01-2006	Dsn Selorejo Rt 5 Rw 2, Temurejo-Bangorejo-Banyuwangi
100	Nur Sofyan Ali	Banyuwangi	30-10-2005	Dsn. Krajan Wetan Rt 06/Rw 07 Temuguruh Sempu
101	Prima Dwi Jayanti	Banyuwangi	05-10-2005	Dsn Kepundungan Rt 1 Rw 1, Srono-Banyuwangi
102	Rahma Ratriningrum	Bekasi	31-05-2006	Dsn Krajan Rt 2 Rw 4, Pesanggaran-Banyuwangi
103	Rifki Alfaris	Banyuwangi	15-12-2005	Dsn Talunrejo Rt 4 Rw 3, Cluring-Banyuwangi
104	Rizky Nur Cesar	Banyuwangi	26-12-2005	Dsn Temurejo Rt5 Rw2, Bangorejo-Banyuwangi
105	Rosalinda Ramadhani	Banyuwangi	18-09-2006	Bungaya Kangin-Karangasem-Bali
106	Salwa Vina Iza	Banyuwangi	12-02-2006	Dsn Cangaan Rt 2 Rw 8, Genteng-Banyuwangi
107	Serli Meta Jenia	Banyuwangi	10-01-2005	Dsn Tegalwagah Rt2 Rw2, Siliragung-Banyuwangi
108	Shinta Dwi Mahmudah	Banyuwangi	17-02-2006	Dsn Gembolo Rt 5 Rw 2 Gambiran-Banyuwangi
109	Sitta Fitriana	Banyuwangi	04-06-2006	Kedunggebang-Tegaldlimo-Banyuwangi
110	Talita Jubaidah	Banyuwangi	28-03-2006	Dsn Wringinputih Rt 1 Rw 2, Cluring-Banyuwangi
111	Yoga Pratama	Banyuwangi	-	
112	Yogi Pranata	Banyuwangi	--	

113	Yuriko Inez Virgin D.	Banyuwangi	11-12-2005	Dsn Sumberayu Rt 1 Rw 5, Muncar-Banyuwangi
114	Zafira Hisa Aulia	Banyuwangi	24-01-2006	Dsn Krajan Rt 1 Rw 2 Purwoharjo-Banyuwangi
115	Zakiya Khoiru Nisa	Banyuwangi	25-02-2006	Dsn Seneposari Rt 3 Rw 8 , Siliragung - Banyuwangi
116	Siska Novitasari	Banyuwangi	05-08-2005	Dsn Kebondalem, Sendangrejo-Bangorejo-Banyuwangi
117	Avita Yuli Setiyaningsih	Banyuwangi	16-06-2005	Dsn. Krajan, Rt 03/Rw 03 Blimbingsari Blimbingsari
118	Desta Chandra Winata	Banyuwangi	12-12-2005	
119	Indra Ardinata	Banyuwangi	08-11-2003	Jajag-Gambiran-Banyuwangi
120	Eva Erviani	Banyuwangi	07-03-2006	Dsn Sidomulyo , Rt 05 Rw 01 Sidomulyo-Muara Padang-Sumatera Selatan
121	Hasyim Rifa'i	Banyuwangi	02-07-2006	Dsn Sumberjambe Rt 1 Rw 3, Temurejo.Bangorejo.Banyuwangi
122	Yeni Furwa Wildania	Banyuwangi	12-05-2006	Dsn Silirbaru Rt 3 Rw 1, Sumberagung.Pesanggaran.Banyuwangi
123	Achmad Faizin Maulana	Banyuwangi	06-05	Cangaan-Genteng-Banyuwangi
124	Ahmad Arief Nur Adiansyah	Banyuwangi	09-03	Dsn Curahpecak Rt 3 Rw 1, Purwoharjo-Banyuwangi
125	Ahmad Hidayat	Banyuwangi	10-03	Wringinagung Rt 1 Rw 1, Jajag-Banyuwangi
126	Amelia Theodorix	Banyuwangi	21-11	Kesilir-Siliragung-Banyuwangi
127	Anastasya Zakia Rukmana	Banyuwangi	12-03	Dsn Tempurejo Rt 2 Rw 2, Purwodadi-Gambiran-Banyuwangi
128	Annisaul Hikmah	Parit Raja	08-01	Parit 19 Rt 10/Rw 05 Pasengerahan Sungai Batang
129	Anugrah Ramadani Ismail	Pekalongan	16-04	Jl. Pulau Bungin Gg Perbatasan No. 21, Denpasar-Bali
130	Argiya Farizqi Akhmad Fakhrezi	Banyuwangi	13-04	Dsn Senepolor Rt 4 Rw 5, Siliragung-Banyuwangi
131	Asqiya Ahmad Wildany	Banyuwangi	02-04	Dsn Cemetuk Rt 1 Rw 2, Cluring-Banyuwangi
132	Asrof Al Qodri	Banyuwangi	16-06	Dsn Tempurejo Rt 2 Rw 2, Purwodadi-Gambiran-Banyuwangi
133	Atania Azka Aulia	Banyuwangi	06-02	Dsn Pecemangan Rt 1 Rw 2, Buluagung-Pwj-Banyuwangi
134	Azahra Aulia R Firdaus	Banyuwangi	-	Dsn Sambirejo Rt 1 Rw 1, Sambimulyo-Bangorejo-Banyuwangi
135	Azzahra Rizki Fitria	Banyuwangi	08-	Dsn Sumbersuko Rt 2 Rw 2, Kesilir-Banyuwangi
136	Bayduri Nur Khumaira	Belakang Padang	08-	Batuselicin-Lubukbaja-Batam
137	Bekti Karisquna Hijrah	Banyuwangi	08-	Sumberagung-Songgon
138	Bilva Naila Putri	Banyuwangi	19-	Dsn. Tegalwagah, Rt 02/Rw 02 Siliragung Siliragung
139	Cece Aulia Syafa	Banyuwangi	10-	Dsn Cempokosari Rt3 Rw1, Sarimulyo.Cluring.Banyuwangi
140	Cinda Dwi Amalia	Banyuwangi	10-	Dsn Krajan Rt 1 Rw 4, Tamanagung-Banyuwangi
141	Citra Nur Oktavia	Banyuwangi	02-	Dsn Selorejo Rt 5 Rw 2, Temurejo-Bangorejo-Banyuwangi
142	Daffa Adam Abdillah	Banyuwangi	09-	Dsn Krajan , Gambiran-Banyuwangi
143	Daffa Rafi Dhiya Ulhaq	Banyuwangi	05-	Dsn Mojoroto Rt 1 Rw 3, Tegalsari-Banyuwangi
144	Dea Lusiani	Banyuwangi	01-	Dsn Klatakan Rt 2 Rw 2, Kalipuro-Banyuwangi
145	Dea Tyas Nugraha	Banyuwangi	15-	Dsn Curahjati Rt 2 Rw 1, Purwoharjo-Banyuwangi
146	Dhini Maisa Anastasya	Banyuwangi	05-	Dsn Yosowinangun Rt4 Rw3, Gambiran-Banyuwangi
147	Dimas Bayu Suprastyo	Lumajang	29-	Dsn Krajan, Purwodadi-Gambiran-Banyuwangi

148	Dina Ayu Lestari	Lumajang	29-	Dsn Krajan, Purwodadi-Gambiran-Banyuwangi
149	Dwi Rintan Alychia	Banyuwangi	09-	Dsn. Krajan, Rt 01/Rw 03 Setail Genteng
150	Evira Leonita	Banyuwangi	16-	Dsn Sukomukti Rt 1 Rw 5, Bangorejo-Banyuwangi
151	Fahreza Adly Irawan	Banyuwangi	12-	Dsn Tempurejo Rt 5 Rw 4, Sidorejo-Purwoharjo-Banyuwangi
152	Fa'il Moh. Toriq	Banyuwangi	02-	Dsn. Tempurejo Rt 05/Rw 02 Purwodadi Gambiran
153	Faizz Syakira Alwafa	Banyuwangi	09-	Dsn Cemetuk Rt4 Rw1, Cluring-Banyuwangi
154	Faradilla Nasya Febriyanti	Banyuwangi	01-	Dsn Sidomulyo Rt4 Rw5, Muncar-Banyuwangi
155	Firda Kirania Wulandari	Banyuwangi	13-	Karangmulyo-Tegalsari-Banyuwangi
156	Fitri Fadhilatus Sa'adah	Banyuwangi	06-	Dsn. Sidorejo Wetan Rt 01/Rw 04 Yosomulyo Gambiran
157	Ica Kesia Kumaeroh		-	
158	Ilha Sifa Ulyatul Hasanah	Banyuwangi	02-	Dsn Senepolor Rt 4 Rw 4, Siliragung-Banyuwangi
159	Jefny Zaid Rizky Darmawan	BANYUWANGI	-	
160	Jessica Ananda Aulia	Banyuwangi	06-	Dsn Tempurejo; Gambiran-Banyuwangi
161	Jingga Dwi Amalia	Banyuwangi	01-	Dsn Kendal Rt 5 Rw 2, Sonngon-Banyuwangi
162	Khifna Wardatus Sholihah	Pamekasan	11-	Kampung Baru, Rt 02/Rw 01, Gambiran, Banyuwangi
163	Levina Safitri	Banyuwangi	03-	Dsn Rejoagung Rt 2 Rw 1, Pesanggaran-Banyuwangi
164	Lintang Luklukil Kumaira	Banyuwangi	06-	Dsn Sumberjambe Rt 3 Rw 2, Bangorejo-Banyuwangi
165	Lovely Giwen Claudia	Banyuwangi	11-	Dsn Selorejo Rt 5 Rw 2, Temurejo-Bangorejo-Banyuwangi
166	Meisya Adila Ratnasari	Banyuwangi	10-	Dsn. Krajan Wetan Rt 06/Rw 07 Temuguruh Sempu
167	Milano Maldhika Andhayana	Banyuwangi	22-	Dsn Kepundungan Rt 1 Rw 1, Srono-Banyuwangi
168	Moch. Alfa Andriyansyah	Grobogan	17-	Dsn Krajan Rt 2 Rw 4, Pesanggaran-Banyuwangi
169	Moch. Azkal Azkiya	Banyuwangi	17-	Dsn Talunrejo Rt 4 Rw 3, Cluring-Banyuwangi
170	Moh Ahbib Abdul Ghofar	Banyuwangi	07-	Dsn Temurejo Rt5 Rw2, Bangorejo-Banyuwangi
171	Moh. Riza Azizi	Karangasem	12-	Bungaya Kangin-Karangasem-Bali
172	Mohammad Rio Ferdinand Ramadan	Banyuwangi	03-	Dsn Cangaan Rt 2 Rw 8, Genteng-Banyuwangi
173	Muh. Alif Askia Maulana	Banyuwangi	25-	Dsn Tegalwagah Rt2 Rw2, Siliragung-Banyuwangi
174	Muhamad Hatan Ray Nanda Tinori	Banyuwangi	24-	Dsn Gembolo Rt 5 Rw 2 Gambiran-Banyuwangi
175	Muhammad Faris Romdoni	Tulungagung	10-	Kedunggebang-Tegaldlimo-Banyuwangi
176	Muhammad Riva Adi Saputra	Banyuwangi	10-	Dsn Wringinputih Rt 1 Rw 2, Cluring-Banyuwangi
177	Muhammad Sabilun Naja		-	
178	Muhammad Wahyu Prasetyo		-	
179	Nadia Elya Chalila	-	--	Dsn Sumberayu Rt 1 Rw 5, Muncar-Banyuwangi
180	Nadina Chesya Aulia	Banyuwangi	12-	Dsn Krajan Rt 1 Rw 2 Purwoharjo-Banyuwangi
181	Naila Nur Istifadah	Banyuwangi	01-	Dsn Seneposari Rt 3 Rw 8 , Siliragung - Banyuwangi

182	Najwa Nathania Pamudji	Banyuwangi	--	Dsn Kebondalem, Sendangrejo-Bangorejo-Banyuwangi
183	Najwa Putri Aisyah	Banyuwangi	05-	Dsn. Krajan, Rt 03/Rw 03 Blimbingsari Blimbingsari
184	Nanik Lutfia	Banyuwangi	-	
185	Nashila Sovwa Amalia	Banyuwangi	05-	Jajag-Gambiran-Banyuwangi
186	Nina Febriana	Jember	07-	Dsn Sidomulyo , Rt 05 Rw 01 Sidomulyo-Muara Padang-Sumatera Selatan
187	Nova Aulia Safitri	Banyuwangi	02-	Dsn Sumberjambe Rt 1 Rw 3, Temurejo.Bangorejo.Banyuwangi
188	Nurul Hidayah	Banyuwangi	12-	Dsn Silirbaru Rt 3 Rw 1, Sumberagung.Pesanggaran.Banyuwangi
189	Rayeno Sebastian	Banyuwangi	06-	Cangaan-Genteng-Banyuwangi
190	Reva Z Pramesti	Banyuwangi	09-	Dsn Curahpecak Rt 3 Rw 1, Purwoharjo-Banyuwangi
191	Rifky Alif Alfaluna	Banyuwangi	10-	Wringinagung Rt 1 Rw 1, Jajag-Banyuwangi
192	Rizky Nur Ramadhani	Banyuwangi	21-	Kesilir-Siliragung-Banyuwangi
193	Rizqi Fadilah	Banyuwangi	12-	Dsn Tempurejo Rt 2 Rw 2, Purwodadi-Gambiran-Banyuwangi
194	Sabila Jahrotun Nizza	Parit Raja	08-	Parit 19 Rt 10/Rw 05 Pasengerahan Sungai Batang
195	Saskya Amalya Syahwa	Pekalongan	16-	Jl. Pulau Bungin Gg Perbatasan No. 21, Denpasar-Bali
196	Sefti Nurma Amalia	Banyuwangi	13-	Dsn Senepolor Rt 4 Rw 5, Siliragung-Banyuwangi
197	Triana Syafiratus Solekha	Banyuwangi	02-	Dsn Cemetuk Rt 1 Rw 2, Cluring-Banyuwangi
198	Try Izzaq Agung Newton	Banyuwangi	16-	Dsn Tempurejo Rt 2 Rw 2, Purwodadi-Gambiran-Banyuwangi
199	Unggul Tahta Widhura	Banyuwangi	06-	Dsn Pecemengan Rt 1 Rw 2, Buluagung-Pwj-Banyuwangi
200	Vina Wardahatur Rohmah	Banyuwangi	-	Dsn Sambirejo Rt 1 Rw 1, Sambimulyo-Bangorejo-Banyuwangi
201	Vita Aulia Sahrin	Banyuwangi	08-	Dsn Sumbersuko Rt 2 Rw 2, Kesilir-Banyuwangi
202	Zahra Lulu Anib Ramadhani Putri	Belakang Padang	08-	Batuselicin-Lubukbaja-Batam
203	Zahratul Isnayah	Banyuwangi	08-	Sumberagung-Songgon
204	Zidna Farha Kamila	Banyuwangi	19-	Dsn. Tegalwagah, Rt 02/Rw 02 Siliragung Siliragung
205	Zidni Karimatul Nisa	Banyuwangi	10-	Dsn Cempokosari Rt3 Rw1, Sarimulyo.Cluring.Banyuwangi

19. Total Data santri pada pendidikan formal dan non formal Pesantren  
Amanatulloh Tahun 2024.

NO	MADIN			SMP			MA		
	ULA	WUSTHO	ULYA	VII	VIII	IX	X	XI	XII
JML	872	116	-	27 5	297	26 4	45	71	45
TTL	988			832			161		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Wawancara Tahab 1 di Pesantren Amanatulloh Gambiran  
Peneliti & H Amir Machmud

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R











wawancara



Wawancara Tahap 2 bersama Bpk H Amir Machmud selaku Wakil Pengasuh Pesantren Amanatulloh Gambiran



Wawancara, Observasi Pertemuan 1 dengan Pengurus Bpk H Amir Machmud, selaku Wakil Pengasuh Utama dan Ustadi di Pesantren Amanatulloh Gambiran



Pertemuan ke 2 dengan Pak Aziz Syafa'at di Pesantren Amanatulloh Gambiran



Observasi menemui Bpk Aziz Syafa'at, selaku Pengurus dan Guru di Pesantren Amanatulloh Gambiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PENGURUS ASRAMA****HAMBALI****MOHAMAD KHOIRUL FAUZY****M. RIO FERDINAN RAMADAN****M. HATAN RAY NANDA TINORI****M. VIKY PRATAMA****UNGGUL TAHTA WIDHURA****M. SATRIO WIDYONO****DAFFA ADAM ABDILLAH****PENGURUS ASRAMA****GHOZALI****RISKI RAHMAT IULIANTO****RIFKI ALIF ALFA LUNA****FAHREZA ADLY IRWANI****DAFA RAFI DIA ULHAQ****ARGIYA FARIZQI AKHMAD F****M. HUSAIN ABDILLAH****FARID****PENGURUS ASRAMA****MALIKI****ILHAM FATIKHIR ROHMAN****IVAN ANWARUDIN****M. RIVA ADI SAPUTRA****BEKTI KARIZQUNA HIRAH****AHMAD HIDAYAT****RISQI FADILLAH****M. FARIS RAMDANI**



**PENGURUS ASRAMA  
HAMBALI**

- MOHAMAD KHOIRUL FAUZY**
- M. RIO FERDINAN RAMADAN
- M. HATAN RAY NANDA TINORI
- M. VIKY PRATAMA
- UNGGUL TAHTA WIDHURA
- M. SATRIO WIDYONO
- DAFFA ADAM ABDILLAH

**PENGURUS ASRAMA  
GHOZALI**

- RISKI RAHMAT ILLIANTO**
- RIEKI ALIF ALFA LUNA
- FAHREZA ADLY IRWANI
- DAFA RAFI DIA ULHAQ
- ARGIYA FARIZQI AKHMAD F.
- M. HUSAIN ABDILLAH
- FARID

**PENGURUS ASRAMA  
MALIKI**

- IHAM FATIKHIR ROHMAN**
- IVAN ANWARUDIN
- M. RIVA ADI SAPUTRA
- BEKTI KARIZQUNA HIJRAH
- AHMAD HIDAYAT
- RISQI FADILAH
- M. FARIS RAMDANI

## PENGURUS ASRAMA

### KANTOR OPMA

- Arina Syarifatal Afidah
- Linda Lutfiatussiholekhat
- Aulia Fajrina
- Zahrotun Wardah
- No Telp : Blm Ada

### ASIYAH MARYAM ( AM )

Ketua : Zahra Palupi Muslim  
 Sekben : Nia Ramadhani  
 Pendidikan : Vina Warda  
 Ubudiyah : Lintang Luklukil  
 Kebersihan : Bilva Naila  
 Keamanan : Izza Milatul  
 No Telp : 0852-3105-1040

### FATIMAH ( FT )

Ketua : Vierzarn Ardy P  
 Sekben : Naila Karimatus Z  
 Pendidikan : Khifin Wardatus  
 Ubudiyah : Levina Safitri  
 Kebersihan : Nanik Luffia  
 Keamanan : Luana Mutia Z  
 No Telp : 0821-4339-0394

### ROFI'ATUL BARIROH ( RB )

Ketua : Nadia Elya Chalila  
 Sekben : Keysha Oktafiani  
 Pendidikan : Dhea Putri A  
 Ubudiyah : Ica Kaesa K  
 Kebersihan : Ilha Syifa  
 Keamanan : Bnyduri Nur K  
 No Telp : 0812-1588-2198

### KHODIJAH ( KH )

Ketua : Aisyah Nada L  
 Sekben : Anisaul Hikmah  
 Pendidikan : Sefti Nurma Amalia  
 Ubudiyah : Mutiara Pratiwi  
 Kebersihan : Azzahra Riski  
 Keamanan : Nina Febriana  
 No Telp : 0822-3109-2186

### ZAENAB ( ZNB )

Ketua : Aida Wulandari  
 Sekben : Atania Aska A  
 Pendidikan : Nina Kumiawati  
 Ubudiyah : Nabila Wildana P  
 Kebersihan : Lovely Given  
 Keamanan : Ardina Fara Amelia  
 No Telp : 0821-3991-9915

### MASYITOH ( MS )

Ketua : Kharisma Syabila A  
 Sekben : Indana Zulfa P  
 Pendidikan : Sabila Jahrotun  
 Ubudiyah : Dini Maesa  
 Kebersihan : Dwi Rintan  
 Keamanan : Vita Audia  
 No Telp : 0822-2841-5716

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Susunan Pengurus Asrama di Pesantren Amanatulloh Gambiran

05-1040

## STRUKTUR KEPENGURUSAN PERIODE 2023/2024

**KETUA** : Arina Syarifatal Afidah  
**WAKIL** : Linda Lustfiatussholekhah  
**SEKRETARIS** : Aulia Fajrina  
**BENDAHARA** : Zahrotun Wardah

### DEVISI

<b>KEAMANAN</b>	<b>UBUDIYAH</b>
Ketua : Aisyah Nada Labibah	Ketua : Kharisma Syabila Az Zahra
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Launa Mutia Zararah</li> <li>• Izza Milatul Husna</li> <li>• Ardina Fara Amelia</li> <li>• Nadia Elya Chalila</li> <li>• Bayduri Nur Khumaira</li> <li>• Atania Aska Aulia</li> <li>• Nina Febriana</li> <li>• Vita Aulia Syabrin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aida Wulandari</li> <li>• Nabila Wildana Permana</li> <li>• Naila Karimatus Zahro</li> <li>• Mutiara Pratiwi</li> <li>• Levina Safitri</li> <li>• Lintang Luklukil</li> <li>• Anisaul Hikmah</li> <li>• Dini Maysa</li> </ul>
<b>PENDIDIKAN</b>	<b>KEBERSIHAN</b>
Ketua : Vierzara Ardy Pramesti	Ketua : Zahra Palupi Muslim
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dhen Putri Aprilia</li> <li>• Indana Zulfa P</li> <li>• Nina Kurniawati</li> <li>• Sabila Jabrotun</li> <li>• Sefli Nurma Amalia</li> <li>• Ica Kaesa K</li> <li>• Vina Warda</li> <li>• Khifna Wardatus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nia Ramadhani</li> <li>• Keysha Oktafiani P</li> <li>• Ilha Syifa</li> <li>• Dwi Rintan</li> <li>• Lovely Giwen</li> <li>• Azzahra Riski</li> <li>• Bilva Naila</li> <li>• Nanik Lutfia</li> </ul>
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI            KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ            J E M B E R</p>	

Susunan Pengurus Pesantren Amanatulloh Gambiran

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Parino dilahirkan di Wonosobo, Jawa Tengah pada tanggal 19 Januari Tahun 1973, anak kesatu dari empat bersaudara, pasangan Bapak Siswandi dan Ibu Marini. Alamat: Pejengkolan RT. 19 RW. 07 Desa Karanganyar Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah, HP. 0852 0491 6269, e-mail: parinoubi1973@gmail.com. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya di Desa Karanganyar Kec. Wadaslintang Kab. Wonosobo Jawa Tengah. Menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1985 di SDN 1 Karanganyar, SMPN I Wadaslintang dan lulus tahun 1988.

Pesantren Darunnajah Cluring 1991 – 2007 (Ula, Wustho, Ulya), SMA Persamaan Dinas Pendidikan Surabaya di SMAN 2 Jember Lulus Tahun 2000, S1 di UIMSYA Blok Agung Marger ke IKIP Budi Utomo Malang Lulus Tahun 2005, S1 IKIP PGRI Banyuwangi Jurusan Olahraga Lulus Tahun 2016 dan S2 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Unitomo Surabaya Jawa Timur Lulus Tahun 2015.

Pendidikan berikutnya S3 di UIN KHAS Jember dengan biaya mandiri. Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 1996 di SMP Terbuka Darunnajah Fillial SMPN I Srono hingga Tahun 2004, 2004-2008 Kepala Paud Hidayatulloh, 2007-2008 guru SMP Darunnajah Cluring, 2007-2010 SMP Nurul Falah Srono, 2010-2017 Kepala SMP Alhikmah Srono, 2018 - 2024 sebagai Dosen di Universitas Bakti Indonesia Jurusan Olahraga. Per 01 April 2024 Kaprodi di Pascasarjana Universitas Bakti Indonesia. Disisi lain sekolah-sekolah yang disinggahi merupakan hasil dari proses pendirian yang ia lakukan, diantaranya: 1. Paud Hidayatulloh (2004), 2. TK Hidayatullah (2006), 3. SMP Darunnajah Cluring (2011), 4. SMP Alhikmah Srono (2011), 5. Paud Cemara Srono (2011), 6. Paud Ibnu 'Abbas Srono, 7. SMA PGRI Berbasis Olahraga Cluring (2012), 8. Paud Bahrul Ulum Cluring 2015.

Tahun 2007, menikah dengan Zuhrotul Wagfiroh dan di karuniai dua anak, pertama Putri An, Khilda Fitriani Oktavia (17 Oktober 2008) yang masih duduk di bangku MAN 3 Banyuwangi kelas X, kedua Asyfi Achmad Afghani (27 Februari 2014) masih duduk di bangku MI bahrul Ulum kelas V.

Ujian, cobaan, godaan, Impian merupakan pengalaman dalam mengarungi kehidupan.....saya sangat bangga dan bahagia mempunyai keluarga yang selalu mendo'akan, mengerti dan memotivasi, sampai terselesaikannya disertasi ini. Semoga dengan ini menjadi keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah, dan barokah. Amiin Ya Rabbal Alamiin